PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO
Alamat : Ki Hajar Dewantara No. 116 Iringmulyo Kota Metro Telp./Fax. (0725) 42445 - 42454 Kode Pos 34111
laman: www.pascasarjana.ummetro.ac.id email: pascabioummetro@yahoo.co.id

SURAT TUGAS

Nomor : 1866/II.3.AU/F/PPs/UMM/2023

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu dosen serta mahasiswa, maka Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Metro memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed
NIDN : 0229077501
Jabatan : Dosen Administrasi Pendidikan

Diharapkan membuat buku ajar ber-ISBN untuk mata kuliah yang diampu yang berhubungan dengan mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, setelah selesai melaksanakan tugas, harap melaporkan hasilnya kepada Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Metro.

Metro, 15 September 2023

Direktur,

Dr. Agus Sutanto, M.Si.
NIP.19620827 198803 1 001

Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany, M.Ed.

litnus.



Buku Ajar

ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Buku Ajar

ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany, M.Ed.

Litnus

ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Ditulis oleh:

Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany, M.Ed.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp: +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Januari 2024

Perancang sampul: Dicky Gea Nuansa
Penata letak: Dicky Gea Nuansa

ISBN: 978-623-114-302-0

xviii + 352 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Desember 2023

KATA PENGANTAR

Buku ajar "Administrasi dan Supervisi Pendidikan" merupakan panduan komprehensif tentang dua aspek penting dalam dunia pendidikan yaitu administrasi dan supervisi. Administrasi pendidikan berkaitan dengan manajemen, perencanaan, dan pengaturan sistem pendidikan, sementara supervisi pendidikan adalah alat yang kuat dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dalam buku ini, penulis akan menjelaskan berbagai konsep dasar, metode, dan praktik terbaik dalam administrasi dan supervisi pendidikan. Buku ini ditujukan kepada para pendidik, guru, administrator sekolah, dan siapa pun yang tertarik untuk memahami peran penting yang dimainkan oleh administrasi dan supervisi dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Seiring dengan perubahan zaman dan tuntutan yang semakin kompleks, administrasi dan supervisi pendidikan menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan merupakan pendidikan yang berkualitas. Pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan membutuhkan pemahaman yang holistik tentang berbagai tantangan dan peluang yang muncul di era ini. Buku ini memberikan wawasan mendalam tentang konsep dan implementasi administrasi dan supervisi pendidikan yang efektif mulai dari perencanaan strategis hingga pengukuran kinerja pendidikan. Selain itu, buku ini juga akan membahas tantangan modern dalam administrasi dan supervisi pendidikan, seperti

penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan proses administrasi dan supervisi pendidikan.

Semoga buku ini menjadi sumber ilmu yang bermanfaat dalam memahami dunia administrasi dan supervisi pendidikan yang kompleks. Penulis berharap bahwa buku ini dapat membantu pembaca dalam mengembangkan pemahaman tentang peran penting kedua aspek ini dalam memajukan pendidikan di masa depan.

Salam Hangat

Penulis

ANALISIS INSTRUKSIONAL

No	Kemampuan akhir yang diharapkan	Indikator
1	Mampu memahami terkait dengan pengertian, ruang lingkup, peran dan fungsi administrasi pendidikan, memahami objek dan sasaran dalam administrasi pendidikan. Mampu memahami hubungan dan pentingnya administrasi dan supervisi dalam dunia pendidikan sehingga dapat mengatur dan mengelola sistem pendidikan dengan baik.	Pengertian, Ruang Lingkup, Peran dan Fungsi Administrasi Pendidikan Objek dan Sasaran Administrasi Pendidikan Pengenalan tentang Pentingnya Administrasi dan Supervisi dalam Dunia Pendidikan Administrasi Pendidikan: Landasan Sistem Pendidikan Supervisi Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pengajaran Hubungan Administrasi dan Supervisi Pendidikan Struktur dan Metode Pembelajaran yang Akan Digunakan

No	Kemampuan akhir yang diharapkan	Indikator
2	Mampu memahami apa yang dimaksud dengan administrasi pendidikan, dasar-dasar administrasi pendidikan dan latar belakang perlunya administrasi pendidikan. Selain itu, diharapkan juga mampu dalam memahami tugas dan tanggung jawab administrator pendidikan, memahami apa yang dimaksud dengan sistem pendidikan, kerangka sekolah sebagai sistem serta memahami tantangan dalam administrasi sistem pendidkan sehingga tujuan dalam pendidikan dapat dicapai.	Pengertian Administrasi Pendidikan Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan Latar Belakang Perlunya Administrasi Pendidikan Peran dan Fungsi Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pembelajaran Tugas dan Tanggung Jawab Administrator Pendidikan Administrasi dan Tata Kelola dalam Pendidikan Kedudukan Administrasi Pendidikan Sistem Pendidikan Pengertian dan Kerangka Sekolah sebagai Sistem Struktur Sistem Pendidikan Tantangan dalam Administrasi Sistem Pendidikan
3	Mampu memahami terkait dengan pelaksanaan administrasi pendidikan yang terdiri dari administrasi program pembelajaran dalam pendidikan, administrasi sarana dan prasarana serta administrasi kesiswaan dalam pendidikan. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu memahami administrasi keuangan dalam pendidikan, evaluasi dan penilaian, administrasi struktur organisasi dan administrasi pendidikan dalam pembelajaran sehingga proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.	Administrasi Kurikulum dalam Pendidikan Administrasi Program Pembelajaran dalam Pendidikan Administrasi Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Administrasi Kesiswaan dalam Pendidikan Administrasi Keuangan dalam Pendidikan Administrasi Evaluasi dan Penilaian dalam Pendidikan Administrasi Struktur Organisasi Dalam Pendidikan Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran

No	Kemampuan akhir yang diharapkan	Indikator
4	Mampu memahami apa yang dimaksud dengan organisasi administrasi pendidikan sekolah, memahami unsur-unsur organisasi pendidikan sekolah. selain itu, diharapkan juga mampu memahami prinsip-prinsip organisasi pendidikan sekolah dan bentuk organisasi yang ada dalam pendidikan sekolah sehingga proses koordinasi di sekolah dapat dilakukan dengan tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai.	Pengertian Organisasi Pendidikan Sekolah Unsur-Unsur Organisasi Pendidikan Sekolah Prinsip-Prinsip Organisasi Pendidikan Sekolah Bentuk Organisasi Pendidikan Sekolah
5	Mampu memahami terkait dengan pengertian dan kerangka sekolah sebagai sistem. Mampu memahami apa yang dimaksud dengan elemen-elemen sistem, interaksi dan interkoneksi serta tujuan sistem. Memahami perlunya pendekatan sistem, administrasi kurikulum dalam pendidikan serta memahami wewenang dan tanggungjawab sekolah sehingga dengan pemahaman ini dapat tercipta pendidikan yang berkualitas.	Pengertian Sekolah Sebagai Sistem Kerangka Sekolah Sebagai Sistem Elemen-Elemen Sistem, Interaksi dan Interkoneksi, Tujuan Sistem Perlunya Pendekatan Sistem Administrasi Kurikulum dalam Pendidikan Wewenang dan Tanggungjawab Sekolah

No	Kemampuan akhir yang diharapkan	Indikator
6	Mampu memahami terkait dengan pengertian supervisi pendidikan, tujuan dan fungsi supervisi pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran. Mampu memahami petugas pelaksana supervisi pendidikan di sekolah beserta dengan teknik dan model dalam supervisi pendidikan. Selain itu juga, memahmi tentang prinsip-prinsip supervisi pendidikan, peranan supervisi pendidikan, proses supervisi pendidikan hingga memahami pengimplementasian pelaksanaan supervisi di sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.	Pengertian Supervisi Pendidikan Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Pembelajaran Petugas Pelaksana Supervisi Pendidikan di Sekolah Teknik Supervisi Pendidikan Model Supervisi Pendidikan Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan Peranan Supervisi Pendidikan Proses Supervisi Pendidikan Implementasi Pelaksanaan Supervisi di Sekolah
7	Mampu memahami terkait dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Memahami pelaksanaan supervisi yang bersifat langsung, langkah-langkah dan manfaat pelaksanaan supervisi akademik bersifat langsung. Selain itu, diharapkan juga mampu memahami terkait dengan pelaksanaan supervisi bersifat tidak langsung dan pelaksanaan supervisi bersifat kolaboratif sebab supervisi akademik sangat penting untuk meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar siswa.	Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Akademik Pelaksanaan Supervisi Bersifat Langsung Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Akademik Bersifat Langsung Manfaat Pelaksanaan Supervisi Akademik Bersifat Langsung Pelaksanaan Supervisi Bersifat Tidak Langsung Pelaksanaan Supervisi Bersifat Kolaboratif

No	Kemampuan akhir yang diharapkan	Indikator
8	Mampu memahami terkait dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Memahami pelaksanaan supervisi pendidikan yang bersifat langsung, tidak langsung dan pelaksanaan supervisi pendidikan bersifat kolaboratif. Mampu memahami terkait dengan prinsip-prinsip supervisi pendidikan, peranan dan sumber daya supervisi pendidikan serta memahami implementasi pelaksanaan supervisi di sekolah sebab supervisi pendidikan sangat penting untuk memastikan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.	Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pelaksanaan Supervisi Bersifat Langsung Pelaksanaan Supervisi Bersifat Tidak Langsung Pelaksanaan Supervisi Bersifat Kolaboratif Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan Peranan Supervisi Pendidikan Sumber Daya Supervisi Pendidikan Implementasi Pelaksanaan Supervisi di Sekolah
9	Mampu memahami terkait dengan hubungan administrasi dan supervisi sekolah, memahami pentingnya komunikasi antara administrator dan supervisor. Mampu memahami peran kepemimpinan dalam administrasi dan supervisi serta pengembangan keterampilan administrasi dan supervisi dengan melakukan pelatihan dan pengembangan professional bagi administrator dan supervisor sehingga mutu pendidikan semakin meningkat.	Hubungan Administrasi dan Supervisi Sekolah Pentingnya Komunikasi antara Administrator dan Supervisor Peran Kepemimpinan dalam Administrasi dan Supervisi Karakteristik Kepemimpinan yang Efektif, Kepemimpinan dalam Mengelola Perubahan Pendidikan dan Membangun Tim yang Kuat dalam Administrasi dan Supervisi Pengembangan Keterampilan Administrasi dan Supervisi Pelatihan dan Pengembangan Professional bagi Administrator dan Supervisor Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemberian Umpan Balik Menerapkan Prinsip-Prinsip Etika dalam Administrasi dan Supervisi

No	Kemampuan akhir yang diharapkan	Indikator
10	Mampu memahami terkait dengan contoh-contoh kasus dalam administrasi dan supervisi pendidikan sehingga dapat melakukan analisis terkait dengan kasus-kasus tersebut dan dapat memberikan tindakan penyelesaian yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam administrasi dan supervisi pendidikan.	Analisis Kasus-Kasus Administrasi Sekolah Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Penyelesaian Masalah Administrasi Studi Kasus Supervisi Pendidikan Kasus-Kasus Supervisi Pengajaran Penerapan Model Supervisi dalam Kasus Nyata Hasil Perbaikan yang Dicapai melalui Supervisi
11	Mampu memahami terkait dengan tantangan yang terdapat pada administrasi dan supervisi pendidikan, memahami isu-isu pendidikan kontemporer yang terjadi akibat adanya perubahan teknologi dalam administrasi dan supervisi. Selain itu, mampu memahami terkait dengan perkembangan terkini dalam administrasi dan supervisi serta inovasi dan tren dalam administrasi dan supervisi pendidikan sehingga dapat merumuskan langkah-langkah yang tepat untuk menghadapi perubahan tersebut.	Tantangan dalam Administrasi dan Supervisi Pendidikan Isu-Isu Pendidikan Kontemporer Perubahan Teknologi dalam Administrasi dan Supervisi Perkembangan Terkini dalam Administrasi dan Supervisi Inovasi dan Tren dalam Administrasi dan Supervisi Pendidikan
12	Mampu memahami terkait dengan apa yang dimaksud dengan monitoring dan evaluasi, memahami komponen dan jenis monitoring dan dievaluasi serta mampu memahami manfaat dari hasil monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.	Pengertian Monitoring dan Evaluasi Komponen yang Dimonitoring dan Dievaluasi Jenis Monitoring dan Evaluasi Tujuan Monitoring dan Evaluasi Manfaat Hasil Monitoring dan Evaluasi

No	Kemampuan akhir yang diharapkan	Indikator
13	Mampu memahami terkait dengan konsep dasar penilaian kinerja sekolah, memahami kriteria dalam melakukan pengukuran kinerja sekolah, serta mampu memahami manfaat dari penilaian kinerja sekolah sebab penilaian kinerja ini menjadi dasar dari perbaikan berkelanjutan agar terbentuk pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.	Konsep Dasar Penilaian Kinerja Penilaian Kinerja Sekolah Kriteria Pengukuran Kinerja Sekolah Manfaat Penilaian Kinerja Sekolah
14	Mampu memahami apa yang dimaksud dengan mutu pendidikan, dan standarisasi dalam mutu pendidikan. Memahami terkait dengan produktivitas pendidikan dan peningkatan SDM melalui pendidikan yang bermutu, sebab mutu pendidikan adalah kunci untuk memastikan bahwa pendidikan dapat memberikan manfaat yang maksimal dan juga membantu dalam mencapai tujuan keberlanjutan dalam pendidikan dan pembangunan.	Pengertian Mutu Pendidikan Standarisasi Mutu Pendidikan Memahami Produktivitas Pendidikan Peningkatan SDM Melalui Pendidikan yang Bermutu

Daftar Isi

Kata Pengantar iii
Analisis Instruksional v
Daftar Isi xiii

BAB I

PENDAHULUAN 1

A. Pengertian, Ruang Lingkup, Peran dan Fungsi Administrasi Pendidikan 2
B. Objek dan Sasaran Administrasi Pendidikan 5
C. Pengenalan tentang Pentingnya Administrasi dan Supervisi dalam Dunia Pendidikan 8
D. Hubungan Administrasi dan Supervisi Pendidikan 11
E. Struktur dan Metode Pembelajaran yang Akan Digunakan 12
F. Rangkuman 16
G. Soal Latihan 17

BAB II

KONSEP DASAR ADMINISTRASI PENIDIDIKAN 19

A. Pengertian Administrasi Pendidikan 20
B. Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan 21
C. Latar Belakang Perlunya Administrasi Pendidikan 23
D. Peran dan Fungsi Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pembelajaran 26

E. Tugas dan Tanggung Jawab Administrator Pendidikan 29
F. Administrasi dan Tata Kelola dalam Pendidikan 33
G. Kedudukan Administrasi Pendidikan 36
H. Sistem Pendidikan 38
I. Rangkuman 43
J. Soal Latihan 44

BAB III
PELAKSANAAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN 47
A. Administrasi Kurikulum dalam Pendidikan 48
B. Administrasi Program Pembelajaran dalam Pendidikan 52
C. Administrasi Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan 56
D. Administrasi Kesiswaan dalam Pendidikan 59
E. Administrasi Keuangan dalam Pendidikan 62
F. Administrasi Evaluasi dan Penilaian dalam Pendidikan 65
G. Administrasi Struktur Organisasi Dalam Pendidikan 68
H. Administrasi Pendidikan dalam Pembelajaran 72
I. Rangkuman 78
J. Soal Latihan 79

BAB IV
MEMAHAMI ORGANISASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN .. 81
A. Pengertian Organisasi Pendidikan Sekolah 82
B. Unsur-Unsur Organisasi Pendidikan Sekolah 83
C. Prinsip-Prinsip Organisasi Pendidikan Sekolah 91
D. Bentuk Organisasi Pendidikan Sekolah 98
E. Rangkuman 104
F. Soal Latihan 106

BAB V

SEKOLAH SEBAGAI SISTEM 107

A. Pengertian Sekolah Sebagai Sistem 108
B. Kerangka Sekolah Sebagai Sistem 108
C. Perlunya Pendekatan Sistem 113
D. Administrasi Kurikulum dalam Pendidikan..... 116
E. Wewenang dan Tanggungjawab Sekolah..... 121
F. Rangkuman..... 125
G. Soal Latihan..... 126

BAB VI

SUPERVISI PENDIDIKAN 129

A. Pengertian Supervisi Pendidikan 130
B. Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Pembelajaran 132
C. Petugas Pelaksana Supervisi Pendidikan di Sekolah..... 134
D. Teknik Supervisi Pendidikan 137
E. Model Supervisi Pendidikan 140
F. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan..... 143
G. Peranan Supervisi Pendidikan 146
H. Proses Supervisi Pendidikan 149
I. Implementasi Pelaksanaan Supervisi di Sekolah..... 152
J. Rangkuman 154
K. Soal Latihan..... 155

BAB VII

ORIENTASI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK 157

A. Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Akademik..... 158
B. Pelaksanaan Supervisi Bersifat Langsung 164
C. Pelaksanaan Supervisi Bersifat Tidak Langsung 171
D. Pelaksanaan Supervisi Bersifat Kolaboratif..... 173

E. Rangkuman 176
F. Soal Latihan 177

BAB VIII

PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN 179

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Pendidikan 180
A. Pelaksanaan Supervisi Bersifat Langsung 183
B. Pelaksanaan Supervisi Bersifat Tidak Langsung 186
C. Pelaksanaan Supervisi Bersifat Kolaboratif 190
D. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan 194
E. Peranan Supervisi Pendidikan 196
F. Sumber Daya Supervisi Pendidikan 198
G. Implementasi Pelaksanaan Supervisi di Sekolah 201
H. Rangkuman 202
I. Soal Latihan 204

BAB IX

HUBUNGAN ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN 207

A. Keterkaitan Administrasi dan Supervisi 208
B. Peran Kepemimpinan dalam Administrasi dan Supervisi 211
C. Pengembangan Keterampilan Administrasi dan Supervisi 217
D. Rangkuman 223
E. Soal Latihan 224

BAB X

STUDI KASUS ADMINISTRASI PENDIDIKAN 227

A. Analisis Kasus-Kasus Administrasi Sekolah 228
B. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan 232
C. Penyelesaian Masalah Administrasi 235
D. Studi Kasus Supervisi Pendidikan 237

E. Rangkuman 242
F. Soal Latihan 243

BAB XI

TANTANGAN DAN PERKEMBANGAN TERKINI ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN 245

A. Tantangan dalam Administrasi dan Supervisi Pendidikan 246
B. Isu-Isu Pendidikan Kontemporer 248
C. Perubahan Teknologi dalam Administrasi dan Supervisi 251
D. Perkembangan Terkini dalam Administrasi dan Supervisi 254
E. Inovasi dan Tren dalam Administrasi dan Supervisi Pendidikan 257
F. Rangkuman 261
G. Soal Latihan 262

BAB XII

MONITORING DAN EVALUASI AKADEMIK 265

A. Pengertian Monitoring dan Evaluasi 265
B. Komponen yang Dimonitoring dan Dievaluasi 267
C. Jenis Monitoring dan Evaluasi 272
D. Tujuan Monitoring dan Evaluasi 276
E. Manfaat Hasil Monitoring dan Evaluasi 280
F. Rangkuman 284
G. Soal Latihan 285

BAB XIII

PENILAIAN KINERJA SEKOLAH 287

A. Konsep Dasar Penilaian Kinerja 287
B. Penilaian Kinerja Sekolah 291
C. Kriteria Pengukuran Kinerja Sekolah 295
D. Manfaat Penilaian Kinerja Sekolah 298

E. Rangkuman 301
F. Soal Latihan 303

BAB XIV
MUTU PENDIDIKAN 305
A. Pengertian Mutu Pendidikan 305
B. Standarisasi Mutu Pendidikan 306
C. Memahami Produktivitas Pendidikan 314
D. Peningkatan SDM Melalui Pendidikan yang Bermutu 319
E. Rangkuman 323
F. Soal Latihan 324

BAB XV
KESIMPULAN 327

Daftar Pustaka 331
Glosarium 345
Indeks 347
Biografi Penulis 351

BAB I

PENDAHULUAN

Kemampuan Akhir yang Diharapkan
Mampu memahami terkait dengan pengertian, ruang lingkup, peran dan fungsi administrasi pendidikan, memahami objek dan sasaran dalam administrasi pendidikan. Mampu memahami hubungan dan pentingnya administrasi dan supervisi dalam dunia pendidikan sehingga dapat mengatur dan mengelola sistem pendidikan dengan baik.
Materi Pembelajaran: • Pengertian, Ruang Lingkup, Peran dan Fungsi Administrasi Pendidikan • Objek dan Sasaran Administrasi Pendidikan • Pengenalan tentang Pentingnya Administrasi dan Supervisi dalam Dunia Pendidikan • Administrasi Pendidikan: Landasan Sistem Pendidikan • Supervisi Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pengajaran • Hubungan Administrasi dan Supervisi Pendidikan • Struktur dan Metode Pembelajaran yang Akan Digunakan • Rangkuman • Soal Latihan

A. Pengertian, Ruang Lingkup, Peran dan Fungsi Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan adalah bidang yang penting dalam manajemen pendidikan. Ini mencakup berbagai tindakan yang diperlukan untuk mengelola sistem pendidikan secara efektif. Administrasi pendidikan berfokus pada perencanaan, organisasi, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi semua aspek pendidikan. Pengertian administrasi pendidikan ini telah menjadi landasan bagi praktik-praktik dalam dunia pendidikan modern. Menurut Palestini (2011), administrasi pendidikan adalah serangkaian tindakan dan prosedur yang diperlukan untuk mengatur dan mengelola sistem pendidikan dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah, lembaga-lembaga pendidikan, dan masyarakat pada umumnya.

Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan

Ruang lingkup administrasi pendidikan sangat luas dan mencakup berbagai aspek pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Ruang lingkup ini mencerminkan kompleksitas sistem pendidikan yang perlu dikelola. Ruang lingkup administrasi pendidikan terdiri dari:

1. Perencanaan Pendidikan

   Gorton *et al* (2006) menjelaskan perencanaan pendidikan dalam administrasi pendidikan adalah landasan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan yang cermat memastikan bahwa pendidikan yang disediakan sesuai dengan standar dan kebutuhan siswa, serta memfasilitasi kemajuan pendidikan yang optimal.

2. Organisasi Pendidikan

   Organisasi pendidikan adalah bagian penting dari administrasi pendidikan, melibatkan pengaturan struktur dan lembaga pendidikan. Hal ini mencakup pembentukan, manajemen, dan koordinasi sekolah serta administrasi pusat untuk memastikan pengiriman pendidikan

yang efektif (Marzano *et al*., 2011). Organisasi yang baik mendukung efisiensi operasional dan pencapaian tujuan pendidikan.

3. Pelaksanaan Program Pendidikan

   Pelaksanaan yang efektif merupakan elemen kunci dalam mencapai hasil pendidikan yang berkualitas (Yudof *et al*., 2011). Pelaksanaan program pendidikan dalam administrasi pendidikan melibatkan pelaksanaan rencana pendidikan, termasuk proses pengajaran, pembelajaran, dan komponen pendukungnya. Ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan.

4. Pengawasan Pendidikan

   Pengawasan pendidikan dalam administrasi pendidikan adalah proses kritis yang memastikan bahwa proses pendidikan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup pemantauan kinerja siswa, evaluasi guru, dan manajemen sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Marzano *et al* (2011), pengawasan yang efektif adalah kunci untuk memastikan kualitas pendidikan yang konsisten.

5. Evaluasi Pendidikan

   Evaluasi pendidikan dalam administrasi pendidikan adalah proses penting untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan, mengevaluasi efektivitas program, dan memantau hasil pendidikan. Hal ini mencakup pengumpulan dan analisis data untuk membuat keputusan informasi yang berbasis bukti (Sheng *et al*., 2021). Evaluasi yang teliti membantu dalam perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

Peran dan Fungsi Administrasi Pendidikan

Peran dan fungsi administrasi pendidikan sangat vital dalam menjalankan sistem pendidikan yang efisien dan efektif. Setiap peran dan fungsi memiliki kontribusi khusus dalam mencapai tujuan pendidikan.

1. Perencanaan

   Perencanaan dalam administrasi pendidikan adalah tahap kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Ini melibatkan perencanaan kurikulum yang mencakup pemilihan materi dan metode pembelajaran, pengembangan program pendidikan yang relevan, serta alokasi sumber daya seperti anggaran dan tenaga pendidik yang diperlukan. Perencanaan yang matang memastikan bahwa pendidikan berjalan sesuai dengan standar dan mencapai hasil yang diharapkan (Campbell & Fullan, 2019).

2. Pengorganisasian

   Pengorganisasian dalam administrasi pendidikan menentukan struktur dan efisiensi sistem pendidikan yang mencakup manajemen dan koordinasi sekolah, lembaga pendidikan, serta administrasi pusat. Farrel *et al* (2012) menekankan bahwa struktur yang baik membantu dalam mengatur sumber daya dan tenaga kerja secara efisien, yang pada gilirannya mendukung penyelenggaraan pendidikan yang teratur dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

3. Pelaksanaan

   Pelaksanaan program pendidikan merupakan tahap krusial dalam administrasi pendidikan. Ini melibatkan pengimplementasian rencana pendidikan yang meliputi proses pengajaran oleh guru, pembelajaran oleh siswa, dan semua komponen pendukungnya. Pelaksanaan yang efektif menciptakan pengalaman pembelajaran yang konsisten dan berkualitas, yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Administrasi pendidikan harus memastikan bahwa pelaksanaan program pendidikan berjalan dengan baik (Durlak, 2015).

4. Pengawasan

   Pengawasan dalam administrasi pendidikan bertujuan untuk memastikan kelancaran dan kepatuhan terhadap rencana dan standar pendidikan. Menurut Glickman & Ross-Gordon (2005), pengawasan yang efektif memastikan bahwa sistem pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

5. Evaluasi

   Evaluasi dalam administrasi pendidikan merupakan proses penting untuk mengukur efektivitas program pendidikan yang mencakup pengumpulan data, analisis hasil, serta penilaian program dan proses pembelajaran. Evaluasi yang cermat membantu dalam pemantauan terhadap perkembangan dan efisiensi sistem pendidikan serta memungkinkan perbaikan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan standar pendidikan yang relevan (Tatum, 2019).

B. Objek dan Sasaran Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan berfokus pada manajemen berbagai elemen dalam sistem pendidikan. Objek administrasi pendidikan merujuk pada apa yang dikelola atau dikoordinasikan dalam konteks pendidikan. Sementara itu, sasaran administrasi pendidikan adalah tujuan atau hasil yang ingin dicapai melalui upaya administrasi tersebut (Childress *et al*., 2007). Administrasi pendidikan bertujuan untuk memastikan pendidikan yang berkualitas untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemahaman yang tepat tentang objek dan sasaran administrasi pendidikan sangat penting dalam merancang dan melaksanakan strategi administrasi yang efektif.

Objek Administrasi Pendidikan

Objek administrasi pendidikan melibatkan unsur-unsur utama yang terlibat dalam sistem pendidikan. Salah satu cara untuk memahami objek

administrasi pendidikan adalah dengan mempertimbangkan berbagai komponen dalam sistem pendidikan yang terdiri dari:

1. Siswa

   Siswa merupakan elemen sentral dalam administrasi pendidikan, menjadi subjek utama dalam proses pendidikan. Mereka adalah penerima utama pendidikan dan pusat perhatian dalam upaya administrasi untuk memberikan pendidikan berkualitas. Administrasi pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa, memastikan akses ke pembelajaran berkualitas, dan mencapai hasil pendidikan yang optimal sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa. Siswa adalah landasan dari seluruh sistem pendidikan (Palestini, 2011).

2. Tenaga Pendidik

   Tenaga pendidik, termasuk guru dan staf pendidik, adalah elemen sentral dalam administrasi pendidikan. Mereka memiliki peran kunci dalam penyampaian pengajaran, pembelajaran, dan pengembangan siswa. Guru membimbing dan mengajar siswa, sementara staf pendidik lainnya mendukung proses pendidikan secara menyeluruh. Marzano, Frontier, & Livingston (2011) menyatakan bahwa administrasi pendidikan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tenaga pendidik memiliki sumber daya dan dukungan yang mereka butuhkan untuk memberikan pendidikan berkualitas.

3. Kurikulum

   Kurikulum adalah pondasi pendidikan yang mencakup materi pelajaran, metode pengajaran, dan tujuan pembelajaran. Administrasi pendidikan berperan penting dalam merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kurikulum yang relevan dan efektif. Ini melibatkan pemilihan bahan ajar, penyusunan program pembelajaran, serta penyesuaian dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Administrasi pendidikan memastikan agar kurikulum mendukung

pencapaian tujuan pendidikan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermutu (Kapambwe & Sohawon, 2021).

4. Sumber Daya Fisik dan Keuangan

   Peningkatan kualitas pendidikan adalah tujuan sentral dalam administrasi pendidikan. Efek positif dari administrasi pendidikan dapat terlihat melalui indikator seperti hasil tes siswa, tingkat kelulusan yang tinggi, serta perkembangan keterampilan dan pemahaman siswa yang lebih baik. Menurut Childress *et al* (2007), administrasi pendidikan berperan dalam merancang kebijakan, program, dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan ini, serta memastikan pengalaman pendidikan yang bermutu bagi semua siswa.

Sasaran Administrasi Pendidikan

Sasaran administrasi pendidikan mencakup hasil yang ingin dicapai melalui upaya administrasi. Sasaran-sasaran ini mencerminkan tujuan pendidikan dan berkontribusi pada pencapaian tujuan tersebut. Beberapa sasaran administrasi pendidikan yang relevan mencakup:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan

   Peningkatan kualitas pendidikan adalah tujuan sentral dalam administrasi pendidikan. Efek positif dari administrasi pendidikan dapat terlihat melalui indikator seperti hasil tes siswa, tingkat kelulusan yang tinggi, serta perkembangan keterampilan dan pemahaman siswa yang lebih baik. Administrasi pendidikan berperan dalam merancang kebijakan, program, dan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan ini, serta memastikan pengalaman pendidikan yang bermutu bagi semua siswa (Gorton *et al*., 2006).

2. Efisiensi dan Efektivitas Operasional

   Administrasi bertujuan untuk mengelola sumber daya fisik dan keuangan secara efisien, memastikan penggunaan anggaran yang optimal, serta manajemen sumber daya manusia. Dengan efisiensi

operasional, sekolah dapat menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas tanpa pemborosan sumber daya. Menurut Kapur (2018), administrasi pendidikan juga berusaha untuk meningkatkan efektivitas operasional, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan rencana.

3. Pengembangan Staf dan Guru

   Administrasi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja staf pendidik melalui program pelatihan, pengawasan yang efektif, dan dukungan yang memadai. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru dan staf pendidik memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan pendidikan berkualitas. Dengan pengembangan staf yang baik, sistem pendidikan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa (Gordon & Ross-Gordon, 2018).

C. Pengenalan tentang Pentingnya Administrasi dan Supervisi dalam Dunia Pendidikan

Administrasi dan supervisi memegang peran penting dalam dunia pendidikan. Administrasi pendidikan bertanggung jawab atas manajemen sistem pendidikan, pengelolaan sumber daya, dan perancangan kebijakan. Di sisi lain, supervisi pendidikan membantu meningkatkan kualitas pengajaran dengan memberikan umpan balik dan dukungan kepada guru (Astuti & Dacholfany, 2016). Kedua elemen ini saling melengkapi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Administrasi Pendidikan: Landasan Sistem Pendidikan

Administrasi pendidikan adalah tulang punggung sistem pendidikan yang berperan dalam mengelola sumber daya, merancang kebijakan, dan memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik. Berikut

adalah beberapa alasan mengapa administrasi pendidikan penting dalam dunia pendidikan.

1. Mengelola Sumber Daya

   Administrasi pendidikan memegang tanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya seperti anggaran, fasilitas, dan personil dengan bijaksana. Ini menciptakan dasar bagi operasi efisien dan efektif dalam sistem pendidikan. Dengan pengelolaan sumber daya yang baik, dana dan fasilitas dapat digunakan secara optimal, memungkinkan penyediaan pendidikan berkualitas dan memastikan tujuan pendidikan tercapai (Childress *et al*., 2007).

2. Perancangan dan Pelaksanaan Kurikulum

   Administrasi bertanggung jawab dalam merancang kurikulum yang mencakup materi pelajaran yang relevan dan metode pengajaran yang efektif, sesuai dengan standar pendidikan. Menurut Zepeda & Ponticell (2018), melalui kurikulum yang baik, siswa dapat menerima pendidikan yang berkualitas, dan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang relevan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Ini memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.

3. Peningkatan Kualitas Pengajaran

   Peningkatan kualitas pengajaran dapat dilakukan dengan menyediakan pelatihan dan dukungan kepada guru. Disinilah peran dari administrasi pendidikan dalam membantu pengembangan keterampilan pengajaran yang diperlukan. Guru yang terampil dan terus menerus ditingkatkan dalam metode pengajaran yang efektif memiliki dampak positif pada pengalaman belajar siswa. Dengan memberikan sumber daya dan dukungan ini, administrasi pendidikan berkontribusi pada peningkatan keseluruhan kualitas pendidikan (Palestini, 2011).

4. Penerapan Kebijakan Pendidikan

   Administrasi harus memastikan bahwa kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan badan pengawas dijalankan secara efektif dalam sistem pendidikan. Penerapan kebijakan ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dan regional. Melalui koordinasi, pelaporan, dan manajemen sumber daya, administrasi pendidikan memastikan bahwa kebijakan tersebut berdampak positif pada sistem pendidikan dan pengalaman belajar siswa (Yudof *et al*., 2011).

Supervisi Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pengajaran

Supervisi pendidikan adalah alat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Dalam pendidikan, supervisi berarti pengawasan dan dukungan kepada guru dalam upaya meningkatkan kemampuan pengajaran mereka. Berikut adalah beberapa alasan mengapa supervisi pendidikan penting dalam dunia pendidikan.

1. Pengawasan Pengajaran

   Pengawasan pengajaran dalam praktiknya melibatkan pengawasan terhadap proses pengajaran yang berlangsung di kelas. Supervisor pendidikan bertugas mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, mengamati metode pengajaran guru, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, supervisi pendidikan membantu meningkatkan kualitas pengajaran, memajukan kompetensi guru, dan menyediakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa (Gordon & Ross-Gordon, 2018).

2. Pengembangan Profesional Guru

   Pengembangan profesional guru dapat dilakukan dengan memonitor dan mengevaluasi kinerja guru sehingga supervisor pendidikan dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional mereka. Ini mencakup penyediaan dukungan, pelatihan, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan pengajaran. Supervisi pendidikan memungkinkan guru untuk terus berkembang dalam

praktik pengajaran mereka, menjadikan mereka lebih efektif dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

3. Pemantauan Kemajuan Siswa

   Pemantauan kemajuan siswa adalah aspek penting dalam supervisi pendidikan. Dengan mengawasi pengajaran guru, supervisor pendidikan dapat mengevaluasi sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran. Ini memberikan wawasan tentang pencapaian siswa dan memungkinkan identifikasi siswa yang mungkin memerlukan bantuan tambahan. Dengan informasi ini, tindakan yang tepat dapat diambil untuk mendukung perkembangan siswa secara individual, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka (Childress *et al*., 2007).

D. Hubungan Administrasi dan Supervisi Pendidikan

Hubungan antara administrasi dan supervisi pendidikan adalah inti dari pengelolaan dan peningkatan sistem pendidikan. Administrasi pendidikan berkaitan dengan manajemen sekolah dan sistem pendidikan secara keseluruhan, sementara supervisi pendidikan memfokuskan pada peningkatan pengajaran dan pembelajaran di kelas. Keduanya saling terkait, di mana administrasi menyediakan sumber daya dan dukungan untuk supervisi, yang pada gilirannya membantu mencapai tujuan pendidikan (Gordon & Ross-Gordon, 2018). Menurut Childress *et al* (2007), administrasi pendidikan dan supervisi pendidikan saling melengkapi dalam memberikan dukungan profesional kepada guru. Administrasi mengelola program pelatihan dan pengembangan guru, sementara supervisi memberikan umpan balik dan bimbingan individual kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran

Administrasi pendidikan dan supervisi pendidikan juga dapat bekerja bersama untuk mengambil keputusan berdasarkan bukti. Supervisi mengumpulkan data melalui observasi kelas, yang dapat digunakan oleh administrasi untuk membuat keputusan terkait kebijakan dan

alokasi sumber daya. Ini menciptakan pendekatan yang lebih informasi dalam pengelolaan sistem pendidikan (Yudof *et al*., 2011). Selain itu, menurut Kapur (2018) administrasi dan supervisi pendidikan perlu bekerja bersama untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan terintegrasi dalam setiap aspek pengelolaan sekolah. Ini termasuk memastikan bahwa praktik pengajaran dan kebijakan sekolah mendukung pencapaian tujuan pendidikan

Administrasi pendidikan dan supervisi pendidikan juga saling mendukung dalam evaluasi kinerja sekolah dan guru. Administrasi dapat menggunakan data dari proses supervisi untuk menilai kinerja sekolah dan guru, dan supervisi memberikan wawasan langsung tentang kualitas pengajaran di sekolah. Ini membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan (Palestini, 2011). Gorton *et al* (2006) juga menjelaskan bahwa administrasi pendidikan dan supervisi pendidikan dapat berkontribusi pada pengembangan kepemimpinan dalam konteks pendidikan. Mereka dapat mendukung pengembangan kepemimpinan yang efektif di antara staf pendidik dan administratif.

E. Struktur dan Metode Pembelajaran yang Akan Digunakan

Struktur dan metode pembelajaran dalam buku ini akan mencakup penjelasan konsep, studi kasus, ilustrasi visual, tabel, dan gambar untuk memudahkan pemahaman. Buku ini akan mengadopsi metode pembelajaran yang interaktif dengan penugasan dan latihan yang memungkinkan pembaca untuk menerapkan konsep yang dipelajari. Buku ini memiliki struktur yang komprehensif untuk membahas berbagai aspek administrasi dan supervisi dalam dunia pendidikan. Struktur buku ini terdiri dari:

BAB II KONSEP DASAR ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Bab ini memberikan dasar-dasar administrasi pendidikan, termasuk pengertian, sejarah, dan teori-teori yang mendasarinya.

BAB III PELAKSANAAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Fokus pada implementasi administrasi pendidikan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, manajemen sumber daya, dan evaluasi.

BAB IV MEMAHAMI ORGANISASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Bab ini membahas lebih dalam terkait dengan struktur organisasi dalam administrasi pendidikan, termasuk peran berbagai aktor dan elemen-elemen penting dalam administrasi pendidikan.

BAB V SEKOLAH SEBAGAI SISTEM

Mendekati pendidikan sebagai sistem yang kompleks, bab ini membahas bagaimana berbagai elemen di dalam sekolah berinteraksi dan mempengaruhi hasil pendidikan.

BAB VI SUPERVISI PENDIDIKAN

Fokus pada supervisi pendidikan, termasuk pengertian supervisi, peran supervisor, dan metode pengawasan pengajaran.

BAB VII ORIENTASI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK

Memperkenalkan supervisi akademik dan bagaimana hal tersebut berbeda dari supervisi lainnya. Melibatkan pembicaraan tentang penilaian, pengembangan guru, dan pemantauan pengajaran.

BAB VIII PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Melibatkan detail tentang pelaksanaan supervisi pendidikan, termasuk proses pengamatan kelas, memberikan umpan balik, dan pembuatan rencana tindakan.

BAB IX HUBUNGAN ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Membahas hubungan dan kolaborasi antara administrasi dan supervisi dalam mencapai tujuan pendidikan.

BAB X STUDI KASUS ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Pada bab ini akan disajikan berbagai studi kasus untuk mengilustrasikan penerapan konsep administrasi pendidikan dalam situasi dunia nyata.

BAB XI TANTANGAN DAN PERKEMBANGAN TERKINI ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Melalui bab ini, kita akan membahas berbagai tantangan dan perkembangan terbaru dalam administrasi dan supervisi pendidikan, seperti teknologi, inklusi, dan perubahan kebijakan.

BAB XII MONITORING DAN EVALUASI AKADEMIK

Bab ini menguraikan pentingnya pemantauan dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pengukuran pencapaian siswa dan kinerja sekolah.

BAB XIII PENILAIAN KINERJA SEKOLAH

Membahas metode penilaian kinerja sekolah, yang mencakup standar dan indikator evaluasi yang digunakan untuk mengukur kesuksesan sekolah.

BAB XIV MUTU PENDIDIKAN

Mengulas konsep mutu pendidikan dan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam berbagai tingkatan.

BAB XV KESIMPULAN

Bab ini menyajikan rangkuman dan kesimpulan utama dari pembahasaan yang telah dijelaskan, serta mengevaluasi kembali pentingnya administrasi dan supervisi pendidikan dalam dunia pendidikan.

Buku ini memiliki metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan target pembaca dan materi yang disajikan. Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam buku ini.

1. Pemaparan Konsep

   Buku ini akan memuat pemaparan konsep dasar administrasi dan supervisi pendidikan, termasuk definisi, sejarah, dan teori yang mendasarinya. Ini akan membantu pembaca memahami fondasi konseptual dari administrasi dan supervisi.

2. Studi Kasus

   Studi kasus nyata dalam konteks administrasi pendidikan akan digunakan untuk mengilustrasikan penerapan konsep dalam situasi dunia nyata. Ini membantu pembaca mengaitkan teori dengan praktik.

3. Scenarios and Simulations

   Buku ini dapat menggunakan skenario dan simulasi untuk membantu pembaca berpikir kritis dan mengambil keputusan dalam situasi yang mirip dengan yang dihadapi oleh para administrator dan supervisor di lapangan.

4. Kasus Diskusi

   Buku ini dapat menghadirkan kasus diskusi yang menantang untuk mendorong pembaca untuk berpikir kritis, berdebat, dan merumuskan solusi untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan administrasi dan supervisi pendidikan.

5. Penugasan dan Latihan

   Buku ini dapat menyertakan penugasan dan latihan yang akan membantu pembaca mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari, seperti membuat rencana supervisi, analisis kebijakan, atau penilaian kinerja sekolah.

6. Ilustrasi Visual

   Menggunakan ilustrasi, grafik, dan gambar untuk membantu visualisasi konsep-konsep yang kompleks, seperti bagaimana sistem pendidikan beroperasi atau struktur administrasi.

7. Studi Literatur

   Referensi ke penelitian dan literatur terbaru dalam administrasi dan supervisi pendidikan akan digunakan untuk mendukung setiap konsep yang dijelaskan dalam buku ini. Ini akan memberikan dasar teoritis yang kuat.

8. Interaktif

   Buku ini dapat mencakup tautan ke sumber daya *online*, studi kasus interaktif, atau latihan daring untuk melibatkan pembaca dalam pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam.

9. Rangkuman dan Kesimpulan

   Setiap bab akan menyertakan rangkuman dan kesimpulan yang mengidentifikasi poin-poin kunci dan pesan yang harus dipahami oleh pembaca.

10. Pertanyaan Refleksi

    Buku ini dapat mencakup pertanyaan refleksi pada akhir setiap bab untuk membantu pembaca merenungkan dan menerapkan konsep yang telah dipelajari.

F. Rangkuman

1. Administrasi pendidikan adalah disiplin ilmu yang mengelola, merencanakan, dan mengkoordinasikan kebijakan serta praktik-praktik di lembaga-lembaga pendidikan. Ini melibatkan perencanaan sumber daya, manajemen personil, pengembangan kurikulum, dan pengawasan operasional.
2. Objek administrasi pendidikan mencakup institusi pendidikan, siswa, tenaga pendidik, dan berbagai aspek lain dari proses

pendidikan. Sasaran utamanya adalah meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas sistem pendidikan.

3. Administrasi pendidikan adalah landasan penting dalam sistem pendidikan. Ini memastikan bahwa sumber daya tersedia dan dikelola dengan baik untuk mendukung proses pendidikan.
4. Supervisi pendidikan melibatkan pengawasan dan dukungan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Ini mencakup observasi kelas, umpan balik kepada guru, dan pengembangan profesional.
5. Administrasi dan supervisi pendidikan saling terkait. Administrasi membantu menciptakan lingkungan yang mendukung praktik pengajaran yang efektif, sedangkan supervisi bertujuan untuk memastikan praktik-praktik ini dijalankan dengan baik.
6. Administrasi pendidikan mencakup perencanaan kurikulum, alokasi sumber daya, manajemen tenaga pendidik, dan pengembangan kebijakan. Supervisi pendidikan melibatkan observasi kelas, pembinaan guru, dan penggunaan data untuk meningkatkan pengajaran.
7. Kombinasi dari administrasi dan supervisi pendidikan membantu memastikan bahwa lembaga-lembaga pendidikan berjalan dengan baik, guru memiliki dukungan yang mereka butuhkan, dan siswa menerima pendidikan berkualitas. Ini adalah unsur penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

G. Soal Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan administrasi pendidikan?
2. Sebutkan dan jelaskan ruang lingkup administrasi pendidikan!
3. Apa peran penting administrasi pendidikan dalam lembaga pendidikan?
4. Sebutkan dan jelaskan objek dari administrasi pendidikan!
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan supervisi pendidikan!

6. Mengapa administrasi dan supervisi pendidikan penting dalam dunia pendidikan?
7. Apa peran administrasi pendidikan dalam menciptakan landasan sistem pendidikan?
8. Sebutkan dan jelaskan tujuan utama dari supervisi pendidikan!
9. Jelaskan bagaimana keterkaitan antara administrasi dan supervisi pendidikan!
10. Sebutkan dan jelaskan bagaimana cara administrasi dan supervisi pendidikan dalam mengelola sumber daya di bidang pendidikan!

BAB II

KONSEP DASAR ADMINISTRASI PENIDIDIKAN

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami apa yang dimaksud dengan administrasi pendidikan, dasar-dasar administrasi pendidikan dan latar belakang perlunya administrasi pendidikan. Selain itu, diharapkan juga mampu dalam memahami tugas dan tanggung jawab administrator pendidikan, memahami apa yang dimaksud dengan sistem pendidikan, kerangka sekolah sebagai sistem serta memahami tantangan dalam administrasi sistem pendidkan sehingga tujuan dalam pendidikan dapat dicapai.

Materi Pembelajaran:

- Pengertian Administrasi Pendidikan
- Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan
- Latar Belakang Perlunya Administrasi Pendidikan
- Peran dan Fungsi Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pembelajaran
- Tugas dan Tanggung Jawab Administrator Pendidikan
- Administrasi dan Tata Kelola dalam Pendidikan
- Kedudukan Administrasi Pendidikan
- Sistem Pendidikan
- Pengertian dan Kerangka Sekolah sebagai Sistem
- Struktur Sistem Pendidikan
- Tantangan dalam Administrasi Sistem Pendidikan
- Rangkuman
- Soal Latihan

A. Pengertian Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan merujuk pada konsep fundamental dalam bidang pendidikan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi semua aspek pendidikan. Administrasi pendidikan adalah kerangka kerja yang membantu sekolah, lembaga pendidikan, dan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini mencakup manajemen sumber daya, pengembangan kurikulum, pengawasan kinerja guru, dan penerapan kebijakan pendidikan. Dalam esensinya, administrasi pendidikan memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berkualitas (Glickman, 2017).

Darling-Hammond (2017) mendefinisikan administrasi pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu dan praktik yang berkaitan dengan manajemen sistem pendidikan, organisasi, dan sumber daya pendidikan. Administrasi pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efisien dan efektif. Ini melibatkan berbagai aktivitas seperti perencanaan,

pengorganisasian, pengawasan, evaluasi, dan pengembangan kebijakan pendidikan. Administrasi pendidikan adalah upaya untuk menciptakan dan memelihara lingkungan pendidikan yang mendukung pembelajaran yang efektif. Ini melibatkan manajemen sumber daya manusia, fisik, dan finansial untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mencapai tujuan pendidikan.

Administrasi pendidikan juga berperan dalam memfasilitasi perubahan dalam sistem pendidikan. Administrasi pendidikan berkaitan dengan mengelola perubahan dan inovasi dalam lembaga-lembaga pendidikan. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana menggerakkan organisasi pendidikan menuju perubahan yang lebih baik dan lebih relevan. Administrasi pendidikan bukan hanya tentang manajemen administratif, tetapi juga tentang mendukung pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas. Ini melibatkan upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa serta membantu guru dalam pengembangan keterampilan pengajaran yang lebih baik.

B. Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan mencakup prinsip-prinsip dan konsep yang menjadi landasan bagi praktik administrasi dalam konteks pendidikan yang melibatkan pemahaman tentang peran penting administrasi dalam mengelola sumber daya, memfasilitasi pembelajaran, dan mencapai tujuan pendidikan. Dasar-dasar ini mencakup konsep kepemimpinan, manajemen sumber daya, perencanaan strategis, pengawasan, dan pemahaman tentang isu-isu etis dalam pendidikan. Menguasai dasar-dasar administrasi pendidikan adalah langkah awal yang penting untuk menjadi seorang administrator pendidikan yang efektif.

Administrasi pendidikan didasarkan pada sejumlah prinsip dasar yang membentuk kerangka kerja untuk manajemen lembaga-lembaga pendidikan. Beberapa prinsip dasar ini meliputi:

1. Tujuan Pendidikan

   Salah satu fokus utama dalam administrasi pendidikan adalah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan ini mencakup pencapaian hasil pembelajaran yang berkualitas, perkembangan siswa, dan pertumbuhan akademik. Administrasi pendidikan harus berupaya untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil, mulai dari perencanaan kurikulum hingga manajemen sumber daya, mendukung pencapaian tujuan ini. Hal ini diperlukan agar sistem pendidikan beroperasi secara efisien dan efektif, sehingga memberikan manfaat maksimal bagi siswa (Glickman, 2017).

2. Keadilan Pendidikan

   Administrasi pendidikan harus berkomitmen untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan akses yang sama ke pendidikan berkualitas, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis. Hal ini melibatkan pengembangan kebijakan inklusif, distribusi sumber daya yang merata, serta perhatian terhadap perbedaan individual siswa. Keadilan pendidikan adalah fondasi yang mendasari tindakan administrasi dalam menciptakan kesempatan belajar yang adil dan setara.

3. Partisipasi dan Keterlibatan

   Partisipasi dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua, siswa, guru, dan masyarakat, merupakan elemen sentral dalam administrasi pendidikan modern. Administrasi harus menciptakan mekanisme yang memungkinkan kontribusi aktif dari semua pihak dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Hal ini mempromosikan transparansi, akuntabilitas, serta pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan harapan seluruh komunitas pendidikan (Glickman, 2017).

4. Transparansi dan Akuntabilitas

   Administrasi harus beroperasi dengan tingkat transparansi yang tinggi, menyediakan informasi yang jelas tentang kebijakan, anggaran, dan

hasil pendidikan. Selain itu, akuntabilitas terhadap hasil pendidikan dan penggunaan sumber daya harus menjadi fokus utama. Hal ini memastikan bahwa pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang baik tentang kinerja sistem pendidikan dan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

5. Kepemimpinan dan Inovasi

   Administrasi harus dipandu oleh kepemimpinan yang inovatif, yang mampu mengidentifikasi peluang perubahan dan beradaptasi dengan perkembangan pendidikan yang terus berubah. Ini mencakup kemampuan untuk mengembangkan strategi baru, merespons tantangan baru, serta mendorong perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Administrasi yang inovatif memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan.

6. Pengembangan Staf dan Pendidik

   Administrasi harus berinvestasi dalam pemberdayaan guru dan staf pendidik melalui pelatihan, dukungan, dan pengembangan profesional. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan mereka adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mendukung perkembangan staf pendidik, administrasi menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan prestasi siswa (Owens, 2001).

C. Latar Belakang Perlunya Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan mencerminkan sejarah dan perubahan dalam sistem pendidikan yang memunculkan kebutuhan akan disiplin administrasi pendidikan. Seiring berkembangnya pendidikan, perluasan akses, dan peningkatan kompleksitas sistem pendidikan, administrasi pendidikan menjadi semakin krusial. Administrasi pendidikan memastikan koordinasi efisien, manajemen sumber daya, penerapan kebijakan, dan pemantauan kualitas pendidikan. Sejarah dan dinamika ini menunjukkan bahwa administrasi pendidikan memainkan peran

kunci dalam memajukan dan meningkatkan sistem pendidikan. Perlunya administrasi pendidikan disebabkan oleh hal-hal berikut ini.

1. Perubahan Sosial dan Kompleksitas Pendidikan

   Perkembangan dalam masyarakat modern telah membawa dampak signifikan pada sistem pendidikan, menciptakan tantangan baru yang harus dihadapi. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial telah meningkatkan kompleksitas pendidikan. Administrasi pendidikan menjadi garda terdepan dalam mengelola dan menavigasi kompleksitas ini. Mereka harus merancang kebijakan, mengelola sumber daya, dan berinovasi untuk memastikan bahwa sistem pendidikan dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut dan tetap relevan serta efektif dalam mempersiapkan generasi mendatang (Glickman, 2017).

2. Peningkatan Tuntutan Kualitas Pendidikan

   Peningkatan tuntutan terhadap kualitas pendidikan adalah tantangan yang signifikan dalam administrasi pendidikan. Orang tua, siswa, pemerintah, dan masyarakat semakin menekankan kebutuhan akan pendidikan yang lebih baik dan lebih relevan. Menurut Darling-Hammond (2017), administrasi pendidikan harus memimpin dalam mengelola sumber daya, merancang kurikulum yang berkualitas, dan memastikan pengajaran dan pembelajaran yang efektif untuk memenuhi standar kualitas yang tinggi yang diperlukan dalam era pendidikan modern.

3. Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi

   Peningkatan akuntabilitas dalam pendidikan menuntut administrasi pendidikan untuk menjadi lebih terfokus pada pengukuran, pelaporan, dan pertanggungjawaban hasil pendidikan. Administrator pendidikan memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa sistem pendidikan beroperasi secara transparan dan dapat mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya. Mereka juga bertanggung jawab dalam merancang kebijakan yang mendukung akuntabilitas dan

memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami pencapaian tujuan pendidikan (Owens, 2001).

4. Pengembangan Kebijakan Pendidikan

   Kebijakan pendidikan berfungsi dalam mengatur perubahan dan perbaikan dalam sistem pendidikan. Administrator pendidikan terlibat dalam proses merancang, menerapkan, dan mengevaluasi kebijakan pendidikan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam tentang isu-isu pendidikan saat ini dan tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan.

5. Dukungan bagi Pengajaran yang Berkualitas

   Administrasi pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung pengajaran yang berkualitas. Selain tugas manajerial, administrator pendidikan juga berfokus pada upaya untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan pengajaran mereka. Ini mencakup memberikan pelatihan, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, mereka menciptakan kondisi yang optimal untuk pertumbuhan siswa dan pembelajaran yang efektif dalam lingkungan pendidikan.

6. Mengelola Sumber Daya Terbatas

   Sumber daya yang terbatas, seperti anggaran pendidikan dan fasilitas, sering kali menjadi hambatan dalam penyediaan pendidikan berkualitas. Administrasi pendidikan berperan dalam mencari strategi yang memaksimalkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya yang terbatas. Mereka juga harus memprioritaskan alokasi sumber daya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang paling penting dan memastikan bahwa sumber daya digunakan sebaik mungkin.

7. Mengatasi Ketidaksetaraan Pendidikan

   Administrasi harus berfokus pada menciptakan sistem yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa, independen

dari latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis mereka. Ini melibatkan pengembangan kebijakan inklusif, alokasi sumber daya yang adil, dan upaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang mendorong ketidaksetaraan pendidikan. Pentingnya tugas administrasi pendidikan dalam memastikan bahwa pendidikan merupakan peluang yang setara bagi semua siswa.

8. Menghadapi Tantangan Global

   Menurut Darling-Hammond (2017), administrasi pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan yang berubah dengan cepat. Tantangan global, seperti kebutuhan akan pembelajaran sepanjang hayat, persaingan global, dan inovasi dalam pendidikan, memerlukan tanggapan yang efektif dari administrasi pendidikan. Mereka harus memimpin dalam merancang kurikulum yang relevan dengan perkembangan global, memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing secara internasional, dan mengembangkan program yang mendukung inovasi dalam pendidikan.

D. Peran dan Fungsi Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Pembelajaran

Menurut Tondeur *et al* (2012), administrasi pendidikan memiliki peran sentral dalam mengejar tujuan pembelajaran yang efektif dan berkualitas di institusi pendidikan. Administrasi pendidikan berperan dalam merancang kurikulum yang relevan, mengelola sumber daya dengan efisien, mengawasi kinerja guru, serta mengembangkan strategi evaluasi yang membantu memahami kemajuan siswa. Semua tugas ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan pencapaian siswa. Pemahaman tentang peran dan fungsi ini sangat penting karena administrasi pendidikan memiliki dampak langsung

pada kualitas pendidikan. Adapun peran dan fungsi dari administrasi pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum

   Perencanaan dan pengembangan kurikulum adalah peran sentral dalam administrasi pendidikan. Administrator pendidikan berkolaborasi dengan staf pendidik dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan dan memenuhi kebutuhan siswa. Mereka memastikan bahwa kurikulum mencakup materi yang relevan, metode pengajaran yang efektif, dan tujuan pembelajaran yang jelas. Menurut Glickman (2002) perencanaan yang baik memungkinkan siswa menerima pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.

2. Pengelolaan Sumber Daya

   Administrator pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya fisik, keuangan, dan sumber daya manusia dalam lingkungan pendidikan. Mereka harus memastikan alokasi yang efisien dan efektif dari anggaran pendidikan, pemeliharaan fasilitas sekolah yang baik, serta pengoptimalan penggunaan staf pendidik. Dengan pengelolaan sumber daya yang bijak, administrasi mendukung pendidikan yang berkualitas dan pembelajaran yang efektif (Darling-Hammond, 2017).

3. Kepemimpinan dan Dukungan Guru

   Kepemimpinan administrasi pendidikan mencakup memberikan dukungan yang krusial kepada guru. Administrator pendidikan bertugas memberikan pelatihan, bimbingan, dan umpan balik yang memungkinkan guru meningkatkan keterampilan pengajaran mereka. Dengan memberikan sumber daya dan pendekatan kepemimpinan yang mendukung, administrator pendidikan membantu dalam pengembangan staf pendidik. Kepemimpinan dan dukungan guru ini menurut Sergiovanni (2015) menghasilkan peningkatan kualitas

pengajaran dan pembelajaran di sekolah, serta pertumbuhan profesional yang berkelanjutan.

4. Pengawasan dan Evaluasi

   Administrator pendidikan aktif dalam memantau dan mengevaluasi kinerja guru dan staf pendidik, serta efektivitas program pembelajaran. Pengawasan pendidikan membantu menjaga standar pendidikan yang tinggi dan pencapaian tujuan pendidikan (Glickman, 2002). Melalui pengawasan ini, mereka dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, memberikan umpan balik konstruktif, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

5. Kebijakan Pendidikan dan Implementasi

   Administrasi pendidikan memiliki peran signifikan dalam proses pengembangan dan implementasi kebijakan pendidikan yang harus memastikan bahwa kebijakan-kebijakan ini dijalankan secara efektif dalam berbagai lembaga pendidikan. Dengan implementasi kebijakan yang baik, administrasi pendidikan mendukung perbaikan dalam sistem pendidikan. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan-kebijakan ini memenuhi tujuan pendidikan dan membantu mencapai standar kualitas yang tinggi dalam proses pembelajaran.

6. Mengatasi Ketidaksetaraan Pendidikan

   Menurut Darling-Hammond (2017), administrasi pendidikan berperan dalam memastikan bahwa pendidikan adalah hak fundamental yang dapat diakses oleh semua individu. Administrator pendidikan harus merancang dan mendukung inisiatif yang memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang mereka, memiliki akses yang sama ke pendidikan berkualitas. Hal ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa yang beragam, serta penciptaan lingkungan inklusif yang mendukung perkembangan semua siswa.

7. Pengembangan Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung

   Administrasi pendidikan berperan dalam menciptakan lingkungan yang mempromosikan pengembangan siswa dan kualitas pembelajaran (Sergiovanni, 2015) dan memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan pembelajaran yang mendukung. Hal ini melibatkan pemastian bahwa fasilitas fisik sekolah aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Lingkungan belajar yang baik memberikan dukungan kepada guru dalam mengajar dan memastikan bahwa siswa memiliki kondisi yang optimal untuk belajar.

8. Mengelola Perubahan Pendidikan

   Administrator pendidikan harus memiliki kemampuan untuk merespons perubahan yang berkaitan dengan faktor sosial, teknologi, dan kebijakan pendidikan. Mereka harus mampu merencanakan, mengelola, dan memfasilitasi perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebab kemampuan adaptasi terhadap perubahan merupakan aspek kunci dalam administrasi pendidikan yang sukses.

E. Tugas dan Tanggung Jawab Administrator Pendidikan

Administrator pendidikan mencakup serangkaian peran kunci dalam pengelolaan dan pengawasan institusi pendidikan. Administrator pendidikan bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan operasional sekolah. Mereka juga harus memastikan pemenuhan standar pendidikan, pengembangan staf pendidik, dan manajemen sumber daya. Tanggung jawab mereka juga termasuk berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan dan menjalankan kebijakan pendidikan.

Administrator pendidikan memiliki peran kunci dalam mengelola lembaga-lembaga pendidikan dan memastikan berjalannya pendidikan yang berkualitas. Adapun tugas dan tanggung jawab dari administrator pendidikan yaitu:

1. Pengembangan dan Implementasi Kebijakan Pendidikan

   Administrator pendidikan memiliki peran sentral dalam pengembangan dan implementasi kebijakan pendidikan. Tugas mereka adalah memastikan bahwa kebijakan-kebijakan ini tidak hanya dirancang secara tepat, tetapi juga diterapkan secara efektif di seluruh lembaga pendidikan yang berada di bawah yurisdiksi mereka. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tujuan kebijakan pendidikan mencapai hasil yang diinginkan dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

2. Manajemen Sumber Daya

   Administrator pendidikan bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dengan bijak dan efisien, sehingga mendukung tujuan pendidikan yang diinginkan. Manajemen sumber daya ini mencakup pengelolaan anggaran pendidikan, manajemen sumber daya fisik seperti fasilitas sekolah, serta pengelolaan staf pendidik. Manajemen yang baik dalam hal anggaran, fasilitas, dan sumber daya manusia adalah kunci untuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas.

3. Pengawasan dan Evaluasi

   Administrator harus memberikan pengawasan yang cermat terhadap kinerja guru dan staf pendidik, termasuk pemantauan pelaksanaan kurikulum, metode pengajaran, dan pencapaian siswa. Melalui pengawasan yang berkualitas, administrator pendidikan dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memberikan umpan balik konstruktif. Hal ini merupakan langkah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

4. Pendukungan dan Pengembangan Guru

   Administrator pendidikan bertanggung jawab untuk memberikan dukungan kepada guru dan staf pendidik dalam upaya meningkatkan keterampilan pengajaran mereka. Ini melibatkan penyediaan pelatihan, bimbingan, serta umpan balik yang konstruktif. Dengan dukungan

yang tepat, guru dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada mutu pendidikan secara keseluruhan (Sergiovanni, 2015).

5. Mengelola Perubahan Pendidikan

   Sistem pendidikan selalu berada dalam dinamika perubahan akibat dari adanya perkembangan sosial, teknologi, dan perubahan kebijakan pendidikan. Administrator pendidikan harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengelola, dan memfasilitasi perubahan yang diperlukan agar sistem pendidikan tetap relevan dan efektif. Perubahan ini termasuk dalam perubahan kurikulum, metode pengajaran, dan penyesuaian dengan tuntutan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat dan dunia pendidikan.

6. Kepemimpinan

   Administrator pendidikan harus berperan sebagai pemimpin yang memiliki visi yang jelas tentang tujuan pendidikan. Mereka bertanggung jawab dalam menginspirasi dan memotivasi staf, guru, siswa, dan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut. Kepemimpinan yang efektif adalah aspek penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan produktif.

7. Pengembangan Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung

   Administrator pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran yang efektif yang mencakup memastikan bahwa fasilitas sekolah aman dan nyaman untuk siswa. Selain itu, administrator pendidikan perlu menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dengan lingkungan yang mendukung ini, siswa dapat fokus pada pembelajaran, sehingga membantu mencapai tujuan pendidikan.

8. Ketidaksetaraan dan Inklusi

   Administrator pendidikan memiliki peran penting dalam mengatasi ketidaksetaraan dalam pendidikan. Mereka bertanggung jawab

merancang dan mendukung inisiatif yang memastikan bahwa semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, memiliki akses yang sama ke pendidikan berkualitas. Pendekatan inklusi menjadi fokus, di mana setiap siswa diterima dan didukung sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga administrator pendidikan berkontribusi pada menciptakan sistem pendidikan yang adil dan inklusif.

Ketidaksetaraan dan inklusi adalah dua konsep penting dalam dunia pendidikan yang memiliki dampak yang signifikan terhadap akses dan kualitas pendidikan. Ketidaksetaraan mencerminkan kesenjangan dalam kesempatan pendidikan yang dihadapi oleh kelompok-kelompok berbeda, seperti berdasarkan jenis kelamin, latar belakang ekonomi, suku, dan lokasi geografis. Ketidaksetaraan dapat menghambat kemampuan individu untuk meraih pendidikan yang layak dan mencapai potensi penuh mereka.



Gambar 1 Pendidikan Inklusi

Di sisi lain, inklusi adalah konsep yang mempromosikan hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi atau hambatan. Ini berarti menyelaraskan lingkungan pendidikan sehingga semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan

khusus atau berkebutuhan khusus, dapat belajar bersama dalam lingkungan yang mendukung. Inklusi memandang keberagaman sebagai aset dan mengakui pentingnya menghilangkan segala bentuk diskriminasi. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang memungkinkan setiap siswa meraih potensi maksimal mereka tanpa memandang latar belakang atau perbedaan individu. Dengan mencapai inklusi dalam pendidikan, kita dapat mengurangi ketidaksetaraan dan memberikan akses pendidikan yang setara dan berkualitas untuk semua.

9. Pengembangan Kebijakan

   Administrator pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung tujuan pendidikan. Mereka harus terlibat dalam proses pengambilan keputusan kebijakan, berkontribusi pada perancangan dan implementasi kebijakan-kebijakan tersebut. Selain itu, administrator pendidikan bertanggung jawab memastikan bahwa kebijakan-kebijakan ini dijalankan dengan efektif di lembaga-lembaga pendidikan di bawah yurisdiksi mereka, sehingga administrator pendidikan menjadi penghubung penting antara kebijakan dan pelaksanaan di lapangan.

F. Administrasi dan Tata Kelola dalam Pendidikan

Menurut Rieckmann (2017), administrasi pendidikan adalah konsep yang krusial dalam mengelola institusi pendidikan secara efisien dan efektif. Administrasi pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk manajemen sumber daya, perencanaan kurikulum, pengawasan kinerja, dan pengambilan keputusan. Seiring dengan itu, tata kelola pendidikan melibatkan pengelolaan kebijakan, transparansi, dan akuntabilitas dalam

sistem pendidikan. Kedua konsep ini berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas.

1. Administrasi Pendidikan

   Administrasi pendidikan mencakup serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mengelola dan mengawasi operasi sistem pendidikan. Administrasi pendidikan fokus pada aspek manajemen dan operasional sistem pendidikan dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan efektif (Glickman, 2017). Administrasi pendidikan merupakan hal yang penting dalam konteks pendidikan modern. Seorang administrator pendidikan memiliki tanggung jawab luas dalam mengelola sumber daya dan kebijakan pendidikan. Mereka harus memastikan bahwa sumber daya pendidikan dikelola secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini mencakup alokasi sumber daya yang tepat, pemantauan dan evaluasi kinerja staf pendidik, dan perencanaan strategis dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan saat ini. Dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, administrator pendidikan juga terlibat dalam fungsi-fungsi kunci seperti perencanaan kurikulum, pengembangan staf pendidik, pengawasan pengajaran, dan manajemen perubahan.

   Administrator pendidikan memainkan peran utama dalam mengarahkan perkembangan sistem pendidikan yang berkelanjutan. Mereka harus mampu merespons perubahan sosial, teknologi, dan kebijakan pendidikan yang terus berubah. Selain itu, mereka juga harus memprioritaskan aspek-aspek penting seperti keadilan, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan. Dengan melakukan ini, administrator pendidikan membantu memastikan bahwa sistem pendidikan dapat memberikan pendidikan berkualitas, relevan, dan merata kepada semua siswa.

   Pentingnya administrasi pendidikan sebagai pilar penting dalam pemenuhan tujuan pendidikan modern dengan mengelola sumber daya, merancang kebijakan, dan memastikan pelaksanaan yang efektif

tidak dapat diabaikan (Darling-Hammond, 2017). Administrasi pendidikan adalah tulang punggung sistem pendidikan yang efektif dan relevan, yang berperan dalam mengubah visi pendidikan menjadi kenyataan bagi siswa di seluruh dunia.

2. Tata Kelola Pendidikan

Tata kelola pendidikan adalah landasan penting dalam mengelola sistem pendidikan yang kompleks. Ini adalah kerangka kerja yang mencakup berbagai aspek manajemen dan pengelolaan sistem pendidikan agar berfungsi secara efektif dan efisien. Tata kelola pendidikan melibatkan tugas dan tanggung jawab administrator pendidikan dalam mengelola sumber daya dan memastikan bahwa kebijakan pendidikan dijalankan dengan efektif (Glickman, 2017). Selain itu, tata kelola pendidikan juga mencakup pengembangan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan sistem pendidikan dan tujuan pendidikan nasional. Kebijakan pendidikan yang baik dapat memandu perubahan dan perbaikan dalam sistem pendidikan, memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan berkualitas.

Tata kelola pendidikan juga mengintegrasikan konsep akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen pendidikan. Dalam konteks ini, akuntabilitas mengacu pada pengukuran dan pelaporan hasil pendidikan serta penggunaan sumber daya secara bijak. Transparansi memastikan bahwa informasi tentang sistem pendidikan dan kebijakan-kebijakan pendidikan tersedia untuk pemangku kepentingan, seperti orang tua, siswa, guru, dan masyarakat.

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam tata kelola pendidikan. Partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan pendidikan adalah landasan demokrasi dalam pendidikan. Tata kelola pendidikan yang baik memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan tentang tujuan pendidikan dan penyediaan umpan balik yang berharga. Dalam era di mana pendidikan menghadapi tantangan global dan perubahan yang cepat, tata kelola

pendidikan menjadi semakin penting. Sebuah kerangka kerja yang kuat dan efisien dalam manajemen sistem pendidikan diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan tetap relevan, berkualitas, dan merata bagi semua siswa.

Tata kelola pendidikan menggabungkan konsep administrasi dengan dimensi yang lebih luas, seperti partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pendidikan, pemantauan, dan evaluasi kinerja sistem pendidikan. Ini menciptakan landasan yang kuat untuk merancang kebijakan pendidikan yang mendukung kualitas pendidikan, akuntabilitas, dan inklusi. Tata kelola pendidikan membantu memastikan bahwa kebijakan dan praktik pendidikan berkualitas tinggi diterapkan di semua tingkatan sistem pendidikan. Tata kelola pendidikan juga menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya dan pencapaian tujuan pendidikan. Ini mencakup pemantauan dan pelaporan kinerja pendidikan, serta partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan pendidikan.

G. Kedudukan Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan merujuk pada peran dan posisi administrasi dalam hierarki sistem pendidikan. Administrator pendidikan menduduki posisi sentral dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Mereka memainkan peran kunci dalam mengoordinasikan semua aspek operasional institusi pendidikan, seperti sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Kedudukan ini memungkinkan administrator pendidikan untuk membentuk arah dan kualitas pendidikan (Rieckmann, 2017). Kedudukan administrasi pendidikan meliputi:

1. Sebagai Pengelola Sumber Daya

   Salah satu peran utama administrasi pendidikan adalah mengelola sumber daya yang tersedia. Ini termasuk alokasi anggaran pendidikan, manajemen fasilitas sekolah, dan pengelolaan sumber daya manusia. Administrator pendidikan bertanggung jawab untuk memastikan

bahwa sumber daya ini digunakan secara efisien dan efektif untuk mendukung tujuan pendidikan.

2. Sebagai Pemberi Dukungan kepada Guru

   Administrasi pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada guru dan staf pendidik. Mereka harus memberikan pelatihan, bimbingan, dan sumber daya yang diperlukan agar guru dapat meningkatkan keterampilan pengajaran mereka. Dukungan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran.

3. Sebagai Pelaksana Kebijakan Pendidikan

   Administrator pendidikan bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau badan pengawas. Mereka harus memastikan bahwa kebijakan-kebijakan ini dijalankan dengan baik di lembaga-lembaga pendidikan yang mereka kelola.

4. Sebagai Pemimpin Pendidikan

   Administrasi pendidikan berperan sebagai pemimpin dalam lembaga-lembaga pendidikan. Mereka harus memiliki visi yang jelas tentang tujuan pendidikan dan mampu menginspirasi staf, guru, siswa, dan masyarakat. Kepemimpinan yang kuat penting dalam mencapai perubahan dan perbaikan pendidikan.

5. Sebagai Pengawas dan Evaluasi

   Administrasi pendidikan memiliki peran dalam pengawasan dan evaluasi kinerja guru, staf pendidik, dan program pembelajaran. Dengan pengawasan yang baik, mereka dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

6. Sebagai Fasilitator Perubahan Pendidikan

   Sistem pendidikan selalu mengalami perubahan, baik itu perubahan dalam kurikulum, teknologi, atau kebijakan. Administrasi pendidikan

harus mampu merencanakan, mengelola, dan memfasilitasi perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

H. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan adalah struktur yang kompleks dan terorganisasi yang mencakup berbagai lembaga, sekolah, kurikulum, dan proses pendidikan. Sistem pendidikan mencakup pendidikan formal, non-formal, dan informal, serta melibatkan berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Ini bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan kompetensi individu. Menurut Rieckmann (2017) sistem pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan warga negara untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

1. Pengertian dan Kerangka Sekolah Sebagai Sistem

   Sistem pendidikan adalah suatu entitas kompleks yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait. Konsep sekolah sebagai sistem menekankan bahwa sekolah adalah suatu kesatuan yang lebih besar, yang terdiri dari unsur-unsur seperti siswa, guru, staf administrasi, kurikulum, fasilitas fisik, dan berbagai elemen lain yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian ini membantu dalam memahami bahwa perubahan atau tindakan di salah satu komponen sistem dapat berdampak pada seluruh sistem pendidikan (Glickman, 2017).

   Sekolah sebagai sistem terdiri dari siswa sebagai subjek pendidikan yang merupakan fokus utama dari upaya pendidikan. Guru dan staf pendidik bertanggung jawab atas pengajaran, pembelajaran, dan pengembangan siswa. Kurikulum adalah rencana pendidikan yang mengatur materi pelajaran dan metode pengajaran. Fasilitas fisik mencakup infrastruktur sekolah, termasuk bangunan, peralatan, dan sumber daya lain yang mendukung proses pendidikan.

   Pemahaman sekolah sebagai bagian dari sistem pendidikan lebih besar memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana

perubahan atau tindakan di salah satu komponen dapat berdampak pada seluruh sistem pendidikan. Dengan memahami interkoneksi antara komponen-komponen ini, administrator pendidikan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam dunia yang terus berubah, pemahaman konsep sekolah sebagai sistem menjadi semakin penting. Hal ini memungkinkan administrator pendidikan untuk merencanakan dan mengelola sistem pendidikan dengan lebih efektif, memastikan bahwa pendidikan tetap relevan, berkualitas, dan mampu memenuhi tuntutan masa depan.

2. Struktur Sistem Pendidikan

Struktur sistem pendidikan mengacu pada organisasi dan hirarki tingkatan pendidikan dalam suatu negara atau wilayah. Biasanya, sistem pendidikan terdiri dari beberapa tingkatan, seperti pendidikan dasar, menengah, tinggi, dan bahkan pendidikan vokasional. Struktur ini mencakup bagaimana sistem pendidikan dikelola, kurikulum yang digunakan, dan pembiayaan pendidikan (Rieckmann, 2017).

Tingkatan pendidikan dalam sistem ini memungkinkan perkembangan bertahap dalam pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk memahami konsep yang semakin kompleks seiring bertambahnya usia dan pengalaman. Selain itu, sistem pendidikan sering mencakup pendidikan vokasional atau kejuruan, yang memberikan pelatihan keterampilan khusus untuk persiapan karier tertentu. Dalam setiap tingkatan pendidikan, kurikulum yang relevan dan metode pengajaran yang efektif adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, pembiayaan pendidikan adalah aspek penting dalam mendukung struktur sistem pendidikan yang berfungsi dengan baik. Dana yang memadai diperlukan untuk menyediakan fasilitas fisik, menggaji staf pendidik, dan membeli sumber daya pendidikan.

Struktur sistem pendidikan yang efisien harus dirancang untuk memastikan bahwa pendidikan berkualitas dapat diakses oleh semua warga negara, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi mereka. Ini merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang inklusif dan merata. Selain itu, sistem pendidikan yang fleksibel dan adaptif dapat merespons perubahan dalam kebutuhan masyarakat dan tuntutan global. Dalam era teknologi dan inovasi, struktur pendidikan yang mampu mengintegrasikan perkembangan terbaru menjadi semakin penting untuk menjaga relevansi pendidikan dalam menghadapi masa depan yang berubah dengan cepat.

3. Keterkaitan Antara Berbagai Tingkatan Pendidikan

Keterkaitan dari berbagai tingkatan pendidikan sangat penting untuk dipahami di mana pendidikan dasar mempersiapkan siswa untuk pendidikan menengah, yang pada gilirannya mempersiapkan mereka untuk pendidikan tinggi atau dunia kerja. Keterkaitan ini mencerminkan perjalanan pendidikan yang berkelanjutan dan peralihan yang mulus antara tingkatan pendidikan. Koordinasi dan kolaborasi antara tingkatan pendidikan merupakan kunci dalam memastikan bahwa setiap siswa menerima pendidikan yang relevan dan berkualitas.

Keterkaitan antara berbagai tingkatan pendidikan merupakan elemen kunci dalam penyelenggaraan sistem pendidikan yang berfungsi dengan baik. Pendidikan adalah perjalanan berkelanjutan yang dimulai dari tingkat dasar dan berkembang menuju tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan dasar, sebagai fondasi, memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk perkembangan siswa. Kemudian, pendidikan menengah memperluas wawasan siswa dan mempersiapkan mereka untuk pilihan pendidikan lanjutan atau masuk ke dunia kerja. Akhirnya, pendidikan tinggi atau vokasional memberikan pilihan lanjutan yang lebih spesifik dan sesuai dengan minat dan tujuan karier siswa.

Keterkaitan antara tingkatan pendidikan ini mencerminkan peralihan yang mulus dalam perjalanan pendidikan siswa. Dengan adanya koordinasi dan kolaborasi yang baik antara berbagai tingkatan, siswa dapat memaksimalkan hasil pembelajaran mereka. Sebagai contoh, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pendidikan dasar menjadi dasar yang kuat untuk pelajaran yang lebih tinggi. Selain itu, pemahaman siswa tentang tujuan pendidikan mereka dapat membantu mereka membuat pilihan pendidikan yang sesuai.

Koordinasi antara tingkatan pendidikan juga memungkinkan pemantauan kemajuan siswa. Pergeseran dari pendidikan dasar ke menengah, atau dari menengah ke tinggi, dapat memerlukan penyesuaian dalam kurikulum atau metode pengajaran. Dengan kolaborasi yang baik, perubahan ini dapat dilakukan dengan lancar, dan siswa dapat terus mengembangkan potensi mereka.

Penting untuk dicatat bahwa keterkaitan antara berbagai tingkatan pendidikan juga memengaruhi pembiayaan pendidikan. Sumber daya harus dialokasikan dengan bijak, mempertimbangkan kebutuhan dan prioritas di setiap tingkatan. Dalam lingkungan pendidikan yang efisien, sumber daya didistribusikan sesuai dengan prioritas pendidikan nasional dan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keterkaitan yang baik antara berbagai tingkatan pendidikan membantu memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses ke pendidikan yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan.

4. Tantangan Dalam Administrasi Sistem Pendidikan

   Administrasi sistem pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan yang terdiri dari:

   a. Peningkatan Kualitas Pendidikan

      Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan sistem pendidikan dengan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan setara dan

berkualitas di semua tingkatan (Dacholfany, *et al*., 2023). Hal ini mencakup upaya seperti pelatihan guru yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan pengajaran mereka, pengembangan kurikulum yang relevan dan sesuai standar pendidikan, serta evaluasi kinerja guru dan siswa. Semua langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan berkualitas.

b. Akses dan Kesetaraan
Mengamankan akses pendidikan yang setara bagi semua siswa adalah tantangan krusial dalam administrasi pendidikan. Fokus utamanya adalah memastikan bahwa pendidikan berkualitas dapat diakses oleh siswa, termasuk yang berada di wilayah terpencil atau berisiko. Prinsip kesetaraan dalam pendidikan harus menjadi prioritas, dengan upaya khusus untuk mengatasi hambatan akses dan menciptakan peluang yang sama untuk semua siswa.

c. Teknologi dan Transformasi Digital
Penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin dibutuhkan dan tugas administrasi pendidikan adalah mengintegrasikan teknologi ini secara efektif dalam seluruh aspek pembelajaran dan administrasi. Perubahan digital memengaruhi metode pengajaran, pengelolaan sumber daya, dan interaksi siswa. Oleh karena itu, administrator pendidikan harus memahami dan menerapkan teknologi dalam konteks pendidikan untuk memenuhi tuntutan perubahan zaman (Stoll *et al*., 2006).

d. Pembiayaan dan Sumber Daya
Pembiayaan pendidikan dan manajemen sumber daya keuangan dan fisik adalah elemen penting dalam administrasi pendidikan. Administrasi harus memastikan alokasi dana yang efisien untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Dalam menghadapi tantangan alokasi sumber daya, Weller (2018) menyarankan

agar administrator pendidikan mencari solusi yang cerdas dan berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

e. Perubahan Kebijakan
Kebijakan pendidikan yang berubah memiliki dampak signifikan pada sistem pendidikan, mempengaruhi kurikulum, evaluasi kinerja, dan manajemen sumber daya. Administrator pendidikan harus dapat merespons dengan cepat terhadap perubahan kebijakan, memastikan implementasi yang efektif, dan menjaga konsistensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Administrasi sistem pendidikan dalam menghadapi tantangan ini harus adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada hasil untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Sistem pendidikan yang efektif harus terus menerus mengevaluasi dan memperbaiki diri dalam menghadapi perubahan lingkungan dan kebutuhan pendidikan.

I. Rangkuman

1. Administrasi pendidikan adalah suatu disiplin ilmu yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pendidikan. Hal ini melibatkan manajemen, perencanaan strategis, dan koordinasi dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan.
2. Dasar-dasar administrasi pendidikan mencakup prinsip-prinsip manajemen, kebijakan pendidikan, hukum pendidikan, etika, dan teori organisasi. Ini membantu dalam memahami dan menerapkan praktik administrasi pendidikan dengan baik.
3. Latar belakang perlunya administrasi pendidikan muncul karena kebutuhan untuk mengelola sistem pendidikan secara efisien dan efektif, mengatasi masalah-masalah pendidikan, dan meningkatkan mutu pendidikan. Administrasi pendidikan membantu mengarahkan sumber daya dan memastikan tujuan pendidikan tercapai.

4. Peran dan fungsi administrasi pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran meliputi perencanaan kurikulum, pengelolaan sumber daya, pengembangan staf pengajar, pemantauan dan evaluasi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.
5. Administrasi dan tata kelola dalam pendidikan melibatkan pengaturan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, memastikan akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan pendidikan.
6. Kedudukan administrasi pendidikan adalah penting dalam hierarki sistem pendidikan, termasuk tingkat lokal, regional, dan nasional, serta lembaga-lembaga pendidikan individu.
7. Sistem pendidikan adalah keseluruhan entitas yang terlibat dalam pendidikan, termasuk lembaga pendidikan, kurikulum, pengajar, siswa, dan sumber daya pendidikan. Sekolah dianggap sebagai bagian integral dari sistem pendidikan.
8. Kerangka sekolah sebagai sistem menggambarkan sekolah sebagai entitas yang kompleks dengan elemen-elemen yang saling terkait, seperti kepala sekolah, staf pengajar, siswa, dan fasilitas fisik.
9. Struktur sistem pendidikan mencakup tingkatan, jenjang, dan komponen dalam sistem pendidikan, seperti pendidikan dasar, menengah, tinggi, dan pendidikan non-formal.
10. Tantangan dalam administrasi sistem pendidikan mencakup pembiayaan pendidikan, akses yang merata, kualitas pendidikan, perubahan teknologi, serta masalah-masalah sosial dan budaya yang memengaruhi pendidikan. Administrasi pendidikan harus mengatasi tantangan-tantangan ini untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

J. Soal Latihan

1. Sebutkan dan jelaskan apa yang dimaksud dengan administrasi pendidikan!

2. Jelaskan dasar-dasar dalam administrasi pendidikan!
3. Mengapa administrasi pendidikan diperlukan dalam sistem pendidikan?
4. Sebutkan dan jelaskan peran administrasi pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran!
5. Apa tugas utama dari seorang administrator pendidikan?
6. Apa yang dimaksud dengan administrasi dan tata kelola dalam pendidikan?
7. Di mana kedudukan administrasi pendidikan biasanya berada dalam struktur sistem pendidikan?
8. Apa yang dimaksud dengan sistem pendidikan?
9. Bagaimana sekolah digambarkan dalam kerangka sebagai sistem pendidikan?
10. Apa tantangan utama yang dihadapi administrasi sistem pendidikan?

BAB III

PELAKSANAAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan pelaksanaan administrasi pendidikan yang terdiri dari administrasi program pembelajaran dalam pendidikan, administrasi sarana dan prasarana serta administrasi kesiswaan dalam pendidikan. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu memahami administrasi keuangan dalam pendidikan, evaluasi dan penilaian, administrasi struktur organisasi dan administrasi pendidikan dalam pembelajaran sehingga proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Materi Pembelajaran:

Administrasi Kurikulum dalam Pendidikan
Administrasi Program Pembelajaran dalam Pendidikan
Administrasi Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan
Administrasi Kesiswaan dalam Pendidikan
Administrasi Keuangan dalam Pendidikan
Administrasi Evaluasi dan Penilaian dalam Pendidikan
Administrasi Struktur Organisasi Dalam Pendidikan
Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran
Rangkuman
Soal Latihan

A. Administrasi Kurikulum dalam Pendidikan

Administrasi kurikulum dalam pendidikan adalah suatu aspek penting yang mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum di lembaga-lembaga pendidikan. Ini mencakup pemilihan dan penyusunan materi ajar, metode pengajaran, serta sumber daya yang diperlukan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Administrasi kurikulum membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa, standar pendidikan, dan tren pendidikan yang berkembang. Ini adalah elemen penting dalam membentuk kualitas pendidikan di suatu lembaga (Henriksen *et al*., 2018). Administrasi kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, memastikan keberlanjutan, dan responsif terhadap perkembangan dalam pendidikan dan masyarakat.

1. Pengembangan Kurikulum

   Kurikulum melibatkan pemilihan materi pembelajaran, perancangan pembelajaran yang efektif, dan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa. Administrasi kurikulum berperan penting dalam merancang kurikulum yang relevan dengan tujuan pendidikan serta memastikan bahwa kurikulum tersebut sesuai dengan standar pendidikan, baik di tingkat nasional maupun lokal. Pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa, penilaian hasil pembelajaran, dan penelitian terkini dalam bidang pendidikan.

   Pentingnya administrasi kurikulum adalah untuk menjaga agar kurikulum tetap relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman, tuntutan masyarakat, dan perubahan dalam teknologi pendidikan. Administrasi kurikulum harus secara berkala melakukan evaluasi dan perbaikan kurikulum sesuai dengan perubahan tersebut. Selain itu, administrasi kurikulum juga memiliki peran dalam memberikan dukungan dan pelatihan kepada staf pendidik agar mereka dapat mengimplementasikan kurikulum dengan efektif.

2. Implementasi Kurikulum

   Implementasi melibatkan guru dan staf sekolah dalam menerjemahkan kurikulum menjadi pengalaman pembelajaran yang nyata di kelas. Administrasi kurikulum bertanggung jawab untuk memberikan dukungan kepada guru, termasuk pelatihan, sumber daya, dan pedoman yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum dengan efektif (Sahlberg *et al*., 2021). Dalam proses ini, komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara administrasi kurikulum dan guru menjadi sangat penting. Administrasi harus memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum, metode pengajaran yang sesuai, dan alat bantu yang mendukung proses pembelajaran. Mereka juga perlu memantau implementasi kurikulum dan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru agar perbaikan dapat dilakukan jika diperlukan. Administrasi kurikulum berperan sebagai fasilitator yang membantu guru menghadapi tantangan dalam implementasi kurikulum, sekaligus memastikan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Peningkatan terus-menerus dalam implementasi kurikulum adalah kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Evaluasi Kurikulum

   Evaluasi kurikulum adalah elemen penting dalam administrasi kurikulum yang memungkinkan pengukuran dan penilaian kinerja siswa serta efektivitas kurikulum secara keseluruhan. Administrasi kurikulum memainkan peran sentral dalam proses evaluasi ini. Mereka mengumpulkan data tentang pencapaian siswa, menggunakan berbagai metode evaluasi, dan mengadakan analisis terhadap hasil tersebut (Lunenberg *et al*., 2007).

   Hasil evaluasi kurikulum digunakan untuk beberapa tujuan. Pertama, mereka membantu administrasi kurikulum dalam mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam implementasi kurikulum. Data yang diperoleh membantu mereka memahami apa yang berfungsi dan di mana perbaikan diperlukan. Kedua, hasil

evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Ini membantu dalam menilai efektivitas kurikulum dalam mempersiapkan siswa sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi kurikulum juga membantu dalam pengambilan keputusan. Administrasi kurikulum dapat menggunakan data evaluasi untuk membuat perubahan dalam kurikulum, menyesuaikan metode pengajaran, atau mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik. Hal ini memastikan bahwa kurikulum terus berkembang dan memenuhi kebutuhan siswa serta mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

4. Peran Administrasi dalam Administrasi Kurikulum

   Peran administrasi dalam administrasi kurikulum sangatlah signifikan. Administrator pendidikan berperan dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola kurikulum sekolah. Mereka memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan tujuan pendidikan dan standar nasional atau lokal. Menurut Glatthorn *et al* (2018), administrasi juga bertanggung jawab untuk alokasi sumber daya yang cukup untuk mendukung implementasi kurikulum yang efektif. Selain itu, administrator pendidikan berperan dalam mengoordinasikan program kurikulum di seluruh lembaga pendidikan. Mereka harus memastikan bahwa program-program tersebut terintegrasi dengan baik dan memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Administrasi juga memiliki peran dalam mengawasi implementasi kurikulum. Mereka memonitor perkembangan siswa, mengidentifikasi masalah, dan memberikan bantuan dan sumber daya tambahan kepada guru jika diperlukan.

5. **Partisipasi dan Keterlibatan *Stakeholder***

   Administrasi harus memfasilitasi kolaborasi aktif antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, siswa, dan komunitas lokal. Dengan melibatkan semua pihak, kurikulum dapat dibentuk agar lebih memenuhi kebutuhan dan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan pendidikan (Maurice *et al*., 2003).

Kolaborasi dengan guru memungkinkan penilaian yang lebih baik tentang efektivitas kurikulum dalam praktik kelas sehari-hari. Siswa, sebagai pemakai utama kurikulum, dapat memberikan pandangan yang berharga tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran. Keterlibatan orang tua memungkinkan mereka untuk berkontribusi dalam perancangan kurikulum dan mendukung pembelajaran di rumah. Sedangkan melibatkan komunitas lokal dapat membantu menciptakan kurikulum yang mencerminkan konteks sosial dan budaya mereka.

Partisipasi dan keterlibatan pemangku kepentingan juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan siswa. Ini mencakup memastikan bahwa kurikulum relevan dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai sosial, etika, dan keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat. Ketika semua pihak terlibat, administrasi kurikulum dapat memastikan bahwa kebijakan dan program pendidikan yang diimplementasikan benar-benar mengakomodasi beragam kebutuhan dan perspektif, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

6. Penerapan Teknologi dalam Administrasi Kurikulum

   Teknologi memungkinkan adanya berbagai metode pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis daring, yang telah menjadi semakin relevan, terutama selama situasi pandemi. Selain itu, penggunaan teknologi memungkinkan kurikulum menjadi lebih dinamis dengan penyediaan sumber daya digital yang mudah diakses, seperti e-book, sumber belajar daring, dan perangkat lunak pendidikan (Calderon *et al.*, 2019). Salah satu aspek penting adalah penggunaan data untuk evaluasi dan perbaikan. Administrasi kurikulum dapat menggunakan data yang dihasilkan oleh teknologi untuk memahami sejauh mana kurikulum mencapai tujuan pendidikan, di mana perlu perbaikan, dan bagaimana pengajaran dapat ditingkatkan.

Namun, penerapan teknologi dalam administrasi kurikulum juga menghadirkan tantangan. Administrator harus memastikan bahwa infrastruktur teknologi memadai, guru memiliki keterampilan yang diperlukan dalam penggunaan teknologi, dan masalah keamanan data ditangani dengan baik. Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum sangat penting dalam upaya memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan pembelajaran.

7. Evaluasi Kinerja Guru

   Evaluasi kinerja guru adalah aspek penting dalam administrasi kurikulum. Administrator kurikulum bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum dijalankan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu, mereka melakukan pemantauan terhadap pengajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Danielson (2013), proses ini mencakup observasi di kelas, penggunaan alat evaluasi, serta pengumpulan data terkait kinerja guru. Hasil dari evaluasi kinerja guru digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Ini membantu guru dalam pengembangan keterampilan pengajaran mereka dan peningkatan kualitas pendidikan yang mereka berikan kepada siswa.

B. Administrasi Program Pembelajaran dalam Pendidikan

Administrasi program pembelajaran dalam pendidikan merupakan bagian vital dari keseluruhan administrasi pendidikan. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan berbagai program pembelajaran yang ada di lembaga-lembaga pendidikan. Administrator pendidikan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program-program tersebut dirancang untuk memenuhi tujuan pendidikan yang ditetapkan, mengintegrasikan kurikulum yang relevan, mengelola sumber daya yang diperlukan, dan mengawasi pelaksanaan program secara efisien. Simonson *et al* (2019) menyatakan bahwa administrasi program

pembelajaran memerlukan pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa, perubahan dalam pendidikan, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas program.

1. Perencanaan Program Pembelajaran

   Perencanaan program pembelajaran adalah tahap awal yang penting dalam administrasi program pembelajaran. Administrator pendidikan harus secara cermat mengembangkan tujuan program yang jelas dan relevan dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Proses ini mencakup pemilihan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, penggunaan metode pengajaran yang efektif, serta pembuatan rencana pelaksanaan yang terstruktur. Administrasi harus memastikan bahwa program pembelajaran ini sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan yang baik, program pembelajaran dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengalaman belajar yang efektif dan berkualitas (Popham, 2009).

2. Pengembangan Program Pembelajaran

   Setelah perencanaan awal, administrator pendidikan harus mengembangkan program pembelajaran yang berkualitas tinggi. Ini mencakup penyusunan kurikulum yang mencerminkan tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa, pembuatan bahan ajar yang mendukung kurikulum, serta pemilihan metode pengajaran yang sesuai. Dalam era teknologi, administrasi juga harus memastikan bahwa program tersebut memanfaatkan teknologi dan sumber daya pendukung, seperti perangkat lunak edukasi dan perpustakaan. Dengan pengembangan program pembelajaran yang baik, siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang mendalam dan efektif.

3. Pelatihan Guru

   Pelatihan guru merupakan salah satu pilar utama dalam administrasi program pembelajaran. Administrator pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelatihan yang diperlukan kepada guru agar

mereka dapat mengimplementasikan program pembelajaran dengan efektif. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman terkait kurikulum yang digunakan, penggunaan metode pengajaran yang sesuai, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, pelatihan juga berperan dalam meningkatkan keterampilan pedagogis guru dan memastikan bahwa mereka memiliki alat yang tepat untuk mencapai tujuan program pembelajaran.

4. Implementasi Program Pembelajaran

   Administrator memiliki peran penting dalam memastikan bahwa program-program ini dijalankan dengan baik. Mereka harus memastikan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan, termasuk buku teks, perangkat teknologi, dan fasilitas yang sesuai. Selain itu, administrasi juga harus memberikan dukungan yang memadai kepada guru dan staf sekolah yang bertanggung jawab atas implementasi program pembelajaran. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memenuhi tujuan pendidikan yang ditetapkan.

5. Evaluasi Program Pembelajaran

   Administrator bertanggung jawab untuk mengukur sejauh mana program-program tersebut mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengumpulan data mengenai kinerja siswa, efektivitas metode pengajaran, dan dampak program terhadap proses pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam program serta untuk merancang perbaikan yang diperlukan. Dengan pendekatan ini, Waters *et al* (2004) menyatakan bahwa administrator dapat terus meningkatkan kualitas program pembelajaran yang mereka kelola, sehingga memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

6. Partisipasi Stakeholder

   Administrasi harus mengakui bahwa pendidikan melibatkan berbagai pihak, dan keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan kualitas program pembelajaran. Guru, sebagai pelaksana program, memiliki wawasan berharga tentang kebutuhan siswa dan pengalaman di kelas yang dapat membantu dalam peningkatan program. Orang tua memiliki perspektif yang unik tentang perkembangan anak mereka dan dapat memberikan masukan yang berharga. Siswa adalah pemangku kepentingan utama yang mempengaruhi dan mengalami program pembelajaran, sehingga mendengarkan dan memahami perspektif mereka adalah penting. Selain itu, komunitas juga dapat memberikan dukungan dan sumber daya tambahan untuk program pendidikan (Epstein, 2018). Dengan melibatkan semua *stakeholder*, administrasi dapat menciptakan program pembelajaran yang lebih relevan, efektif, dan berdaya guna. Kolaborasi yang kuat dengan semua pihak ini akan memastikan bahwa program pembelajaran memenuhi kebutuhan siswa dan memberikan dampak positif dalam proses pendidikan.

7. Pengembangan Kebijakan Program Pembelajaran

   Administrator bertanggung jawab untuk merancang kebijakan yang berkaitan dengan pemilihan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran. Ini mencakup memilih program yang sesuai untuk implementasi program, serta memantau dan mengevaluasi program tersebut secara berkala (Lunenburg, 2010). Penting bagi administrator untuk memastikan bahwa kebijakan-kebijakan ini didukung oleh bukti dan data yang relevan. Selain itu, mereka harus memastikan bahwa kebijakan tersebut bersifat inklusif dan mempertimbangkan berbagai kebutuhan siswa. Melibatkan *stakeholder* dalam proses pengembangan kebijakan juga penting, karena ini dapat membantu memastikan bahwa kebijakan mencerminkan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat dan berkontribusi pada peningkatan program pembelajaran.

8. Evaluasi Kinerja Guru

   Administrator pendidikan harus memantau pelaksanaan program di kelas, mengamati metode pengajaran guru, dan mengukur pencapaian siswa. Dari hasil evaluasi tersebut, administrator memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan mendukung upaya mereka dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Proses evaluasi ini sangat penting dalam memastikan bahwa program pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, evaluasi kinerja guru dapat membantu dalam pengembangan profesional guru, memastikan bahwa standar pendidikan terpenuhi, dan akhirnya, meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Administrasi Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan

Menurut Walker dan Dimmock, administrasi sarana dan prasarana dalam pendidikan melibatkan manajemen, perawatan, dan pengembangan infrastruktur fisik serta sumber daya yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan. Ini mencakup gedung-gedung sekolah, fasilitas olahraga, perpustakaan, teknologi pendidikan, serta aset-aset lain yang diperlukan untuk lingkungan belajar yang efektif dan aman. Administrator pendidikan bertanggung jawab dalam merencanakan alokasi sumber daya, pemeliharaan, serta perluasan infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan siswa dan staf pendidik. Manajemen yang efisien dalam hal ini memberikan kontribusi penting terhadap kondisi pembelajaran yang optimal.

1. Perencanaan Fasilitas

   Perencanaan fasilitas adalah langkah awal dalam administrasi sarana dan prasarana pendidikan. Administrasi harus memastikan bahwa fasilitas fisik pendidikan memadai dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan staf. Ini melibatkan perencanaan jangka panjang untuk memastikan bahwa fasilitas dapat mengakomodasi pertumbuhan

siswa yang diantisipasi, serta memperhatikan standar keselamatan dan kepatuhan hukum. Perencanaan fasilitas juga mencakup pengembangan rencana perbaikan dan pemeliharaan rutin untuk memastikan bahwa fasilitas tetap dalam kondisi baik. Dengan perencanaan fasilitas yang efektif, administrasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

2. Pengembangan dan Konstruksi

   Setelah perencanaan selesai, administrasi harus mengelola proyek konstruksi, yang melibatkan pemilihan kontraktor, pengadaan bahan bangunan, serta pengawasan secara cermat. Administrasi harus memastikan bahwa konstruksi dilakukan sesuai dengan rencana dan spesifikasi, serta mematuhi standar keamanan dan aksesibilitas yang berlaku. Proses ini juga mencakup pengelolaan anggaran dan sumber daya untuk memastikan proyek berjalan sesuai dengan jadwal dan dalam batas biaya yang ditetapkan. Dengan pengembangan dan konstruksi yang efisien, administrasi dapat memastikan bahwa fasilitas pendidikan sesuai dengan standar dan dapat mendukung pembelajaran yang efektif.

3. Pemeliharaan dan Perawatan

   Setelah fasilitas selesai dibangun, administrasi harus memastikan bahwa fasilitas tersebut tetap dalam kondisi yang baik. Ini mencakup pemeliharaan rutin seperti perbaikan kecil, perawatan taman, dan pemeliharaan peralatan pembelajaran. Selain itu, administrasi harus mengelola perawatan peralatan dan sistem yang ada dalam fasilitas, termasuk sistem pemanas, pendingin udara, dan sanitasi. Pemeliharaan yang baik adalah kunci untuk memastikan bahwa fasilitas pendidikan tetap aman, nyaman, dan berfungsi dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

4. Optimalisasi Pemanfaatan

   Optimalisasi pemanfaatan fasilitas pendidikan merupakan tugas penting dalam administrasi sarana dan prasarana. Setelah fasilitas dibangun, administrasi harus memastikan bahwa mereka digunakan secara efisien. Hal ini mencakup penjadwalan ruang kelas yang bijak, memastikan penggunaan optimal ruang olahraga, serta mempertimbangkan penggunaan fasilitas di luar jam sekolah. Pengoptimalan ini adalah kunci untuk memaksimalkan investasi pada fasilitas pendidikan. Dengan menggunakan fasilitas secara efisien, sekolah dapat memberikan lebih banyak layanan kepada siswa dan komunitas, serta mengoptimalkan manfaat yang mereka peroleh dari aset fisik yang dimiliki (Anderson, 2018).

5. Keselamatan dan Keamanan

   Keselamatan dan keamanan dalam administrasi sarana dan prasarana adalah aspek krusial. Administrasi pendidikan harus memprioritaskan upaya untuk memastikan bahwa fasilitas pendidikan aman dan bebas dari bahaya. Ini mencakup perencanaan keadaan darurat, seperti bencana alam atau situasi darurat lainnya, sehingga sekolah siap menghadapinya. Selain itu, kebijakan keamanan yang efektif harus diterapkan untuk melindungi siswa, staf, dan aset sekolah. Upaya pencegahan dan pelatihan berkaitan dengan keselamatan juga perlu dilakukan secara teratur untuk mengurangi risiko dan menjaga lingkungan belajar yang aman dan kondusif (Hallinger, 2003).

6. Pengelolaan Sumber Daya

   Pengelolaan sumber daya dalam administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor kunci dalam memastikan kelancaran operasional fasilitas pendidikan. Administrator harus memiliki peran yang kuat dalam mengelola sumber daya keuangan untuk tujuan seperti pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan fasilitas. Ini melibatkan pengalokasian anggaran dengan bijak, pengadaan sumber daya yang diperlukan seperti peralatan dan material konstruksi, serta pemantauan pengeluaran agar tetap efisien dan akuntabel.

Dengan manajemen sumber daya yang baik, fasilitas pendidikan dapat dipertahankan dengan baik, ditingkatkan sesuai kebutuhan, dan berkontribusi pada lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman.

7. Penggunaan Teknologi

   Penggunaan teknologi dalam administrasi sarana dan prasarana pendidikan adalah aspek penting dalam memastikan efisiensi, keamanan, dan pemeliharaan fasilitas. Administrator harus memanfaatkan sistem pemantauan dan manajemen inventaris yang didukung oleh teknologi untuk memantau kondisi fisik fasilitas secara *real-time*. Dengan bantuan perangkat lunak khusus, mereka dapat mengatur jadwal pemeliharaan, melacak inventaris peralatan, dan mengelola penggunaan ruang. Teknologi juga memungkinkan pelaporan cepat dalam situasi darurat dan membantu dalam perencanaan jangka panjang untuk perbaikan atau perluasan fasilitas. Dengan penggunaan teknologi yang tepat, administrasi dapat memaksimalkan pemanfaatan fasilitas, memastikan kenyamanan siswa dan staf, serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya (Flyvbjerg, 2006).

D. Administrasi Kesiswaan dalam Pendidikan

Administrasi kesiswaan dalam pendidikan adalah komponen kunci dari manajemen sekolah yang berfokus pada pelayanan dan kepentingan siswa. Ini mencakup berbagai aspek, seperti penyediaan layanan konseling, pengelolaan perilaku siswa, koordinasi kegiatan ekstrakurikuler, serta pemantauan kesejahteraan siswa. Menurut Urban (2015), administrator pendidikan yang efektif memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa, mencakup aspek akademik, emosional, sosial, dan fisik. Administrasi kesiswaan membantu dalam mengelola tantangan seperti masalah perilaku, pengembangan karir, dan kesejahteraan mental siswa.

1. Bimbingan Siswa

   Bimbingan siswa mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri, mengidentifikasi minat dan potensi mereka, serta merencanakan masa depan pendidikan dan karier. Bimbingan siswa mencakup pemberian informasi tentang program pendidikan, pelatihan keterampilan sosial dan emosional, serta memberikan dukungan dalam mengatasi masalah pribadi atau akademik. Dengan bimbingan yang efektif, siswa dapat membuat keputusan pendidikan yang informasional dan berencana dengan baik untuk mencapai tujuan karier mereka. Hal ini penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

2. Pengelolaan Disiplin

   Pengelolaan disiplin adalah bagian penting dari administrasi kesiswaan yang berfokus pada menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung. Administrator kesiswaan bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan serta prosedur yang menentukan peraturan dan norma perilaku siswa. Dalam menjalankan tugas ini, mereka harus menjaga keseimbangan antara menegakkan disiplin yang adil dan mendukung perkembangan siswa. Tindakan disiplin yang diterapkan harus sesuai dengan aturan sekolah dan mencakup sanksi yang sesuai, sambil tetap memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari kesalahan mereka. Seiring dengan itu, pengelolaan disiplin juga mencakup pendekatan pencegahan untuk menciptakan lingkungan di mana pelanggaran peraturan menjadi jarang, dan siswa dapat merasa aman dalam berinteraksi di sekolah.

3. Kesejahteraan Sosial dan Emosional

   Penting bagi administrasi kesiswaan untuk fokus pada kesejahteraan sosial dan emosional siswa sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung. Ini melibatkan deteksi dan penanganan masalah sosial dan emosional yang mungkin dihadapi

oleh siswa, seperti kasus-kasus bullying, depresi, atau perasaan terisolasi. Administrasi harus mengembangkan program dan layanan yang dirancang untuk membantu siswa mengatasi masalah ini, baik melalui dukungan dari konselor sekolah, program anti-*bullying*, atau sumber daya lainnya. Elias *et al* (2003) menyatakan bahwa lingkungan yang ramah dan mendukung menciptakan rasa aman di sekolah, memungkinkan siswa berkembang secara sosial dan emosional, dan meningkatkan pengalaman pendidikan mereka secara keseluruhan.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

   Kegiatan ekstrakurikuler merupakan elemen penting dalam administrasi kesiswaan, dan tugas administrasi adalah memastikan berbagai kegiatan ini berjalan dengan baik. Ini melibatkan klub, olahraga, seni, dan organisasi siswa yang bertujuan memberikan siswa pengalaman di luar lingkup kurikulum akademik. Administrasi harus memastikan tersedianya sumber daya, pengawasan yang memadai, serta infrastruktur yang mendukung kegiatan ini. Dengan mengelola dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, sekolah menciptakan peluang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, memperluas jejaring sosial, serta memperoleh keterampilan dan pengalaman yang berharga (Tondeur *et al*., 2012).

5. Kepemimpinan Siswa

   Administrasi harus menciptakan lingkungan di mana siswa memiliki kesempatan untuk memimpin dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di sekolah mereka. Hal ini bisa melibatkan pengawasan terhadap organisasi siswa, seperti dewan siswa atau klub-klub yang fokus pada kepemimpinan. Melalui program-program ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kolaborasi yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka di luar sekolah. Lunenburg (2010) menekankan bahwa dengan memberikan dukungan yang memadai, administrasi kesiswaan membantu menciptakan lingkungan di mana siswa merasa diberdayakan untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan sekolah dan masyarakat.

6. Kesehatan dan Kesejahteraan Fisik

   Administrasi memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses yang memadai ke layanan kesehatan, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin, vaksinasi, dan perawatan medis ketika diperlukan. Selain itu, mereka juga harus mendukung program kesehatan yang mempromosikan gaya hidup sehat di antara siswa, termasuk kebiasaan makan yang baik dan olahraga teratur. Upaya ini dapat mencakup penyediaan sarana olahraga, mendukung program makan sehat di kantin sekolah, dan menyediakan informasi pendidikan kesehatan kepada siswa. Dengan fokus pada kesehatan fisik dan kesejahteraan siswa, administrasi kesiswaan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh (Gerring, 2006).

7. Partisipasi Orang Tua

   Administrator kesiswaan harus memastikan bahwa orang tua merasa terlibat dan terlibat dalam perkembangan dan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini mencakup komunikasi yang teratur dengan orang tua, baik melalui pertemuan, surat, atau komunikasi elektronik. Selain itu, mengadakan konferensi orang tua-guru merupakan cara penting untuk berbagi informasi tentang perkembangan siswa, kebijakan sekolah, dan berbicara tentang cara mendukung perkembangan siswa. Administrasi juga harus melibatkan orang tua dalam proses pengambilan keputusan sekolah, seperti dalam pengembangan kebijakan atau program yang memengaruhi siswa. Melalui partisipasi orang tua yang kuat, menurut Epstein (2018) administrasi kesiswaan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan mendukung pertumbuhan siswa.

E. Administrasi Keuangan dalam Pendidikan

Administrasi keuangan dalam pendidikan adalah elemen kunci dalam pengelolaan sumber daya finansial yang mendukung operasional lembaga pendidikan. Ini mencakup perencanaan, penganggaran, pengelolaan,

dan pelaporan aspek keuangan yang berkaitan dengan pendidikan. Administrasi keuangan yang efisien dan transparan penting untuk memastikan alokasi dana yang bijak dan memaksimalkan hasil pendidikan. Administrator pendidikan memainkan peran kunci dalam mengelola sumber daya keuangan sekolah atau lembaga pendidikan yang mereka pimpin, sehingga dana dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan yang efektif.

1. Perencanaan Anggaran

   Administrator keuangan harus merencanakan anggaran dengan cermat untuk memastikan bahwa sumber daya finansial tersedia untuk mendukung semua operasi sekolah yang melibatkan berbagai komponen seperti gaji staf pengajar dan pegawai, pemeliharaan fasilitas, peralatan pendidikan, serta program pendidikan yang relevan dan berkualitas. Selain itu, mereka juga harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembangan kurikulum, yang mungkin memerlukan alokasi anggaran tambahan, pembelian buku pelajaran yang harus diperbarui secara berkala, dan memenuhi kebutuhan siswa khusus yang mungkin memerlukan sumber daya ekstra. Dengan perencanaan anggaran yang cermat, administrator keuangan dapat memastikan bahwa pendidikan berjalan efisien dan efektif tanpa mengorbankan kualitas (Carey, 2018).

2. Pengelolaan Dana dan Pengeluaran

   Administrator keuangan memiliki tanggung jawab untuk memantau dan mengawasi dana sekolah, termasuk pendapatan dan pengeluaran. Mereka harus memastikan bahwa pengeluaran harian, seperti gaji staf pengajar dan pegawai, pemeliharaan fasilitas, serta pembelian sumber daya pendidikan, dilakukan dengan efisiensi dan sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan. Selain itu, mereka harus membuat keputusan strategis tentang alokasi anggaran, mengidentifikasi area-area yang memerlukan penghematan, dan mengalokasikan sumber daya tambahan jika diperlukan. Pengelolaan dana dan pengeluaran

yang baik dapat membantu sekolah menjaga stabilitas keuangan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya finansial yang tersedia.

3. Akuntabilitas dan Pelaporan

   Administrasi keuangan harus memastikan bahwa setiap transaksi keuangan di sekolah tercatat secara akurat, sesuai dengan pedoman dan kebijakan yang berlaku. Hal ini mencakup pencatatan pendapatan, pengeluaran, serta alokasi anggaran untuk berbagai keperluan pendidikan. Selain itu, mereka memiliki kewajiban untuk melaporkan informasi keuangan secara teratur kepada pemangku kepentingan, seperti pemerintah, komite sekolah, atau dewan pendidikan. Transparansi dalam pelaporan keuangan membantu membangun kepercayaan dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk memantau dan mengevaluasi penggunaan dana pendidikan secara efisien.

4. Pengembangan Sumber Dana

   Administrasi keuangan harus proaktif dalam mencari sumber dana tambahan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Ini mencakup mencari peluang hibah, mendekati organisasi atau lembaga filantropi untuk donasi, serta berpartisipasi dalam program sponsor atau kerjasama dengan sektor swasta. Dana tambahan yang diperoleh dapat digunakan untuk membiayai inisiatif-inisiatif penting, seperti pengadaan peralatan teknologi, pengembangan program pendidikan inovatif, atau peningkatan fasilitas sekolah. Pengelolaan sumber daya tambahan ini memainkan peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Thomson, 2016).

5. Kepatuhan dengan Kebijakan Keuangan

   Kepatuhan dengan kebijakan keuangan adalah aspek kritis dari administrasi keuangan dalam pendidikan. Administrator keuangan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh tindakan dan kebijakan keuangan sekolah atau lembaga pendidikan sesuai dengan kerangka hukum dan peraturan yang berlaku. Ini mencakup

mengawasi aspek seperti alokasi anggaran, pengeluaran dana, serta pelaporan keuangan. Kepatuhan yang ketat dengan peraturan dan kebijakan keuangan adalah penting untuk menjaga integritas dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya keuangan. Brimley *et al* (2005) menyatakan bahwa dengan menjaga transparansi dan keakuratan dalam pelaporan keuangan, administrasi keuangan dapat memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan sesuai dengan tujuan pendidikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

F. Administrasi Evaluasi dan Penilaian dalam Pendidikan

Administrasi evaluasi dan penilaian dalam pendidikan adalah proses penting untuk mengukur pencapaian dan efektivitas sistem pendidikan. Ini mencakup perencanaan dan implementasi metode evaluasi, pengukuran pencapaian siswa, serta analisis hasil yang diperoleh. Administrasi evaluasi dan penilaian memainkan peran kunci dalam membantu lembaga pendidikan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pendidikan mereka, serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk perbaikan. Proses ini juga memberikan umpan balik berharga kepada guru dan staf pendidik untuk pengembangan pengajaran yang lebih baik.

1. Perencanaan Evaluasi

   Perencanaan evaluasi adalah tahap awal dan penting dalam administrasi evaluasi pendidikan. Administrator evaluasi harus secara cermat merencanakan seluruh proses evaluasi, yang mencakup pemilihan metode evaluasi yang sesuai, menetapkan kriteria penilaian yang jelas, serta menentukan sumber data yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dan efektivitas program pendidikan. Selama tahap ini, administrator harus memastikan bahwa proses evaluasi benar-benar mencerminkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, serta kebijakan pendidikan yang berlaku di tingkat nasional atau lokal. Perencanaan evaluasi yang baik dapat membantu

memastikan bahwa evaluasi berjalan dengan akurat, adil, dan efektif, sehingga memberikan wawasan berharga untuk perbaikan pendidikan (Stiggins *et al*., 2004).

2. Pelaksanaan Evaluasi

   Administrator evaluasi bertanggung jawab untuk mengorganisasi dan mengawasi proses evaluasi, yang dapat mencakup berbagai jenis penilaian seperti ujian, penilaian formatif, penilaian sumatif, dan tugas. Penting bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Ini melibatkan penyusunan jadwal yang tepat, distribusi instruksi dan materi evaluasi kepada siswa, serta pemantauan proses evaluasi. Penting untuk memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara obyektif dan adil, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian siswa dan efektivitas program pendidikan. Popham (2009) menyatakan bahwa dengan pelaksanaan yang baik, administrasi evaluasi dapat membantu menciptakan lingkungan evaluasi yang mendukung perkembangan siswa dan perbaikan pendidikan.

3. Analisis Hasil Evaluasi

   Administrasi evaluasi bertanggung jawab untuk memeriksa dan menganalisis data hasil evaluasi, yang mencakup pencapaian siswa dan sejauh mana program pendidikan telah memenuhi tujuan mereka. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam data evaluasi, termasuk perbandingan antara hasil berbagai jenis evaluasi. Tujuan utama adalah untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan yang signifikan di antara kelompok siswa atau area yang memerlukan perbaikan (McMillan, 2014).

   Analisis yang komprehensif memungkinkan administrasi evaluasi untuk membuat keputusan yang berbasis data tentang cara meningkatkan program pendidikan, mengidentifikasi faktor yang memengaruhi pencapaian siswa, dan merancang intervensi

yang sesuai. Hasil analisis juga dapat digunakan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa, serta untuk melaporkan kepada pemangku kepentingan seperti orang tua dan staf sekolah. Dengan demikian, analisis hasil evaluasi berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Umpan Balik dan Perbaikan

   Administrasi evaluasi berperan penting dalam memberikan umpan balik yang konstruktif berdasarkan hasil evaluasi kepada berbagai pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan. Guru dapat menerima informasi yang berguna untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka, sementara siswa dapat memahami area-area di mana mereka harus lebih berkonsentrasi. Selain itu, pemangku kepentingan eksternal seperti orang tua dan komite sekolah juga mendapatkan gambaran tentang kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah (Aeni, 2019). Umpan balik ini menjadi dasar bagi perbaikan program pendidikan.

   Administrasi evaluasi harus memastikan bahwa rencana perbaikan yang sesuai dibuat berdasarkan temuan evaluasi. Langkah-langkah konkret mungkin diperlukan untuk meningkatkan pencapaian siswa, mengatasi masalah tertentu, atau mengadaptasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan yang berkembang. Administrasi evaluasi juga harus berperan dalam mengkoordinasikan dan memantau implementasi perubahan, serta memastikan bahwa semua tindakan perbaikan sesuai dengan tujuan pendidikan.

5. Akuntabilitas dan Transparansi

   Akuntabilitas dan transparansi adalah prinsip penting dalam administrasi evaluasi. Administrasi evaluasi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses evaluasi dilakukan dengan jujur, obyektif, dan akuntabel. Ini berarti bahwa evaluasi harus mengikuti pedoman yang berlaku dan dilakukan tanpa bias atau intervensi yang tidak sah. Selain itu, hasil evaluasi juga harus dilaporkan secara transparan

kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, komite sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan dapat memahami pencapaian siswa, efektivitas program pendidikan, dan area-area yang memerlukan perbaikan (Chappuis *et al*., 2012).

Akuntabilitas mencakup tanggung jawab administrasi evaluasi untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan setiap langkah dalam proses evaluasi, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan pelaporan hasil. Ini juga mencakup tindakan yang diperlukan jika hasil evaluasi menunjukkan ketidaksempurnaan dalam program pendidikan.

G. Administrasi Struktur Organisasi Dalam Pendidikan

Administrasi struktur organisasi dalam pendidikan merujuk pada manajemen dan organisasi berbagai aspek sistem pendidikan, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab di antara staf, koordinasi dan kolaborasi antara berbagai unit atau departemen, serta perencanaan dan pengambilan keputusan yang efektif. Administrasi struktur organisasi menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan lembaga pendidikan beroperasi dengan efisien dan efektif. Ini juga memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas di seluruh organisasi pendidikan. Administrasi struktur organisasi dalam pendidikan adalah elemen penting dari manajemen sekolah yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan semua aspek struktur organisasi di lembaga pendidikan.

Perencanaan Struktur Organisasi

Administrasi struktur organisasi harus mempertimbangkan banyak faktor dalam merancang struktur yang efisien dan efektif. Ini mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab di antara berbagai unit atau departemen dalam sekolah atau lembaga pendidikan (Carey, 2018). Penting bagi administrasi untuk memastikan bahwa struktur organisasi mencerminkan visi, misi,

dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Struktur ini harus dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan dengan cara yang paling efisien dan efektif. Selain itu, administrasi harus mempertimbangkan hubungan hierarki manajerial. Ini mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab di antara pemimpin dan manajer tingkat atas, menengah, dan bawah. Dengan hierarki yang jelas, sekolah atau lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lebih lancar dan tugas-tugas dapat dijalankan dengan lebih efisien. Dalam pengembangan struktur organisasi, penting untuk berfokus pada kolaborasi dan komunikasi antar unit atau departemen. Administrasi harus memastikan bahwa berbagai bagian sekolah atau lembaga pendidikan dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan secara bersama-sama.

Pengorganisasian dan Pembagian Tugas

Pengorganisasian dan pembagian tugas adalah dua aspek yang sangat penting dalam administrasi struktur organisasi di bidang pendidikan. Administrasi struktur organisasi memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa staf dan sumber daya yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan diatur secara efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pertama, pengorganisasian melibatkan pembentukan kerangka kerja yang jelas untuk posisi dan fungsi di sekolah. Hal ini mencakup mengidentifikasi berbagai departemen, unit, dan peran dalam organisasi. Administrasi harus memastikan bahwa setiap staf memiliki peran yang terdefinisi dengan jelas dan bahwa mereka memahami tugas dan tanggung jawab mereka.

Kedua, pembagian tugas dan tanggung jawab adalah bagian dari pengorganisasian yang menentukan siapa yang bertanggung jawab atas apa. Ini mencakup memastikan bahwa pekerjaan di sekolah atau lembaga pendidikan didistribusikan dengan adil dan efisien. Administrasi harus memastikan bahwa tidak hanya tanggung jawab diatribusikan secara adil, tetapi juga bahwa setiap staf memiliki dukungan yang sesuai untuk melaksanakan tugas mereka. Tantangan lain yang mungkin dihadapi administrasi adalah mengelola konflik yang mungkin muncul dalam

struktur organisasi. Dengan pengorganisasian yang baik dan pembagian tugas yang jelas, konflik dapat diminimalkan, tetapi jika timbul, penting untuk mengatasinya dengan bijaksana untuk memastikan kelancaran operasi sekolah.

Manajemen Staf dan Tenaga Kerja

Administrasi harus mengelola semua aspek yang terkait dengan sumber daya manusia, yang mencakup rekrutmen, pelatihan, penilaian kinerja, pengembangan, dan pengelolaan hubungan kerja (Latham, 2012). Proses rekrutmen adalah tahap awal dalam manajemen staf dan tenaga kerja. Administrasi harus melakukan perekrutan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa staf yang direkrut memiliki kualifikasi yang sesuai dan mendukung visi dan misi sekolah. Proses rekrutmen yang baik juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang beragam dan inklusif. Selain itu, pelatihan adalah elemen penting dalam pengembangan staf. Administrasi harus memberikan pelatihan yang diperlukan agar staf dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan efektif. Ini juga mencakup pelatihan terkait perubahan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan teknologi.

Penilaian kinerja adalah alat yang digunakan untuk mengukur bagaimana staf melakukan dalam peran mereka. Administrasi harus memiliki sistem penilaian yang obyektif dan adil untuk menilai kinerja staf. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, pengembangan staf adalah bagian penting dari manajemen sumber daya manusia. Administrasi harus memberikan peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan karier staf, termasuk pelatihan lanjutan, pengalaman lintas departemen, dan promosi. Pengelolaan hubungan kerja yang baik adalah kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Administrasi harus berkomunikasi dengan staf secara terbuka, mendengarkan masukan mereka, dan mengatasi masalah yang mungkin muncul.

Koordinasi Antar Departemen

Sekolah biasanya terdiri dari berbagai departemen atau unit fungsional, seperti kurikulum, administrasi, kesiswaan, dan sumber daya manusia, yang memiliki tanggung jawabnya sendiri dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Administrasi harus memastikan bahwa koordinasi yang baik terjadi antara departemen-departemen ini (Mintzberg, 1993). Salah satu aspek kunci dalam koordinasi adalah berbagi informasi. Administrasi harus memastikan bahwa departemen-departemen memiliki akses ke informasi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan efektif. Informasi ini dapat mencakup data akademik siswa, anggaran, kebijakan sekolah, atau perubahan dalam kurikulum. Dengan berbagi informasi yang relevan, departemen-departemen dapat berkolaborasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar. Selain itu, koordinasi melibatkan alokasi sumber daya yang efisien. Administrasi harus memastikan bahwa sumber daya, seperti dana dan fasilitas, digunakan secara optimal di seluruh departemen. Misalnya, penugasan ruang kelas harus dikoordinasikan untuk memenuhi jadwal pembelajaran, dan alokasi anggaran harus mendukung kebutuhan berbagai departemen.

Komunikasi yang efektif juga merupakan elemen penting dalam koordinasi antar departemen. Administrasi harus memastikan bahwa departemen-departemen berkomunikasi dengan baik dan dapat berkolaborasi dalam mengatasi masalah dan merancang solusi yang saling menguntungkan. Komunikasi yang baik juga membantu dalam memitigasi konflik dan menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif, koordinasi yang baik antara departemen-departemen di sekolah adalah suatu keharusan. Ini memastikan bahwa semua aspek pendidikan berjalan sejalan dan mendukung visi dan misi sekolah.

Pengambilan Keputusan Organisasi

Pengambilan keputusan dalam administrasi struktur organisasi memiliki peran penting dalam membentuk arah dan efisiensi suatu sekolah.

Administrasi harus memiliki sistem yang kuat dan berkelanjutan untuk pengambilan keputusan organisasi yang bijaksana dan efektif. Hal ini mencakup proses yang mencakup pemangku kepentingan beragam, seperti staf pengajar, staf administratif, orang tua, dan komite sekolah, untuk memastikan keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan tujuan bersama (Simonson *et al*., 2019).

Penting untuk melibatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ini karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan dinamika di lingkungan sekolah. Ini juga menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap kebijakan dan perubahan yang diimplementasikan, yang dapat mendukung kesuksesan pelaksanaan. Selain itu, pengambilan keputusan organisasi harus selaras dengan tujuan pendidikan sekolah. Keputusan tersebut harus berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan dan mendukung visi dan misi sekolah. Administrasi harus memastikan bahwa kebijakan organisasi yang diadopsi sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis dan standar pendidikan yang berlaku. Sistem pengambilan keputusan yang transparan dan inklusif adalah kunci dalam menciptakan organisasi sekolah yang responsif dan efektif. Hal ini juga membantu menciptakan kebijakan yang adil dan berkelanjutan, yang berdampak positif pada semua anggota komunitas sekolah.

H. Administrasi Pendidikan dalam Pembelajaran

Menurut Glickman (2017), administrasi pendidikan dalam pembelajaran merupakan aspek penting dalam manajemen lembaga pendidikan. Ini mencakup pengaturan dan penyelenggaraan seluruh proses pembelajaran, termasuk pengembangan kurikulum, pengawasan pengajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran siswa. Administrasi pendidikan dalam pembelajaran bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pertumbuhan akademik siswa. Hal ini melibatkan kolaborasi dengan staf pendidik untuk memastikan bahwa pengajaran berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Administrasi pendidikan mencakup berbagai elemen yang terkait dengan proses pendidikan yang melibatkan siswa, guru, dan lingkungan belajar.

Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah aspek penting dalam administrasi pendidikan yang menuntut peran aktif dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum pendidikan. Administrasi pendidikan harus memastikan bahwa kurikulum yang mereka susun memiliki kualitas yang baik, sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku, dan memenuhi kebutuhan serta tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Proses pengembangan kurikulum dimulai dengan merancang tujuan pendidikan yang jelas dan terukur. Administrasi pendidikan harus bekerja sama dengan staf pengajar dan pemangku kepentingan lainnya untuk merumuskan tujuan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Setelah itu, mereka perlu memilih materi pelajaran yang relevan dan metode pengajaran yang efektif. Proses ini harus mencerminkan kebutuhan siswa, standar pendidikan, serta perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan.

Tidak hanya merencanakan, administrasi pendidikan juga harus melaksanakan evaluasi berkala terhadap kurikulum yang telah disusun. Ini mencakup pengukuran kinerja siswa, pengumpulan data, dan evaluasi efektivitas kurikulum. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan perubahan dalam kurikulum. Dalam mengembangkan kurikulum, peran administrasi pendidikan sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Dengan bekerja bersama dengan staf pengajar dan memahami kebutuhan pendidikan, mereka dapat menciptakan kurikulum yang relevan, efektif, dan berkelanjutan.

Pemantauan dan Evaluasi Pembelajaran

Pemantauan dan evaluasi pembelajaran adalah aspek penting dalam administrasi pendidikan yang berfokus pada pemastian efektivitas proses

pembelajaran. Administrasi pendidikan memiliki peran utama dalam memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan dan mencapai hasil yang diharapkan. Proses ini melibatkan beberapa elemen kunci yang harus diperhatikan (Wiggins, 1998).

1. Administrasi pendidikan harus merencanakan alat penilaian yang sesuai untuk mengukur kinerja siswa. Hal ini mencakup perencanaan ujian, tugas, dan metode penilaian lainnya yang relevan dan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pemahaman dan kemajuan siswa dalam materi pelajaran.
2. Pemantauan berkelanjutan menjadi penting dalam memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik. Administrasi pendidikan harus menggunakan alat dan teknik yang sesuai untuk mengumpulkan data tentang kinerja siswa, kehadiran, dan partisipasi dalam proses pembelajaran.

Administrasi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada guru dan staf pendidik. Ini mencakup memberikan dukungan dan bimbingan dalam meningkatkan kualitas pengajaran serta menerapkan perbaikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Manajemen Kelas dan Lingkungan Belajar

Manajemen kelas dan lingkungan belajar berfokus pada penciptaan dan pemeliharaan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif. Menurut Marzano (2017), administrasi pendidikan memegang peran penting dalam memastikan bahwa kelas dan lingkungan belajar di sekolah menciptakan kondisi yang optimal bagi perkembangan akademik dan sosial siswa. Penting bagi administrasi pendidikan untuk memastikan bahwa kelas-kelas diatur dan dikelola dengan baik. Ini mencakup pembuatan aturan kelas yang jelas, ekspektasi perilaku yang dipahami siswa, serta penegakan konsisten terhadap peraturan tersebut. Administrasi juga harus mendukung guru dalam pengembangan keterampilan manajemen

kelas yang efektif, seperti cara mengelola konflik, memotivasi siswa, dan menjaga disiplin.

Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung juga sangat penting untuk diperhatikan. Administrasi pendidikan harus memastikan bahwa fasilitas fisik, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, aman dan nyaman untuk penggunaannya. Selain itu, mempromosikan nilai-nilai seperti kerja sama, penghargaan, dan keterbukaan di seluruh sekolah adalah tanggung jawab administrasi. Sumber daya yang memadai, termasuk peralatan pendidikan, teknologi, dan sumber daya pembelajaran, juga harus tersedia untuk mendukung guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna. Dengan mengelola manajemen kelas yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, administrasi pendidikan dapat membantu menciptakan pengalaman pendidikan yang positif bagi siswa, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Pemberdayaan Guru

Pemberdayaan guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Administrasi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan guru dengan pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan. Dalam rangka memberdayakan guru, administrasi pendidikan perlu menyediakan akses ke pelatihan yang berkualitas. Ini termasuk pelatihan terkait pengembangan kurikulum, metode pengajaran inovatif, penggunaan teknologi pendidikan, serta strategi penilaian yang efektif. Pelatihan ini harus diselenggarakan secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan.

Selain pelatihan, administrasi juga harus memberikan dukungan kepada guru dalam bentuk umpan balik yang konstruktif dan pengawasan kinerja yang adil. Ini membantu guru untuk memahami area di mana mereka dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Pemberdayaan guru juga melibatkan memberikan guru otonomi dan kebebasan dalam merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran. Guru yang

merasa memiliki kendali atas lingkungan kelas dan kurikulum mereka lebih mungkin terlibat dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Seluruh upaya ini bertujuan untuk menciptakan staf pendidik yang terdidik, terampil, dan termotivasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Kepemimpinan Pedagogis

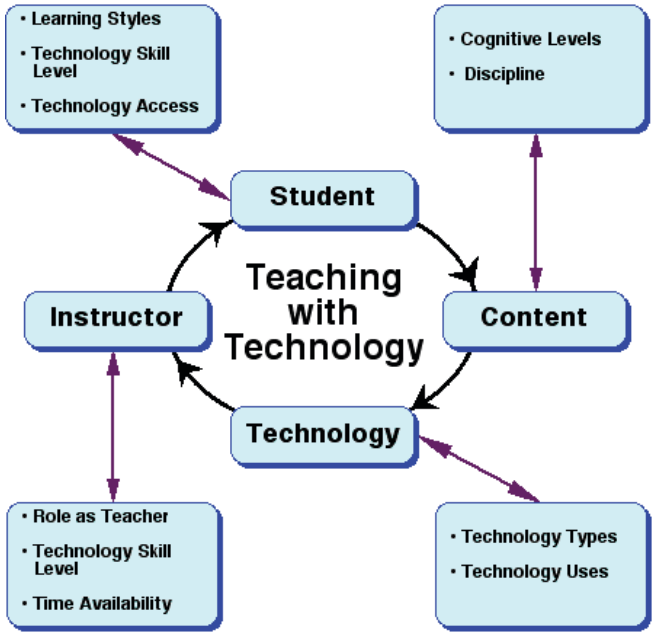
Kepemimpinan pedagogis berperan dalam membentuk budaya belajar yang positif dan produktif di sekolah. Robinson (2011) menyatakan bahwa administrasi pendidikan harus memiliki visi pendidikan yang jelas dan mampu menginspirasi staf pendidik, siswa, dan seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seorang pemimpin pendidikan yang kuat akan mampu membimbing guru dan staf pendidik untuk mencapai standar tinggi dalam pengajaran dan pembelajaran. Mereka harus mampu mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang diperlukan dan memastikan bahwa mereka tersedia untuk mendukung upaya pendidikan. Pemimpin pendidikan yang baik juga akan memotivasi dan memberdayakan guru untuk terlibat dalam pengembangan profesional dan inovasi kurikulum. Dalam peran kepemimpinan pedagogis, administrasi pendidikan harus mendukung penerapan praktik pengajaran terbaik dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung pertumbuhan siswa. Mereka juga harus terlibat dalam pemantauan dan evaluasi pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai.

Kepemimpinan pedagogis yang efektif menciptakan iklim di mana pembelajaran adalah prioritas utama, guru merasa didukung dalam upaya mereka, dan siswa mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi. Dengan kepemimpinan pedagogis yang kuat, sebuah sekolah dapat mencapai kesuksesan dalam mencapai hasil pendidikan yang optimal.

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat peran dari administrasi pendidikan menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif dan terintegrasi dalam pengalaman belajar siswa. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa guru dan siswa memiliki akses yang memadai ke alat dan sumber daya teknologi yang mendukung pembelajaran. Dalam era digital, teknologi telah menjadi alat yang sangat berharga dalam meningkatkan pembelajaran. Administrasi pendidikan harus mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan teknologi mereka dan memastikan bahwa mereka memiliki akses ke perangkat keras dan perangkat lunak yang relevan.



Gambar 2 Model Pengajaran dengan Menggunakan Teknologi

Sumber: Zhu & Kaplan (2001)

Administrasi pendidikan juga harus memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran mencerminkan tujuan pendidikan dan pedagogi yang efektif. Mereka juga perlu memonitor dan mengevaluasi

dampak teknologi terhadap hasil pembelajaran siswa. Integrasi teknologi yang sukses dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas, dan membantu siswa memperoleh keterampilan yang relevan untuk abad ke-21. Oleh karena itu, administrasi pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa teknologi digunakan secara optimal untuk mendukung tujuan pendidikan sekolah.

I. Rangkuman

1. Administrasi kurikulum melibatkan perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan rencana pendidikan yang mencakup mata pelajaran, metode pengajaran, dan tujuan pembelajaran. Ini juga melibatkan pemantauan dan penyesuaian kurikulum agar tetap relevan dan efektif.
2. Administrasi program pembelajaran mencakup organisasi, pengelolaan, dan evaluasi program-program pendidikan. Ini mencakup pemilihan buku teks, pengembangan materi pembelajaran, serta memastikan program-program tersebut memenuhi kebutuhan siswa.
3. Administrasi sarana dan prasarana berkaitan dengan pengelolaan fasilitas fisik, peralatan, dan infrastruktur sekolah. Hal ini termasuk pemeliharaan, keamanan, dan peningkatan fasilitas pendidikan.
4. Administrasi kesiswaan mencakup segala aspek yang berkaitan dengan siswa, seperti pendaftaran, penilaian perilaku siswa, konseling, dan manajemen masalah kedisiplinan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.
5. Administrasi keuangan melibatkan pengelolaan dana dan anggaran untuk pendidikan, termasuk pembiayaan operasional sekolah, gaji staf pengajar, serta pengadaan sumber daya pendidikan. Ini penting untuk menjaga stabilitas keuangan lembaga pendidikan.

6. Administrasi evaluasi dan penilaian mencakup proses pengukuran dan penilaian hasil pembelajaran siswa. Ini termasuk perancangan ujian, penentuan standar penilaian, dan penggunaan data evaluasi untuk perbaikan.
7. Administrasi struktur organisasi berkaitan dengan organisasi, manajemen, dan hierarki lembaga pendidikan. Ini melibatkan peran dan tanggung jawab berbagai individu dan unit dalam sistem pendidikan.
8. Administrasi pendidikan dalam pembelajaran berfokus pada pengelolaan proses belajar-mengajar. Ini mencakup pemantauan dan penilaian pembelajaran, pengembangan strategi pengajaran yang efektif, serta peningkatan kualitas pengajaran.
9. Setiap aspek administrasi dalam pendidikan memiliki peran penting dalam memastikan sistem pendidikan berjalan dengan baik, tujuan pendidikan tercapai, dan lingkungan pembelajaran optimal bagi siswa.

J. Soal Latihan

1. Jelaskan peran administrasi kurikulum dalam mengembangkan dan memantau kurikulum pendidikan!
2. Bagaimana pengambilan keputusan dalam kurikulum dapat memengaruhi kualitas pembelajaran?
3. Gambarkan langkah-langkah yang harus diambil oleh administrator dalam mengelola program pembelajaran!
4. Bagaimana administrasi sarana dan prasarana dapat memengaruhi kualitas pendidikan? Diskusikan tantangan utama dalam memelihara dan meningkatkan fasilitas pendidikan.
5. Jelaskan peran administrator kesiswaan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung perkembangan siswa!

6. Jelaskan pentingnya administrasi keuangan dalam menjaga stabilitas keuangan lembaga pendidikan!
7. Apa peran pengelolaan anggaran dalam mendukung tujuan pendidikan?
8. Jelaskan peran administrasi evaluasi dan penilaian dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bagaimana data evaluasi dapat digunakan untuk membuat perbaikan dalam sistem pendidikan?
9. Apa dampak hierarki organisasi dalam pengambilan keputusan dan komunikasi?
10. Bagaimana administrator pendidikan dapat memastikan bahwa pembelajaran siswa berjalan dengan baik?

BAB IV

MEMAHAMI ORGANISASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami apa yang dimaksud dengan organisasi administrasi pendidikan sekolah, memahami unsur-unsur organisasi pendidikan sekolah. selain itu, diharapkan juga mampu memahami prinsip-prinsip organisasi pendidikan sekolah dan bentuk organisasi yang ada dalam pendidikan sekolah sehingga proses koordinasi di sekolah dapat dilakukan dengan tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Materi Pembelajaran:

- Pengertian Organisasi Pendidikan Sekolah
- Unsur-Unsur Organisasi Pendidikan Sekolah
- Prinsip-Prinsip Organisasi Pendidikan Sekolah
- Bentuk Organisasi Pendidikan Sekolah
- Rangkuman
- Soal Latihan

A. Pengertian Organisasi Pendidikan Sekolah

Organisasi pendidikan sekolah adalah entitas yang mengoordinasikan berbagai komponen dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Ini mencakup semua aspek yang terlibat dalam mengelola dan menjalankan sekolah, termasuk struktur manajerial, kebijakan, prosedur, sumber daya manusia, fasilitas fisik, dan kultur sekolah. Lebih dari sekadar bangunan fisik, organisasi pendidikan sekolah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa. Dalam konteks ini, kepemimpinan sekolah berperan penting dalam membentuk visi, misi, dan arah sekolah.

Pendidikan adalah elemen kunci dalam pembangunan masyarakat dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, organisasi pendidikan sekolah memiliki peran penting dalam menyelenggarakan sistem pendidikan. Organisasi pendidikan sekolah adalah entitas yang mendesain dan melaksanakan program pendidikan, memfasilitasi pengajaran, serta memberikan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Organisasi pendidikan sekolah melibatkan berbagai elemen, termasuk siswa, guru, staf pendukung, fasilitas, dan sumber daya. Oleh karena itu, untuk memahami organisasi administrasi pendidikan di sekolah, perlu menggali lebih dalam tentang pengertian, struktur, dan dinamika di dalamnya.

Organisasi pendidikan sekolah adalah sistem yang kompleks yang melayani tujuan pembelajaran dan pengembangan siswa. Salah satu pemahaman yang valid tentang organisasi ini adalah sebagai entitas yang berfokus pada pendidikan. Organisasi pendidikan sekolah tidak hanya mencakup aspek fisik, seperti bangunan dan fasilitas, tetapi juga aspek non-fisik seperti budaya, struktur, kebijakan, dan praktik yang membentuk lingkungan belajar. Organisasi sekolah juga mencakup elemen-elemen seperti kepemimpinan, komunikasi, pengambilan keputusan, dan manajemen yang berkaitan dengan penyelenggaraan program pendidikan (Lunenburg, 2010).

Secara struktural, organisasi pendidikan sekolah umumnya terdiri dari berbagai tingkatan hierarki, termasuk kepala sekolah, kepala departemen, guru, staf administrasi, dan staf pendukung. Setiap tingkatan memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda dalam memastikan operasional sekolah berjalan dengan baik. Selain itu, organisasi pendidikan sekolah juga melibatkan berbagai departemen dan unit fungsional, seperti departemen akademik, departemen administrasi, departemen kesiswaan, serta bagian-bagian lain yang mendukung pembelajaran dan operasional sekolah.

Struktur organisasi pendidikan sekolah juga dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan yang berlaku di suatu negara atau wilayah. Kebijakan tersebut mencakup standar kurikulum, pedoman pengajaran, aturan-aturan sekolah, dan persyaratan administratif. Menurut Spillane (2005), administrasi pendidikan dalam organisasi sekolah harus memastikan bahwa mereka mematuhi dan melaksanakan kebijakan pendidikan ini dengan benar dan efisien. Dalam konteks organisasi pendidikan sekolah, budaya sekolah juga memainkan peran penting. Budaya sekolah merujuk pada norma, nilai-nilai, dan praktik yang membentuk lingkungan belajar. Administrasi pendidikan harus memahami budaya sekolah mereka karena itu dapat memengaruhi interaksi dan komunikasi di dalam organisasi. Administrasi pendidikan yang sukses akan mampu membangun budaya sekolah yang mendukung tujuan pendidikan dan perkembangan siswa.

Organisasi pendidikan sekolah juga semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi di era modern ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memengaruhi cara pembelajaran, administrasi, dan komunikasi di sekolah. Administrasi pendidikan perlu mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam operasional sekolah untuk mendukung tujuan pendidikan.

B. Unsur-Unsur Organisasi Pendidikan Sekolah

Organisasi pendidikan sekolah terdiri dari berbagai unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Unsur-unsur ini

mencakup staf pengajar, siswa, manajemen sekolah, kurikulum, fasilitas fisik, sumber daya, serta kebijakan dan peraturan yang mengatur operasional sekolah. Interaksi antara unsur-unsur ini membentuk dinamika khas dalam setiap lembaga pendidikan, mempengaruhi pengalaman belajar siswa dan efektivitas sekolah secara keseluruhan. Pemahaman mendalam tentang unsur-unsur ini penting untuk memahami dinamika organisasi pendidikan sekolah dengan lebih baik. Berikut adalah unsur-unsur kunci dalam organisasi pendidikan sekolah.

Kepala Sekolah

Kepala sekolah memegang peran penting dalam merumuskan visi dan misi sekolah, mengembangkan kebijakan pendidikan, serta mengawasi implementasinya. Kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam pengelolaan sumber daya, termasuk alokasi anggaran untuk kebutuhan sekolah. Selain itu, mereka berkomunikasi secara aktif dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, staf, siswa, dan orang tua, untuk memastikan transparansi dan kolaborasi yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam memotivasi dan membimbing staf sekolah. Mereka berfungsi sebagai pemimpin yang mendorong perkembangan profesional guru, memberikan umpan balik konstruktif, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas. Dalam peran kepala sekolah, mereka harus menjaga keseimbangan antara tugas administratif dan kepemimpinan pedagogis, serta beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan untuk memastikan bahwa sekolah tetap relevan dan efektif.

Guru

Guru merupakan unsur utama dalam organisasi sekolah yang memainkan peran sentral dalam menjalankan proses pendidikan. Mereka memiliki tanggung jawab penting dalam mengajar siswa, memberikan bimbingan, dan melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa. Guru juga aktif terlibat dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, memastikan

bahwa materi pembelajaran relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain tugas-tugas inti tersebut, guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mereka menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan intelektual dan sosial siswa, memfasilitasi diskusi, dan memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, guru juga berinteraksi dengan siswa secara individu untuk memberikan dukungan tambahan kepada yang memerlukannya.

Pengembangan profesional juga merupakan komponen penting dalam peran guru. Mereka terus meningkatkan keterampilan mengajar mereka melalui pelatihan dan pengembangan, serta berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dengan rekan-rekan mereka untuk bertukar pengalaman dan strategi pengajaran yang efektif. Guru memiliki peran yang kompleks dan penting dalam organisasi pendidikan sekolah. Mereka adalah aktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan siswa dan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah.

Staf Administrasi

Staf administrasi di sekolah memegang peran penting dalam menjalankan fungsi administratif yang mendukung operasi sehari-hari. Staf administrasi terdiri dari sekretaris sekolah, bendahara, petugas keuangan, serta staf administrasi lainnya. Peran staf administrasi mencakup sejumlah tanggung jawab yang krusial untuk menjaga kelancaran proses pendidikan (Dacholfany, 2016). Sekretaris sekolah bertanggung jawab atas administrasi umum dan mengelola berbagai dokumen dan catatan penting. Mereka sering menjadi titik kontak utama bagi pemangku kepentingan eksternal dan internal sekolah, seperti orang tua dan staf sekolah.

Bendahara dan petugas keuangan memainkan peran kunci dalam manajemen keuangan sekolah. Mereka merencanakan dan mengelola anggaran sekolah, mengelola transaksi keuangan, serta memastikan kepatuhan dengan aturan dan regulasi keuangan. Kemampuan mereka

dalam mengelola keuangan sekolah memastikan sumber daya yang cukup untuk mendukung operasi pendidikan dan keberlanjutan sekolah.

Staf administrasi juga bertanggung jawab atas pengelolaan data sekolah, termasuk pengumpulan, analisis, dan pelaporan data siswa. Data ini penting untuk membantu guru dan staf sekolah membuat keputusan yang berbasis bukti untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Peran staf administrasi sangat penting dalam menjamin administrasi sekolah yang efisien dan terorganisir. Mereka berperan dalam menjaga disiplin administratif sekolah serta mendukung keberhasilan proses pendidikan.

Siswa

Peran siswa dalam organisasi pendidikan sekolah adalah inti dari seluruh upaya pendidikan. Siswa adalah penerima utama pendidikan dan pembelajaran di lingkungan sekolah. Mereka adalah individu yang aktif dalam proses pendidikan, dan oleh karena itu, organisasi sekolah harus berfokus pada kebutuhan, perkembangan, dan kesejahteraan siswa (Ormrod *et al*., 2017). Siswa membutuhkan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, intelektual, sosial, dan emosional mereka. Ini mencakup fasilitas yang aman dan ramah anak, kurikulum yang menantang dan relevan, serta dukungan sosial dan emosional yang memungkinkan mereka berkembang secara holistik. Organisasi sekolah harus mendorong partisipasi siswa, mendengarkan suara mereka, dan menciptakan peluang bagi siswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka.

Siswa memiliki beragam kebutuhan, bakat, dan minat. Oleh karena itu, organisasi sekolah harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan beragam ini dan memberikan peluang bagi siswa untuk mengejar minat dan bakat mereka. Pendekatan ini berpusat pada konsep pendidikan inklusif yang mengakui perbedaan sebagai kekayaan. Ketika siswa ditempatkan di tengah perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan, sekolah akan mampu mencapai tujuan utama mereka: memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan berkualitas yang mendukung perkembangan mereka sebagai individu yang berpotensi.

Orang Tua dan Wali

Orang tua dan wali memiliki peran dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa di rumah. Mereka dapat memberikan dukungan emosional, akses ke bahan bacaan, dan membantu siswa dalam tugas-tugas rumah. Lebih dari itu, mereka juga harus berpartisipasi dalam mendukung upaya sekolah dalam membentuk perilaku dan kedisiplinan siswa (Epstein, 2018).

Komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua adalah kunci. Pertukaran informasi yang terbuka dan transparan mengenai perkembangan siswa, tantangan yang dihadapi, dan harapan sekolah dapat memastikan bahwa orang tua dan wali terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Ini juga menciptakan kerjasama yang kuat antara rumah dan sekolah, yang pada gilirannya, berdampak positif pada pencapaian siswa.

Melalui partisipasi orang tua dan wali dalam kehidupan sekolah, mereka dapat mendukung perkembangan siswa, memberikan dorongan yang diperlukan, dan memberikan kontribusi positif pada lingkungan pendidikan. Semua pemangku kepentingan, termasuk sekolah dan orang tua, memiliki tanggung jawab bersama untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang kaya dan bermakna bagi siswa.

Kurikulum

Kurikulum dalam konteks organisasi pendidikan sekolah adalah salah satu komponen utama yang mendefinisikan proses pembelajaran. Ini adalah rencana yang merinci apa yang akan diajarkan, bagaimana itu akan diajarkan, dan apa yang diharapkan siswa capai dalam kurun waktu tertentu. Administrasi pendidikan bertanggung jawab untuk merancang dan mengembangkan kurikulum yang efektif dan relevan.

Kurikulum harus memenuhi standar pendidikan yang berlaku, seperti standar nasional atau regional, serta mencerminkan tujuan dan misi sekolah. Ini harus dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan siswa, minat mereka, dan perkembangan yang diharapkan. Kurikulum

harus menawarkan berbagai mata pelajaran dan metode pengajaran yang beragam untuk memfasilitasi perkembangan komprehensif siswa.

Pengembangan kurikulum adalah proses yang dinamis, yang membutuhkan pembaruan dan penyesuaian secara berkala. Administrasi pendidikan perlu bekerja sama dengan guru dan ahli pendidikan untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif. Evaluasi terus-menerus terhadap kurikulum dan perubahan yang sesuai adalah kunci untuk menjaga kualitas pendidikan di sekolah.

Fasilitas dan Sumber Daya

Fasilitas dan sumber daya di dalam organisasi pendidikan sekolah memegang peranan yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran dan prestasi siswa. Gedung sekolah yang aman dan nyaman, kelas yang berfungsi dengan baik, serta fasilitas seperti perpustakaan dan laboratorium, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Selain itu, sumber daya seperti buku pelajaran, perangkat pembelajaran, dan perangkat lunak pendidikan memberikan alat yang diperlukan untuk guru dalam melaksanakan pengajaran yang efektif (Ackoff, 2010).

Administrasi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa fasilitas fisik dalam kondisi baik, terawat, dan aman bagi siswa dan staf. Mereka juga harus mengelola sumber daya dengan efisien dan mengalokasikan anggaran secara tepat untuk memastikan ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan. Selain itu, peran administrasi juga mencakup perencanaan jangka panjang terkait pengembangan fasilitas dan perluasan jika diperlukan. Pengelolaan fasilitas dan sumber daya ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Hal ini juga membantu sekolah dalam memenuhi standar pendidikan dan memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas.

Kebijakan dan Regulasi

Kebijakan dan regulasi memiliki peran penting dalam organisasi pendidikan sekolah. Mereka memberikan kerangka kerja yang mengatur operasional sekolah, termasuk standar kurikulum, aturan sekolah, dan pedoman pengajaran. Administrasi pendidikan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sekolah beroperasi sesuai dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku.

Kurikulum sekolah harus sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan oleh otoritas pendidikan, dan pengembangannya harus memperhitungkan peraturan dan pedoman yang berlaku. Aturan sekolah, seperti ketertiban di lingkungan sekolah dan prosedur keamanan, harus diterapkan secara konsisten. Administrasi pendidikan juga harus memantau perubahan dalam kebijakan pendidikan dan memastikan bahwa sekolah berada dalam kepatuhan penuh. Mereka juga dapat berperan dalam menyusun dan merekomendasikan kebijakan sekolah sendiri untuk memenuhi kebutuhan siswa dan staf pendidik.

Kebudayaan Sekolah

Kebudayaan sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap pengalaman dan hasil pendidikan siswa. Budaya sekolah mencakup norma, nilai-nilai, dan praktik yang membentuk interaksi dan komunikasi di dalam organisasi. Sebuah budaya sekolah yang positif dan mendukung dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan meningkatkan kinerja staf.

Budaya sekolah yang positif seringkali menekankan kolaborasi, dukungan, dan penghargaan terhadap pencapaian. Siswa merasa nyaman dalam belajar dan berkembang dalam lingkungan yang memotivasi mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Guru dan staf pendidik juga merasa terdorong untuk berinovasi, berkolaborasi, dan berkontribusi secara positif. Sebaliknya, budaya sekolah yang negatif atau tidak mendukung dapat menciptakan hambatan bagi pembelajaran. Ini dapat

menghambat motivasi siswa, menciptakan konflik, dan memengaruhi kesejahteraan staf pendidik.

Teknologi

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi elemen kunci dalam pengelolaan administrasi dan pembelajaran di organisasi pendidikan sekolah. Teknologi memainkan peran penting dalam memajukan proses pendidikan, meningkatkan efisiensi, dan memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Penggunaan teknologi yang efektif di dalam kelas dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan terlibat. Ini termasuk penggunaan perangkat lunak pendidikan, sumber daya *online*, dan alat bantu pengajaran berbasis teknologi. Siswa juga dapat menggunakan teknologi untuk mengakses sumber daya pendidikan, mencari informasi, dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka dalam pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif.

Administrasi pendidikan juga memanfaatkan teknologi untuk mengelola data siswa, administrasi keuangan, dan komunikasi dengan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya. Sistem manajemen sekolah berbasis teknologi memungkinkan administrasi untuk mengelola tugas-tugas administratif dengan lebih efektif dan efisien (Dacholfany *et al*., 2021). Namun, penting untuk mencatat bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan juga memerlukan pemikiran yang cermat, perencanaan, dan pelatihan yang tepat. Administrasi pendidikan harus memastikan bahwa infrastruktur teknologi tersedia dan terawat dengan baik, serta mengembangkan kebijakan dan pedoman yang mendukung penggunaan teknologi yang aman dan efektif. Pemahaman yang baik tentang unsur-unsur ini membantu administrasi pendidikan dalam merancang strategi, membuat keputusan, dan mengelola organisasi pendidikan sekolah dengan lebih efektif.

C. Prinsip-Prinsip Organisasi Pendidikan Sekolah

Menurut Sergiovanni (2007), prinsip-prinsip organisasi pendidikan sekolah adalah panduan dan landasan dasar yang membimbing operasional sekolah dan mencerminkan nilai-nilai serta tujuan pendidikan. Menerapkan prinsip-prinsip organisasi yang kuat dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, inklusif, dan berorientasi pada hasil. Selain itu, prinsip-prinsip ini juga membantu sekolah dalam memenuhi tuntutan dan harapan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, staf, dan masyarakat.

Prinsip-prinsip organisasi pendidikan sekolah adalah pedoman dasar yang membimbing cara sekolah diatur, dioperasikan, dan berfungsi. Prinsip-prinsip ini juga membantu dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Di bawah ini adalah beberapa prinsip organisasi pendidikan sekolah.

Prinsip Keterbukaan dan Transparansi

Organisasi sekolah yang beroperasi secara terbuka dan transparan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan, kepercayaan, dan akuntabilitas (Hallinger, 2003). Keterbukaan dalam organisasi pendidikan melibatkan berbagi informasi yang relevan dengan semua pihak yang terlibat. Hal ini mencakup berbagi visi dan misi sekolah, rencana strategis, kebijakan sekolah, anggaran, serta hasil evaluasi dan kinerja siswa. Dengan demikian, semua pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang jelas tentang arah sekolah, dan ini dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam mendukung tujuan pendidikan.

Di sisi lain, transparansi mencakup kejelasan dalam pengambilan keputusan dan operasi sekolah. Ini berarti bahwa proses pengambilan keputusan harus terbuka dan dapat diakses oleh semua yang terlibat. Keputusan harus didasarkan pada data yang sah dan pedoman yang jelas. Ketika siswa, staf, dan orang tua merasa bahwa proses pengambilan

keputusan adil dan transparan, mereka cenderung lebih mendukung dan terlibat dalam upaya pendidikan.

Prinsip Kepemimpinan yang Kuat

Prinsip kepemimpinan yang kuat adalah fondasi penting dalam mengelola organisasi pendidikan sekolah. Kepala sekolah dan tim manajemen yang efektif memainkan peran kunci dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan mencapai tujuan pendidikan yang tinggi. Kepemimpinan yang kuat mencakup beberapa elemen kunci. Pertama, kepala sekolah harus memiliki visi pendidikan yang jelas. Mereka harus mampu mengartikulasikan visi ini kepada staf, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan sekolah. Selain itu, kepemimpinan yang kuat membutuhkan kemampuan untuk menginspirasi staf dan siswa. Kepala sekolah yang dapat memotivasi orang lain, membangun semangat, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dapat memberikan dampak positif pada seluruh sekolah. Selain itu, kemampuan dalam pengambilan keputusan strategis penting untuk merencanakan dan mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah dan tim manajemen harus mampu membuat keputusan yang baik berdasarkan data dan informasi yang relevan. Dalam upaya mendukung prinsip kepemimpinan yang kuat, banyak kepala sekolah dan staf sekolah mengikuti pelatihan kepemimpinan dan pengembangan profesional. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memimpin sekolah dengan efektif.

Prinsip Pemberdayaan Guru dan Staf

Prinsip pemberdayaan guru dan staf adalah aspek penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Memberdayakan guru dan staf mencakup memberi mereka tanggung jawab dan kebebasan yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan sekolah. Pemberdayaan guru berarti memberi mereka kesempatan untuk merancang metode pengajaran yang inovatif, mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan

kebutuhan siswa, dan mengadaptasi strategi pembelajaran berdasarkan evaluasi hasil siswa. Guru yang merasa memiliki kendali atas lingkungan kelas mereka cenderung lebih termotivasi dan efektif dalam membantu siswa mencapai potensi mereka (Robinson, 2011).

Pemberdayaan staf sekolah juga mencakup memberi mereka peran dan tanggung jawab yang jelas dalam pengambilan keputusan sekolah. Ini menciptakan lingkungan di mana setiap anggota staf merasa dihargai, didengar, dan memiliki kontribusi yang berarti. Pemberdayaan staf dapat menciptakan budaya sekolah yang positif, meningkatkan kolaborasi antar-staf, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Untuk mencapai prinsip ini, kepala sekolah dan tim manajemen perlu bekerja sama dengan guru dan staf untuk mendefinisikan peran, tanggung jawab, dan harapan. Dukungan dan pelatihan yang tepat juga perlu disediakan untuk membantu guru dan staf dalam mengambil tanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Prinsip Keselamatan dan Kesejahteraan

Prinsip keselamatan dan kesejahteraan dalam manajemen pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung bagi semua anggota komunitas sekolah. Keselamatan mengacu pada perlindungan fisik siswa, guru, dan staf di sekolah. Prinsip ini mencakup perencanaan dan pelaksanaan kebijakan keamanan, termasuk tindakan pencegahan terhadap bahaya potensial dan tanggapan cepat terhadap situasi darurat. Selain itu, prinsip kesejahteraan juga mendukung kesejahteraan fisik dan emosional siswa dan staf, menciptakan lingkungan yang memungkinkan perkembangan yang sehat dan produktif (Elias *et al*., 2003).

Kebijakan keamanan di sekolah meliputi segala aspek yang berkaitan dengan keselamatan, seperti peraturan tentang kehadiran, protokol kebakaran, peraturan lalu lintas sekolah, hingga perlindungan terhadap bullying dan pelecehan. Perencanaan keadaan darurat merupakan bagian penting dalam prinsip ini, memastikan bahwa sekolah memiliki rencana

tindakan untuk berbagai jenis situasi darurat, mulai dari bencana alam hingga insiden keamanan.

Dukungan terhadap kesejahteraan fisik dan emosional siswa dan staf juga berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang positif. Praktik-praktik seperti layanan konseling, program kesehatan, dan promosi kesehatan mental merupakan komponen penting dari prinsip ini. Prinsip keselamatan dan kesejahteraan ini memastikan bahwa sekolah adalah tempat yang aman dan kondusif untuk pembelajaran dan pertumbuhan.

Prinsip Kualitas Pembelajaran

Prinsip kualitas pembelajaran adalah inti dari sebuah organisasi pendidikan yang berhasil. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan merujuk pada upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menghasilkan hasil yang bermakna bagi siswa. Organisasi pendidikan sekolah harus menempatkan kualitas pembelajaran sebagai fokus utama mereka.

Menurut Stiggins *et al* (2004), salah satu komponen penting dari prinsip ini adalah pengembangan kurikulum yang relevan dan berstandar tinggi. Ini memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan siswa, serta sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Evaluasi terus-menerus juga menjadi kunci dalam prinsip ini. Organisasi sekolah harus memiliki proses evaluasi yang kuat yang mencakup berbagai bentuk penilaian, mulai dari ujian hingga penilaian formatif, untuk memantau pencapaian siswa.

Prinsip kualitas pembelajaran juga menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan. Organisasi pendidikan sekolah harus siap untuk merespons hasil evaluasi dengan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, merancang rencana tindakan, dan melaksanakan perubahan yang relevan. Prinsip ini berfungsi sebagai dasar dalam memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses ke pendidikan berkualitas yang dapat mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses.

Prinsip Kolaborasi dan Partisipasi

Kolaborasi melibatkan kerja sama antara semua pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan staf administrasi, dalam upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung. Kolaborasi memungkinkan berbagi gagasan, pengalaman, dan perspektif yang beragam, yang dapat memperkaya pengambilan keputusan dan perbaikan program pendidikan. Dalam prinsip ini, partisipasi menjadi sangat penting. Ini mencakup memberdayakan semua pemangku kepentingan dengan memberikan mereka peluang untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sekolah. Ini termasuk merumuskan kebijakan, mengevaluasi program pendidikan, dan menyumbangkan ide dan masukan yang dapat membentuk arah sekolah.

Prinsip kolaborasi dan partisipasi menciptakan iklim yang inklusif dan berorientasi pada komunitas di mana setiap anggota merasa didengar dan memiliki kontribusi yang berarti. Ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas, tetapi juga membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dengan memanfaatkan keahlian dan perspektif yang berbeda (Harris, 2013).

Prinsip Pembelajaran Seumur Hidup

Prinsip pembelajaran seumur hidup menggarisbawahi pentingnya pendidikan berkelanjutan dan perkembangan profesional dalam konteks organisasi pendidikan sekolah. Pembelajaran tidak boleh hanya terbatas pada siswa, melainkan juga harus diperluas kepada staf pendidikan, termasuk guru dan tenaga administrasi. Hal ini melibatkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi mereka, sehingga mereka dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih baik dan terus beradaptasi dengan perkembangan baru dalam dunia pendidikan.

Prinsip ini mengakui bahwa dunia pendidikan terus berubah, dan staf pendidikan harus selalu siap menghadapinya. Mereka harus terlibat dalam pelatihan dan pengembangan profesional, serta selalu mencari

peluang untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen sekolah. Dengan menerapkan prinsip pembelajaran seumur hidup, sekolah dapat menciptakan budaya belajar yang mendalam dan mendorong staf pendidikan untuk selalu menjadi praktisi yang lebih baik.

Prinsip Keadilan dan Inklusi

Keadilan berarti memberikan hak yang sama kepada semua siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan mereka. Ini mencakup penyediaan akses yang setara ke pendidikan berkualitas bagi semua siswa, dengan memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal atau diskriminasi terjadi. Inklusi, di sisi lain, mengacu pada menerima dan mengakomodasi perbedaan individual. Ini mencakup memastikan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus atau kebutuhan pendidikan khusus mendapatkan dukungan yang sesuai untuk mencapai potensi mereka. Prinsip ini juga mendorong sekolah untuk mempromosikan toleransi, pengertian, dan kerjasama di antara siswa dari berbagai latar belakang.

Keadilan dan inklusi tidak hanya menciptakan lingkungan pendidikan yang adil dan ramah, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Ketika semua siswa merasa diterima dan didukung, mereka lebih mungkin mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi positif dalam komunitas sekolah (Waters *et al*., 2004).

Prinsip Pertanggungjawaban dan Evaluasi

Prinsip pertanggungjawaban dan evaluasi adalah dasar penting dalam memastikan bahwa sekolah berfungsi secara efektif dan mencapai tujuan pendidikan mereka. Pertanggungjawaban berarti bahwa sekolah harus mengukur dan melaporkan hasil pendidikan mereka kepada pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, dan pemerintah. Ini mencakup pengukuran kinerja siswa, evaluasi program, dan pemantauan kemajuan menuju mencapai sasaran pendidikan.

Evaluasi adalah alat penting untuk memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Melalui pengumpulan dan analisis data, sekolah

dapat mengidentifikasi tren, mengukur efektivitas metode pengajaran, dan mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan. Prinsip ini juga mendorong sekolah untuk menerapkan perubahan berdasarkan temuan evaluasi, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Menurut Thomson (2016), pentingnya pertanggungjawaban dan evaluasi adalah bahwa mereka membantu sekolah untuk berkembang dan tumbuh. Dengan berfokus pada data dan bukti, sekolah dapat membuat keputusan yang lebih baik, memberikan pendidikan yang lebih baik, dan memberikan pertanggungjawaban kepada komunitas sekolah dan masyarakat.

Prinsip Fleksibilitas dan Adaptasi

Prinsip fleksibilitas dan adaptasi adalah kunci dalam menjaga relevansi dan efektivitas organisasi pendidikan sekolah. Di dunia yang terus berubah, sekolah perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam pendidikan, teknologi, dan masyarakat. Ini mencakup kesiapan untuk mengubah metode pengajaran, kurikulum, dan kebijakan sesuai dengan perkembangan baru dalam pendidikan (Fullan, 2015).

Ketidakpastian adalah karakteristik utama zaman ini, dan sekolah yang fleksibel memiliki keunggulan dalam menghadapi tantangan yang berkembang. Mereka harus mampu merespons perubahan kebutuhan siswa, peraturan pemerintah, dan kemajuan teknologi. Fleksibilitas juga melibatkan kemampuan untuk mengadopsi model pengajaran yang berbeda sesuai dengan karakteristik siswa dan tuntutan kurikulum yang berubah.

Adaptasi adalah proses yang mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Sekolah yang dapat dengan cepat mengidentifikasi kesempatan dan tantangan baru dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi mereka akan lebih mampu mencapai tujuan pendidikan mereka. Prinsip-prinsip organisasi pendidikan sekolah ini membentuk

dasar bagi manajemen dan pengelolaan yang efektif serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa.

D. Bentuk Organisasi Pendidikan Sekolah

Bentuk organisasi pendidikan sekolah mencakup berbagai model yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan. Organisasi sekolah bisa berbentuk tradisional dengan hierarki yang jelas, tetapi juga bisa berbentuk tim atau kolaboratif. Selain itu, beberapa sekolah mengadopsi model sekolah mandiri atau berbasis proyek. Pemilihan bentuk organisasi sekolah akan memengaruhi bagaimana pendidikan dijalankan dan bagaimana peran guru, siswa, dan staf lainnya dibagikan.

Bentuk organisasi pendidikan sekolah merujuk pada struktur atau model organisasi yang digunakan dalam operasi dan manajemen sekolah. Pemilihan bentuk organisasi ini sangat penting karena akan memengaruhi cara sekolah diatur, berinteraksi dengan staf dan siswa, serta mencapai tujuan pendidikan. Berikut adalah beberapa bentuk organisasi pendidikan sekolah.

Organisasi Berbasis Kelas

Organisasi berbasis kelas adalah model organisasi sekolah yang paling umum ditemukan, terutama di tingkat dasar dan menengah. Dalam model ini, setiap guru bertanggung jawab atas satu kelas atau sekelompok siswa selama periode tertentu. Pendekatan ini memiliki keunggulan dalam menciptakan hubungan yang erat antara guru dan siswa. Guru dapat lebih fokus pada kebutuhan dan perkembangan individual siswa mereka, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemajuan belajar siswa. Meskipun organisasi berbasis kelas memiliki manfaat dalam menciptakan lingkungan yang personal dan mendukung, ada juga tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah pengelolaan sumber daya yang bisa menjadi rumit. Guru memerlukan peralatan, bahan ajar, dan dukungan yang mungkin tidak selalu seimbang di antara semua

kelas. Selain itu, koordinasi antara guru dan pemantauan hasil belajar siswa dapat memerlukan upaya ekstra dalam model ini.

Organisasi Berbasis Mata Pelajaran

Organisasi berbasis mata pelajaran adalah model yang membedakan diri dengan penekanan pada pengajaran mata pelajaran tertentu kepada beberapa kelas atau kelompok siswa. Dalam model ini, guru yang ahli dalam suatu mata pelajaran mengajar mata pelajaran tersebut kepada beberapa kelas, sementara siswa berpindah-pindah antara kelas berdasarkan mata pelajaran yang mereka pelajari. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengkhususkan diri dalam mata pelajaran tertentu, sehingga mereka dapat mengembangkan keahlian dan pemahaman yang lebih mendalam dalam bidang tersebut. Selain itu, model organisasi ini cenderung lebih efisien dalam pengelolaan sumber daya, karena guru dapat membagi tanggung jawab pengajaran berdasarkan mata pelajaran, yang dapat mengoptimalkan penggunaan fasilitas dan peralatan.

Organisasi Berbasis Tim atau Unit

Organisasi berbasis tim atau unit adalah model yang menggabungkan beberapa guru dengan keahlian atau minat yang serupa dalam satu tim atau unit kerja. Dalam model ini, guru-guru yang memiliki minat atau keahlian yang serupa bekerja bersama dalam mengembangkan kurikulum, mengintegrasikan mata pelajaran, dan menyediakan dukungan tim kepada siswa. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mempromosikan kolaborasi antar guru, di mana mereka dapat berbagi ide, pengalaman, dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Model organisasi ini mendorong pembelajaran lintas mata pelajaran dan integrasi pengetahuan, yang dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan holistik bagi siswa.

Organisasi Berbasis Proyek

Organisasi berbasis proyek adalah model yang menitikberatkan pembelajaran pada proyek-proyek atau tema-tema tertentu. Dalam model

ini, guru dan siswa terlibat dalam proyek-proyek pembelajaran yang melintasi berbagai mata pelajaran dan disesuaikan dengan tema atau topik tertentu. Model ini mendorong pembelajaran yang mendalam dan kontekstual, di mana siswa dapat mengkaji topik secara holistik dan merasakan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga meningkatkan kemampuan siswa untuk berkolaborasi, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Organisasi berbasis proyek dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa (Wiggins & McTighe, 2005).

Organisasi Berbasis Sekolah Kecil

Organisasi berbasis sekolah kecil adalah model yang mengutamakan lingkungan pendidikan dengan jumlah siswa yang sangat terbatas, seringkali hanya melibatkan satu atau beberapa guru yang mengajar. Dalam lingkungan sekolah kecil ini, pendekatan pendidikan yang sangat individual dapat diterapkan dengan lebih efektif. Siswa dan guru dapat mengembangkan hubungan yang lebih dekat, yang memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan individu setiap siswa. Hal ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang sangat terpersonalisasi, di mana kurikulum dan metode pengajaran dapat disesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing siswa. Menurut Ingersoll & Strong (2011), organisasi berbasis sekolah kecil juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif dan mendukung, di mana semua anggota komunitas sekolah terlibat aktif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Organisasi Berbasis Kepemimpinan

Organisasi berbasis kepemimpinan adalah model yang mengutamakan kepemimpinan berbagi dalam pengambilan keputusan penting di sekolah. Dalam model ini, kepala sekolah bekerja sama dengan staf dan guru lainnya untuk merancang strategi pendidikan, kebijakan sekolah, dan pengembangan kurikulum. Pendekatan ini mempromosikan partisipasi aktif dari semua anggota komunitas sekolah dalam proses pengambilan

keputusan, yang menciptakan rasa kepemilikan dan keterlibatan yang lebih besar dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Leithwood, Harris, dan Chrispeels (2006), model organisasi berbasis kepemimpinan mengakui bahwa banyak keputusan di sekolah memiliki dampak yang signifikan, dan oleh karena itu, menggandeng semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan adalah kunci untuk mencapai keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi. Dengan kolaborasi yang kuat, sekolah dapat merespons lebih baik terhadap perubahan dalam pendidikan, merancang kurikulum yang relevan, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan siswa.

Organisasi Berbasis Kehidupan Sekolah

Organisasi berbasis kehidupan sekolah adalah model yang menempatkan kehidupan sekolah sebagai fokus utama. Model ini menekankan pentingnya pengembangan karakter, pembelajaran sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik. Lebih dari sekedar pembelajaran akademis, model ini memandang pendidikan sebagai alat untuk membentuk individu secara menyeluruh, termasuk aspek moral, etika, dan kemampuan sosial (Elias & Arnold, 2006). Dalam model ini, sekolah memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan karakter siswa dan membantu mereka menjadi warga yang bertanggung jawab dan peduli. Aktivitas ekstrakurikuler seperti klub, kegiatan seni, dan kegiatan sosial menjadi bagian penting dalam memfasilitasi pertumbuhan siswa di luar kelas. Model ini juga mengintegrasikan pelajaran sosial dan emosional ke dalam kurikulum, membantu siswa mengembangkan keterampilan penting dalam berinteraksi, bekerja sama, dan mengatasi masalah.

Organisasi Berbasis Satuan Pendidikan

Organisasi berbasis satuan pendidikan adalah model yang mengintegrasikan berbagai layanan pendidikan dan dukungan di bawah satu atap. Sekolah dalam model ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan formal,

tetapi juga sebagai pusat layanan yang menyediakan beragam kebutuhan siswa di luar kelas. Model ini menekankan pendekatan holistik terhadap pendidikan, mengakui bahwa kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial siswa memiliki dampak langsung pada hasil belajar.

Sekolah berbasis satuan pendidikan mungkin menyediakan layanan kesehatan, konseling, dukungan sosial, atau layanan lainnya yang mendukung perkembangan siswa. Hal ini dapat mencakup program-program kesehatan, perawatan gigi, konseling karier, atau dukungan bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Melalui pendekatan ini, sekolah menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung yang membantu siswa mengatasi hambatan yang mungkin menghambat kemajuan akademik mereka (Blank, Melaville, & Shah, 2003).

Organisasi Berbasis Pembelajaran Jarak Jauh

Organisasi berbasis pembelajaran jarak jauh adalah model yang berkembang pesat dalam pendidikan saat ini, terutama seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Dalam model ini, sekolah mengintegrasikan pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kelas fisik.



Gambar 3 Model Pembelajaran Jarak Jauh

Sumber: Media Indonesia

Siswa memiliki akses ke materi pelajaran dan sumber daya pendidikan secara *online*, yang memungkinkan mereka untuk belajar di luar lingkungan kelas tradisional. Guru dapat memberikan panduan, tugas, dan umpan balik kepada siswa melalui *platform online*, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih fleksibel dan terjangkau.

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan gaya belajar mereka sendiri, sambil tetap memiliki akses ke panduan dan dukungan guru. Selain itu, organisasi berbasis pembelajaran jarak jauh membuka pintu bagi kolaborasi global, di mana siswa dapat terhubung dengan rekan-rekan mereka di seluruh dunia (Hodges *et al*, 2020). Model ini telah menjadi semakin relevan dalam konteks pandemi COVID-19, di mana sekolah di seluruh dunia harus mengadaptasi pembelajaran jarak jauh sebagai respons terhadap penyebaran virus.

Organisasi Berbasis Siswa

Organisasi berbasis siswa adalah model yang menekankan partisipasi dan otonomi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa ditempatkan di pusat pengambilan keputusan, perencanaan pelajaran, dan penciptaan lingkungan belajar. Mereka memiliki kendali yang lebih besar atas bagaimana mereka belajar, dengan dukungan dari guru sebagai fasilitator dan mitra dalam proses pembelajaran. Guru berperan dalam membimbing, memberikan umpan balik, dan menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi siswa.

Menurut Anderson dan Sinnot (2015), model ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis seperti pemecahan masalah, kreativitas, kepemimpinan, dan tanggung jawab pribadi. Mereka belajar untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan bekerja sama dengan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran. Organisasi berbasis siswa menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung keberagaman, di mana setiap siswa memiliki peluang untuk mengejar minat dan bakat mereka. Dengan memfokuskan pada kebutuhan

dan aspirasi siswa, model ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan.

Setiap bentuk organisasi pendidikan sekolah memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, dan pemilihan bentuk ini harus didasarkan pada tujuan pendidikan sekolah, komposisi siswa, dan sumber daya yang tersedia. Terkadang, sekolah dapat menggunakan kombinasi beberapa bentuk organisasi untuk mencapai tujuan mereka.

E. Rangkuman

1. Organisasi pendidikan sekolah adalah suatu entitas yang terdiri dari staf pengajar, siswa, dan personel pendukung lainnya yang bekerja bersama untuk menyediakan pendidikan. Ini mencakup struktur, tugas, tanggung jawab, dan proses yang mendukung pembelajaran dan manajemen sekolah.
2. Unsur-unsur yang terdapat pada organisasi pendidikan sekolah yaitu:
    a. Kepala Sekolah: Pemimpin sekolah yang mengelola operasional harian.
    b. Staf Pengajar: Guru dan tenaga pendidik yang bertanggung jawab mengajar dan mendidik siswa.
    c. Siswa: Individu yang menerima pendidikan di sekolah.
    d. Staf Administrasi: Terdiri dari sekretaris sekolah, bendahara, petugas keuangan, serta staf administrasi lainnya yang mendukung operasional sekolah.
    e. Orang tua dan Wali yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa di rumah.
    f. Kurikulum: Rencana umum yang dirancang untuk mengatur dan mengelola proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan.

g. Fasilitas dan Sumber Daya: Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pendidikan, termasuk fasilitas fisik, peralatan, dan sumber daya lainnya yang mendukung pembelajaran dan operasional sekolah.

h. Kebijakan dan Regulasi: Seperangkat pedoman, aturan, dan pernyataan yang digariskan oleh pihak sekolah atau otoritas pendidikan untuk mengatur operasional sekolah dan perilaku anggota komunitas sekolah.

i. Kebudayaan Sekolah: Norma, nilai, tradisi, dan budaya unik yang ada di suatu sekolah atau lembaga pendidikan yang mencerminkan bagaimana sekolah beroperasi, bagaimana hubungan antara siswa, guru, dan staf sekolah, serta bagaimana nilai-nilai pendidikan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

j. Struktur Organisasi: Hierarki dan hubungan antar anggota sekolah.

3. Prinsip-prinsip organisasi pendidikan sekolah adalah panduan dan landasan dasar yang membimbing operasional sekolah dan mencerminkan nilai-nilai serta tujuan pendidikan. Menerapkan prinsip-prinsip organisasi yang kuat dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, inklusif, dan berorientasi pada hasil. Selain itu, prinsip-prinsip ini juga membantu sekolah dalam memenuhi tuntutan dan harapan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, staf, dan masyarakat.
4. Bentuk organisasi pendidikan sekolah merujuk pada struktur atau model organisasi yang digunakan dalam operasi dan manajemen sekolah. Pemilihan bentuk organisasi ini sangat penting karena akan memengaruhi cara sekolah diatur, berinteraksi dengan staf dan siswa, serta mencapai tujuan pendidikan.
5. Organisasi pendidikan sekolah memiliki peran kunci dalam menyediakan pendidikan berkualitas dan mencapai tujuan pendidikan. Prinsip-prinsip manajemen yang baik dan komunikasi

yang efektif adalah aspek penting dalam menjalankan organisasi pendidikan yang sukses.

F. Soal Latihan

1. Jelaskan pengertian dari organisasi pendidikan sekolah!
2. Jelaskan unsur-unsur yang membentuk organisasi pendidikan sekolah!
3. Bagaimana peran dari masing-masing unsur sekolah ini berkontribusi terhadap kesuksesan sekolah?
4. Sebutkan beberapa prinsip-prinsip utama dalam organisasi pendidikan sekolah!
5. Mengapa prinsip-prinsip ini penting dalam manajemen sekolah yang efektif?
6. Jelaskan mengapa pemberdayaan guru dan staf sangat penting untuk dilakukan!
7. Jelaskan perbedaan antara sekolah formal dan sekolah non-formal!
8. Jelaskan apa yang dimaksud dengan organisasi berbasis kelas!
9. Apakah manfaat penerapan model organisasi berbasis proyek?
10. Sebutkan dan jelaskan apa yang dimaksud dengan model organisasi berbasis pembelajaran jarak jauh!

BAB V

SEKOLAH SEBAGAI SISTEM

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan pengertian dan kerangka sekolah sebagai sistem. Mampu memahami apa yang dimaksud dengan elemen-elemen sistem, interaksi dan interkoneksi serta tujuan sistem. Memahami perlunya pendekatan sistem, administrasi kurikulum dalam pendidikan serta memahami wewenang dan tanggungjawab sekolah sehingga dengan pemahaman ini dapat tercipta pendidikan yang berkualitas.

Materi Pembelajaran:

- Pengertian Sekolah Sebagai Sistem
- Kerangka Sekolah Sebagai Sistem
- Elemen-Elemen Sistem, Interaksi dan Interkoneksi, Tujuan Sistem
- Perlunya Pendekatan Sistem
- Administrasi Kurikulum dalam Pendidikan
- Wewenang dan Tanggungjawab Sekolah
- Rangkuman
- Soal Latihan

A. Pengertian Sekolah Sebagai Sistem

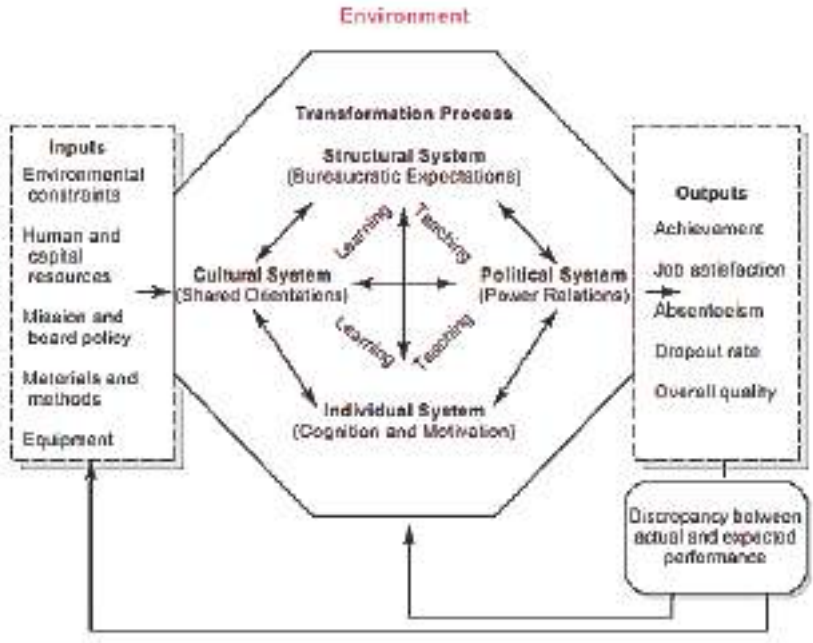
Menurut Augustin dan Coleman (2012), sekolah sebagai sistem merujuk pada konsep bahwa sekolah adalah suatu entitas yang kompleks, terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam perspektif ini, sekolah dipandang sebagai sistem yang memiliki elemen-elemen seperti siswa, guru, kurikulum, sarana fisik, kebijakan, dan budaya yang berinteraksi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran. Sekolah sebagai sistem memungkinkan pemahaman holistik tentang bagaimana berbagai komponen ini bekerja bersama untuk memengaruhi kualitas pendidikan.

Pengertian sekolah sebagai sistem berakar pada teori sistem dalam ilmu manajemen dan pendidikan. Pendekatan ini memandang sekolah sebagai organisasi yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk menciptakan keseluruhan sistem pendidikan. Pengertian ini juga mencakup ide bahwa perubahan atau tindakan dalam satu bagian sistem sekolah dapat mempengaruhi bagian lainnya. Pendekatan sekolah sebagai sistem memberikan kerangka kerja yang berguna dalam mengidentifikasi masalah, memahami dinamika internal dan eksternal, dan merencanakan perubahan yang efektif dalam pendidikan. Dengan menganalisis sekolah sebagai sistem, para pemangku kepentingan dapat memahami bagaimana interaksi antar-elemen memengaruhi hasil pendidikan dan mengembangkan strategi untuk perbaikan.

B. Kerangka Sekolah Sebagai Sistem

Kerangka sekolah sebagai sistem menyajikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana sekolah beroperasi. Dalam pendekatan ini, sekolah dilihat sebagai suatu entitas yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait. Konsep ini memungkinkan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana setiap elemen dalam sekolah berperan dalam mencapai tujuan

pendidikan dan bagaimana interaksi di antara mereka memengaruhi hasil pembelajaran (Leithwood *et al*., 2008).



Gambar 4 Peningkatan Mutu Sekolah dalam Konteks Administrasi Pendidikan

Sumber: Hoy dan Miskel (2001)

Sekolah sebagai sistem memanfaatkan kerangka kerja konseptual untuk memahami dan mengelola proses pendidikan di dalam sebuah institusi pendidikan. Teori ini memberikan kerangka kerja yang berguna untuk menggambarkan dinamika kompleks yang terjadi di dalam sebuah sekolah. Salah satu kerangka kerja yang relevan adalah kerangka kerja *Bertalanffy* tentang teori umum sistem (Simonson *et al*., 2019). Kerangka kerja ini menggambarkan sistem sebagai entitas yang terdiri dari elemen-elemen yang berinteraksi dan saling berhubungan.

Elemen-Elemen Sistem

Elemen-elemen sistem dalam konteks sekolah adalah komponen utama yang saling berinteraksi dan berkontribusi pada fungsi keseluruhan sekolah. Terdapat beragam elemen penting yang membentuk sistem sekolah, termasuk siswa, guru, staf administrasi, kurikulum, fasilitas fisik, dan proses pendidikan. Masing-masing elemen ini memiliki peran unik dalam menjalankan operasi sekolah.

Siswa adalah inti dari sistem sekolah, sebagai penerima pendidikan dan pembelajaran. Mereka membawa keanekaragaman latar belakang, kebutuhan, dan potensi yang harus diperhatikan dalam perencanaan pendidikan. Guru adalah fasilitator utama pembelajaran, bertanggung jawab atas pengajaran, bimbingan, dan penilaian siswa. Mereka mengintegrasikan kurikulum dengan metode pengajaran yang efektif. Staf administrasi mendukung operasional sekolah, mencakup administrasi keuangan, manajemen sumber daya, dan pelaporan.

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang menentukan apa yang diajarkan, bagaimana itu diajarkan, dan apa yang harus dicapai. Fasilitas fisik, seperti gedung sekolah, kelas, perpustakaan, dan laboratorium, menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman. Proses pendidikan, termasuk metode pengajaran, penilaian, dan pengembangan siswa, adalah pusat dari sistem sekolah. Elemen-elemen ini membentuk jaringan yang rumit dan saling terkait. Dalam interaksinya, mereka menciptakan pengalaman pendidikan yang unik di setiap sekolah. Hal ini mencerminkan pemahaman tentang sekolah sebagai sistem yang kompleks. (Henriksen *et al*., 2018).

Interaksi dan Interkoneksi

Interaksi dan interkoneksi antara elemen-elemen sistem dalam konteks sekolah adalah aspek kunci yang membentuk dinamika pendidikan. Guru, siswa, staf administrasi, kurikulum, fasilitas fisik, dan proses pendidikan semua berkontribusi pada sistem sekolah yang kompleks. Guru bertindak sebagai perantara antara kurikulum dan siswa, mengajar dengan mengikuti

rencana pembelajaran. Staf administrasi, sebaliknya, berperan dalam pengelolaan sumber daya dan memberikan dukungan administratif yang memungkinkan proses pendidikan berjalan dengan lancar.

Interaksi antara siswa dan guru menciptakan pengalaman pembelajaran yang unik, di mana siswa memproses dan mengasimilasi informasi dari kurikulum melalui panduan guru. Selain itu, fasilitas fisik sekolah memberikan lingkungan yang mendukung pembelajaran dengan menciptakan ruang kelas yang nyaman dan aman. Semua elemen ini bersatu dalam proses pendidikan, menciptakan keseluruhan sistem pendidikan yang kompleks. Pengertian tentang bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi satu sama lain penting dalam pengelolaan sekolah dan pengambilan keputusan. Weller (2018) juga menekankan hal ini mencerminkan konsep bahwa sekolah bukanlah entitas terpisah, melainkan sistem yang saling terkait dan saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan Sistem

Tujuan sistem dalam konteks sekolah adalah pilar yang mendasari semua aktivitas dan keputusan yang diambil. Setiap sekolah memiliki tujuan pendidikan yang beragam, yang mencerminkan visi dan misi mereka. Tujuan tersebut dapat mencakup peningkatan pencapaian siswa, pengembangan karakter, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dan banyak lagi. Penentuan tujuan yang jelas dan bervariasi merupakan langkah awal dalam perencanaan pendidikan yang efektif. Tujuan tersebut menjadi pedoman dalam merancang kurikulum, mengevaluasi kinerja siswa, dan mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai. Selain itu, tujuan ini juga berfungsi sebagai indikator keberhasilan bagi sekolah dan guru.

Pentingnya tujuan dalam sistem sekolah tidak dapat diabaikan. Mereka memberikan arah yang jelas dalam mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Tanpa tujuan yang baik, sekolah dapat menjadi terjebak dalam rutinitas tanpa arah yang jelas. Oleh karena itu, setiap sekolah

harus mengidentifikasi dan merumuskan tujuan pendidikan mereka yang mencerminkan nilai-nilai dan harapan mereka (Harris, 2013).

Keterbukaan

Keterbukaan sistem sekolah adalah salah satu aspek yang sangat penting. Sistem sekolah tidak beroperasi dalam isolasi sebab mereka adalah bagian integral dari lingkungan eksternal yang lebih luas. Lingkungan eksternal mencakup komunitas sekitarnya, faktor-faktor kebijakan pendidikan, dan perkembangan teknologi yang terus berubah. Sistem sekolah harus mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal ini untuk tetap relevan dan efektif.

Keterbukaan sekolah mencakup kolaborasi dengan komunitas sekitarnya. Sekolah dapat berfungsi sebagai pusat sumber daya pendidikan bagi masyarakat, menyediakan layanan dan mendukung proyek-proyek komunitas. Selain itu, kebijakan pendidikan yang ada, baik di tingkat pemerintah lokal, regional, maupun nasional, dapat memengaruhi operasi sekolah, termasuk kurikulum, evaluasi, dan pembiayaan.

Perkembangan teknologi juga berperan dalam membuka pintu peluang dan tantangan. Dengan akses terhadap teknologi pendidikan, sekolah dapat meningkatkan pembelajaran siswa dan berkomunikasi secara lebih efektif dengan berbagai pemangku kepentingan. Namun, mereka juga harus mengatasi perubahan teknologi yang cepat dan tantangan privasi data. Menurut Biesta *et al* (2015), keterbukaan sistem sekolah mengharuskan sekolah untuk menjadi responsif dan fleksibel dalam menghadapi perubahan lingkungan eksternal ini.

Umpan Balik dan Adaptasi

Sistem sekolah yang efektif adalah yang mampu menerima dan merespons umpan balik dari berbagai sumber. Umpan balik adalah alat penting untuk mengukur kinerja, mengidentifikasi kekuatan, dan mengatasi kelemahan dalam sistem. Dalam konteks pendidikan, umpan balik ini dapat berupa

hasil evaluasi siswa, masukan dari guru dan staf, atau perubahan dalam kebijakan pendidikan.

Hasil evaluasi siswa adalah salah satu bentuk umpan balik yang signifikan. Data dari ujian, ujian, dan penilaian lainnya memberikan wawasan tentang pencapaian siswa, efektivitas pengajaran, dan kurikulum. Selain itu, masukan yang diberikan oleh guru dan staf sekolah juga memiliki peran penting dalam perbaikan sistem. Mereka yang berada di garis depan pembelajaran sering memiliki pemahaman mendalam tentang tantangan yang mereka hadapi dalam menyampaikan pendidikan berkualitas.

Perubahan dalam kebijakan pendidikan juga bisa memicu adaptasi sistem sekolah. Kebijakan baru atau perubahan dalam peraturan dapat memengaruhi bagaimana sekolah mengelola operasinya. Umpan balik dari berbagai sumber membantu sistem sekolah untuk terus berkembang, menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa, guru, dan lingkungan eksternal yang terus berubah (Leithwood & Jantzi, 2006).

C. Perlunya Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem dalam konteks pendidikan sangat penting karena membantu dalam memahami kompleksitas dan keterkaitan berbagai komponen dalam sekolah. Perspektif ini dapat melihat bagaimana kebijakan, manajemen, kurikulum, dan faktor sosial mempengaruhi hasil pendidikan. Pendekatan sistem juga mempromosikan kolaborasi dan komunikasi yang kuat antara semua pemangku kepentingan sekolah. Ini membantu dalam merancang solusi yang lebih efektif dan holistik untuk permasalahan pendidikan. Pentingnya pendekatan sistem ini disebabkan beberapa alasan sebagai berikut.

Memahami Hubungan Antar Elemen

Pendekatan sistem dalam memahami hubungan antar elemen di sekolah sangat penting dalam merancang, mengelola, dan meningkatkan sistem pendidikan. Sebuah sekolah dapat dianggap sebagai sistem kompleks

yang terdiri dari berbagai elemen, seperti guru, siswa, kurikulum, fasilitas fisik, dan administrasi. Hubungan antara elemen-elemen ini sangat memengaruhi kinerja sekolah secara keseluruhan. Sebagai contoh, perubahan dalam kurikulum sekolah dapat berdampak pada metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Ketika guru harus menyesuaikan pengajaran mereka dengan kurikulum yang baru, hal ini dapat mempengaruhi pencapaian siswa (Bryk, Grunow, & LeMahieu, 2015).

Sumber daya yang efisien dan efektif di sekolah juga tergantung pada pemahaman hubungan antar elemen tersebut. Dengan menerapkan pendekatan sistem, sekolah dapat memastikan bahwa sumber daya, baik manusia maupun materi, dialokasikan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang hubungan antar elemen dalam sistem sekolah sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Mengelola Kompleksitas

Pendekatan sistem dalam pengelolaan sekolah juga membantu dalam mengatasi kompleksitas yang ada. Sekolah adalah sistem yang melibatkan banyak elemen, termasuk guru, siswa, kurikulum, fasilitas fisik, dan berbagai proses pendidikan. Dalam mengelola sekolah, administrator perlu memahami interaksi dan ketergantungan antara elemen-elemen ini. Menurut Leithwood, Harris, dan Chrispeels (2006), pendekatan ini memungkinkan pengelola sekolah untuk merancang strategi yang efektif dalam mengalokasikan sumber daya, merencanakan pembelajaran, dan mengukur pencapaian. Dengan memahami bagaimana elemen-elemen ini saling berinteraksi, administrator dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan pengelolaan sekolah dalam menghadapi kompleksitas yang ada juga sangat bergantung pada penggunaan data dan informasi. Melalui pemantauan, evaluasi, dan umpan balik yang terus-menerus, sekolah dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengambil tindakan yang sesuai.

Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik

Pendekatan sistem dalam pemahaman sekolah memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Ketika pengambil keputusan di sekolah melihat sekolah sebagai sistem yang kompleks dengan banyak elemen yang terhubung, mereka dapat mempertimbangkan efek potensial dari keputusan mereka pada berbagai aspek sekolah. Ini termasuk dampaknya terhadap pencapaian siswa, kesejahteraan staf, dan kualitas pengajaran (Louis *et al*., 2010).

Pemahaman ini memungkinkan mereka untuk memprediksi bagaimana perubahan dalam satu area dapat berdampak pada area lain, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik yang memperhitungkan dampak menyeluruh. Misalnya, ketika merencanakan perubahan kurikulum, pengambil keputusan dapat mempertimbangkan bagaimana itu akan memengaruhi metode pengajaran guru dan bagaimana perubahan tersebut dapat memengaruhi pencapaian siswa. Dengan melihat gambaran yang lebih besar dan merinci efek potensial dari keputusan mereka, pengambil keputusan dapat mengurangi risiko konsekuensi yang tidak diinginkan dan mencapai hasil yang lebih baik bagi sekolah dan semua pemangku kepentingan terkait.

Respon Terhadap Perubahan

Menurut Hallinger (2003), sekolah sebagai sistem memiliki keunggulan dalam merespons perubahan yang terus menerus dalam lingkungan mereka. Pendekatan sistem memungkinkan sekolah untuk lebih fleksibel dan efektif dalam menghadapi tantangan yang berasal dari berbagai perubahan, baik dalam kebijakan pendidikan, perkembangan teknologi, atau dinamika sosial. Ketika sekolah memandang diri mereka sebagai sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan eksternal, mereka dapat mengidentifikasi bagaimana perubahan tersebut dapat memengaruhi operasi sekolah. Dengan pemahaman ini, mereka dapat dengan cepat mengenali perubahan dan mengambil tindakan yang sesuai. Misalnya, ketika ada perubahan dalam kebijakan pendidikan, sekolah dapat

merespons dengan merancang kembali kurikulum atau menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi persyaratan baru.

Pencapaian Tujuan Pendidikan

Pencapaian tujuan pendidikan merupakan fokus utama setiap sekolah. Dalam kerangka pendekatan sistem, sekolah memandang diri mereka sebagai sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami dengan lebih baik bagaimana elemen-elemen tersebut, seperti metode pengajaran, kurikulum, dan lingkungan belajar, bekerja bersama untuk mencapai tujuan pendidikan (DuFour & DuFour, 2013).

Saat sekolah mengintegrasikan pendekatan sistem, mereka dapat memantau pencapaian siswa dengan lebih efisien, mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil pendidikan, dan merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pencapaian siswa. Sebagai contoh, sekolah yang menerapkan pendekatan ini dapat melihat bagaimana perubahan dalam kurikulum dapat memengaruhi hasil belajar siswa, dan dengan demikian, mereka dapat meresponsnya dengan penyesuaian yang sesuai. Pendekatan sistem membantu sekolah untuk menjaga fokus pada tujuan utama mereka, yaitu meningkatkan pendidikan siswa, dengan cara yang lebih terorganisir dan terarah.

D. Administrasi Kurikulum dalam Pendidikan

Menurut Thomson (2016), administrasi kurikulum dalam pendidikan mencakup perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum yang digunakan dalam konteks pendidikan. Hal ini membutuhkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa, standar pendidikan, dan perkembangan kurikulum yang relevan. Administrasi kurikulum bertanggung jawab untuk memastikan bahwa materi pelajaran dan metode pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan memenuhi standar yang ditetapkan. Hal ini juga melibatkan pembuatan keputusan tentang penggunaan sumber daya dan alokasi waktu dalam

proses pendidikan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Marzano dan Kendall (2006), bahwa administrasi kurikulum adalah elemen kunci dalam mengelola pendidikan di sekolah sebagai sistem yang melibatkan perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum pendidikan. Perlunya administrasi kurikulum dalam pendidikan sangat penting, dan beberapa alasan utama yang mendukung hal ini adalah sebagai berikut.

Mengarahkan Pembelajaran

Administrasi kurikulum memainkan peran kunci dalam mengarahkan pembelajaran di sekolah. Mereka bertanggung jawab atas pemilihan materi pelajaran yang relevan, penentuan metode pengajaran yang efektif, serta penyusunan rencana pelajaran yang berfokus pada mencapai tujuan pendidikan. Administrasi kurikulum juga harus memastikan bahwa semua aspek kurikulum sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Dengan adanya administrasi kurikulum yang baik, sekolah dapat memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada setiap siswa berkualitas, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pendekatan yang sistematis dalam administrasi kurikulum memungkinkan sekolah untuk memantau perkembangan siswa, mengidentifikasi kelemahan dalam pengajaran, dan merancang perbaikan yang diperlukan. Administrasi kurikulum juga dapat beradaptasi dengan perubahan dalam kebijakan pendidikan atau perkembangan dalam metode pengajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, administrasi kurikulum berperan penting dalam memastikan bahwa sekolah selalu berusaha memberikan pendidikan yang terbaik kepada siswa mereka (Flyvbjerg, 2006).

Penyelarasan dengan Standar

Administrasi kurikulum memiliki peran yang signifikan dalam memastikan bahwa kurikulum sekolah selaras dengan standar pendidikan yang berlaku. Standar pendidikan memberikan kerangka kerja yang jelas tentang apa yang diharapkan dari pendidikan, termasuk tujuan akademik

dan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan administrasi kurikulum yang efisien, sekolah dapat merancang rencana pelajaran dan materi yang sesuai dengan standar ini, memastikan bahwa pembelajaran siswa mencapai target yang ditentukan.

Administrasi kurikulum membantu sekolah dalam mengevaluasi dan memantau pencapaian siswa sesuai dengan standar pendidikan. Mereka dapat mengidentifikasi area-area di mana siswa mungkin perlu dukungan tambahan dan mengambil langkah-langkah yang sesuai. Ini memastikan bahwa sekolah bergerak menuju pemenuhan standar pendidikan yang ditetapkan dan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, administrasi kurikulum juga memainkan peran dalam memastikan bahwa guru memiliki sumber daya dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mengajar sesuai dengan standar. Dengan demikian, melalui administrasi kurikulum, sekolah dapat mencapai penyelarasan yang kuat dengan standar pendidikan yang berlaku.

Meningkatkan Kualitas Pengajaran

Menurut Aeni (2019), meningkatkan kualitas pengajaran adalah tujuan kunci dari administrasi kurikulum yang efektif. Dengan menggandeng guru dalam proses pengembangan kurikulum, administrasi kurikulum memungkinkan guru untuk berperan aktif dalam merancang rencana pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru memiliki wawasan mendalam tentang karakteristik individu siswa dan tantangan pembelajaran yang mungkin dihadapi oleh mereka. Dalam konteks ini, kolaborasi antara guru dan administrasi kurikulum memungkinkan penggabungan pengetahuan guru tentang siswa dengan tujuan dan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong pengajaran yang lebih responsif, yang mengakui keragaman siswa dan berusaha mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Fleksibilitas dan Adaptasi

Administrasi kurikulum memungkinkan sekolah untuk tetap relevan dan beradaptasi dengan perubahan. Era pendidikan saat ini ditandai oleh

perkembangan yang cepat dalam teknologi, perubahan dalam kebutuhan siswa, dan pergeseran dalam prioritas pendidikan. Dalam konteks ini, administrasi kurikulum memberikan kerangka kerja yang memfasilitasi fleksibilitas dan adaptasi.

Menurut Urban (2015), administrasi kurikulum memungkinkan sekolah untuk secara sistematis mengevaluasi kurikulum yang ada, mengidentifikasi area perbaikan, dan merancang perubahan yang sesuai. Ini juga melibatkan guru dalam proses ini, mengumpulkan umpan balik dan pemikiran mereka tentang bagaimana kurikulum dapat ditingkatkan. Kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan perkembangan terbaru dalam pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa sekolah terus memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Administrasi kurikulum adalah salah satu aspek penting dari pengelolaan pendidikan yang berfokus pada perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum sekolah. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan menjadi elemen kunci dari administrasi kurikulum, membantu sekolah dalam memastikan bahwa proses pembelajaran tetap relevan dan efektif (Stoll *et al*., 2006)..

Evaluasi kurikulum melibatkan pengumpulan data tentang bagaimana kurikulum diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari dan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Hasil evaluasi ini memberikan wawasan yang berharga tentang apa yang berfungsi dengan baik dan di mana perbaikan diperlukan. Dengan informasi ini, sekolah dapat merancang strategi perbaikan yang sesuai, termasuk revisi kurikulum, pelatihan guru, atau penyesuaian metode pengajaran. Dengan fokus pada evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, administrasi kurikulum membantu sekolah dalam menghadirkan pendidikan yang lebih berkualitas. Ini juga memungkinkan sekolah untuk tetap terbuka terhadap perubahan dalam lingkungan pendidikan yang dinamis, menciptakan lingkungan

yang mendukung pertumbuhan dan inovasi berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

Pengukuran Pencapaian Siswa

Menurut Popham (2009), administrasi kurikulum berperan penting dalam pengukuran pencapaian siswa dan penilaian pendidikan yang efektif. Melalui administrasi kurikulum, sekolah dapat merancang dan mengimplementasikan metode evaluasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, evaluasi tidak hanya memeriksa apa yang siswa pelajari, tetapi juga bagaimana mereka memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi.

Evaluasi ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Data hasil evaluasi ini membantu guru dalam menilai kebutuhan dan kemajuan individu siswa, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan. Administrasi kurikulum juga membantu sekolah dalam mengidentifikasi tren dan pola dalam pencapaian siswa, yang dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan pengukuran pencapaian siswa yang efektif, sekolah dapat memastikan bahwa pendidikan mereka berfokus pada hasil yang konkret dan memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa.

Meningkatkan Keterlibatan *Stakeholder*

Administrasi kurikulum berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, yang merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan melibatkan guru, orang tua, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan kurikulum, sekolah memastikan bahwa berbagai perspektif dan kebutuhan dipertimbangkan. Hal ini memungkinkan mereka untuk merancang kurikulum yang lebih sesuai dan relevan dengan siswa.

Keterlibatan pemangku kepentingan juga menciptakan rasa kepemilikan dalam pendidikan, yang dapat meningkatkan motivasi dan dukungan mereka terhadap sekolah. Guru yang terlibat dalam pengembangan kurikulum mungkin merasa lebih berkomitmen terhadap pelaksanaannya, sementara orang tua dan siswa merasa bahwa mereka memiliki suara dalam proses pendidikan. Meningkatkan keterlibatan *stakeholder* juga membantu membangun hubungan yang lebih baik antara sekolah dan komunitas sekitarnya. Ini adalah elemen penting dalam menciptakan sekolah yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

E. Wewenang dan Tanggungjawab Sekolah

Wewenang dan tanggungjawab sekolah adalah aspek penting dalam menjalankan sistem pendidikan. Mereka mencakup hak dan kewajiban yang melekat pada kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan dalam mengelola sekolah dan memastikan proses pendidikan berjalan lancar. Ini mencakup pengambilan keputusan tentang pengelolaan sumber daya, pembuatan kebijakan sekolah, serta interaksi dengan siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya (Owens, 2001).

Menurut Harris dan Jones (2015), dalam konteks sekolah sebagai sistem, wewenang dan tanggungjawab adalah elemen penting dalam mengatur operasi dan kepemimpinan sekolah. Wewenang dan tanggungjawab ini merujuk pada hak dan kewajiban yang diberikan kepada berbagai pihak di sekolah. Adanya wewenang dan tanggungjawab yang jelas sangat penting untuk memastikan bahwa tugas dan fungsi sekolah berjalan dengan baik.

Wewenang Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin utama dalam organisasi pendidikan sekolah, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam membuat keputusan strategis. Mereka bertanggung jawab atas visi dan misi sekolah, yang membentuk arah dan tujuan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah memiliki peran

dalam mengawasi dan memotivasi staf, merencanakan alokasi anggaran yang tepat, dan memastikan bahwa kurikulum dan pengajaran sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku (Pathurrahman *et al*., 2020).

Wewenang kepala sekolah juga mencakup pengambilan keputusan dalam situasi yang beragam, mulai dari manajemen konflik hingga kebijakan keamanan. Kepala sekolah juga harus menjalin hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan seperti guru, staf, siswa, dan orang tua, untuk memastikan komunikasi yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, wewenang kepala sekolah memegang peran kunci dalam membentuk budaya dan kualitas pendidikan sekolah, dan dalam membantu sekolah mencapai hasil yang diharapkan.

Wewenang Guru

Menurut Ingersoll & Strong (2011), guru memiliki kewenangan dalam merancang dan melaksanakan rencana pelajaran, yang mencakup pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka juga memiliki tanggung jawab dalam mengevaluasi kemajuan siswa, memberikan umpan balik, dan memberikan dukungan ekstra jika diperlukan untuk membantu siswa mencapai potensi mereka.

Guru juga berperan dalam mengelola lingkungan kelas, menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembelajaran. Wewenang guru untuk memberikan masukan dalam pengembangan kurikulum adalah penting, karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa dan perubahan dalam dunia pendidikan. Selain itu, guru memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan sekolah. Mereka dapat memberikan pandangan dan saran berdasarkan pengalaman mereka dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Dengan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, sekolah dapat lebih responsif terhadap perubahan dan perbaikan yang diperlukan dalam pembelajaran.

Wewenang Staf Administrasi

Staf administrasi, seperti sekretaris sekolah, bendahara, dan petugas keuangan, bertanggung jawab atas tugas-tugas administratif yang mencakup pengelolaan data, pengadaan sumber daya, dan administrasi keuangan. Tugas-tugas ini melibatkan penyusunan anggaran sekolah, pemantauan dan pelaporan keuangan, serta pengaturan dan pengarsipan dokumen sekolah. Mereka memastikan bahwa prosedur administratif berjalan dengan lancar, yang mendukung fungsi inti sekolah.

Menurut Gerring (2006), peran staf administrasi juga berkaitan dengan pelayanan kepada semua pemangku kepentingan sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Mereka dapat memberikan informasi, mendukung penyelenggaraan acara sekolah, dan membantu dalam komunikasi internal dan eksternal. Sehingga, staf administrasi memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang efisien dan mendukung terhadap kegiatan pendidikan.

Wewenang Orang Tua dan Wali

Orang tua dan wali memiliki hak untuk menerima informasi terkait perkembangan pendidikan anak-anak mereka, termasuk laporan kemajuan, hasil ujian, dan informasi tentang kurikulum sekolah. Selain itu, orang tua dan wali memiliki hak untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi sekolah, seperti pembuatan kebijakan sekolah, komite pengembangan sekolah, dan lainnya.

Menurut Henriksen *et al* (2018), keterlibatan orang tua dan wali dalam pendidikan anak-anak telah terbukti memiliki dampak positif terhadap pencapaian siswa dan pengalaman sekolah secara keseluruhan. Ketika mereka terlibat dalam pendidikan anak-anak, mereka dapat memberikan perspektif berharga tentang kebutuhan individu anak dan kontribusi yang lebih luas terhadap perkembangan sekolah. Dengan demikian, wewenang orang tua dan wali tidak hanya sebagai hak, tetapi juga sebagai tanggung jawab dalam mendukung pendidikan anak-anak.

Tanggungjawab Bersama

Sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf administrasi, orang tua, dan siswa, memiliki tanggungjawab kolektif untuk menjalankan operasi sekolah dengan baik dan memastikan kepatuhan sekolah terhadap kebijakan dan regulasi pendidikan yang berlaku. Hal ini penting karena pemenuhan regulasi pendidikan berkontribusi pada kualitas pendidikan dan memberikan kerangka kerja yang aman bagi semua pihak yang terlibat.

Tanggungjawab bersama juga mencakup penciptaan dan pemeliharaan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Semua elemen sistem sekolah harus berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, intelektual, sosial, dan emosional siswa. Lingkungan belajar yang aman dan inklusif memberikan fondasi yang kuat untuk pembelajaran yang efektif.

Tanggungjawab bersama juga terkait dengan kerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Ini memerlukan kolaborasi antara seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, siswa, dan staf administrasi. Dengan berkerja sama, mereka dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan lebih efisien dan efektif.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan pemangku kepentingan adalah salah satu aspek penting dari tanggung jawab bersama dalam pengelolaan sekolah sebagai sistem. Sekolah harus mengakui bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada internal sekolah, tetapi juga melibatkan hubungan yang erat dengan komunitas sekitar dan pemangku kepentingan eksternal lainnya. Sekolah perlu berkomunikasi secara terbuka dengan komunitas lokal. Ini mencakup berbagi informasi tentang tujuan dan kebijakan sekolah, serta memberikan kesempatan kepada warga untuk memberikan masukan, saran, atau keprihatinan mereka terkait dengan operasi sekolah. Transparansi dalam komunikasi membangun kepercayaan dan mendukung hubungan yang kuat antara sekolah dan komunitas.

Keterlibatan pemangku kepentingan juga melibatkan kerja sama dengan organisasi lokal, bisnis, atau lembaga pemerintah yang dapat memberikan sumber daya atau dukungan untuk sekolah. Ini bisa berarti mengorganisir program bersama, mendukung proyek-proyek sekolah, atau menciptakan kesempatan belajar di luar kelas yang melibatkan komunitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wewenang dan tanggungjawab yang jelas dan dipahami oleh semua pihak adalah kunci dalam mengelola sekolah sebagai sistem yang efektif. Dengan pemahaman yang kuat tentang peran dan tanggungjawab masing-masing pihak, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas.

F. Rangkuman

1. Sekolah sebagai sistem merujuk pada pandangan bahwa sebuah sekolah dapat dilihat sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sistem ini mencakup unsur-unsur seperti siswa, guru, staf sekolah, fasilitas fisik, dan proses pendidikan.
2. Kerangka sekolah sebagai sistem menggambarkan struktur organisasi sekolah, elemen-elemen penting yang ada di dalamnya, serta hubungan dan interaksi antara elemen-elemen tersebut. Kerangka ini membantu dalam memahami bagaimana sekolah beroperasi sebagai suatu kesatuan yang terorganisir.
3. Elemen sistem mencakup komponen utama sekolah, seperti siswa, guru, staf, fasilitas fisik, dan kurikulum. Elemen-elemen tersebut saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lain dalam proses pendidikan.
4. Sistem sekolah memiliki tujuan utama, yaitu memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa dan mempersiapkan mereka untuk masa depan.
5. Pendekatan sistem membantu dalam memahami kompleksitas operasi sekolah dan bagaimana berbagai elemen memengaruhi satu

sama lain. Ini juga membantu dalam perencanaan, manajemen, dan evaluasi efektivitas sekolah.

6. Administrasi kurikulum melibatkan perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kurikulum pendidikan. Ini mencakup pemilihan materi pelajaran, metode pengajaran, serta pemantauan dan evaluasi pembelajaran.
7. Wewenang dan tanggungjawab sekolah mencakup kewenangan dan tanggungjawab kepala sekolah, guru, staf sekolah, serta pihak-pihak terkait dalam mengelola sekolah, menjalankan kebijakan sekolah, dan memastikan tujuan pendidikan tercapai.

G. Soal Latihan

1. Jelaskan konsep sekolah sebagai sistem dan mengapa penting untuk memahami sekolah sebagai suatu sistem dalam konteks pendidikan?
2. Sebutkan dan jelaskan elemen-elemen utama dalam kerangka sekolah sebagai sistem!
3. Bagaimana elemen-elemen dalam kerangka sekolah berkontribusi terhadap keseluruhan operasi sekolah?
4. Identifikasilah elemen-elemen sistem di sekolah dan jelaskan bagaimana mereka saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lain!
5. Apa tujuan utama dari sistem sekolah, dan bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi untuk mencapainya?
6. Mengapa pendekatan sistem penting dalam mengelola sekolah?
7. Bagaimana pendekatan ini membantu dalam perencanaan, manajemen, dan evaluasi efektivitas sekolah?
8. Jelaskan peran administrasi kurikulum dalam pendidikan!
9. Bagaimana administrasi kurikulum memengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan?
10. Diskusikanlah wewenang dan tanggungjawab utama yang dimiliki oleh kepala sekolah, guru, dan staf sekolah. Bagaimana peran

mereka berkontribusi dalam mengelola sekolah dan mencapai tujuan pendidikan?

BAB VI

SUPERVISI PENDIDIKAN

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan pengertian supervisi pendidikan, tujuan dan fungsi supervisi pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran. Mampu memahami petugas pelaksana supervisi pendidikan di sekolah beserta dengan teknik dan model dalam supervisi pendidikan. Selain itu juga, memahmi tentang prinsip-prinsip supervisi pendidikan, peranan supervisi pendidikan, proses supervisi pendidikan hingga memahami pengimplementasian pelaksanaan supervisi di sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Materi Pembelajaran:

- Pengertian Supervisi Pendidikan
- Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Pembelajaran
- Petugas Pelaksana Supervisi Pendidikan di Sekolah
- Teknik Supervisi Pendidikan
- Model Supervisi Pendidikan
- Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan
- Peranan Supervisi Pendidikan
- Proses Supervisi Pendidikan
- Implementasi Pelaksanaan Supervisi di Sekolah
- Rangkuman
- Soal Latihan

A. Pengertian Supervisi Pendidikan

Menurut Sergiovanni (2015), supervisi pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Hal ini mencakup pengamatan dan penilaian kinerja guru, pemantauan pembelajaran siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Supervisi pendidikan juga bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum, metode pengajaran, dan sumber daya pendidikan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Dalam esensinya, supervisi pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan dengan melibatkan kolaborasi, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.

Supervisi pendidikan adalah komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tingkat, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam mengawasi, mendukung, dan memajukan pembelajaran dan pengajaran. Pengertian supervisi pendidikan melibatkan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk memantau dan meningkatkan efektivitas proses pendidikan. Ini mencakup pengamatan, evaluasi, memberikan umpan balik, dan memberikan dukungan untuk guru dan staf pendidikan dalam upaya meningkatkan pembelajaran siswa. Pengertian supervisi pendidikan juga mencakup aspek-aspek seperti memastikan kepatuhan terhadap standar pendidikan yang berlaku dan mengidentifikasi area perbaikan.

Supervisi pendidikan adalah upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan guru, staf sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Supervisi pendidikan membantu dalam menentukan apakah metode pengajaran, kurikulum, dan proses pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Srihayati & Dacholfany (2021) mengemukakan bahwa pelaksanaan supervisi pengajaran perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah yang bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menggunakan observasi dan penilaian kemampuan

guru untuk mencermati guru apakah professional dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa setiap elemen pendidikan, mulai dari guru hingga siswa, berkontribusi pada kualitas pendidikan yang lebih baik. Selain itu, Blasé dan Blasé (2000) mencirikan supervisi pendidikan sebagai proses yang didesain untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Ini menunjukkan bahwa tujuan utama supervisi pendidikan adalah peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pengajaran. Supervisi pendidikan juga melibatkan pemantauan kinerja guru, evaluasi pembelajaran siswa, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu guru mencapai potensi mereka yang maksimal.

Dari sudut pandang yang lebih luas, supervisi pendidikan juga berkaitan dengan implementasi kebijakan pendidikan dan memastikan kepatuhan terhadap standar pendidikan nasional dan lokal. Ini memastikan bahwa semua elemen pendidikan, termasuk guru, siswa, dan staf sekolah, beroperasi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, supervisi pendidikan juga melibatkan pemantauan untuk memastikan bahwa sekolah dan guru mematuhi regulasi dan pedoman pendidikan yang berlaku. Dalam menjelaskan pengertian supervisi pendidikan, penting untuk mencatat bahwa supervisi pendidikan dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk supervisi guru oleh kepala sekolah, supervisi peer oleh sesama guru, supervisi oleh koordinator pendidikan, dan bahkan supervisi dari pihak luar seperti dinas pendidikan. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam supervisi pendidikan dapat bervariasi tergantung pada tujuan supervisi, model manajemen sekolah, dan pendekatan pengembangan profesional yang diadopsi.

Supervisi pendidikan dapat dianggap sebagai pendekatan berbasis tim, di mana berbagai pemangku kepentingan di sekolah berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan definisi dan konsep supervisi pendidikan di atas, kita dapat melanjutkan untuk memahami prinsip-prinsip, tujuan, dan peran supervisi pendidikan yang lebih rinci, serta bagaimana pengertian ini berdampak pada perbaikan pendidikan dan pengembangan guru.

B. Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Pembelajaran

Tujuan dan fungsi supervisi pendidikan sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah. Supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, evaluasi, dan hasil belajar siswa. Fungsi supervisi melibatkan pemantauan, umpan balik, dan dukungan kepada guru dalam mengembangkan keterampilan pengajaran mereka. Hal ini juga membantu dalam memastikan bahwa guru mengikuti standar pendidikan yang berlaku dan mempromosikan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2005). Berikut adalah tujuan dan fungsi supervisi pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran.

Meningkatkan Kualitas Pengajaran

Meningkatkan kualitas pengajaran merupakan tujuan sentral dari supervisi pendidikan. Dalam upaya ini, supervisor dapat berperan penting dalam mendukung guru-guru dalam mengembangkan keterampilan pengajaran yang lebih efektif. Marzano dan Frontier (2011) dalam buku "*Effective Supervision: Supporting the Art and Science of Teaching*" menggarisbawahi pentingnya supervisi dalam memfasilitasi perbaikan pengajaran. Dengan bimbingan dan umpan balik yang terstruktur, guru dapat mengintegrasikan inovasi pendidikan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, dan akhirnya meningkatkan pencapaian siswa. Supervisi membantu mendorong refleksi guru tentang praktik pengajaran mereka dan memberikan strategi untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara berkelanjutan. Ini memberikan dampak positif pada pengalaman belajar siswa dan hasil akademik mereka.

Evaluasi Kinerja Guru

Menurut Danielson (2007) dalam bukunya "*Enhancing Professional Practice: A Framework for Teaching*", supervisi membantu dalam memantau dan mengevaluasi praktik pengajaran guru. Dengan memeriksa aspek-aspek

seperti perencanaan pelajaran, interaksi dengan siswa, dan penggunaan materi ajar, supervisor dapat memberikan penilaian yang komprehensif tentang kinerja guru. Evaluasi ini juga mencakup penilaian hasil siswa dan pertumbuhan akademik mereka, yang merupakan tolok ukur penting dalam menilai dampak pengajaran. Evaluasi yang tepat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, memberikan masukan konstruktif, dan memberikan dasar untuk perencanaan pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan individu.

Meningkatkan Motivasi Guru

Menurut Harris (2013), supervisi yang berfokus pada pengembangan profesional dapat membantu guru merasa didukung dalam upaya mereka untuk meningkatkan pengajaran. Dalam proses supervisi, memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif kepada guru dapat memperkuat rasa percaya diri mereka. Mendorong partisipasi dalam pelatihan dan pengembangan lebih lanjut juga merupakan salah satu manfaat supervisi pendidikan. Guru yang merasa dihargai dan didukung akan cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan berdedikasi untuk pencapaian siswa.

Mengidentifikasi Kebutuhan Siswa

Menurut Marzano (2017) dalam "*The New Art and Science of Teaching*", proses supervisi dapat mencakup analisis data hasil siswa, observasi kelas, dan diskusi antara guru dan supervisor. Dengan demikian, supervisor dapat membantu guru mengenali perbedaan individual siswa, memahami tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, dan merancang strategi pengajaran yang lebih sesuai. Dalam situasi di mana diperlukan intervensi khusus, supervisi pendidikan juga dapat membantu mengidentifikasi siswa yang memerlukan perhatian ekstra dan mengembangkan rencana

intervensi yang sesuai. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Mengukur Kemajuan Siswa

Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam mengukur kemajuan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Hallinger dan Heck (2010), sekolah dalam memantau pencapaian tujuan dan mengukur kemajuan siswa. Proses evaluasi yang mencakup pemantauan praktik pengajaran dan penilaian hasil siswa memungkinkan sekolah untuk merinci data tentang kemajuan siswa. Dengan data ini, sekolah dapat menentukan apakah tujuan pembelajaran tercapai dengan baik atau ada area yang memerlukan perbaikan. Dengan bantuan supervisi pendidikan, sekolah dapat mengambil tindakan yang sesuai untuk meningkatkan pencapaian siswa dan memastikan bahwa pendidikan mereka sesuai dengan standar yang berlaku.

Secara keseluruhan, supervisi pendidikan bertujuan untuk mencapai perbaikan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran dan pengajaran. Ini mencakup rangkaian fungsi dan tindakan yang mendukung guru, siswa, dan sekolah secara keseluruhan untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini, supervisi pendidikan adalah alat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dan memajukan mutu pendidikan.

C. Petugas Pelaksana Supervisi Pendidikan di Sekolah

Petugas pelaksana supervisi pendidikan di sekolah adalah individu yang memegang peran penting dalam mendukung peningkatan pengajaran dan pembelajaran. Mereka bertanggung jawab melakukan pengawasan, memberikan umpan balik kepada guru, dan mengelola proses supervisi di lingkungan sekolah. Tugas mereka termasuk membantu dalam pengembangan rencana pengajaran, pemantauan pelaksanaan kurikulum, serta memberikan dukungan untuk perkembangan profesional guru

(Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2005). Selain itu, menurut Stronge & Tucker (2020), petugas pelaksana supervisi pendidikan di sekolah memiliki peran yang penting dalam memastikan berlangsungnya proses pembelajaran yang berkualitas dan efektif. Mereka bertanggung jawab untuk mendukung guru dan staf sekolah dalam upaya meningkatkan pembelajaran. Peran utama petugas pelaksana supervisi pendidikan melibatkan beberapa fungsi penting diantaranya yaitu:

Pengawasan dan Evaluasi Guru

Petugas supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru. Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2005) dalam "*Supervision and Instructional Leadership*", mereka melakukan pengawasan kelas yang komprehensif dan menggunakan beragam alat evaluasi untuk mengukur efektivitas pengajaran. Melalui pengamatan langsung dan pemberian umpan balik yang konstruktif, petugas supervisi membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru memenuhi standar pendidikan yang berlaku dan untuk membantu mereka dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan hasil evaluasi ini, langkah-langkah perbaikan dapat diidentifikasi dan diimplementasikan untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Penyusunan Rencana Pelajaran

Proses supervisi pendidikan melibatkan petugas supervisi untuk membantu guru dalam menyusun rencana pelajaran yang efektif. Supervisi bekerja sama dengan guru untuk mengintegrasikan kurikulum, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, dan merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan melibatkan guru dalam proses perencanaan ini, supervisi pendidikan membantu memastikan bahwa kurikulum dan pelajaran yang disampaikan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Selain itu, rencana pelajaran yang terstruktur dan terukur juga membantu guru untuk mengidentifikasi metode pengajaran yang lebih efektif, sehingga pembelajaran siswa dapat ditingkatkan.

Pengembangan Inovasi Pendidikan

Menurut Robinson (2011), petugas supervisi membantu guru dalam menerapkan teknologi pendidikan terkini, metode pengajaran yang inovatif, atau pendekatan pembelajaran baru yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan zaman modern. Dengan berfokus pada pengembangan inovasi, supervisi pendidikan membantu sekolah untuk tetap relevan dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan. Melalui kerjasama dengan guru, mereka memfasilitasi transfer pengetahuan dan pengalaman yang mendukung pertumbuhan profesional dan inovasi di dalam kelas. Dengan adanya supervisi pendidikan, guru dapat merespons perubahan dalam pendidikan dengan lebih baik dan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi siswa.

Pengelolaan Kinerja Sekolah

Menurut Tondeur *et al* (2012), peran petugas supervisi pendidikan tidak hanya terbatas pada evaluasi kinerja guru, tetapi juga mencakup kontribusi dalam pengelolaan kinerja sekolah secara keseluruhan. Mereka berpartisipasi dalam merancang kebijakan dan prosedur yang mendukung pengembangan sekolah. Dalam peran ini, petugas supervisi pendidikan dapat membantu dalam mengidentifikasi kebijakan yang perlu diperbarui atau disesuaikan dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Dengan pemahaman tentang kondisi sekolah dan kebutuhan siswa, supervisi pendidikan dapat memberikan wawasan berharga kepada pengambil kebijakan sekolah. Dengan demikian, mereka membantu memastikan bahwa sekolah dapat beroperasi secara efisien dan efektif, mencapai tujuan pendidikan, dan memenuhi standar pendidikan yang berlaku.

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Menurut Elmore (2004), peran petugas supervisi pendidikan meluas hingga ke hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan di luar sekolah. Mereka bertindak sebagai perantara antara sekolah, orang tua,

dan komunitas lokal. Dengan memastikan komunikasi yang efektif antara semua pihak terlibat, supervisi pendidikan mempromosikan transparansi dalam operasi sekolah. Petugas supervisi pendidikan mengorganisir pertemuan dan diskusi antara guru, orang tua, dan komunitas lokal untuk membahas perkembangan sekolah, tujuan pendidikan, dan masalah yang mungkin timbul. Dengan menjalin hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan ini, supervisi pendidikan membantu menciptakan dukungan dan keterlibatan yang lebih besar dalam pendidikan, yang pada gilirannya memperkuat hubungan sekolah dengan masyarakat di sekitarnya.

Petugas pelaksana supervisi pendidikan biasanya memiliki latar belakang yang kuat dalam pendidikan dan pengalaman pengajaran. Mereka harus mampu berkomunikasi dengan baik, memahami berbagai aspek pendidikan, dan memiliki kemampuan analisis yang kuat. Peran mereka sangat penting dalam upaya memastikan kualitas pembelajaran yang maksimal di setiap sekolah.

D. Teknik Supervisi Pendidikan

Menurut Sergiovanni (2015), teknik supervisi pendidikan mencakup berbagai metode dan pendekatan yang digunakan untuk memantau dan meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran di lingkungan sekolah. Supervisi dapat dilakukan melalui pengamatan kelas, analisis kurikulum, diskusi dengan guru, atau melalui penilaian kinerja. Ini merupakan alat penting dalam membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan memastikan pencapaian yang lebih baik oleh siswa. Teknik supervisi pendidikan adalah metode dan pendekatan yang digunakan oleh petugas supervisi untuk mengawasi, mengevaluasi, dan mendukung pengembangan guru dan staf sekolah (Marzano & Livingston, 2011). Berikut adalah beberapa teknik supervisi pendidikan yang umum digunakan.

1. Observasi Kelas

   Menurut Sergiovanni (2015), observasi ini melibatkan pengamatan suatu guru saat mengajar di dalam kelas dengan tujuan utama untuk

memahami secara langsung bagaimana guru mengelola pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, dan menerapkan strategi pengajaran. Hasil observasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik kepada guru dan membantu mereka memperbaiki kualitas pengajaran mereka. Dalam observasi kelas, petugas supervisi akan mengamati aspek-aspek seperti penggunaan materi pelajaran, keterlibatan siswa, teknik manajemen kelas, dan interaksi guru-siswa. Ini adalah teknik yang sangat efektif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran guru.

2. Wawancara

   Wawancara adalah salah satu teknik yang sangat berguna dalam supervisi pendidikan. Menurut Carey (2018), teknik ini melibatkan petugas supervisi yang melakukan wawancara dengan guru untuk mendiskusikan berbagai aspek pengajaran, seperti metode pengajaran, rencana pelajaran, tujuan pembelajaran, dan tantangan yang mungkin mereka hadapi. Wawancara memberikan kesempatan bagi guru untuk berbicara secara mendalam tentang pendekatan mereka dalam mengajar, serta memberikan petugas supervisi pemahaman yang lebih baik tentang praktik pengajaran guru. Dengan wawancara, petugas supervisi dapat mendapatkan wawasan yang lebih holistik tentang bagaimana pengajaran di kelas-kelas berlangsung, dan itu dapat menjadi dasar untuk memberikan umpan balik dan rekomendasi yang lebih terfokus kepada guru.

3. Penggunaan Data Hasil Belajar

   Menurut Thomson (2016), data hasil belajar siswa melibatkan pengumpulan dan analisis data hasil belajar siswa, seperti ujian dan tugas, untuk menilai efektivitas pengajaran. Data ini memberikan wawasan yang berharga tentang sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan di mana mungkin terdapat kesulitan. Dengan menggunakan data ini, petugas supervisi dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengambil tindakan yang sesuai. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan umpan balik

yang lebih berdasarkan bukti dan memberikan dukungan yang sesuai kepada guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Umpan Balik Tertulis

   Pemberian umpan balik tertulis adalah salah satu teknik supervisi pendidikan yang umum digunakan. Menurut Weller (2018), setelah melakukan observasi atau evaluasi, petugas supervisi memberikan umpan balik tertulis kepada guru. Umpan balik ini mencakup apresiasi atas kekuatan dan prestasi guru serta rekomendasi perbaikan yang mungkin diperlukan. Umpan balik tertulis memberikan catatan yang jelas dan dokumentasi dari hasil supervisi, yang dapat membantu guru untuk memahami area yang perlu ditingkatkan. Hal ini juga mendukung proses perencanaan pengembangan profesional guru. Umpan balik tertulis memungkinkan komunikasi yang efektif antara petugas supervisi dan guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

5. Penggunaan Teknologi Pendidikan

   Penggunaan teknologi pendidikan telah menjadi semakin penting dalam praktik supervisi pendidikan. Menurut Urban (2015), petugas supervisi dapat memanfaatkan teknologi, seperti rekaman video pembelajaran, untuk memantau pengajaran guru secara lebih rinci. Dengan merekam sesi pembelajaran, petugas supervisi dapat secara teliti mengevaluasi metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa terhadap materi pelajaran. Kemudian, mereka dapat memberikan umpan balik yang lebih mendalam kepada guru berdasarkan rekaman tersebut. Penggunaan teknologi ini membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran, memfasilitasi diskusi yang lebih kaya tentang praktik pengajaran, dan mendukung perkembangan profesional guru secara holistik.

Setiap teknik supervisi memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu, dan pemilihan teknik tergantung pada tujuan dan konteks supervisi.

Kombinasi beberapa teknik seringkali digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja guru.

E. Model Supervisi Pendidikan

Model supervisi pendidikan mencakup berbagai pendekatan dan kerangka kerja yang digunakan oleh supervisor pendidikan atau administrator sekolah untuk memandu dan meningkatkan praktik pengajaran guru. Pemilihan model supervisi yang tepat dapat sangat memengaruhi efektivitas supervisi. Model-model ini mencakup model inspeksi, model klinis, model konsultasi, dan model kolaboratif, masing-masing dengan pendekatan yang berbeda untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan pengajaran mereka (Maurice J Elias *et al*., 2003). Berikut adalah penjelasan dari berbagai model dalam supervisi pendidikan.

Model-Model Supervisi yang Umum Digunakan

Supervisi pendidikan adalah proses yang kompleks yang melibatkan pengawasan, evaluasi, dan pengembangan pengajaran dan pembelajaran. Ada beberapa model supervisi yang umum digunakan di lapangan pendidikan yang meliuti:

1. Model *Clinical Supervision*

   Model *clinical supervision* adalah pendekatan yang berfokus pada kolaborasi antara supervisor dan guru dalam upaya meningkatkan praktik pengajaran. Dalam model ini, supervisor bekerja secara reflektif dengan guru melalui observasi kelas, memberikan umpan balik, serta merencanakan pengembangan profesional. Model ini memiliki manfaat dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan perkembangan guru. Menurut Bass dan Riggio (2006), *clinical supervision model* dapat memperkuat hubungan kerja antara supervisor dan guru, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan profesional guru. Ini adalah pendekatan yang sangat efektif dalam mencapai perbaikan yang berkelanjutan dalam pengajaran.

2. Model *Directive Supervision*

   Model *directive supervision* adalah pendekatan yang menekankan peran dominan supervisor dalam memberikan arahan dan instruksi kepada guru. Dalam model ini, supervisor memiliki peran yang kuat dalam mengarahkan guru untuk mengikuti panduan yang telah ditetapkan. Model ini cenderung lebih preskriptif dan kurang kolaboratif. Carey (2018) mencatat bahwa model *directive supervision* efektif dalam situasi di mana perlu memastikan pengajaran sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan secara ketat.

3. Model *Collaborative Supervision*

   Model *collaborative supervision* adalah pendekatan yang menekankan kolaborasi antara supervisor dan guru. Dalam model ini, supervisor dan guru bekerja sama dalam merencanakan, mengajar, dan mengevaluasi pelajaran. Supervisi bersifat timbal balik, di mana guru juga memberikan umpan balik kepada supervisor. Menurut Childress *et al* (2007), pendekatan ini dapat memperkuat hubungan antara supervisor dan guru, meningkatkan refleksi bersama, dan meningkatkan kualitas pengajaran.

4. Model *Clinical-Inquiry Supervision*

   Model *clinical-inquiry supervision* adalah pendekatan yang menekankan penggunaan bukti ilmiah dan data dalam pengambilan keputusan supervisi. Supervisor dan guru bekerja sama dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi berdasarkan bukti-bukti empiris. Menurut Harris (2013), model ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih terinformasi dan peningkatan kualitas pengajaran berdasarkan bukti.

Kelebihan dan Kelemahan Masing-Masing Model

1. Model *Clinical Supervision*

   Model *clinical supervision* merupakan pendekatan yang mendukung refleksi dan perkembangan guru. Model ini menciptakan hubungan

positif antara guru dan supervisor. Meskipun demikian, pendekatan ini memerlukan investasi waktu dan sumber daya yang signifikan. Selain itu, umpan balik yang bersifat subjektif dalam model ini dapat memengaruhi evaluasi guru (Carey, 2018).

2. Model *Directive Supervision*

   Model *directive supervision* dapat bermanfaat bagi guru yang membutuhkan bimbingan yang tegas. Namun, model ini memiliki kelemahan, di mana guru mungkin merasa terbatas dalam kreativitas dan otonomi mereka dalam pengajaran (Marzano *et al*., 2011). Selain itu, model ini bisa menghambat perkembangan hubungan kolaboratif antara guru dan supervisor.

3. Model *Collaborative Supervision*

   Menurut Glickman *et al* (2005), model *collaborative supervision* mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif guru dalam pengembangan mereka. Guru merasa memiliki dalam proses ini, yang dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pengajaran. Namun, perlu dicatat bahwa pendekatan ini mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan upaya dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang kolaboratif.

4. Model *Clinical-Inquiry Supervision*

   Model *clinical-inquiry supervision* adalah model yang berfokus pada penggunaan bukti dan data untuk meningkatkan pengajaran. Model ini mendorong perkembangan budaya sekolah yang berbasis pada bukti ilmiah. Namun, pendekatan ini memerlukan keterampilan analitis dan pemahaman data yang kuat, yang mungkin menjadi tantangan bagi beberapa guru. Prosesnya juga bisa menjadi rumit, terutama dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara efektif.

Pemilihan Model Supervisi yang Sesuai

Pemilihan model supervisi yang sesuai merupakan keputusan kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pengembangan guru.

Menurut Stronge, Ward, & Grant (2011), dalam konteks sekolah, kebutuhan guru, dan tujuan supervisi harus menjadi pertimbangan utama. Sebagai contoh, jika seorang guru baru atau yang memerlukan bimbingan yang jelas, model *directive supervision* yang lebih terstruktur dan memberikan arahan mungkin lebih sesuai. Namun, jika guru telah berpengalaman dan memerlukan lebih banyak keterlibatan dalam pengembangan profesional mereka, model *collaborative supervision* atau *clinical supervision* yang mendorong kolaborasi, refleksi, dan pemanfaatan bukti-bukti mungkin menjadi pilihan yang lebih baik. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan dinamika individu serta sekolah sangat penting dalam menentukan model supervisi yang tepat.

Keputusan ini juga harus mempertimbangkan budaya sekolah. Model yang mempromosikan budaya sekolah berbasis kolaborasi dan bukti dapat menjadi pilihan yang baik jika sekolah memiliki fokus yang kuat pada peningkatan berkelanjutan. Selain itu, supervisi pendidikan yang efektif seringkali mencampurkan elemen-elemen dari berbagai model, menciptakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan tujuan sekolah. Hal ini menekankan pentingnya fleksibilitas dalam supervisi pendidikan untuk memenuhi beragam kebutuhan guru dan lingkungan sekolah (Marzano & Livingston, 2011).

F. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Prinsip-prinsip supervisi pendidikan adalah pedoman penting yang membimbing praktik supervisi yang efektif. Mereka menetapkan landasan untuk memastikan bahwa supervisi dilakukan dengan integritas, profesionalisme, dan fokus pada peningkatan pembelajaran. Prinsip-prinsip ini mencakup transparansi, keadilan, pemberian umpan balik konstruktif, serta pengembangan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan individu. Dalam pelaksanaan supervisi, memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses supervisi dapat bekerja sama menuju tujuan pendidikan yang lebih baik (Danielson, 2013). Supervisi pendidikan adalah praktik

yang penting dalam memastikan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah. Terdapat beberapa prinsip-prinsip inti yang mendasari praktik supervisi pendidikan. Berikut adalah beberapa prinsip-prinsip supervisi pendidikan yang relevan.

1. Kolaborasi

   Kolaborasi adalah prinsip sentral dalam supervisi pendidikan yang efektif. Menurut Robinson (2011), supervisi yang berpusat pada kolaborasi menciptakan hubungan yang positif antara supervisor dan guru. Dalam pendekatan ini, supervisor, yang seringkali merupakan seorang administrator atau pengawas, bekerja bersama dengan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka. Mereka juga berkolaborasi dalam merencanakan langkah-langkah perbaikan yang relevan berdasarkan hasil observasi dan analisis data hasil belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk merasa lebih memiliki dalam proses pengembangan profesional mereka dan memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Pembelajaran Berkelanjutan

   Menurut Harris (2013), supervisi yang berorientasi pada pembelajaran memberikan fokus pada pengembangan profesional guru daripada sekadar evaluasi. Dalam pendekatan ini, supervisi bertujuan untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran berkelanjutan, di mana guru diberikan kesempatan untuk merenungkan dan meningkatkan praktik pengajaran mereka. Supervisi harus dirancang sedemikian rupa sehingga guru merasa nyaman mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, berpartisipasi dalam perencanaan pengembangan profesional, dan merencanakan tindakan perbaikan berdasarkan umpan balik yang mereka terima. Hal ini memastikan bahwa supervisi tidak hanya berfokus pada evaluasi, tetapi juga pada pertumbuhan dan pembelajaran yang berkelanjutan.

3. Keterlibatan Guru

   Keterlibatan guru dalam proses supervisi pendidikan adalah faktor kunci untuk mencapai kesuksesan. Hal ini menciptakan rasa memiliki dalam guru terhadap proses pendidikan dan membantu mereka merasa bernilai. Menurut Marzano (2018), guru seharusnya tidak hanya menjadi objek evaluasi, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses. Mereka memiliki hak untuk berpartisipasi dalam menentukan tujuan supervisi, merencanakan pembelajaran, dan memberikan umpan balik. Keterlibatan guru ini memastikan bahwa supervisi bukanlah proses yang dipaksakan dari atas, tetapi kolaborasi yang mendukung perkembangan profesional. Guru yang merasa didengar dan dihargai cenderung lebih terbuka terhadap perbaikan dan pengembangan diri mereka.

4. Fleksibilitas

   Supervisi yang efektif harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan guru, karena setiap guru memiliki keunikan dalam gaya pengajaran, pengalaman, dan tingkat keterampilan mereka. Menurut Harris (2013), supervisi harus menciptakan lingkungan yang responsif dan ramah bagi guru, yang memungkinkan mereka merasa nyaman untuk berbagi perasaan dan kendala mereka. Supervisor harus memiliki kemampuan untuk mengadaptasi pendekatan mereka, baik itu dengan mengadopsi model supervisi yang berbeda atau dengan menyesuaikan metode observasi dan umpan balik. Ini memberikan ruang bagi perkembangan profesional yang sesuai dan mendukung pertumbuhan guru secara individual.

5. Kepercayaan dan Kerjasama

   Kepercayaan dan kerjasama adalah elemen inti dari supervisi pendidikan yang efektif. Glickman *et al* (2005) menyatakan bahwa kepercayaan menciptakan lingkungan di mana guru merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam pengajaran mereka. Kepercayaan ini harus bersifat saling mendukung, di mana guru merasa bahwa supervisor hadir untuk membantu dan mendukung

pertumbuhan mereka, bukan untuk menghakimi atau menghukum. Kerjasama yang dibangun di atas kepercayaan memungkinkan guru dan supervisor bekerja bersama untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan yang relevan dan memaksimalkan hasil dari supervisi. Hal ini menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan profesional dan pertumbuhan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip supervisi pendidikan ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pendidikan. Menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktik supervisi dapat memberikan manfaat besar bagi guru, siswa, dan sekolah secara keseluruhan.

G. Peranan Supervisi Pendidikan

Peranan supervisi pendidikan sangat penting dalam konteks pendidikan modern. Peran supervisi mencakup pemantauan dan penilaian kinerja guru, pengembangan kompetensi, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta mendukung guru dalam mencapai standar pendidikan yang ditetapkan. Selain itu, supervisi juga membantu sekolah dalam memastikan konsistensi kurikulum dan pengajaran. Dalam melaksanakan peran ini, supervisi pendidikan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi siswa (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2005). Supervisi adalah salah satu alat utama untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Berikut ini adalah beberapa peranan supervisi pendidikan.

1. PenMngkatan Mutu Pengajaran

   Supervisi pendidikan memiliki peran krusial dalam peningkatan mutu pengajaran di sekolah. Menurut Marzano (2017), supervisi yang efektif memberikan kesempatan bagi supervisor untuk melakukan observasi kelas secara rutin, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan berkolaborasi dengan guru dalam merancang strategi perbaikan. Hal ini menciptakan lingkungan di mana guru merasa didukung dalam pengembangan profesional mereka. Supervisi

pendidikan memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran, serta menyediakan kerangka kerja yang jelas untuk perbaikan. Dengan fokus pada peningkatan mutu pengajaran, supervisi membantu guru meningkatkan dampak mereka terhadap pembelajaran siswa.

2. Pengembangan Profesional Guru

   Menurut Hargreaves dan Fullan (1991), supervisi yang efektif menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan berkelanjutan bagi guru. Supervisor membantu guru mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Ini dapat melibatkan perencanaan pelatihan atau pengembangan lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Supervisi yang berfokus pada pengembangan profesional memungkinkan guru untuk terus belajar, mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan, dan menerapkan praktik terbaik dalam kelas mereka. Dengan demikian, supervisi pendidikan berperan penting dalam memastikan bahwa guru tetap relevan dan berkualitas dalam mendidik siswa.

3. Pengawasan Administratif

   Menurut Sergiovanni (2015), supervisi adalah alat pengawasan yang digunakan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan sekolah, pedoman hukum pendidikan, dan standar yang berlaku. Supervisor memastikan bahwa operasi sekolah berjalan sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku. Selain itu, supervisi juga berperan dalam pengelolaan sumber daya sekolah, termasuk anggaran, fasilitas, dan peralatan. Supervisi administratif ini membantu sekolah untuk menjaga efisiensi dan efektivitas operasional mereka, serta memastikan bahwa sumber daya dialokasikan dengan bijak. Dengan demikian, supervisi pendidikan membantu menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebijakan dan hukum, yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

4. Pengembangan Budaya Sekolah yang Positif

   Menurut Hargreaves dan Fink (2012), supervisi yang berfokus pada pengembangan profesional dan kolaborasi dapat membantu menciptakan budaya sekolah yang mendukung pertumbuhan, refleksi, dan perbaikan terus-menerus. Dalam konteks ini, supervisor bekerja bersama guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka, mendorong diskusi terbuka, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini menciptakan lingkungan di mana guru merasa didukung dan termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran berkelanjutan. Budaya sekolah yang positif ini memiliki dampak positif pada hasil siswa, karena guru yang berkomitmen untuk pertumbuhan profesional mereka akan lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa.

5. Mengarahkan Visi dan Misi Sekolah

   Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam mengarahkan visi dan misi sekolah. Dalam pengawasan administratif, supervisor memastikan bahwa semua kegiatan dan kebijakan sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Nolan & Hoover, 2019). Dengan bekerja sama dengan kepala sekolah dan staf sekolah, mereka membantu memastikan bahwa sumber daya dialokasikan dengan efisien dan program-program pendidikan mendukung pencapaian visi dan misi sekolah. Dalam pengembangan profesional, supervisor juga dapat membantu guru memahami cara mereka berkontribusi pada visi dan misi sekolah melalui praktik pengajaran mereka. Dengan demikian, supervisi pendidikan berperan dalam memastikan bahwa visi dan misi sekolah menjadi kenyataan.

Menurut Sergiovanni (2015), peranan supervisi pendidikan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran di sekolah. Dengan bantuan supervisor yang terampil, guru dapat terus mengembangkan keterampilan mereka, siswa dapat mendapatkan pendidikan yang lebih baik, dan sekolah dapat menjadi lembaga pendidikan yang efektif dan efisien.

H. Proses Supervisi Pendidikan

Proses supervisi pendidikan adalah serangkaian langkah dan tindakan yang dilakukan untuk memantau, mendukung, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Ini melibatkan observasi kelas, pemberian umpan balik, perencanaan pengembangan profesional, serta perbaikan program pembelajaran. Supervisi pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa guru dan staf sekolah dapat memberikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku (Marzano, Frontier, & Livingston, 2011). Proses supervisi pendidikan memiliki beberapa tahapan yang mencakup:

1. Perencanaan Supervisi

   Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses supervisi pendidikan yang krusial. Supervisor harus secara cermat merencanakan aktivitas-aktivitas supervisi yang akan dilakukan agar memastikan efektivitasnya. Hal ini mencakup penetapan tujuan supervisi, penjadwalan sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan guru, pemilihan metode dan instrumen yang sesuai, serta pengumpulan sumber daya dan data yang diperlukan. Menurut Tillman dan Scheurich (2013), perencanaan yang matang dan teliti adalah kunci keberhasilan seluruh proses supervisi pendidikan yang efektif. Dengan perencanaan yang baik, supervisi dapat berjalan dengan lebih terstruktur dan memberikan manfaat maksimal bagi guru dan sekolah.

2. Orientasi

   Supervisor bertemu dengan guru atau staf yang akan disupervisi untuk memastikan pemahaman bersama mengenai tujuan dan proses supervisi. Menurut Blasé dan Blasé (2000), orientasi yang jelas membantu menciptakan kesadaran dan harapan yang sehat dalam proses supervisi. Dalam tahap ini, supervisor juga memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami peran mereka dalam proses supervisi, menciptakan kerangka kerja yang kooperatif dan transparan.

3. Observasi dan Pengumpulan Data

   Supervisor secara cermat memantau pengajaran atau aktivitas yang akan disupervisi. Selama observasi, data yang relevan dikumpulkan, seperti catatan pengajaran, hasil ujian, atau pengamatan langsung terhadap kinerja guru dan siswa. Observasi ini membantu supervisor dalam membentuk dasar evaluasi yang akurat.

4. Umpan Balik

   Setelah tahap observasi dan pengumpulan data, supervisor memasuki tahap umpan balik. Umpan balik yang diberikan kepada guru atau staf yang disupervisi bersifat konstruktif dan berfokus pada identifikasi kekuatan dan kelemahan. Hal ini membantu guru untuk memahami aspek-aspek apa yang perlu ditingkatkan. Umpan balik yang disampaikan dengan baik adalah kunci keberhasilan supervisi pendidikan yang efektif, karena itu mendorong perbaikan yang berkelanjutan.

5. Perencanaan Tindakan Perbaikan

   Tahap selanjutnya dalam proses supervisi pendidikan adalah perencanaan tindakan perbaikan. Supervisor bekerja bersama guru atau staf yang disupervisi untuk mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang harus diambil. Hal ini mencakup merancang strategi perbaikan dan menetapkan tujuan yang lebih spesifik. Seperti yang dikemukakan oleh Glickman *et al* (2005), perencanaan tindakan perbaikan yang jelas dan terstruktur adalah kunci untuk meraih hasil yang signifikan dalam supervisi pendidikan.

6. Implementasi Tindakan Perbaikan

   Setelah merencanakan tindakan perbaikan, langkah berikutnya dalam proses supervisi pendidikan adalah implementasi tindakan perbaikan. Guru atau staf yang disupervisi menjalankan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam rencana perbaikan. Proses ini melibatkan penerapan praktik atau strategi baru yang dirancang untuk meningkatkan kinerja atau mencapai tujuan tertentu. Dalam

konteks ini, Glickman *et al* (2005) menyatakan bahwa implementasi yang cermat dan konsisten dari rencana perbaikan adalah tahap kunci dalam mencapai perubahan yang signifikan dalam pengajaran.

7. Evaluasi dan Monitoring

   Supervisor terus memonitor pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah direncanakan. Menurut Muijs dan Reynolds (2017), evaluasi berkelanjutan memastikan bahwa perubahan positif terjadi dan bahwa tindakan perbaikan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa perbaikan tidak mencapai hasil yang diharapkan, rencana perbaikan dapat direvisi untuk mencapai efektivitas yang lebih baik. Monitoring yang cermat memastikan bahwa perubahan yang diimplementasikan memberikan dampak yang diinginkan.

8. Pelaporan

   Proses supervisi pendidikan seringkali diakhiri dengan penyusunan laporan tertulis. Menurut Marzano (2017), laporan ini berfungsi sebagai dokumentasi yang menggambarkan temuan, rekomendasi, dan hasil dari proses supervisi. Laporan ini disampaikan kepada guru atau staf yang disupervisi, dan dalam beberapa situasi, juga kepada pimpinan sekolah atau kepala sekolah. Laporan ini mencakup hasil dari observasi, tindakan perbaikan yang diusulkan, serta rekomendasi untuk langkah-langkah selanjutnya dalam rangka perbaikan kinerja. Laporan menjadi alat penting dalam memantau dan melacak perkembangan supervisi.

9. Pengembangan Profesional

   Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan profesional guru. Menurut Sergiovanni (2015), supervisi yang efektif merupakan alat penting dalam memberikan dukungan guru dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Selain memberikan umpan balik, supervisor dapat membantu guru mengidentifikasi peluang pengembangan yang sesuai dengan

kebutuhan mereka, seperti pelatihan tambahan, workshop, atau kursus. Ini memastikan bahwa guru dapat terus meningkatkan kompetensinya untuk memberikan pendidikan berkualitas.

10. Penyimpanan Data

    Penyimpanan data dalam proses supervisi pendidikan memiliki manfaat jangka panjang. Menurut Sergiovanni (2015), dokumentasi hasil supervisi adalah bukti yang penting untuk pengambilan keputusan dan perencanaan di masa depan. Data dan catatan yang tersimpan ini dapat digunakan untuk melacak perubahan dan perkembangan dalam pengajaran guru dari waktu ke waktu, serta sebagai rujukan saat merencanakan tindakan supervisi yang lebih lanjut atau keputusan penting di tingkat sekolah.

Proses supervisi pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pembelajaran, dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Melalui tahapan-tahapan tersebut, supervisor bekerja sama dengan guru dan staf sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2005).

I. Implementasi Pelaksanaan Supervisi di Sekolah

Implementasi pelaksanaan supervisi di sekolah adalah tahap penting dalam memastikan efektivitas supervisi pendidikan. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan aktivitas supervisi, seperti pengamatan pengajaran, penilaian kinerja guru, dan pemberian umpan balik. Proses ini membutuhkan koordinasi yang cermat antara petugas supervisi dan guru untuk memastikan bahwa tujuan supervisi tercapai dengan baik dan berkontribusi pada peningkatan pembelajaran siswa (Marzano, Frontier, & Livingston, 2011).

Menurut Sergiovanni (2015), implementasi pelaksanaan supervisi di sekolah melibatkan sejumlah langkah dan faktor yang harus diperhatikan untuk memastikan keberhasilan proses supervisi. Berikut adalah elemen-elemen kunci dalam implementasi pelaksanaan supervisi di sekolah.

1. Pelatihan Supervisor

   Pelatihan supervisor dalam supervisi pendidikan merupakan faktor penting untuk memastikan bahwa mereka dapat menjalankan peran mereka secara efektif. Melalui pelatihan, supervisor memperoleh pengetahuan tentang teknik-teknik supervisi, seperti observasi kelas, analisis data, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Marzano (2017) mencatat bahwa pelatihan ini membantu supervisor dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk memfasilitasi perbaikan dalam pengajaran. Selain itu, pelatihan supervisor dapat mencakup aspek pengelolaan konflik yang memungkinkan mereka menghadapi situasi yang mungkin timbul selama proses supervisi.

2. Komitmen Pemimpin Sekolah

   Peran komitmen pemimpin sekolah dalam mendukung dan mendorong implementasi supervisi pendidikan sangat penting. Menurut Marzano (2017), kepala sekolah memiliki dampak signifikan pada kualitas pengajaran di sekolah. Mereka perlu memastikan bahwa supervisi dilihat sebagai alat untuk perbaikan dan pengembangan, bukan sebagai alat evaluasi semata. Dalam budaya sekolah yang kuat, kepala sekolah harus menyediakan dukungan, sumber daya, dan pelatihan yang diperlukan untuk supervisor dan guru. Mereka juga harus menekankan pentingnya kerjasama dan refleksi sebagai bagian dari proses supervisi. Komitmen pemimpin sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan profesional guru.

3. Kolaborasi Antara Supervisor dan Guru

   Menurut Augustin dan Coleman (2012), kerjasama yang kuat antara supervisor dan guru menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perbaikan. Supervisor perlu mendengarkan pandangan guru, merespons kebutuhan mereka, dan bekerja bersama-sama dalam merancang tindakan perbaikan yang relevan. Hal ini menciptakan rasa memiliki guru dalam proses supervisi,

sehingga mereka merasa dihargai dan terlibat dalam pengembangan profesional mereka. Kolaborasi juga memungkinkan supervisor dan guru untuk membangun hubungan yang positif, yang sangat penting untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam pengajaran dan pembelajaran.

4. Evaluasi Hasil dan Dampak Supervisi

   Menurut Harris dan Jones (2015), evaluasi sistematis memberikan wawasan tentang apakah supervisi telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini memungkinkan sekolah untuk mengukur dampaknya terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan hasil siswa. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk membuat perbaikan dalam pelaksanaan supervisi, menentukan area yang perlu ditingkatkan, dan mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di seluruh sekolah. Evaluasi yang berkelanjutan juga membantu sekolah dalam mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien dan efektif.

Implementasi supervisi pendidikan yang efektif memerlukan perhatian terhadap detail-detail ini dan kerja sama yang kuat di antara semua pemangku kepentingan di sekolah. Dengan pendekatan yang tepat, supervisi dapat menjadi alat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

J. Rangkuman

1. Supervisi pendidikan adalah proses pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang, seperti supervisor atau kepala sekolah, terhadap guru dan staf pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah.
2. Tujuan utama supervisi pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pencapaian siswa. Ini mencakup memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru, menilai kinerja mereka, serta memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran efektif.

3. Pelaksana supervisi pendidikan di sekolah dapat melibatkan kepala sekolah, supervisor pendidikan, atau pengawas pendidikan. Mereka bertanggung jawab memastikan bahwa proses pengajaran berjalan dengan baik.
4. Teknik supervisi pendidikan mencakup observasi pengajaran, wawancara, analisis hasil ujian, serta memberikan umpan balik dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Terdapat berbagai model supervisi pendidikan, termasuk model klinis, model direktif, model kolaboratif dan model *clinical-inquiry*. Setiap model memiliki pendekatan dan tujuan yang berbeda.
5. Prinsip-prinsip supervisi pendidikan melibatkan kolaborasi, pembelajaran berkelanjutan, keterlibatan guru, fleksibilitas, kepercayaan dan kerjasama serta fokus pada perbaikan dan pembelajaran.
6. Peranan supervisi pendidikan mencakup meningkatkan mutu pengajaran, memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru, mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional, pengawasan administratif, pengembangan budaya sekolah, mengarahkan visi dan misi sekolah, untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai.
7. Proses supervisi pendidikan melibatkan perencanaan, orientasi, observasi dan pengumpulan data, umpan balik, perencanaan tindakan perbaikan, evaluasi dan monitoring, pelaporan, pengembangan profesional dan penyimpanan data.
8. Implementasi supervisi pendidikan memerlukan kerjasama antara supervisor dan guru, komunikasi yang efektif, serta pengembangan rencana tindakan yang konkret untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Supervisi pendidikan merupakan alat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan profesional guru, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian optimal siswa di sekolah.

K. Soal Latihan

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan supervisi pendidikan dan mengapa supervisi pendidikan penting dalam konteks sistem pendidikan?
2. Apakah tujuan utama dari supervisi pendidikan?
3. Bagaimana supervisi pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah?
4. Siapa yang biasanya bertanggung jawab dalam melaksanakan supervisi pendidikan di sekolah? Jelaskan peran dan tanggung jawab mereka dalam proses ini!
5. Jelaskan beberapa teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Bagaimana teknik-teknik pelaksanaan supervisi membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran?
6. Sebutkan dan jelaskan model-model supervisi pendidikan yang umumnya digunakan!
7. Apa perbedaan antara model-model tersebut dan kapan masing-masing model cocok digunakan?
8. Sebutkan beberapa prinsip-prinsip yang mendasari supervisi pendidikan. Bagaimana prinsip-prinsip ini mencerminkan pendekatan yang baik dalam supervisi pendidikan?
9. Jelaskan peranan supervisor pendidikan dalam membantu guru dan staf sekolah. Mengapa peranan ini penting dalam pengembangan profesional dan pembelajaran yang efektif?
10. Bagaimana supervisi pendidikan diimplementasikan di sekolah? Diskusikan langkah-langkah yang harus diambil untuk memastikan supervisi pendidikan berjalan dengan baik.

BAB VII

ORIENTASI PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Memahami pelaksanaan supervisi yang bersifat langsung, langkah-langkah dan manfaat pelaksanaan supervisi akademik bersifat langsung. Selain itu, diharapkan juga mampu memahami terkait dengan pelaksanaan supervisi bersifat tidak langsung dan pelaksanaan supervisi bersifat kolaboratif sebab supervisi akademik sangat penting untuk meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar siswa.

Materi Pembelajaran:

- Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Akademik
- Pelaksanaan Supervisi Bersifat Langsung
- Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Akademik Bersifat Langsung
- Manfaat Pelaksanaan Supervisi Akademik Bersifat Langsung
- Pelaksanaan Supervisi Bersifat Tidak Langsung
- Pelaksanaan Supervisi Bersifat Kolaboratif
- Rangkuman
- Soal Latihan

A. Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Akademik

Menurut Marzano, Frontier, dan Livingston (2011), supervisi yang efektif melibatkan perencanaan yang cermat, observasi, umpan balik konstruktif, dan perencanaan tindakan perbaikan. Proses ini mendorong pengembangan profesional guru dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Supervisi akademik adalah proses penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran dan hasil belajar siswa. Langkah-langkah ini memastikan bahwa supervisi akademik dapat berjalan efektif dan berdampak positif terhadap sekolah, guru, dan siswa. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu:

Perencanaan Supervisi Akademik

Langkah pertama dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah perencanaan. Hal ini melibatkan penentuan tujuan supervisi, jadwal pelaksanaan, metode yang akan digunakan, dan pengumpulan data serta sumber daya yang diperlukan.

1. Penentuan Tujuan Supervisi

   Penentuan tujuan supervisi yang jelas merupakan tahapan yang sangat penting untuk dilakukan.. Tujuan ini harus sesuai dengan kebijakan sekolah, program pembelajaran, dan kebutuhan guru. Tujuan supervisi bisa berkisar dari meningkatkan keterampilan pengajaran guru hingga meningkatkan hasil belajar siswa. Penentuan tujuan yang spesifik membantu memandu seluruh proses supervisi. Menurut Marzano, Frontier, dan Livingston (2011), tujuan supervisi harus relevan, terukur, dan bermanfaat. Tujuan yang relevan memastikan bahwa supervisi berfokus pada area yang paling penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan yang terukur memungkinkan untuk mengukur dampak supervisi secara obyektif. Dan tujuan yang bermanfaat memastikan bahwa hasil supervisi akan memberikan manfaat yang nyata bagi guru dan siswa.

2. Jadwal Pelaksanaan Supervisi

   Setelah tujuan supervisi ditentukan, langkah berikutnya adalah membuat jadwal pelaksanaan. Jadwal ini harus mempertimbangkan kebutuhan guru, jadwal pelajaran, dan waktu yang tersedia. Terdapat beberapa pendekatan dalam menentukan jadwal supervisi, termasuk supervisi berjadwal tetap, supervisi berdasarkan permintaan guru, dan supervisi berdasarkan kebijakan sekolah. Pendekatan yang dipilih akan bergantung pada konteks sekolah dan kebutuhan supervisi.

3. Metode Pelaksanaan Supervisi

   Supervisor perlu memilih metode pelaksanaan supervisi yang sesuai dengan tujuan supervisi dan kebutuhan guru. Beberapa metode yang umum digunakan dalam supervisi akademik meliputi observasi kelas, wawancara, penggunaan data hasil belajar siswa, dan pemeriksaan dokumen pengajaran. Metode yang dipilih harus mencerminkan tujuan supervisi dan memberikan data yang relevan.

4. Pengumpulan Data dan Sumber Daya

   Langkah terakhir dalam perencanaan supervisi adalah mengidentifikasi sumber daya dan data yang diperlukan. Ini termasuk alat-alat pengumpulan data, buku pedoman supervisi, dan pengaturan administratif seperti pengaturan jadwal. Supervisor juga perlu memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan supervisi dengan efektif.

Pelaksanaan Observasi

Setelah perencanaan selesai, supervisor dapat melanjutkan ke langkah berikutnya, yaitu pelaksanaan observasi. Observasi kelas adalah komponen inti dari supervisi akademik, dan tujuannya adalah untuk memahami secara langsung bagaimana guru mengelola pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, dan menerapkan strategi pengajaran.

5. Observasi Langsung

   Observasi harus dilakukan secara langsung, yang berarti supervisor hadir di kelas saat pengajaran berlangsung. Observasi langsung memungkinkan supervisor untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang kinerja guru dan interaksi di dalam kelas.

6. Penggunaan Alat Observasi

   Supervisor dapat menggunakan alat observasi, seperti daftar periksa atau rubrik penilaian, untuk membantu mereka dalam mengumpulkan data selama observasi. Alat ini dapat dibuat berdasarkan tujuan supervisi dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Marzano (2017), penggunaan alat observasi yang valid dan reliabel membantu supervisor dalam mengumpulkan data yang objektif. Rubrik penilaian yang baik menggambarkan kriteria yang jelas yang harus dipenuhi oleh guru dalam kelas.

7. Catatan Observasi

   Selama observasi, supervisor harus membuat catatan tentang apa yang mereka amati. Catatan ini mencakup detail-detail pengajaran, tingkat keterlibatan siswa, interaksi guru-siswa, penggunaan materi pengajaran, dan lainnya. Catatan observasi akan digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik kepada guru.

Umpan Balik

Setelah observasi kelas selesai, supervisor memberikan umpan balik kepada guru. Umpan balik ini mencakup apresiasi atas kekuatan guru dan rekomendasi perbaikan yang diperlukan.

1. Umpan Balik Positif

   Umpan balik harus mencakup apresiasi terhadap kekuatan dan praktek yang baik yang ditemukan selama observasi. Hal ini menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung guru dalam pengembangan mereka.

2. Rekomendasi Perbaikan

   Tidak hanya umpan balik positif, supervisor juga memberikan rekomendasi perbaikan yang bersifat konstruktif. Rekomendasi ini harus berkaitan dengan tujuan supervisi dan perlu menjelaskan langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh guru untuk meningkatkan pengajaran mereka. Menurut Danielson (2013), umpan balik yang baik harus memadukan apresiasi dengan rekomendasi perbaikan yang spesifik. Hal ini membantu guru dalam merasa dihargai dan menerima panduan yang jelas tentang cara meningkatkan pengajaran mereka.

Perbaikan

Guru dan supervisor bekerja sama dalam merencanakan tindakan perbaikan setelah umpan balik diberikan. Langkah-langkah ini mencakup mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk meningkatkan kinerja atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Perencanaan Tindakan

   Perencanaan tindakan perbaikan adalah langkah penting dalam pelaksanaan supervisi. Guru dan supervisor harus merencanakan secara bersama langkah-langkah yang akan diambil, termasuk waktu pelaksanaannya dan sumber daya yang diperlukan. Menurut Glickman (2017), perencanaan tindakan harus mengidentifikasi langkah-langkah yang spesifik, jadwal pelaksanaannya, dan orang yang bertanggung jawab. Perencanaan yang baik akan memberikan arah yang jelas bagi perbaikan.

2. Implementasi Tindakan Perbaikan

   Setelah perencanaan selesai, guru melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Supervisor dapat memberikan dukungan tambahan atau sumber daya yang diperlukan.

Evaluasi dan Monitoring

Proses supervisi pendidikan tidak berakhir setelah tindakan perbaikan diimplementasikan. Supervisor terus memantau dan mengevaluasi efektivitas tindakan perbaikan. Jika perlu, rencana perbaikan dapat direvisi. Supervisor harus secara sistematis mengevaluasi dampak dari tindakan perbaikan yang telah diimplementasikan. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan data tentang apakah perbaikan telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan apakah telah terjadi perubahan positif dalam kinerja guru dan hasil belajar siswa. Menurut Stronge dan Xu (2021), evaluasi dampak adalah kunci untuk memastikan bahwa supervisi berdampak positif. Hal ini memungkinkan supervisor untuk menilai apakah tindakan perbaikan telah berhasil atau perlu direvisi. Jika evaluasi menunjukkan bahwa tindakan perbaikan tidak mencapai tujuan yang ditetapkan, supervisor dan guru perlu bekerja sama untuk merevisi rencana perbaikan. Revisi ini harus didasarkan pada data dan bukti yang diperoleh selama evaluasi.

Pelaporan

Supervisor memberikan laporan tertulis kepada guru atau staf yang disupervisi dan, dalam beberapa kasus, kepada pimpinan sekolah atau kepala sekolah. Laporan ini mencakup hasil supervisi, tindakan perbaikan yang telah diambil, dan rekomendasi untuk langkah selanjutnya. Laporan hasil supervisi harus mencakup informasi tentang apa yang diamati selama observasi, umpan balik yang diberikan kepada guru, serta tindakan perbaikan yang telah diambil. Laporan ini harus disusun dengan jelas dan rapi. Menurut Wiggins (1998), laporan hasil supervisi harus memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja guru dan langkah-langkah yang diambil untuk perbaikan. Hal ini memungkinkan guru untuk memahami dengan baik area mana yang perlu diperbaiki. Selain laporan hasil supervisi, supervisor juga dapat memberikan rekomendasi untuk langkah-langkah selanjutnya. Rekomendasi ini harus berkaitan dengan tujuan supervisi dan berfokus pada cara meningkatkan pengajaran dan hasil belajar siswa.

Pengembangan Profesional

Supervisi pendidikan juga dapat mencakup pengembangan profesional. Supervisor dapat membantu guru untuk mengidentifikasi peluang pengembangan keterampilan dan pengetahuan tambahan yang diperlukan. Dengan demikian, supervisi akademik dapat menjadi alat untuk meningkatkan kompetensi guru. Supervisor perlu bekerja sama dengan guru dalam mengidentifikasi peluang pengembangan keterampilan dan pengetahuan tambahan. Hal ini dapat melibatkan identifikasi pelatihan, workshop, atau sumber daya yang dapat membantu guru dalam mengembangkan diri. Menurut Joyce dan Showers (2002), identifikasi peluang pengembangan harus didasarkan pada kebutuhan guru dan tujuan supervisi. Pelatihan yang relevan akan lebih efektif dalam meningkatkan kualifikasi guru. Supervisor juga dapat memberikan dukungan dalam pengembangan profesional guru. Hal ini mencakup memberikan akses ke sumber daya, memberikan bimbingan, dan memberikan umpan balik tentang perkembangan guru.

Penyimpanan Data

Supervisor dapat menyimpan catatan dan data supervisi untuk referensi di masa depan. Ini dapat digunakan dalam perencanaan supervisi berikutnya atau dalam hal pengambilan keputusan yang lebih besar di tingkat sekolah. Data supervisi harus disimpan dengan aman dan dirahasiakan. Supervisor harus memastikan bahwa data tidak disalahgunakan dan hanya diakses oleh pihak yang berwenang. Menurut Stoll *et al* (2006), penyimpanan data yang aman adalah penting untuk menjaga integritas proses supervisi. Data yang aman akan memberikan keyakinan kepada guru bahwa informasi mereka diperlakukan dengan rapi.

Pelaksanaan supervisi akademik melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur, dimulai dari perencanaan hingga penyimpanan data. Langkah-langkah ini memastikan bahwa supervisi berjalan dengan efektif dan berdampak positif. Selain itu, supervisi akademik dapat menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan mutu pengajaran, hasil belajar siswa, dan

pengembangan profesional guru. Supervisor perlu memahami langkah-langkah ini dan bekerja sama dengan guru untuk mencapai tujuan supervisi yang telah ditetapkan.

B. Pelaksanaan Supervisi Bersifat Langsung

Pelaksanaan supervisi akademik bersifat langsung adalah pendekatan di mana supervisor melakukan observasi langsung terhadap pengajaran guru atau aktivitas akademik. Dalam supervisi langsung, supervisor hadir di kelas atau lingkungan pendidikan untuk mengamati dan mengevaluasi interaksi antara guru dan siswa, strategi pengajaran yang digunakan, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan supervisor untuk memberikan umpan balik segera dan membantu guru dalam pengembangan praktik pengajaran yang lebih efektif.

Menurut Glickman (2002), supervisi akademik bersifat langsung adalah suatu pendekatan yang memungkinkan supervisor untuk melihat dengan mata kepala sendiri bagaimana guru mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, dan menerapkan berbagai strategi pengajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan praktik pengajarannya, memberikan dukungan yang lebih personal, dan memastikan bahwa pembelajaran siswa berjalan sebaik mungkin.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Akademik Bersifat Langsung

1. Perencanaan Supervisi

   Perencanaan supervisi akademik yang bersifat langsung adalah tahap awal yang penting dalam proses ini. Supervisor perlu merencanakan observasi dengan cermat, termasuk menentukan tujuan dan fokus pengamatan, serta jadwal kunjungan ke kelas guru. Menurut Danielson (2013), perencanaan supervisi harus didasarkan pada kebutuhan guru, tujuan pembelajaran siswa, dan standar pengajaran yang relevan. Hal ini akan membantu supervisor dalam menentukan aspek mana dari pengajaran yang perlu diamati dan dievaluasi.

2. Observasi dan Pengumpulan Data

   Langkah berikutnya adalah observasi guru selama proses pengajaran. Supervisor hadir di kelas dan aktif mengamati berbagai aspek, seperti metode pengajaran, interaksi guru-siswa, penggunaan materi pengajaran, tingkat keterlibatan siswa, dan lain-lain. Selama observasi, supervisor juga mengumpulkan data yang relevan, seperti catatan pengajaran, hasil tugas atau ujian, dan pengamatan langsung terhadap aktivitas di kelas. Observasi harus dilakukan secara sistematis dan berfokus pada aspek-aspek yang menjadi tujuan supervisi. Supervisor dapat menggunakan alat observasi atau rubrik penilaian yang telah disiapkan sebelumnya untuk memandu pengamatan. Menurut Stronge dan Xu (2021), observasi harus dilakukan dengan obyektif dan berkaitan dengan tujuan supervisi. Data yang diperoleh selama observasi akan menjadi dasar bagi umpan balik dan evaluasi selanjutnya.

3. Umpan Balik

   Supervisor memberikan umpan balik kepada guru setelah observasi selesai. Umpan balik ini mencakup apresiasi atas kekuatan guru dan rekomendasi perbaikan yang diperlukan. Umpan balik positif diberikan untuk mengakui praktek yang baik yang telah diamati, sementara rekomendasi perbaikan harus berkaitan dengan tujuan supervisi dan berfokus pada aspek pengajaran yang perlu ditingkatkan. Menurut Marzano (2017), umpan balik harus mencakup apresiasi atas praktek yang efektif dan juga memberikan arahan yang jelas tentang cara meningkatkan pengajaran. Umpan balik yang baik membantu guru dalam merasa dihargai dan memahami langkah-langkah perbaikan yang harus diambil.

4. Perbaikan

   Setelah umpan balik diberikan, guru dan supervisor bekerja sama dalam merencanakan tindakan perbaikan. Langkah-langkah ini mencakup mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk meningkatkan kinerja atau mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Perencanaan tindakan perbaikan harus dilakukan secara kolaboratif antara guru dan supervisor. Menurut Urban (2015), perencanaan tindakan perbaikan harus mencakup target yang jelas, sumber daya yang diperlukan, dan jadwal pelaksanaan. Hal ini membantu dalam memastikan bahwa tindakan perbaikan dapat dijalankan dengan efektif.

5. Implementasi Tindakan Perbaikan

   Pelaksanaan tindakan perbaikan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Supervisor dapat memberikan dukungan tambahan atau sumber daya yang diperlukan untuk membantu guru dalam implementasi tindakan perbaikan. Implementasi harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan diikuti dengan pemantauan yang cermat. Menurut Wiggins (1998), implementasi tindakan perbaikan adalah tahap kunci dalam proses supervisi. Guru harus berkomitmen untuk menjalankan rencana perbaikan dengan tekun.

Manfaat Pelaksanaan Supervisi Akademik Bersifat Langsung

Supervisi akademik yang bersifat langsung memberikan berbagai manfaat, baik bagi guru maupun siswa, serta untuk institusi pendidikan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat langsung.

1. Peningkatan Kualitas Pengajaran

   Salah satu manfaat utama dari supervisi akademik yang bersifat langsung adalah peningkatan kualitas pengajaran. Melalui observasi dan umpan balik langsung, guru memiliki kesempatan untuk memahami kekuatan dan kelemahan dalam pengajarannya. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menerapkan perbaikan yang relevan. Dengan demikian, supervisi membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Menurut Danielson (2007), peningkatan kualitas pengajaran adalah hasil utama dari supervisi akademik yang efektif.

Guru yang menerima umpan balik yang berkualitas dan berfokus pada perbaikan akan cenderung menjadi pengajar yang lebih efektif.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

   Terkait erat dengan peningkatan kualitas pengajaran, supervisi akademik yang bersifat langsung juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Ketika guru memperbaiki praktek pengajarannya, siswa akan mengalami pembelajaran yang lebih baik. Dengan demikian, supervisi berdampak positif pada pencapaian siswa.

3. Dukungan yang Personal

   Supervisi akademik yang bersifat langsung memberikan dukungan yang lebih personal kepada guru. Guru merasa diperhatikan dan dihargai karena supervisor secara langsung hadir di kelas mereka. Ini menciptakan hubungan yang positif antara guru dan supervisor dan memungkinkan guru untuk merasa lebih nyaman dalam berbagi pengalaman dan kesulitan mereka. Menurut Glickman (2017), hubungan personal antara guru dan supervisor adalah faktor kunci dalam keberhasilan supervisi akademik. Guru yang merasa didukung secara personal cenderung lebih terbuka terhadap umpan balik dan perbaikan.

4. Pengembangan Profesional Guru

   Supervisi akademik yang bersifat langsung juga berkontribusi pada pengembangan profesional guru. Dengan mendapatkan umpan balik dan rekomendasi perbaikan, guru memiliki kesempatan untuk belajar dan tumbuh dalam peran pengajaran mereka. Selain itu, supervisi juga dapat mencakup pengembangan keterampilan tambahan atau pelatihan yang diperlukan. Menurut Marzano (2017), pengembangan profesional guru adalah salah satu hasil penting dari supervisi akademik. Guru yang terus-menerus berusaha untuk meningkatkan praktek pengajaran mereka akan menjadi aset berharga bagi sekolah.

5. Peningkatan Budaya Sekolah

   Supervisi akademik yang bersifat langsung dapat membantu dalam mengembangkan budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah yang positif mendukung kerjasama, refleksi, dan perbaikan terus-menerus. Dengan adanya budaya sekolah yang positif, guru merasa lebih termotivasi untuk berkolaborasi, dan ini dapat menghasilkan perubahan positif dalam institusi pendidikan. Menurut Stronge dan Xu (2021), supervisi akademik yang mendukung budaya sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan profesional guru dan meningkatkan hasil siswa.

Peran Supervisor dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Bersifat Langsung

Peran supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik bersifat langsung sangat penting. Supervisor harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan observasi, memberikan umpan balik yang efektif, dan mendukung guru dalam mengembangkan praktik pengajarannya. Berikut adalah peran utama supervisor dalam proses supervisi akademik bersifat langsung.

1. Perencana Supervisi

   Supervisor bertanggung jawab untuk merencanakan supervisi, termasuk menentukan tujuan pengamatan, metode yang akan digunakan, serta jadwal kunjungan ke kelas guru. Perencanaan supervisi harus didasarkan pada kebutuhan guru, tujuan pembelajaran siswa, dan standar pengajaran yang relevan. Menurut Danielson (2007), perencanaan supervisi adalah tahap awal yang penting dalam proses ini. Supervisor harus merencanakan dengan cermat untuk memastikan bahwa pengamatan berfokus pada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

2. Observasi Guru

   Peran utama supervisor adalah melakukan observasi guru selama proses pengajaran. Supervisor harus hadir di kelas dan aktif

mengamati berbagai aspek pengajaran, seperti metode pengajaran, interaksi guru-siswa, dan tingkat keterlibatan siswa. Observasi harus dilakukan dengan obyektif dan berfokus pada tujuan supervisi.

3. Pengumpulan Data dan Dokumentasi

   Selama observasi, supervisor juga bertugas mengumpulkan data yang relevan dan mendokumentasikan pengamatan mereka. Ini mencakup mencatat catatan pengajaran, hasil tugas atau ujian, serta pengamatan langsung terhadap aktivitas di kelas. Data ini akan digunakan sebagai dasar untuk umpan balik dan evaluasi selanjutnya. Menurut Glickman (2017), data yang dikumpulkan selama observasi adalah elemen kunci dalam memberikan umpan balik yang berkualitas dan bermanfaat.

4. Umpan Balik kepada Guru

   Supervisor memberikan umpan balik kepada guru setelah observasi. Umpan balik harus mencakup apresiasi atas kekuatan guru dan rekomendasi perbaikan yang relevan. Umpan balik harus diberikan secara konstruktif dan berfokus pada perbaikan. Menurut Marzano (2017), umpan balik adalah alat penting dalam membantu guru memahami aspek-aspek mana dari pengajaran yang perlu ditingkatkan.

5. Perencanaan Tindakan Perbaikan

   Supervisor dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan perbaikan berdasarkan umpan balik yang diberikan. Supervisor harus membantu guru dalam mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk meningkatkan kinerja atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Cogan (2015), perencanaan tindakan perbaikan adalah tahap penting dalam proses supervisi, dan supervisor harus memberikan dukungan yang diperlukan dalam proses ini.

6. Implementasi Tindakan Perbaikan

   Supervisor harus memastikan bahwa guru melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Supervisor dapat memberikan dukungan tambahan atau sumber daya yang diperlukan

untuk membantu guru dalam implementasi tindakan perbaikan. Menurut Wiggins (1998), implementasi tindakan perbaikan adalah tahap kunci dalam proses supervisi. Supervisor harus memantau pelaksanaan tindakan perbaikan dengan cermat.

7. Evaluasi dan Monitoring

   Proses supervisi akademik tidak berakhir setelah tindakan perbaikan diimplementasikan. Supervisor terus memantau dan mengevaluasi efektivitas tindakan perbaikan. Jika perlu, rencana perbaikan dapat direvisi. Supervisor harus memastikan bahwa tindakan perbaikan membawa perubahan positif dalam praktik pengajaran guru dan hasil belajar siswa.

8. Pelaporan

   Supervisor memberikan laporan tertulis kepada guru, dan dalam beberapa kasus, kepada pimpinan sekolah atau kepala sekolah. Laporan ini mencakup hasil supervisi, tindakan perbaikan yang telah diambil, dan rekomendasi untuk langkah selanjutnya. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pengembangan guru. Menurut Stronge dan Xu (2021), laporan supervisi adalah dokumen penting yang mencerminkan hasil dan rekomendasi supervisi yang dapat digunakan untuk perbaikan di tingkat sekolah.

Supervisi akademik yang bersifat langsung adalah pendekatan yang efektif dalam memantau dan meningkatkan praktik pengajaran guru. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran, hasil belajar siswa, dan pengembangan profesional guru. Peran supervisor yang cermat dan berkomitmen adalah kunci keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat langsung. Dengan pendekatan yang baik, supervisi akademik akan membawa manfaat besar bagi guru, siswa, dan institusi pendidikan secara keseluruhan.

C. Pelaksanaan Supervisi Bersifat Tidak Langsung

Pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat tidak langsung melibatkan metode observasi yang tidak terjadi secara langsung di kelas. Metode ini seringkali mencakup peninjauan dokumen, seperti rencana pelajaran, tugas siswa, atau hasil evaluasi. Supervisi tidak langsung memberi supervisor wawasan tentang praktik pengajaran guru melalui analisis dokumen yang relevan. Menurut Danielson (2007), pendekatan ini dapat membantu dalam mengevaluasi perencanaan dan pemahaman guru terhadap kurikulum. Pendekatan ini merupakan strategi supervisi yang cocok untuk mengukur hasil pembelajaran dan memberikan dukungan yang tepat untuk pengembangan profesional guru. Berikut langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik bersifat tidak langsung.

1. Pengumpulan Data

   Langkah awal dalam supervisi akademik bersifat tidak langsung adalah pengumpulan data pendidikan yang melibatkan berbagai jenis bukti hasil belajar siswa. Hal ini dapat mencakup:

   a. Hasil Tes Siswa: Data dari ujian tertulis, ujian lisan, atau ujian lain yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi ajar.
   b. Tugas atau Proyek Siswa: Pengumpulan tugas, proyek, atau portofolio siswa yang mencerminkan pemahaman dan penerapan materi pelajaran.
   c. Hasil Ujian dan Evaluasi Siswa: Data dari evaluasi formatif dan sumatif yang mencakup pencapaian siswa dalam berbagai aspek pelajaran.

2. Analisis DJata

   Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan dalam hasil belajar siswa. Analisis data ini dapat melibatkan perbandingan antara hasil siswa pada berbagai waktu atau antara kelompok siswa yang berbeda. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran guru dan menentukan di mana perbaikan diperlukan. Sebagai

contoh, Marzano (2017) dalam bukunya "*The Art and Science of Teaching*" mengemukakan bahwa analisis data hasil belajar siswa dapat memberikan informasi yang berharga dalam mengevaluasi keberhasilan pengajaran. Analisis data dapat membantu supervisor dan guru untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dalam proses pengajaran.

3. Pemberian Umpan Balik

   Berdasarkan analisis data, supervisor memberikan umpan balik kepada guru. Umpan balik ini harus bersifat konstruktif, dan harus mengacu pada bukti-bukti yang ada. Umpan balik ini bisa mengenai kekuatan guru yang perlu dipertahankan dan perbaikan yang harus dilakukan. Contoh bukti yang kuat dari peningkatan kemampuan guru dalam mengajar adalah jika hasil tes siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Umpan balik yang terfokus pada data hasil belajar siswa adalah salah satu metode efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Umpan balik ini harus membantu guru untuk lebih baik lagi dalam membimbing siswa menuju pencapaian yang lebih baik.

4. Perencanaan Tindakan Perbaikan

   Berdasarkan umpan balik, guru dan supervisor bekerja sama dalam merencanakan tindakan perbaikan yang sesuai. Tindakan perbaikan ini harus didasarkan pada temuan dari analisis data hasil belajar siswa. Supervisor harus memberikan dukungan dalam mengembangkan rencana perbaikan yang efektif dan dapat diimplementasikan oleh guru.

5. Implementasi Tindakan Perbaikan

   Guru mengimplementasikan tindakan perbaikan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Supervisor harus memastikan bahwa guru memiliki sumber daya dan dukungan yang diperlukan dalam proses ini. Dukungan dapat berupa pelatihan tambahan, akses ke materi pelajaran yang relevan, atau bimbingan yang diperlukan.

6. Evaluasi dan Monitoring Tindakan Perbaikan

   Evaluasi dan monitoring efektivitas tindakan perbaikan dilakukan setelah tindakan perbaikan diimplementasikan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan telah mencapai hasil yang diinginkan. Jika evaluasi menunjukkan bahwa perbaikan yang diinginkan belum tercapai, rencana perbaikan dapat direvisi atau diperluas. Hargreaves dam Fullan (1991), mengemukakan bahwa evaluasi tindakan perbaikan harus menjadi bagian integral dari proses pengembangan profesional guru.

7. Pelaporan Hasil

   Langkah terakhir yaitu supervisor memberikan laporan tertulis kepada guru yang mencakup hasil evaluasi tindakan perbaikan dan rekomendasi untuk langkah-langkah selanjutnya. Laporan ini harus didasarkan pada data dan bukti yang terkumpul selama proses supervisi. Melalui pendekatan ini, supervisi akademik bersifat tidak langsung memberikan cara yang kuat dan berbasis bukti untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja guru. Hal ini juga memberikan dasar yang lebih objektif dan terukur dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan profesional dan peningkatan mutu pengajaran.

D. Pelaksanaan Supervisi Bersifat Kolaboratif

Pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif adalah pendekatan di mana supervisor dan guru bekerja sama dalam proses peningkatan pengajaran. Ini melibatkan dialog terbuka, refleksi bersama, dan pertukaran gagasan. Dalam kerangka ini, supervisor bertindak sebagai mitra yang mendukung pengembangan profesional guru. Sebagaimana yang disarankan oleh Harris dan Jones (2015), supervisi kolaboratif memungkinkan guru untuk merasa lebih memiliki dan terlibat dalam proses pengembangan diri. Dalam supervisi akademik bersifat kolaboratif,

terdapat beberapa ciri utama yang membedakannya dari pendekatan supervisi lainnya, diantaranya yaitu:

1. Kemitraan dan Keterlibatan Aktif Guru

   Supervisi akademik bersifat kolaboratif menjalin kemitraan yang positif antara supervisor dan guru. Hubungan yang baik dan saling percaya menjadi dasar bagi kerja sama yang efektif (Harris, 2013). Supervisor dan guru juga bekerja sebagai mitra dalam proses supervisi. Guru terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kualitas pengajaran (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2005).

2. Identifikasi Tujuan Bersama

   Supervisor dan guru bersama-sama menentukan tujuan supervisi yang sesuai dengan kebutuhan guru dan visi sekolah. Ini melibatkan dialog terbuka dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan memenuhi kebutuhan dan aspirasi guru.

3. Observasi dan Refleksi Bersama

   Observasi kelas adalah bagian integral dari supervisi, tetapi dalam pendekatan kolaboratif, observasi dilakukan sebagai proses bersama antara supervisor dan guru. Setelah observasi, mereka berkolaborasi dalam refleksi dan analisis terhadap praktek pengajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk berbagi perspektif dan pengalaman mereka dalam pengajaran.

4. Umpan Balik Timbal Balik

   Umpan balik yang diberikan dalam supervisi bersifat kolaboratif adalah timbal balik. Supervisor memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, dan sebaliknya, guru dapat memberikan umpan balik mengenai proses supervisi. Ini menciptakan komunikasi dua arah yang membantu dalam pengembangan profesional guru (Glickman, *et al*., 2005).

5. Perencanaan Tindakan Bersama

   Supervisor dan guru merencanakan tindakan perbaikan bersama-sama. Mereka mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk meningkatkan praktek pengajaran. Tindakan ini didasarkan pada analisis hasil supervisi dan perlu relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

6. Pemantauan dan Evaluasi Bersama

   Setelah tindakan perbaikan diimplementasikan, supervisor dan guru bekerja sama dalam pemantauan dan evaluasi efektivitasnya. Mereka memantau perubahan dalam praktek pengajaran dan hasil belajar siswa. Jika diperlukan, rencana perbaikan dapat direvisi untuk mencapai hasil yang diinginkan (Glickman, *et al*., 2005).

7. Pengembangan Profesional Berkelanjutan

   Supervisi bersifat kolaboratif menciptakan peluang bagi pengembangan profesional berkelanjutan. Guru dapat mengakses pelatihan atau sumber daya tambahan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Proses ini didukung oleh supervisor sebagai mentor dan mitra pembelajaran.

8. Pengakuan Terhadap Kontribusi Guru

   Pendekatan kolaboratif ini juga memberikan pengakuan kepada guru atas kontribusi mereka terhadap pengembangan sekolah. Menurut Glickman *et al* (2005), hal ini dapat menciptakan rasa hormat dan penghargaan terhadap peran guru dalam memajukan mutu pendidikan. Dalam supervisi akademik bersifat kolaboratif, hubungan kerja yang positif, keterlibatan aktif guru, dan fokus pada tujuan bersama sangat penting. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan mutu pendidikan.

E. Rangkuman

1. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik
    a. Perencanaan: Tahap awal yang melibatkan identifikasi tujuan supervisi dan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan.
    b. Pengumpulan Informasi: Pada tahap ini, informasi mengenai kinerja guru atau siswa dikumpulkan untuk mengevaluasi pembelajaran.
    c. Evaluasi: Evaluasi dilakukan untuk menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai dan untuk mengidentifikasi area-area perbaikan.
    d. Umpan Balik: Supervisor memberikan umpan balik kepada guru atau staf pendidikan berdasarkan hasil evaluasi.
    e. Tindak Lanjut: Tindakan perbaikan atau pengembangan diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Pelaksanaan supervisi bersifat langsung adalah pendekatan di mana supervisor melakukan pengamatan langsung terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas atau aktivitas pendidikan lainnya. Supervisor dapat memberikan umpan balik seketika kepada guru berdasarkan apa yang diamati.
3. Manfaat pelaksanaan supervisi akademik bersifat langsung yaitu memberikan wawasan langsung tentang kualitas pengajaran, memungkinkan umpan balik seketika yang dapat meningkatkan pengajaran dan membantu guru dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan.
4. Pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat tidak langsung melibatkan metode observasi yang tidak terjadi secara langsung di kelas. Metode ini seringkali mencakup peninjauan dokumen, seperti rencana pelajaran, tugas siswa, atau hasil evaluasi. Supervisi tidak langsung memberi supervisor wawasan tentang praktik pengajaran guru melalui analisis dokumen yang relevan. Supervisor dan guru bekerja sama dalam mengidentifikasi tujuan pengawasan, mengamati pembelajaran bersama, dan merencanakan perbaikan.

5. Pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif adalah pendekatan di mana supervisor dan guru bekerja sama dalam proses peningkatan pengajaran. Ini melibatkan dialog terbuka, refleksi bersama, dan pertukaran gagasan. Dalam kerangka ini, supervisor bertindak sebagai mitra yang mendukung pengembangan profesional guru.
6. Supervisi akademik memiliki peran penting dalam memastikan mutu pendidikan dan pengembangan guru. Pendekatan langsung dan tidak langsung, serta supervisi kolaboratif, dapat digunakan sesuai kebutuhan dan tujuan pendidikan.

F. Soal Latihan

1. Jelaskan secara rinci langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi akademik dan bagaimana langkah-langkah ini berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan?
2. Apa yang dimaksud dengan supervisi bersifat langsung dalam konteks pendidikan?
3. Jelaskan mengapa pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran sangat penting dalam supervise!
4. Jelaskan langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat langsung!
5. Apa sajakah manfaat dari pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat langsung, baik bagi guru maupun bagi siswa.
6. Mengapa umpan balik seketika sangat penting dalam pelaksanaan supervisi langsung?
7. Apa perbedaan antara supervisi bersifat langsung dan supervisi bersifat tidak langsung?
8. Jelaskan situasi di mana supervisi tidak langsung dapat lebih efektif untuk digunakan disbanding dengan metode yang lain!

9. Jelaskan konsep supervisi bersifat kolaboratif!
10. Bagaimana kerjasama antara supervisor dan guru dapat meningkatkan hasil supervisi?

BAB VIII

PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Memahami pelaksanaan supervisi pendidikan yang bersifat langsung, tidak langsung dan pelaksanaan supervisi pendidikan bersifat kolaboratif. Mampu memahami terkait dengan prinsip-prinsip supervisi pendidikan, peranan dan sumber daya supervisi pendidikan serta memahami implementasi pelaksanaan supervisi di sekolah sebab supervisi pendidikan sangat penting untuk memastikan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Materi Pembelajaran:

- Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Pendidikan
- Pelaksanaan Supervisi Bersifat Langsung
- Pelaksanaan Supervisi Bersifat Tidak Langsung
- Pelaksanaan Supervisi Bersifat Kolaboratif
- Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan
- Peranan Supervisi Pendidikan
- Sumber Daya Supervisi Pendidikan
- Implementasi Pelaksanaan Supervisi di Sekolah
- Rangkuman
- Soal Latihan

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Langkah-langkah pelaksanaan supervisi pendidikan adalah serangkaian tindakan yang diterapkan untuk memastikan mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Supervisi pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta pengembangan profesional guru. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, observasi, umpan balik, tindakan perbaikan, evaluasi, dan pelaporan. Sebagai contoh, Sergiovanni (2009) dalam bukunya "*The Principalship: A Reflective Practice Perspective*" memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kepemimpinan dan supervisi pendidikan dapat menggabungkan langkah-langkah ini untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik.

Supervisi pendidikan adalah komponen penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan. Proses supervisi memungkinkan pemangku kepentingan di bidang pendidikan, seperti supervisor, kepala sekolah, dan staf pendidik, untuk bekerja sama dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, merencanakan perbaikan, dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi pendidikan yang efektif melibatkan

serangkaian proses yang terstruktur dan berkelanjutan. Langkah-langkah tersebut terdiri dari:

1. Perencanaan Supervisi

   Perencanaan adalah langkah pertama dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Dalam tahap ini, supervisor atau tim supervisi akan merencanakan aktivitas yang akan dilakukan selama proses supervisi. Ini mencakup menentukan tujuan supervisi, jadwal pelaksanaan, metode yang akan digunakan, serta pengumpulan data dan sumber daya yang diperlukan. Menurut Marzano (2017), perencanaan supervisi harus berfokus pada tujuan perbaikan dan perkembangan profesional guru. Perencanaan yang baik akan membantu memastikan bahwa supervisi dapat berjalan efisien dan efektif.

2. Orientasi

   Orientasi merupakan langkah kedua dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Supervisor atau tim supervisi bertemu dengan guru atau staf yang akan disupervisi untuk menjelaskan tujuan dan proses supervisi. Orientasi juga mencakup memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami peran mereka dalam proses supervisi. Menurut Sullivan dan Glanz (2013), orientasi yang jelas dan komunikasi yang efektif selama tahap ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang positif dan saling percaya antara supervisor dan guru.

3. Observasi dan Pengumpulan Data

   Langkah ketiga adalah observasi dan pengumpulan data. Selama tahap ini, supervisor melakukan observasi terhadap pengajaran atau aktivitas yang akan disupervisi. Selama observasi, supervisor mengumpulkan data yang relevan, seperti catatan pengajaran, hasil ujian, atau pengamatan langsung terhadap kinerja guru dan siswa. Danielson (2007) menyoroti pentingnya observasi yang akurat dan objektif dalam proses supervisi. Observasi yang berfokus pada

data akan memberikan dasar yang kuat untuk umpan balik dan rekomendasi yang tepat.

4. Umpan Balik

   Umpan balik merupakan langkah keempat dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Setelah observasi, supervisor memberikan umpan balik kepada guru atau staf yang disupervisi. Umpan balik ini bersifat konstruktif dan berfokus pada identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta rekomendasi untuk perbaikan. Pentingnya umpan balik yang mendalam, berfokus pada proses pembelajaran. Umpan balik yang baik dapat membantu guru dalam merencanakan perbaikan dan pengembangan profesional.

5. Perencanaan Tindakan Perbaikan

   Setelah umpan balik diberikan, langkah kelima adalah perencanaan tindakan perbaikan. Bersama-sama dengan guru atau staf yang disupervisi, supervisor merencanakan tindakan perbaikan. Ini mencakup mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk meningkatkan kinerja atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guskey (2002) menyoroti pentingnya merencanakan tindakan perbaikan yang terukur dan berkelanjutan. Perencanaan yang baik akan memastikan bahwa perbaikan tidak hanya sekadar rencana, tetapi dapat diimplementasikan secara efektif.

6. Implementasi Tindakan Perbaikan

   Guru atau staf yang disupervisi melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Supervisor dapat memberikan dukungan tambahan atau sumber daya yang diperlukan. Implementasi tindakan perbaikan dapat memakan waktu dan usaha, oleh karena itu, memastikan adanya dukungan yang memadai adalah kunci. Implementasi yang berhasil memerlukan kolaborasi dan dukungan dari semua pihak terkait (Fullan, 2015).

7. Evaluasi dan Monitoring

   Proses supervisi pendidikan tidak berakhir setelah tindakan perbaikan diimplementasikan. Langkah ketujuh adalah evaluasi dan monitoring. Supervisor terus memantau dan mengevaluasi efektivitas tindakan perbaikan. Jika perlu, rencana perbaikan dapat direvisi. Evaluasi yang cermat membantu memastikan bahwa perbaikan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan memberikan dampak positif.

8. Pelaporan

   Supervisor memberikan laporan tertulis kepada guru atau staf yang disupervisi dan, dalam beberapa kasus, kepada pimpinan sekolah atau kepala sekolah. Laporan ini mencakup hasil supervisi, tindakan perbaikan yang telah diambil, dan rekomendasi untuk langkah selanjutnya. Laporan ini adalah alat penting untuk berkomunikasi secara jelas dan transparan mengenai hasil supervisi. Pelaporan yang efektif memberikan landasan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan lebih lanjut. Dalam rangka mengimplementasikan supervisi pendidikan yang efektif, langkah-langkah di atas harus dijalankan secara terkoordinasi dan berkelanjutan. Supervisi yang baik dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan profesional staf pendidik. Keselarasan dengan teori dan referensi terkini yang relevan memastikan bahwa supervisi pendidikan berjalan sesuai dengan praktik terbaik dalam bidang pendidikan.

A. Pelaksanaan Supervisi Bersifat Langsung

Pelaksanaan supervisi pendidikan bersifat langsung adalah pendekatan di mana supervisor secara aktif terlibat dalam observasi dan interaksi langsung dengan guru dan siswa dalam lingkungan kelas. Ini memungkinkan supervisor untuk memberikan umpan balik *real-time* dan merespons kejadian yang terjadi selama proses pengajaran. Pelaksanaan supervisi pendidikan bersifat langsung adalah salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai lembaga

pendidikan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi langsung ini mencakup observasi kelas, umpan balik, dan tindakan perbaikan yang konkret.

1. Observasi Kelas

   Observasi kelas adalah tahap awal pelaksanaan supervisi pendidikan yang bersifat langsung. Observasi kelas adalah proses di mana supervisor atau pengawas mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observasi kelas dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti observasi langsung, penggunaan teknologi, atau instrumen penilaian. Tujuan dari observasi kelas adalah untuk mengumpulkan data yang relevan tentang pengajaran, interaksi guru-siswa, dan lingkungan belajar.

   Menurut penelitian yang dilakukan oleh James *et al* (2018), observasi kelas adalah cara efektif untuk memahami praktik pengajaran guru dan mengidentifikasi area di mana perbaikan dibutuhkan. Pentingnya observasi kelas yang berfokus pada data adalah untuk meminimalkan subjektivitas dan memberikan dasar yang kuat untuk umpan balik dan pengambilan keputusan selanjutnya.

2. Penggunaan Instrumen Penilaian

   Penggunaan instrumen penilaian adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur kinerja guru. Instrumen penilaian dapat berupa daftar periksa (*checklist*), rubrik, atau alat penilaian lainnya. Penggunaan instrumen penilaian membantu mengarahkan observasi dan memastikan bahwa supervisor mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan tujuan supervisi. Marzano *et al* (2011) menekankan pentingnya penggunaan instrumen penilaian yang valid dan andal dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Instrumen-instrumen ini harus dirancang untuk mengukur aspek-aspek penting dalam pengajaran dan pembelajaran, seperti penguasaan materi, manajemen kelas, dan kemampuan berkomunikasi.

3. Umpan Balik

   Umpan balik adalah salah satu elemen kunci dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang bersifat langsung. Setelah observasi kelas, supervisor memberikan umpan balik kepada guru. Umpan balik harus bersifat konstruktif dan berfokus pada pengembangan profesional. Umpan balik dapat diberikan secara lisan atau tertulis, tergantung pada praktik yang diterapkan di lembaga pendidikan tertentu. Hattie dan Clark (2018) menggarisbawahi bahwa umpan balik harus mencakup informasi tentang apa yang telah dilakukan dengan baik oleh guru (kekuatan) dan di mana perlu perbaikan (kelemahan). Umpan balik yang efektif akan membantu guru untuk merencanakan tindakan perbaikan dan pengembangan selanjutnya.

4. Perencanaan Tindakan Perbaikan

   Perencanaan tindakan perbaikan dilakukan setelah umpan balik diberikan. Dalam tahap ini, guru dan supervisor bekerja sama untuk mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk meningkatkan praktik pengajaran. Tindakan perbaikan ini dapat mencakup perubahan dalam rencana pelajaran, metode pengajaran, atau penggunaan sumber daya pendidikan tambahan. Menurut Guskey (2002), perencanaan tindakan perbaikan yang efektif harus berbasis pada data dan fokus pada tujuan pengembangan profesional yang spesifik. Guru dan supervisor harus mengidentifikasi target perbaikan yang realistis dan merumuskan rencana kerja yang terukur.

5. Implementasi Tindakan Perbaikan

   Guru melaksanakan tindakan perbaikan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam tahap ini, supervisor dapat memberikan dukungan tambahan, sumber daya, atau pelatihan yang diperlukan untuk memastikan bahwa implementasi tindakan perbaikan berjalan lancar. Menurut Darling-Hammond (2017), implementasi yang berhasil memerlukan waktu, dukungan, dan keterlibatan guru. Supervisor harus bersedia memberikan bimbingan dan dukungan

yang konsisten selama proses implementasi untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

6. Evaluasi dan Monitoring

   Proses supervisi pendidikan bersifat langsung tidak hanya berhenti setelah tindakan perbaikan diimplementasikan. Evaluasi dan monitoring terus dilakukan. Supervisor memantau efektivitas tindakan perbaikan dan dampaknya pada kinerja guru dan pencapaian siswa.

7. Pelaporan

   Langkah terakhir dalam pelaksanaan supervisi pendidikan bersifat langsung adalah pelaporan. Supervisor memberikan laporan tertulis kepada guru atau staf yang disupervisi. Laporan ini mencakup hasil observasi, umpan balik yang diberikan, tindakan perbaikan yang telah diambil, dan rekomendasi untuk langkah selanjutnya. Menurut Sergiovanni (2015), pelaporan yang efektif adalah alat komunikasi penting. Laporan tersebut membantu dalam menyampaikan informasi dengan jelas, mengkomunikasikan progres, dan memberikan rekomendasi yang relevan. Laporan ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pengembangan profesional lebih lanjut.

Pelaksanaan supervisi pendidikan yang bersifat langsung mengharuskan kolaborasi yang kuat antara supervisor dan guru. Supervisi yang efektif memerlukan komunikasi terbuka, pengertian bersama, dan fokus pada pengembangan profesional guru.

B. Pelaksanaan Supervisi Bersifat Tidak Langsung

Pelaksanaan supervisi pendidikan bersifat tidak langsung melibatkan analisis data, dokumen, dan informasi lainnya yang tidak memerlukan kehadiran fisik supervisor di kelas. Dalam konteks ini, menurut Kapur (2018), supervisor dapat menggunakan bukti-bukti tertulis, laporan hasil ujian, atau evaluasi proyek siswa untuk mengevaluasi kinerja guru dan kemajuan siswa. Pendekatan ini menekankan penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan pengajaran dan

pembelajaran. Pelaksanaan supervisi pendidikan bersifat tidak langsung merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan supervisor untuk mengawasi dan mendukung pengembangan guru tanpa melibatkan observasi kelas secara langsung. Supervisi ini lebih fokus pada pengumpulan dan analisis data, serta berbagai metode yang tidak memerlukan kehadiran fisik supervisor di kelas.

1. Analisis Hasil Ujian dan Penilaian

   Salah satu metode yang umum digunakan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang bersifat tidak langsung adalah dengan menganalisis hasil ujian dan penilaian. Supervisor dapat memeriksa data hasil ujian siswa, tugas, atau proyek-proyek untuk mengevaluasi kualitas pengajaran dan pemahaman siswa. Analisis ini dapat memberikan wawasan tentang kekuatan dan kelemahan guru. Analisis hasil ujian dan penilaian adalah pendekatan yang efektif dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang bersifat tidak langsung. Data-data ini memberikan gambaran tentang sejauh mana guru telah berhasil mengkomunikasikan materi pelajaran dan sejauh mana siswa telah memahami materi tersebut.

2. Wawancara dan Diskusi

   Wawancara dan diskusi dengan guru merupakan metode penting dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang bersifat tidak langsung. Supervisor dapat menjadwalkan pertemuan dengan guru untuk membahas berbagai aspek pengajaran, perencanaan pelajaran, dan strategi pembelajaran. Wawancara dan diskusi ini memungkinkan guru untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka. Menurut Danielson (2007), wawancara dan diskusi adalah alat yang efektif dalam memahami perspektif guru. Supervisor dapat menggunakan pertemuan ini untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi guru, berbagi umpan balik, dan merumuskan rencana pengembangan profesional yang sesuai.

3. Portofolio Guru

   Portofolio guru adalah alat yang efektif dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang bersifat tidak langsung. Guru dapat menyusun portofolio yang berisi bukti-bukti kinerja mereka, seperti rencana pelajaran, materi pelajaran, rekaman pembelajaran, dan proyek-proyek siswa. Supervisor kemudian dapat mengevaluasi portofolio ini sebagai bagian dari proses supervisi. Menurut Stronge dan Xu (2021), portofolio guru memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja guru. Dalam pelaksanaan supervisi yang bersifat tidak langsung, portofolio adalah cara guru untuk menyajikan bukti konkret dari praktik pengajaran mereka.

4. Survei dan Evaluasi Diri

   Guru dapat diminta untuk mengisi survei atau melakukan evaluasi diri terkait praktik pengajaran mereka. Data dari survei dan evaluasi diri ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pengembangan profesional. Menurut Marzano (2017), survei dan evaluasi diri memberikan perspektif yang berharga tentang pandangan guru terhadap praktik pengajaran mereka. Supervisor dapat menggunakan data ini untuk merancang rencana pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

5. Pengumpulan Data Kinerja Siswa

   Pengumpulan data kinerja siswa adalah metode yang penting dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang bersifat tidak langsung. Supervisor dapat memeriksa data-data mengenai pencapaian siswa, progres belajar, dan hasil ujian untuk mengevaluasi pengaruh pengajaran guru pada prestasi siswa. Pengumpulan data kinerja siswa adalah pendekatan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan. Data ini memberikan wawasan yang kuat tentang dampak pengajaran guru pada siswa.

6. Evaluasi Hasil Kinerja Guru

   Supervisor dapat menggunakan berbagai kerangka evaluasi kinerja guru untuk mengumpulkan data mengenai pengajaran guru. Evaluasi kinerja guru dapat mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan pelajaran, penggunaan metode pengajaran, manajemen kelas, interaksi dengan siswa, dan hasil akhir pembelajaran. Menurut Rieckmann (2017), evaluasi kinerja guru adalah alat yang kuat dalam mengukur dampak pengajaran guru pada siswa. Supervisor dapat menggunakan hasil evaluasi ini untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan merancang rencana pengembangan profesional yang sesuai.

7. Penggunaan Teknologi Pendidikan

   Penggunaan teknologi pendidikan juga dapat mendukung pelaksanaan supervisi pendidikan yang bersifat tidak langsung. Supervisor dapat menggunakan *platform* pembelajaran *online* atau perangkat lunak khusus untuk mengumpulkan data, menyimpan catatan, dan mengelola proses supervisi. Zepeda & Ponticell (2018) menyatakan bahwa teknologi pendidikan telah menjadi alat yang penting dalam pendidikan. Penggunaan teknologi ini memungkinkan supervisor untuk mengakses data dengan cepat, berkomunikasi dengan guru secara efisien, dan melacak progres pengajaran.

8. Mendukung Pengembangan Profesional Guru

   Salah satu fokus utama pelaksanaan supervisi pendidikan yang bersifat tidak langsung adalah mendukung pengembangan profesional guru. Supervisor harus menggunakan data yang dikumpulkan untuk merancang program pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Menurut Guskey dan Yoon (2009), pengembangan profesional guru adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pencapaian siswa. Supervisor harus bekerja sama dengan guru untuk merancang rencana pengembangan yang relevan dan efektif.

9. Pelatihan Supervisor

   Pelaksanaan supervisi pendidikan yang bersifat tidak langsung memerlukan supervisor yang terlatih dengan baik. Supervisor perlu memiliki keterampilan dalam pengumpulan dan analisis data, memberikan umpan balik yang efektif, dan merancang program pengembangan profesional. Strong (2015) menekankan bahwa pelatihan supervisor adalah langkah penting dalam memastikan bahwa supervisi pendidikan bersifat tidak langsung berjalan dengan baik. Supervisor perlu memahami alat dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data serta bagaimana menggunakan data tersebut untuk mendukung guru.

10. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan

    Proses pelaksanaan supervisi pendidikan yang bersifat tidak langsung tidak berhenti setelah data dikumpulkan dan tindakan perbaikan diambil. Evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan penting untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan berkelanjutan dan memberikan dampak positif pada pengajaran dan pembelajaran. Evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan membantu memastikan bahwa perbaikan yang diimplementasikan terus mendukung perkembangan guru dan pencapaian siswa. Supervisor harus terus mengumpulkan data, memantau progres, dan merevisi rencana perbaikan jika diperlukan (Elmore, 2004).

Pelaksanaan supervisi pendidikan yang bersifat tidak langsung, sangat penting untuk dipahami bahwa pendekatan ini lebih berfokus pada pengumpulan data dan analisis daripada observasi kelas langsung. Supervisor harus dapat mengumpulkan dan menginterpretasikan data dengan cermat, serta berkomunikasi secara efektif dengan guru dalam rangka mendukung pengembangan profesional mereka. Keberhasilan pelaksanaan supervisi pendidikan yang bersifat tidak langsung bergantung pada kolaborasi antara supervisor dan guru, serta pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan guru dan tujuan pendidikan sekolah.

C. Pelaksanaan Supervisi Bersifat Kolaboratif

Pelaksanaan supervisi pendidikan bersifat kolaboratif adalah pendekatan yang mendorong kerja sama antara supervisor dan guru. Ini melibatkan guru dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi supervisi (Kapambwe & Sohawon, 2021). Dalam konteks ini, supervisor bekerja bersama dengan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan strategi perbaikan yang relevan. Pendekatan ini membangun rasa memiliki guru dalam proses supervisi dan mendorong perkembangan profesional yang berkelanjutan. Pelaksanaan supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan profesional guru dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Perencanaan Bersama

   Langkah pertama dalam pelaksanaan supervisi pendidikan bersifat kolaboratif adalah perencanaan bersama antara supervisor dan guru. Mereka bekerja sama dalam menentukan tujuan supervisi, area fokus, dan metode yang akan digunakan. Perencanaan ini dilakukan dalam suasana terbuka dan transparan sehingga guru merasa memiliki dalam proses supervisi. Menurut Tschannen-Moran (2014), perencanaan bersama menciptakan perasaan kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pengembangan guru. Ini menciptakan dasar yang kuat untuk kolaborasi yang efektif.

2. Observasi Bersama

   Observasi kelas adalah salah satu komponen penting dalam supervisi pendidikan. Namun, dalam pendekatan kolaboratif, observasi kelas seringkali dilakukan bersama antara supervisor dan guru. Keduanya hadir di kelas untuk mengamati pengajaran dan pembelajaran, dan kemudian berdiskusi tentang pengamatan tersebut. Hargreaves dan Fullan (1991) menyatakan bahwa observasi bersama menciptakan kesempatan untuk dialog terbuka antara supervisor dan guru. Ini memungkinkan supervisor untuk memberikan umpan balik yang

langsung, sementara guru dapat berbagi pandangan dan pertanyaan mereka.

3. Refleksi dan Diskusi

   Refleksi adalah bagian penting dari supervisi pendidikan yang bersifat kolaboratif. Setelah observasi bersama, supervisor dan guru berdiskusi tentang pengalaman tersebut. Mereka merenung tentang kekuatan dan kelemahan yang ditemukan selama pengamatan dan mencari solusi perbaikan. Menurut Glickman *et al* (2001), refleksi dan diskusi adalah langkah penting dalam mengembangkan praktik pengajaran yang lebih baik. Ini membantu guru untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang pengajaran mereka dan memungkinkan supervisor untuk memberikan umpan balik yang relevan.

4. Rencana Tindakan Bersama

   Berdasarkan hasil observasi dan diskusi, supervisor dan guru merumuskan rencana tindakan bersama. Rencana ini mencakup langkah-langkah konkret yang harus diambil oleh guru untuk meningkatkan pengajarannya. Rencana ini juga mencakup dukungan yang akan diberikan oleh supervisor. Menurut Schmoker (2018), rencana tindakan bersama adalah kunci keberhasilan dalam pendekatan kolaboratif. Guru merasa memiliki dalam perencanaan ini, dan rencana tersebut menciptakan panduan yang jelas untuk perbaikan.

5. Implementasi Tindakan Bersama

   Setelah merumuskan rencana tindakan bersama, guru melaksanakannya. Supervisor dapat memberikan dukungan tambahan, sumber daya, atau pelatihan yang diperlukan oleh guru selama proses implementasi. Implementasi tindakan bersama merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan pengembangan guru. Menurut Joyce dan Showers (2002), dukungan selama implementasi tindakan adalah kunci keberhasilan. Supervisor harus berada di samping guru,

memberikan bimbingan, dan memastikan bahwa rencana tindakan dijalankan.

6. Evaluasi dan Pemantauan

   Proses supervisi pendidikan yang bersifat kolaboratif tidak berakhir setelah implementasi tindakan. Supervisor dan guru terus memantau perkembangan, mengevaluasi hasil, dan memutuskan apakah perlu revisi atau perbaikan lebih lanjut. Evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan memastikan bahwa perubahan yang diimplementasikan memiliki dampak positif. Hal ini juga menciptakan siklus yang berkelanjutan dalam pengembangan profesional guru (Fink, 2013).

7. Pengembangan Profesional Berkelanjutan

   Salah satu hasil utama dari pelaksanaan supervisi pendidikan yang bersifat kolaboratif adalah pengembangan profesional guru yang berkelanjutan. Supervisor dan guru terus bekerja sama untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Pengembangan profesional guru adalah proses yang berkelanjutan dan perlu dukungan yang berkelanjutan pula. Pendekatan kolaboratif memastikan bahwa pengembangan tersebut berlangsung sepanjang karier guru.

8. Kepercayaan dan Hubungan Positif

   Pendekatan kolaboratif sangat bergantung pada terjalinnya kepercayaan dan hubungan positif antara supervisor dan guru. Kepercayaan adalah dasar dari kolaborasi yang efektif, dan hubungan yang positif menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan guru. Menurut Bryk *et al* (2015), hubungan positif antara supervisor dan guru menciptakan perasaan aman dan dukungan. Guru merasa bahwa mereka dapat mengambil risiko dalam mengembangkan praktik pengajaran mereka.

9. Penekanan pada Pengembangan Pribadi dan Profesional Guru

   Pelaksanaan supervisi pendidikan yang bersifat kolaboratif menekankan pengembangan pribadi dan profesional guru. Supervisor dan guru berfokus pada aspek pengajaran yang perlu ditingkatkan

dan mencari solusi bersama. Darling-Hammond *et al* (2017) menenakankan bahwa pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan guru. Guru merasa bahwa mereka diperlakukan sebagai individu yang berharga dan memiliki potensi untuk berkembang.

10. Integrasi dengan Budaya Sekolah

    Pendekatan kolaboratif harus diintegrasikan dengan budaya sekolah yang ada. Ini berarti bahwa supervisi pendidikan harus selaras dengan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah. Supervisor dan guru harus memastikan bahwa pendekatan ini mendukung tujuan pendidikan sekolah. Menurut Spillane *et al* (2002), integrasi dengan budaya sekolah adalah kunci keberhasilan. Pendekatan kolaboratif harus menjadi bagian integral dari cara sekolah beroperasi.

Pendekatan kolaboratif dalam supervisi pendidikan memberikan kesempatan bagi guru untuk merasa memiliki, aktif terlibat dalam perbaikan pengajaran mereka, dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru dan meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan

Prinsip-prinsip supervisi pendidikan adalah panduan etika dan pedoman dasar yang mengatur proses supervisi. Menurut Harris dan Jones (2015), prinsip-prinsip ini mencakup keadilan, integritas, transparansi, dan fokus pada perbaikan. Menerapkan prinsip-prinsip ini dalam supervisi membantu menciptakan lingkungan yang adil, jujur, dan berorientasi pada perkembangan profesional. Dengan demikian, prinsip-prinsip supervisi pendidikan adalah landasan moral dan pedagogis yang penting dalam memandu praktik supervisi yang efektif dan beretika. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang efektif didasarkan pada prinsip-prinsip yang menjadikan proses supervisi berkualitas dan mendukung pengembangan guru serta peningkatan hasil belajar siswa. Prinsip-prinsip ini membimbing

supervisor dan guru dalam menjalankan supervisi dengan penuh tujuan dan fokus. Adapun prinsip-prinsip dalam supervisi pendidikan yaitu:

1. Kepatuhan terhadap Standar Pendidikan

   Prinsip pertama adalah memastikan bahwa supervisi pendidikan selalu berlandaskan pada standar pendidikan yang berlaku. Supervisor dan guru harus memahami standar pendidikan yang relevan dan memastikan bahwa praktik pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan standar tersebut. Menurut Darling-Hammond (2017), standar pendidikan memberikan panduan yang jelas untuk praktik pendidikan yang berkualitas. Supervisi pendidikan harus membantu guru untuk mencapai dan melampaui standar tersebut.

2. Keadilan dan Kesetaraan

   Prinsip kedua adalah keadilan dan kesetaraan dalam pelaksanaan supervisi. Supervisor harus memastikan bahwa semua guru diperlakukan dengan adil dan setiap guru memiliki kesempatan yang sama untuk pengembangan profesional. Menurut Leithwood *et al* (2008), keadilan dan kesetaraan adalah prinsip dasar dalam supervisi pendidikan yang berkelanjutan. Hal ini menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan mendukung perkembangan semua guru.

3. Berfokus pada Pengembangan dan Perbaikan

   Supervisi pendidikan harus selalu berfokus pada pengembangan dan perbaikan. Tujuan utama adalah membantu guru dalam meningkatkan praktik pengajaran mereka dan, sebagai akibatnya, meningkatkan hasil belajar siswa. Elmore (2004) menyatakan bahwa supervisi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan menciptakan budaya sekolah yang berfokus pada pertumbuhan dan pembelajaran. Ini berarti supervisor harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung perencanaan tindakan perbaikan.

4. Transparansi dan Komunikasi Terbuka

   Prinsip mengharuskan supervisor dan guru untuk terbuka dalam berbagi informasi, ekspektasi, dan masalah yang mungkin muncul

selama proses supervisi. Menurut Sergiovanni (2015), komunikasi yang terbuka menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama dan pertumbuhan. Guru merasa bahwa mereka dapat berbicara dengan jujur tentang tantangan dan kebutuhan mereka.

5. Pembelajaran Berkelanjutan

   Supervisi pendidikan harus mendukung pembelajaran berkelanjutan. Ini berarti bahwa proses supervisi tidak hanya terbatas pada satu atau dua pertemuan, tetapi berkelanjutan sepanjang tahun ajaran. Pembelajaran berkelanjutan memungkinkan guru untuk terus meningkatkan praktik pengajaran mereka (Guskey, 2002). Supervisor dan guru harus bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berkelanjutan.

6. Evaluasi Hasil dan Dampak

   Prinsip selanjutnya adalah evaluasi hasil dan dampak supervise di mana supervisor dan guru harus secara sistematis mengevaluasi efektivitas supervisi terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Menurut Stoll *et al* (2006), evaluasi hasil dan dampak memastikan bahwa supervisi memiliki manfaat nyata dalam meningkatkan praktik pengajaran dan hasil siswa. Ini juga memberikan dasar untuk perbaikan berkelanjutan.

7. Keselarasan dengan Visi dan Misi Sekolah

   Supervisi pendidikan harus mendukung visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan. Ini memastikan bahwa supervisi berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Harris dan Chrispeels (2006) mengemukakan bahwa supervisi pendidikan yang selaras dengan visi dan misi sekolah menciptakan fokus yang jelas dan relevansi terhadap upaya sekolah. Supervisor dan guru harus memahami dan bekerja sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Prinsip-prinsip supervisi pendidikan ini menciptakan dasar yang kuat untuk pelaksanaan yang efektif dan berkelanjutan. Supervisi yang didasarkan pada prinsip-prinsip ini membantu guru dalam

mengembangkan praktik pengajaran yang lebih baik, yang pada gilirannya, meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Peranan Supervisi Pendidikan

Peranan supervisi pendidikan adalah peran dan tanggung jawab yang dimainkan oleh supervisor dalam mendukung perkembangan profesional guru dan perbaikan mutu pendidikan. Menurut Glickman *et al* (2005) dalam "*Supervision and Instructional Leadership*", peran supervisi mencakup pengawas, pengajar, pemimpin instruksional, penilai, dan katalisator perubahan. Dalam konteks ini, supervisor tidak hanya memantau kinerja guru, tetapi juga bertindak sebagai mentor, pengarah pembelajaran, dan pemimpin yang mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan. Peranan supervisi pendidikan sangat penting dalam konteks pengembangan guru, peningkatan mutu pengajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa. Berikut adalah peranan dari supervisi pendidikan.

1. Pengembangan Profesional Guru

   Salah satu peran utama supervisi pendidikan adalah mendukung pengembangan profesional guru. Supervisi membantu guru dalam mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Dalam banyak kasus, supervisi juga melibatkan perencanaan pelatihan atau pengembangan lanjutan (Bolam *et al*., 2017).

2. Peningkatan Mutu Pengajaran

   Supervisi pendidikan berperan dalam meningkatkan mutu pengajaran di kelas. Supervisor memberikan umpan balik, rekomendasi, dan saran-saran yang konstruktif kepada guru. Dengan demikian, supervisi membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka (Harris, 2003).

3. Pengawasan Administratif

   Menurut Elmore (2004), selain peran pengembangan profesional dan peningkatan mutu pengajaran, supervisi juga berperan dalam

pengawasan administratif. Ini mencakup memastikan kepatuhan terhadap kebijakan sekolah dan hukum pendidikan, serta pengelolaan sumber daya sekolah.

4. Pengembangan Budaya Sekolah yang Positif

   Supervisi pendidikan dapat membantu dalam mengembangkan budaya sekolah yang positif yang mendorong kerjasama, refleksi, dan perbaikan terus-menerus. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan profesional guru dan meningkatkan hasil siswa (Hargreaves, 2015).

5. Mengarahkan Visi dan Misi Sekolah

   Supervisi membantu sekolah dalam mengarahkan visi dan misi mereka. Supervisor memastikan bahwa semua tindakan dan kebijakan sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Sergiovanni, 2015). Supervisi yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang baik akan berdampak positif pada perkembangan guru dan hasil belajar siswa.

F. Sumber Daya Supervisi Pendidikan

Sumber daya dalam konteks supervisi pendidikan merujuk pada segala hal yang digunakan oleh supervisor dan guru untuk mendukung proses supervisi. Ini mencakup alat evaluasi, teknologi, panduan supervisi, dan literatur pendidikan yang relevan. Menurut Glatthorn *et al* (2018), sumber daya ini memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi efektif antara supervisor dan guru, memungkinkan pengumpulan dan analisis data, serta membantu dalam pengembangan profesional dan perbaikan pendidikan. Dengan sumber daya yang memadai, supervisi pendidikan dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan

dan memastikan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan supervisi. Adapun sumber daya yang dibutuhkan dalam supervisi pendidikan yaitu:

1. Waktu

   Waktu adalah faktor krusial dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Menurut Glickman *et al* (2005), baik supervisor maupun guru memerlukan waktu yang cukup untuk menjalankan berbagai tahap supervisi seperti observasi, umpan balik, perencanaan perbaikan, dan kegiatan supervisi lainnya. Dengan alokasi waktu yang tepat, supervisi dapat berjalan dengan efektif dan mendukung perkembangan guru serta peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Tenaga Manusia

   Pelaksanaan supervisi pendidikan melibatkan beberapa pihak, seperti supervisor, tim supervisi, dan guru sebagai subjek supervisi. Keterampilan dan kualitas tenaga manusia yang terlibat sangat krusial dalam memastikan keberhasilan proses supervisi (Sullivan & Glanz, 2013). Supervisor yang terampil dan guru yang berkomitmen merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pengembangan profesional di lingkungan pendidikan. Keberhasilan supervisi bergantung pada kemampuan dan kolaborasi semua pihak yang terlibat.

3. Instrumen Evaluasi dan Observasi

   Instrumen evaluasi dan observasi, seperti daftar observasi, pedoman umpan balik, dan alat evaluasi, memiliki peran sentral dalam proses supervisi pendidikan. Mereka memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan objektif untuk mengumpulkan data yang mendukung evaluasi kinerja guru dan pengajaran. Instrumen-instrumen ini membantu supervisor dan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta mengarahkan perbaikan. Marzano *et al* (2011) menekankan pentingnya instrumen dalam memberikan landasan yang kokoh bagi supervisi pendidikan yang efektif.

4. Sumber Daya Teknologi

   Pemanfaatan sumber daya teknologi, seperti perangkat lunak observasi kelas, *platform* pembelajaran daring, dan alat analisis data, memiliki peran krusial dalam mendukung proses supervisi pendidikan. Teknologi memungkinkan pengumpulan data yang lebih akurat dan analisis yang lebih mendalam. Selain meningkatkan efisiensi, hal ini juga mendukung upaya supervisor dan guru dalam mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi area perbaikan, dan meningkatkan pengalaman pembelajaran. Dalam studi yang dilakukan oleh (Tondeur *et al*., 2016), teknologi diakui sebagai sumber daya yang memperkaya praktik supervisi.

5. Materi dan Bahan Pembelajaran

   Materi dan bahan pembelajaran yang relevan serta bahan ajar yang berkualitas adalah sumber daya penting dalam mendukung pengembangan guru dalam konteks supervisi pendidikan. Supervisor yang menyediakan akses ke sumber daya ini membantu guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Pentingnya sumber daya ini dalam mendukung perkembangan profesional guru telah ditekankan dan peran supervisor dalam menyediakan akses menjadi aspek kunci dari supervisi yang efektif.

6. Budaya Sekolah yang Mendukung

   Budaya sekolah yang mendukung perkembangan profesional dan refleksi dalam pengajaran adalah sebuah sumber daya tak langsung yang krusial dalam konteks supervisi pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hargreaves (2015), budaya sekolah yang positif dan inklusif menciptakan lingkungan di mana guru merasa didukung dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Budaya ini memainkan peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan supervisi dan perkembangan profesional guru.

7. Bahan Bacaan dan Penelitian

   Bahan bacaan, penelitian, dan literatur pendidikan yang relevan merupakan sumber daya penting dalam mendukung supervisi pendidikan. Mereka memberikan landasan pengetahuan bagi supervisor dan guru dalam memahami praktik terbaik dan pembaruan dalam dunia pendidikan. Dengan akses ke sumber daya ini, pelaku pendidikan dapat terus meningkatkan pemahaman mereka dan menerapkan prinsip-prinsip terbaru dalam pengajaran dan pembelajaran (Sergiovanni, 2015).

Pemanfaatan sumber daya ini dengan bijak dan seimbang sangat penting dalam memastikan pelaksanaan supervisi pendidikan yang efektif dan mendukung perkembangan profesional guru. Pemahaman yang mendalam tentang sumber daya ini membantu dalam memaksimalkan manfaat dari proses supervisi.

G. Implementasi Pelaksanaan Supervisi di Sekolah

Implementasi pelaksanaan supervisi di sekolah adalah langkah penting dalam memastikan bahwa praktik pendidikan berjalan dengan baik. Menurut Sergiovanni (2015), hal ini melibatkan pengaturan dan koordinasi berbagai aspek supervisi, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Proses ini mencakup penunjukan supervisor, pembagian peran dan tanggung jawab, serta pengembangan prosedur yang sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah. Dengan implementasi yang baik, supervisi dapat berkontribusi positif terhadap pengembangan guru dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Implementasi pelaksanaan supervisi di sekolah merupakan tahap kritis dalam menjalankan proses supervisi pendidikan. Implementasi ini mencakup serangkaian tindakan dan keputusan yang harus diambil oleh supervisor dan pihak sekolah untuk memastikan efektivitas supervisi. Langkah pertama dalam implementasi supervisi adalah merencanakan kegiatan supervisi yang akan dilakukan. Proses perencanaan ini mencakup penjadwalan observasi kelas, pertemuan dengan guru, dan perencanaan

penggunaan instrumen evaluasi. Hasil perencanaan ini membantu supervisor dalam memastikan bahwa semua aspek supervisi terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Marzano *et al*., 2011).

Supervisor harus berkomunikasi dengan guru dan staf sekolah mengenai tujuan dan proses supervisi. Komunikasi yang jelas dan transparan adalah kunci dalam memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami peran mereka dalam proses supervisi. Hal ini juga membantu dalam menciptakan kerjasama yang positif antara supervisor dan guru (Glickman *et al*., 2005). Observasi kelas adalah komponen utama dalam supervisi pendidikan. Supervisor harus secara cermat mengamati pengajaran guru dan mengumpulkan data yang relevan. Hasil observasi ini akan digunakan sebagai dasar dalam memberikan umpan balik kepada guru. Umpan balik harus disampaikan dengan cara yang konstruktif dan berfokus pada pengembangan profesional guru (Stronge & Xu, 2021). Setelah umpan balik diberikan, supervisor dan guru harus merencanakan tindakan perbaikan yang spesifik. Tindakan ini mencakup langkah-langkah yang harus diambil guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Supervisor dapat memberikan saran dan bahan referensi yang mendukung tindakan perbaikan ini.

Selama proses pelaksanaan supervisi, supervisor juga harus memastikan bahwa tindakan perbaikan diimplementasikan oleh guru. Mereka dapat memberikan dukungan tambahan, pelatihan, atau sumber daya yang diperlukan. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa perubahan positif terjadi dalam pengajaran (Ingersoll & Strong, 2011). Dalam konteks implementasi supervisi, penting untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung perkembangan profesional guru. Budaya sekolah yang positif menciptakan lingkungan yang memfasilitasi supervisi yang efektif. Pemimpin sekolah dan supervisor harus berperan aktif dalam membangun budaya ini (Hargreaves, 2015). Selain itu, sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi juga harus dipertimbangkan. Sumber daya mencakup waktu, tenaga manusia, instrumen evaluasi, teknologi, materi

pembelajaran, dan literatur pendidikan. Menurut Sullivan & Glanz (2013), penggunaan sumber daya ini dengan bijak dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan supervisi.

Penggunaan prinsip-prinsip supervisi pendidikan dan pemahaman tentang peran supervisi memiliki dampak besar dalam pengembangan implementasi supervisi di sekolah. Dengan mengikuti langkah-langkah ini dan mengintegrasikan prinsip-prinsip supervisi, supervisi pendidikan di sekolah dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan mutu pengajaran dan pengembangan profesional guru.

H. Rangkuman

1. Langkah-langkah pelaksanaan supervisi pendidikan adalah serangkaian tindakan yang diterapkan untuk memastikan mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, orientasi, observasi, umpan balik, tindakan perbaikan, implementasi tindakan perbaikan, evaluasi dan monitoring, serta pelaporan.
2. Pelaksanaan supervisi pendidikan bersifat langsung melibatkan supervisor yang secara aktif terlibat dalam observasi dan interaksi langsung dengan guru dan siswa dalam lingkungan kelas. Ini memungkinkan supervisor untuk memberikan umpan balik *real-time* dan merespons kejadian yang terjadi selama proses pengajaran. Langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi langsung ini mencakup observasi kelas, umpan balik, dan tindakan perbaikan yang konkret, evaluasi dan monitoring serta pelaporan.
3. Pelaksanaan supervisi bersifat tidak langsung merupakan pendekatan di mana supervisor tidak melakukan pengamatan langsung tetapi mengumpulkan informasi melalui sumber seperti laporan, data ujian, atau dokumen pendidikan.
4. Pelaksanaan supervisi pendidikan bersifat kolaboratif adalah pendekatan yang mendorong kerja sama antara supervisor dan

guru dalam menentukan tujuan supervisi, mengamati proses pembelajaran bersama, dan merencanakan tindakan perbaikan.

5. Prinsip-prinsip supervisi pendidikan adalah panduan etika dan pedoman dasar yang mengatur proses supervisi yang mencakup kepatuhan terhadap standar pendidikan, keadilan, kerjasama, transparansi, pembelajaran berkelanjutan, evaluasi hasil dan dampak, keselarasan dengan visi dan misi sekolah.
6. Peran supervisi mencakup pengawas, pengajar, pemimpin instruksional, penilai, dan katalisator perubahan. Dalam konteks ini, supervisor tidak hanya memantau kinerja guru, tetapi juga bertindak sebagai mentor, pengarah pembelajaran, dan pemimpin yang mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan.
7. Sumber daya dalam konteks supervisi pendidikan merujuk pada segala hal yang digunakan oleh supervisor dan guru untuk mendukung proses supervisi. Ini mencakup alat evaluasi, teknologi, panduan supervisi, dan literatur pendidikan yang relevan.
8. Implementasi supervisi melibatkan komunikasi, kerjasama, dan perencanaan yang efektif untuk memastikan tujuan supervisi tercapai dan memberikan manfaat bagi guru dan siswa.
9. Supervisi pendidikan merupakan alat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan profesional guru. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi dapat bervariasi sesuai dengan konteks dan tujuan pendidikan.

I. Soal Latihan

1. Jelaskan secara rinci langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan dan bagaimana langkah-langkah ini dapat membantu dalam peningkatan mutu pendidikan?
2. Apa yang dimaksud dengan supervisi pendidikan bersifat langsung? Mengapa pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran penting dalam supervisi pendidikan?

3. Jelaskan konsep supervisi pendidikan yang bersifat kolaboratif. Bagaimana kerjasama antara supervisor dan guru dapat membantu dalam mencapai tujuan supervisi?
4. Sebutkan dan jelaskan beberapa prinsip-prinsip penting yang mendasari supervisi pendidikan. Bagaimana prinsip-prinsip ini mencerminkan pendekatan yang baik dalam supervisi?
5. Sebutkan dan jelaskan peranan supervisor dalam proses supervisi pendidikan.
6. Bagaimana peranan supervisor tersebut membantu dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan mutu pendidikan?
7. Apa yang dimaksud dengan sumber daya supervisi pendidikan?
8. Jelaskan bagaimana penggunaan sumber daya ini dapat memengaruhi pelaksanaan supervisi.
9. Gambarkan langkah-langkah yang harus diambil untuk mengimplementasikan supervisi pendidikan di sekolah!
10. Bagaimana komunikasi dan perencanaan yang efektif dapat membantu mencapai tujuan supervisi?

BAB IX

HUBUNGAN ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan hubungan administrasi dan supervisi sekolah, memahami pentingnya komunikasi antara administrator dan supervisor. Mampu memahami peran kepemimpinan dalam administrasi dan supervisi serta pengembangan keterampilan administrasi dan supervisi dengan melakukan pelatihan dan pengembangan professional bagi administrator dan supervisor sehingga mutu pendidikan semakin meningkat.

Materi Pembelajaran:

- Hubungan Administrasi dan Supervisi Sekolah
- Pentingnya Komunikasi antara Administrator dan Supervisor
- Peran Kepemimpinan dalam Administrasi dan Supervisi
- Karakteristik Kepemimpinan yang Efektif, Kepemimpinan dalam Mengelola Perubahan Pendidikan dan Membangun Tim yang Kuat dalam Administrasi dan Supervisi
- Pengembangan Keterampilan Administrasi dan Supervisi
- Pelatihan dan Pengembangan Professional bagi Administrator dan Supervisor
- Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemberian Umpan Balik
- Menerapkan Prinsip-Prinsip Etika dalam Administrasi dan Supervisi
- Rangkuman
- Soal Latihan

A. Keterkaitan Administrasi dan Supervisi

Keterkaitan antara administrasi dan supervisi dalam konteks pendidikan merupakan hal yang esensial untuk memastikan efisiensi, efektivitas, dan peningkatan mutu pendidikan. Administrasi berkaitan dengan manajemen sumber daya, perencanaan kurikulum, dan pengambilan keputusan kebijakan, sementara supervisi fokus pada pengembangan guru dan evaluasi pengajaran. Keterkaitan ini menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan profesional guru, meningkatkan mutu pengajaran, dan memastikan kesesuaian pelaksanaan program pendidikan dengan tujuan sekolah (Murphy, 2003). Administrasi dan supervisi dalam konteks pendidikan memiliki hubungan yang erat sehingga kedua aspek ini memiliki sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hubungan Administrasi dan Supervisi Sekolah

Administrasi sekolah dan supervisi pendidikan adalah dua komponen yang saling terkait dan saling mendukung dalam dunia pendidikan. Administrasi sekolah melibatkan pengelolaan berbagai aspek operasional sekolah, seperti manajemen sumber daya, anggaran, rekrutmen staf, dan perencanaan kegiatan. Kepala sekolah dan staf administrasi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua operasi sekolah berjalan dengan efisien dan sesuai dengan kebijakan sekolah (Glickman *et al*., 2005).

Di sisi lain, supervisi pendidikan adalah proses pengawasan langsung terhadap praktik pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas. Supervisor, yang sering kali adalah seorang administrator pendidikan, memiliki peran penting dalam memberikan umpan balik, rekomendasi, dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Menurut Glickman *et al* (2005), tujuan dari supervisi pendidikan adalah untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Penting untuk diingat bahwa, meskipun administrasi sekolah dan supervisi pendidikan memiliki fokus yang berbeda, tetapi kedua hal ini bekerja bersama untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Sebagai contoh, kepala sekolah perlu memastikan bahwa sumber daya sekolah tersedia dan dikelola dengan baik untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran. Mereka juga bertanggung jawab untuk merencanakan kebijakan sekolah yang mendukung proses pendidikan.

Salah satu elemen kunci yang memungkinkan hubungan yang efektif antara administrasi sekolah dan supervisi pendidikan adalah komunikasi yang kuat dan terbuka. Kepala sekolah dan supervisor harus berkolaborasi secara teratur untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan sekolah tercapai (Marzano *et al*., 2011). Komunikasi yang efektif memungkinkan kepala sekolah untuk memahami kebutuhan guru dan staf pendidikan dalam proses pengajaran. Hal ini membantu kepala sekolah dalam mengelola sumber daya dengan lebih baik, termasuk alokasi anggaran untuk pengembangan profesional guru. Di sisi lain, supervisor pendidikan perlu mengkomunikasikan hasil pengawasan dan rekomendasi kepada kepala sekolah agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan staf pendidikan.

Administrator dan supervisor harus memiliki keterampilan komunikasi yang kuat, mampu mendengarkan dengan baik, berbicara dengan jelas, dan mengkomunikasikan pesan mereka dengan efektif. Keterampilan komunikasi yang baik akan memastikan bahwa pesan dan informasi disampaikan dengan jelas, tanpa kebingungan atau kesalahpahaman yang dapat memengaruhi efisiensi dan efektivitas administrasi dan supervisi (Harris, 2013). Saat menggabungkan elemen-elemen ini dalam hubungan antara administrasi sekolah dan supervisi pendidikan, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Marzano *et al* (2011) menekankan bahwa komunikasi yang kuat antara kepala sekolah dan supervisor membantu dalam pengelolaan sumber daya, pengembangan profesional guru, dan koordinasi kebijakan sekolah, yang semuanya mendukung pengalaman belajar siswa yang lebih baik.

Kepala sekolah atau administrator perlu bekerja sama dengan supervisor dalam merencanakan dan mengoordinasikan aktivitas supervisi. Mereka dapat membantu dalam menyediakan sumber daya

yang dibutuhkan untuk kegiatan supervisi, seperti peralatan, waktu, dan dukungan. Selain itu, administrator dapat menggunakan hasil dari supervisi untuk perbaikan manajemen sekolah. Dengan adanya kerja sama yang efektif antara administrasi dan supervisi, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan mereka dengan lebih baik.

Pentingnya Komunikasi antara Administrator dan Supervisor

Komunikasi yang efektif antara administrator dan supervisor dalam konteks pendidikan sangatlah penting. Komunikasi yang baik memastikan bahwa visi dan misi sekolah dapat dijalankan dengan efisien, dan tujuan pendidikan tercapai. Administrasi dan supervisi adalah dua komponen utama yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan tersebut. Administrator sekolah, seperti kepala sekolah, bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Mereka harus memastikan bahwa seluruh proses operasional sekolah berjalan sesuai dengan rencana, termasuk alokasi sumber daya, perencanaan kebijakan, dan pengelolaan staf pengajar (Glickman *et al*., 2005).

Di sisi lain, supervisor berperan dalam pengawasan langsung terhadap praktik pengajaran guru. Tugas mereka adalah memberikan umpan balik, rekomendasi, dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Hasil dari supervisi ini sangat memengaruhi praktik pengajaran di kelas dan akhirnya pencapaian siswa (Sullivan & Glanz, 2013). Administrator dan supervisor harus memiliki pemahaman yang jelas tentang visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tanpa komunikasi yang baik, administrator mungkin tidak memahami praktik pengajaran di kelas dan kendala yang dihadapi guru dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Supervisor, di sisi lain, mungkin tidak sepenuhnya memahami tujuan dan prioritas administrasi sekolah. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif diperlukan untuk menjaga semua pihak berada pada jalur yang sama (Harris, 2013).

Administrator juga perlu mengkomunikasikan visi dan misi sekolah dengan jelas kepada supervisor. Mereka harus menyampaikan tujuan

pendidikan yang telah ditetapkan dan mendiskusikan bagaimana supervisi pendidikan dapat mendukung pencapaian tujuan ini. Komunikasi ini memastikan bahwa supervisor memahami konteks lebih luas dari praktik pengajaran guru dan dapat memberikan umpan balik yang sesuai. Di sisi lain, supervisor perlu berkomunikasi secara teratur dengan administrator mengenai hasil supervisi dan rekomendasi untuk perbaikan. Mereka harus membantu administrator memahami tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan pengajaran dan cara terbaik untuk mendukung mereka. Komunikasi yang terbuka juga memungkinkan administrator untuk berpartisipasi dalam perubahan kebijakan atau perencanaan pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan guru (Harris, 2013).

Menurut Glickman *et al* (2005), dalam konteks komunikasi yang efektif, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi terbuka dan jujur. Supervisor dan administrator harus merasa nyaman untuk saling berbagi informasi, baik itu tentang keberhasilan maupun tantangan. Hal ini memungkinkan terjadinya kolaborasi yang konstruktif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sekolah. Saat menciptakan komunikasi yang efektif, keterampilan komunikasi yang kuat menjadi sangat penting. Administrator dan supervisor harus mampu mendengarkan dengan baik, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan berbicara dengan jelas dan terbuka. Mereka juga perlu memiliki pemahaman yang baik tentang budaya sekolah dan masyarakat di sekitar sekolah, karena ini dapat memengaruhi bagaimana pesan dan informasi disampaikan (Sullivan & Glanz, 2013).

B. Peran Kepemimpinan dalam Administrasi dan Supervisi

Peran kepemimpinan dalam administrasi dan supervisi pendidikan sangat signifikan. Kepemimpinan yang efektif memastikan bahwa sistem administrasi sekolah berjalan dengan baik, sambil memungkinkan pengembangan profesional guru melalui supervisi yang berkualitas.

Seorang pemimpin yang mampu memimpin perubahan pendidikan dengan visi dan komitmen membantu mengelola perubahan kurikulum, kebijakan sekolah, serta membangun tim yang kuat dalam administrasi dan supervisi. Hal ini esensial dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas (Leithwood *et al*., 2008).

Karakteristik Kepemimpinan yang Efektif

Kepemimpinan yang efektif memainkan peran kunci dalam administrasi dan supervisi pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, pemimpin sekolah harus memenuhi sejumlah karakteristik kunci. Salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh pemimpin adalah memiliki visi yang jelas tentang tujuan pendidikan sekolah. Kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pemimpin yang memiliki visi yang jelas akan mampu mengarahkan upaya sekolah ke arah yang sesuai dengan visi tersebut.

Visi yang jelas juga memungkinkan pemimpin sekolah untuk menginspirasi dan memotivasi staf pendidikan. Ketika staf pendidikan memahami dengan jelas tujuan pendidikan sekolah, mereka lebih cenderung terlibat dan berkomitmen untuk mencapainya. Pemimpin yang mampu mengkomunikasikan visi ini secara efektif akan menciptakan lingkungan di sekolah yang didorong oleh tujuan bersama dan fokus pada peningkatan pendidikan (Leithwood *et al*., 2008).

Tidak hanya visi yang jelas, kemampuan komunikasi yang kuat juga merupakan karakteristik penting dari kepemimpinan yang efektif dalam administrasi dan supervisi pendidikan. Komunikasi adalah kunci untuk membangun hubungan yang kuat dengan staf pendidikan, guru, administrator, dan supervisor. Pemimpin sekolah harus mampu berbicara dengan jelas dan berkomunikasi secara terbuka. Mereka juga harus mendengarkan dengan baik, menghargai masukan, dan merespons dengan tepat. Harris (2013) menekankan bahwa kemampuan komunikasi yang

kuat membantu dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama dan kolaborasi yang efektif.

Selain memiliki visi dan kemampuan komunikasi yang kuat, seorang pemimpin pendidikan yang efektif juga harus mampu mengelola perubahan pendidikan. Dunia pendidikan terus berkembang, dan pemimpin harus dapat merespons perubahan tersebut dengan bijaksana. Mereka perlu memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi perubahan yang diperlukan dan mengembangkan strategi untuk mengimplementasinya. Pemimpin yang efektif juga dapat menginspirasi dan memotivasi staf pendidikan dalam menghadapi perubahan dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul (Leithwood *et al*., 2008).

Membangun tim yang kuat juga merupakan karakteristik penting dari kepemimpinan yang efektif dalam administrasi dan supervisi pendidikan. Pemimpin sekolah harus mampu mengidentifikasi dan mengembangkan bakat dalam staf pendidikan. Ini melibatkan rekrutmen guru dan staf yang berkualitas, serta memberikan pelatihan dan pengembangan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Pemimpin yang efektif juga mempromosikan kolaborasi dan kerja sama tim di antara staf pendidikan. Membangun tim yang kuat adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Karakteristik-karakteristik ini penting untuk membantu pemimpin sekolah dalam administrasi dan supervisi pendidikan mencapai hasil pendidikan yang optimal sehingga akan menciptakan lingkungan di sekolah yang didorong oleh tujuan bersama, kolaborasi, dan fokus pada peningkatan pendidikan.

Kepemimpinan dalam Mengelola Perubahan Pendidikan

Perubahan dalam dunia pendidikan adalah suatu hal yang harus dilakukan dengan adanya perkembangan masyarakat, teknologi, dan pengetahuan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, pengelolaan perubahan ini bukanlah tugas yang mudah. Kepemimpinan yang efektif dalam mengelola perubahan pendidikan menjadi suatu keharusan.

Perubahan pendidikan dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari implementasi kurikulum baru, penggunaan teknologi pendidikan hingga perbaikan metode pengajaran yang lebih efektif. Untuk menghadapi dinamika perubahan ini, pemimpin pendidikan harus memiliki karakteristik dan keterampilan khusus yang memungkinkan mereka untuk merancang dan melaksanakan perubahan dengan baik (Epstein, 2018).

Pemimpin pendidikan yang efektif dalam mengelola perubahan harus mampu memahami dengan mendalam alasan di balik perubahan tersebut. Mereka harus memiliki wawasan yang kuat tentang apa yang perlu ditingkatkan atau diubah dalam sistem pendidikan mereka. Ini mencakup pemahaman tentang perkembangan terbaru dalam pendidikan, hasil penelitian yang relevan, dan kebutuhan siswa. Tanpa pemahaman yang kuat tentang tujuan dan alasan di balik perubahan, upaya perubahan bisa menjadi tidak jelas dan kurang efektif (Hargreaves & Fink, 2012).

Kepemimpinan dalam mengelola perubahan juga mengharuskan pemimpin untuk memiliki kemampuan merancang dan merencanakan perubahan dengan baik. Ini mencakup pengembangan rencana aksi yang rinci, penjadwalan yang tepat, dan alokasi sumber daya yang efisien. Dalam merancang perubahan, pemimpin pendidikan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah lainnya. Mereka juga harus mengidentifikasi potensi hambatan dan menentukan strategi untuk mengatasinya. Selain itu, pemimpin pendidikan yang efektif dalam mengelola perubahan harus mampu mengkomunikasikan perubahan ini secara efektif kepada semua pihak yang terlibat. Komunikasi yang baik adalah kunci untuk mendapatkan dukungan dan kolaborasi dari staf pendidikan. Pemimpin harus mampu menjelaskan dengan jelas tujuan perubahan, manfaatnya, dan bagaimana perubahan ini akan memengaruhi semua orang yang terlibat. Mereka harus memastikan bahwa pesan-pesan ini disampaikan dengan jelas, terbuka, dan terus-menerus.

Pentingnya kolaborasi dan keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam perubahan pendidikan juga harus ditekankan. Pemimpin pendidikan

yang efektif harus mampu membangun tim yang kuat dan menggalang dukungan dari semua pihak yang terlibat. Ini melibatkan pemberdayaan guru dan staf sekolah untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan perubahan. Keterlibatan semua pemangku kepentingan meningkatkan peluang keberhasilan perubahan (Hargreaves & Fink, 2012). Selain itu, pemimpin pendidikan yang efektif dalam mengelola perubahan harus mampu mengukur dampak perubahan secara sistematis. Mereka perlu memiliki sistem pemantauan dan evaluasi yang kuat untuk memastikan bahwa perubahan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan hasil yang diharapkan. Sergiovanni (2015) mengemukakan bahwa evaluasi berkala memungkinkan pemimpin untuk mengidentifikasi perubahan yang diperlukan dan membuat perbaikan yang diperlukan dalam proses perubahan.

Membangun Tim yang Kuat dalam Administrasi dan Supervisi

Kepemimpinan yang efektif dalam sistem pendidikan juga memerlukan tim yang kuat dalam administrasi dan supervisi pendidikan. Sebuah tim yang terdiri dari pemimpin sekolah, administrator, dan supervisor yang dapat bekerja sama dengan baik dapat memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan dan perkembangan siswa. Pemahaman tentang betapa pentingnya kerja tim ini sangat berguna agar pemimpin pendidikan memiliki kemampuan untuk membangun dan memelihara tim yang kuat dalam administrasi dan supervisi pendidikan.

Membangun tim yang kuat membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim. Pemimpin pendidikan harus dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu dalam tim dan mengalokasikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan keterampilan dan keahlian masing-masing anggota tim (Tschannen-Moran, 2014). Misalnya, seorang kepala sekolah harus mampu memahami peran seorang supervisor dan mengizinkan mereka untuk melakukan tugas pengawasan mereka dengan otonomi yang sesuai. Selain itu, komunikasi yang efektif dalam tim merupakan faktor kunci dalam membangun kolaborasi yang kuat. Pemimpin pendidikan harus

menciptakan lingkungan yang memfasilitasi komunikasi terbuka dan jujur di antara anggota tim. Hal ini mencakup berbagi informasi, ide, dan umpan balik secara teratur (Leithwood *et al*., 2008). Komunikasi yang baik dalam tim memungkinkan anggota tim untuk merencanakan bersama, memecahkan masalah, dan bekerja menuju tujuan bersama dengan lebih efektif.

Tidak hanya itu, memotivasi anggota tim juga merupakan aspek penting dari membangun tim yang kuat. Kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi anggota tim untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pemimpin pendidikan harus mengakui upaya dan pencapaian anggota tim, memberikan apresiasi, dan memberikan dukungan ketika diperlukan (Sergiovanni, 2015). Motivasi ini dapat membantu dalam mempertahankan semangat kerja dan kolaborasi yang tinggi dalam tim.

Pemimpin pendidikan juga harus mendorong kolaborasi dan kerja tim untuk membangun tim yang kuat dalam administrasi dan supervisi pendidikan. Kolaborasi memungkinkan anggota tim untuk saling belajar satu sama lain, membagikan praktik terbaik, dan mengatasi masalah bersama. Melalui kolaborasi, tim dapat menciptakan solusi yang lebih baik dan lebih efektif. Pemimpin pendidikan harus menciptakan kesempatan dan lingkungan yang mendukung kolaborasi di antara anggota tim. Selain itu, pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengelola konflik yang mungkin muncul dalam tim. Konflik adalah bagian alami dari kerja tim, dan pemimpin harus mampu mengelola konflik dengan bijak sehingga tidak mengganggu kerja tim dan dapat dipecahkan dengan konstruktif (Tschannen-Moran, 2014). Hal ini membutuhkan kemampuan mendengarkan, memahami sudut pandang berbeda, dan menemukan solusi yang memadai.

Membangun kepercayaan di antara anggota tim adalah aspek penting dari membangun tim yang kuat. Kepercayaan adalah dasar dari semua hubungan dalam tim, dan tanpanya, kolaborasi yang efektif tidak mungkin terjadi. Pemimpin pendidikan harus memastikan bahwa anggota tim

merasa aman dan nyaman dalam berbagi ide, pemikiran, dan masalah mereka (Leithwood *et al*., 2008). Dengan membangun kepercayaan, anggota tim akan merasa lebih termotivasi untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam rangka membangun tim yang kuat dalam administrasi dan supervisi pendidikan, pemimpin pendidikan juga harus memberikan dukungan yang memadai. Ini mencakup memberikan sumber daya, pelatihan, dan bimbingan kepada anggota tim. Dukungan ini membantu anggota tim dalam meningkatkan keterampilan mereka dan mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi. Dengan memberikan dukungan, pemimpin pendidikan dapat memastikan bahwa anggota timnya siap dan mampu untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Pembangunan tim yang kuat melibatkan pengembangan budaya sekolah yang mendukung kolaborasi, refleksi, dan perbaikan terus-menerus. Supervisor harus mampu bekerja sama dengan administrator dan guru dalam mengidentifikasi tantangan, kebutuhan, dan peluang untuk perbaikan. Hal ini menciptakan perasaan kerja sama dan mendukung perbaikan yang berkelanjutan (Hargreaves & Fink, 2012).

C. Pengembangan Keterampilan Administrasi dan Supervisi

Pengembangan keterampilan dalam administrasi dan supervisi pendidikan adalah elemen kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Administrator dan supervisor perlu mengikuti pelatihan dan program pengembangan profesional yang relevan untuk memahami prinsip-prinsip supervisi yang efektif. Ini juga termasuk peningkatan kemampuan komunikasi dan pemberian umpan balik. Selain itu, menurut Day & Leithwood (2007), menerapkan prinsip-prinsip etika dalam administrasi dan supervisi sangat penting untuk memastikan keadilan, transparansi, dan profesionalisme dalam proses ini.

Pelatihan dan Pengembangan Professional bagi Administrator dan Supervisor

Pelatihan dan pengembangan profesional adalah komponen integral dari upaya untuk meningkatkan kualitas administrasi dan supervisi pendidikan. Administrator dan supervisor perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan terkini untuk memenuhi tuntutan yang terus berkembang dalam dunia pendidikan (Ingersoll & Strong, 2011). Pelatihan profesional adalah sarana untuk mencapai tujuan ini yang mencakup berbagai topik penting yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab mereka. Salah satu aspek utama dari pelatihan ini adalah memahami manajemen sumber daya manusia. Administrator dan supervisor perlu memiliki kemampuan untuk merekrut, mengelola, dan mendukung staf pendidikan dengan efektif. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana memotivasi staf, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengatasi masalah kinerja.

Penggunaan data dalam pengambilan keputusan juga merupakan hal yang penting dalam pelatihan profesional. Supervisor perlu mampu mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data untuk mengidentifikasi tren dan pola kinerja, serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan. Kemampuan ini memungkinkan supervisor untuk membuat keputusan yang didasarkan pada bukti dan mendukung perbaikan dalam pengajaran dan pembelajaran. Perubahan dalam kurikulum atau kebijakan pendidikan juga merupakan topik yang relevan dalam pelatihan profesional. Administrasi dan supervisi pendidikan harus selalu memahami perubahan dalam tuntutan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang berlaku (Ingersoll & Strong, 2011). Mereka perlu memahami implikasi perubahan ini terhadap pengajaran dan pembelajaran di sekolah serta bagaimana mereka dapat mendukung guru dalam mengimplementasikan perubahan tersebut.

Sumber daya manusia dalam pendidikan adalah salah satu aset paling berharga, dan pelatihan profesional juga melibatkan pemahaman etika dalam administrasi dan supervisi. Administrator dan supervisor harus menjalankan tugas mereka dengan integritas dan etika yang

tinggi (Tschannen-Moran, 2014). Mereka harus memahami aturan dan regulasi yang berlaku dalam administrasi pendidikan, serta bagaimana menjaga kerahasiaan data siswa dan informasi pribadi. Dalam banyak kasus, pelatihan dan pengembangan profesional dapat diselenggarakan oleh institusi pendidikan atau organisasi terkait. Institusi pendidikan dapat memberikan pelatihan berkelanjutan kepada administrator dan supervisor untuk memastikan mereka selalu memiliki pengetahuan terkini dalam bidang administrasi dan supervisi pendidikan. Pelatihan ini dapat berlangsung dalam berbagai bentuk, termasuk seminar, lokakarya, kursus daring, atau pelatihan *in-house*.

Tidak hanya pelatihan formal, pengembangan profesional dapat mencakup pembelajaran mandiri, membaca literatur terkini tentang administrasi dan supervisi pendidikan, serta berpartisipasi dalam jaringan profesional yang memungkinkan berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Penting bagi administrator dan supervisor untuk berkomitmen terhadap pengembangan diri secara berkelanjutan agar mereka dapat menjalankan peran mereka dengan efektif dalam mendukung guru dan mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemberian Umpan Balik

Salah satu aspek penting dalam pengembangan profesional administrator dan supervisor dalam bidang pendidikan adalah meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemberian umpan balik. Kemampuan komunikasi yang efektif adalah inti dari hubungan yang sukses antara administrator dan supervisor dengan guru, staf pendidikan, dan pihak-pihak terkait lainnya. Salah satu komponen kunci dari kemampuan komunikasi yang efektif adalah kemampuan mendengarkan dengan cermat. Glickman *et al* (2005) mencatat bahwa administrator dan supervisor perlu aktif mendengarkan guru dan staf pendidikan untuk memahami tantangan yang mereka hadapi, ide-ide yang mereka miliki, dan kebutuhan mereka. Dengan mendengarkan dengan cermat, administrator dan supervisor dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan guru untuk merasa

didengar dan dihargai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hubungan kerja.

Tidak hanya kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara dengan jelas dan efektif juga sangat penting. Administrator dan supervisor harus mampu mengungkapkan ide dan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh penerima pesan. Mereka harus memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan tujuan, harapan, dan rekomendasi mereka dengan jelas (Sergiovanni, 2015). Kemampuan ini memungkinkan pesan-pesan terkait supervisi dan administrasi pendidikan untuk disampaikan tanpa ambiguitas, sehingga meminimalkan potensi salah paham. Dalam konteks supervisi pendidikan, pemberian umpan balik yang efektif adalah elemen kunci dalam meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Supervisor perlu memiliki kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif, mendukung, dan berfokus pada perbaikan. Tschannen-Moran (2014) menyoroti pentingnya umpan balik yang berorientasi pada pertumbuhan, di mana supervisor membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dan memberikan saran yang dapat meningkatkan kinerja mereka. Kemampuan ini memerlukan keterampilan komunikasi yang sensitif dan empati.

Mengembangkan kemampuan komunikasi dan pemberian umpan balik memerlukan pelatihan dan praktek. Administrator dan supervisor dapat mengikuti pelatihan khusus yang fokus pada komunikasi yang efektif dan pemberian umpan balik yang produktif. Pelatihan ini dapat mencakup teknik-teknik seperti komunikasi non-verbal, keterampilan mendengarkan, dan teknik untuk mengatasi situasi sulit. Selain pelatihan formal, pengembangan kemampuan komunikasi dan pemberian umpan balik juga dapat melibatkan mentoring dan pembelajaran mandiri. Supervisor yang berpengalaman dapat menjadi mentornya administrator atau supervisor yang lebih baru. Dalam kerangka mentoring, pengembangan kemampuan komunikasi dan pemberian umpan balik dapat berlangsung melalui pembelajaran praktik dan refleksi. Administrator dan supervisor

juga dapat membaca literatur terkait dan mengikuti perkembangan terbaru dalam komunikasi dan supervisi pendidikan.

Penerapan prinsip-prinsip etika dalam komunikasi dan pemberian umpan balik juga menjadi bagian penting dari pengembangan profesional. Administrator dan supervisor harus selalu memastikan bahwa komunikasi mereka menghormati hak privasi guru dan staf pendidikan serta mematuhi norma etika dalam profesinya (Tschannen-Moran, 2014). Mereka harus menjaga kerahasiaan informasi pribadi dan menjauhi perilaku yang dapat merugikan atau merendahkan martabat orang lain.

Menerapkan Prinsip-Prinsip Etika dalam Administrasi dan Supervisi

Prinsip-prinsip etika memegang peranan kunci dalam administrasi dan supervisi pendidikan yang memastikan bahwa tindakan dan keputusan yang diambil oleh administrator dan supervisor sesuai dengan nilai-nilai moral yang mendasar. Salah satu prinsip etika yang penting adalah keadilan. Administrasi dan supervisi pendidikan harus berpegang pada prinsip keadilan dalam semua aspek operasionalnya. Ini mencakup perlakuan yang adil terhadap semua individu yang terlibat dalam pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah. Administrator dan supervisor harus memastikan bahwa tidak ada diskriminasi atau perlakuan tidak adil dalam pengambilan keputusan atau dalam pelaksanaan supervisi (Glickman *et al.*, 2005).

Tidak hanya keadilan, kejujuran adalah prinsip etika yang tidak kalah penting dalam administrasi dan supervisi pendidikan. Administrator dan supervisor harus bertindak dengan integritas dan menghindari praktik-praktik yang dapat mengarah pada ketidakjujuran. Hal ini mencakup memberikan informasi yang akurat, tidak menutup-nutupi informasi yang relevan, dan menjauhi praktek-praktek penipuan. Kejujuran juga mencakup transparansi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan supervisi. Semua pihak yang terlibat harus diberitahu dengan jelas tentang tujuan, proses, dan hasil supervisi (Tschannen-Moran, 2014).

Prinsip etika selanjutnya yang harus diperhatikan yaitu kepercayaan. Administrator dan supervisor harus bekerja keras untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Kepercayaan adalah dasar dari hubungan yang kuat antara guru, staf sekolah, dan pihak administrasi dan supervisi. Dalam konteks supervisi pendidikan, guru harus merasa bahwa supervisor bertindak untuk kepentingan terbaik mereka dan bukan untuk tujuan atau agenda pribadi. Sullivan & Glanz (2013) mengemukakan bahwa kepercayaan ini memungkinkan supervisor untuk memberikan umpan balik yang jujur dan guru untuk menerima umpan balik dengan terbuka.

Penerapan prinsip-prinsip etika dalam administrasi dan supervisi pendidikan memerlukan kesadaran yang tinggi dan komitmen untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika. Administrator dan supervisor harus menjadikan prinsip-prinsip etika sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan mereka. Mereka juga perlu mengembangkan kebijakan dan prosedur yang mencerminkan prinsip-prinsip etika ini dan memastikan bahwa staf sekolah memahami dan mengikuti pedoman tersebut. Selain itu, pendidikan etika dan pelatihan dapat menjadi bagian dari pengembangan profesional administrator dan supervisor. Pelatihan ini dapat membantu mereka dalam memahami prinsip-prinsip etika yang relevan, mengenali dilema etika yang mungkin muncul dalam praktik administrasi dan supervisi, dan memahami bagaimana mengatasi dilema tersebut dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika (Ingersoll & Strong, 2011).

Tidak hanya pelatihan, *mentorship* juga dapat berperan dalam pengembangan kesadaran etika. Administrator dan supervisor yang berpengalaman dapat berperan sebagai mentornya administrator atau supervisor yang lebih baru. Melalui mentoring, mereka dapat berbagi pengalaman, memberikan panduan etika, dan membantu mengatasi situasi yang memunculkan pertanyaan etika. Penerapan prinsip-prinsip etika dalam administrasi dan supervisi pendidikan bukan hanya tentang kepatuhan pada peraturan dan prosedur, tetapi juga tentang menciptakan

lingkungan yang mencerminkan nilai-nilai etika dalam tindakan sehari-hari. Praktik etika yang konsisten dalam administrasi dan supervisi pendidikan dapat membantu menciptakan budaya sekolah yang berfokus pada integritas, keadilan, kejujuran, dan kepercayaan.

D. Rangkuman

1. Administrasi dan supervisi sekolah saling terkait dan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Administrasi berkaitan dengan manajemen sekolah, sementara supervisi melibatkan pengawasan, evaluasi, dan dukungan terhadap guru dan staf sekolah.
2. Komunikasi yang efektif antara administrator dan supervisor penting untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai. Kolaborasi dan saling memahami peran masing-masing membantu meningkatkan kinerja sekolah.
3. Kepemimpinan sekolah berperan kunci dalam administrasi dan supervise sebab kepemimpinan yang kuat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, pengembangan profesional, dan akuntabilitas.
4. Kepemimpinan efektif dalam mengelola perubahan pendidikan melibatkan visi, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan memotivasi staf untuk mengikuti perubahan. Hal ini penting untuk menghadapi dinamika pendidikan yang terus berubah.
5. Membangun tim yang kuat memerlukan pemahaman yang mendalam tentang peran masing-masing anggota tim, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan kolektif untuk mencapai tujuan pendidikan.
6. Administrator dan supervisor perlu mengembangkan keterampilan manajemen, evaluasi, serta pemahaman tentang pedagogi untuk memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

7. Pelatihan dan pengembangan profesional terus-menerus diperlukan untuk mengikuti perkembangan dalam pendidikan dan memahami praktik terbaik dalam administrasi dan supervisi.
8. Kemampuan komunikasi yang efektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif membantu administrator dan supervisor dalam mendukung perkembangan guru dan staf sekolah.
9. Administrasi dan supervisi harus didasari oleh prinsip-prinsip etika, termasuk keadilan, integritas, dan kepercayaan, untuk memastikan bahwa semua tindakan yang diambil di sekolah adalah yang terbaik untuk peserta didik. Pemahaman yang kuat tentang elemen-elemen ini akan membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

E. Soal Latihan

1. Jelaskan secara rinci hubungan antara administrasi dan supervisi dalam konteks sekolah! Berikan contoh konkret dari hubungan ini.
2. Bagaimana keduanya berkolaborasi untuk meningkatkan mutu pendidikan?
3. Mengapa komunikasi yang efektif antara administrator dan supervisor sangat penting dalam meningkatkan kualitas sekolah? Bagaimana komunikasi yang buruk dapat berdampak negatif pada guru dan staf sekolah?
4. Jelaskan peran kepemimpinan dalam administrasi dan supervisi sekolah. Bagaimana kepemimpinan yang efektif dapat memengaruhi budaya sekolah dan hasil belajar siswa?
5. Sebutkan beberapa karakteristik kepemimpinan yang efektif dalam mengelola perubahan pendidikan!
6. Bagaimana seorang pemimpin dapat membangun tim yang kuat dalam konteks administrasi dan supervisi sekolah?

7. Apa yang dimaksud dengan pengembangan keterampilan administrasi dan supervisi dalam konteks pendidikan? Mengapa guru dan staf sekolah perlu terus menerus mengembangkan keterampilan ini?
8. Jelaskan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi administrator dan supervisor dalam mendukung pendidikan yang berkualitas!
9. Jelaskan bagaimana peningkatan kemampuan komunikasi dan pemberian umpan balik yang efektif dapat memperbaiki administrasi dan supervisi sekolah. Berikan contoh kasus di mana komunikasi yang baik membawa perubahan positif.
10. Jelaskan mengapa menerapkan prinsip-prinsip etika dalam administrasi dan supervisi sekolah sangat penting! Bagaimana prinsip-prinsip etika ini dapat membantu memelihara integritas dan keadilan dalam pendidikan?

BAB X

STUDI KASUS ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan contoh-contoh kasus dalam administrasi dan supervisi pendidikan sehingga dapat melakukan analisis terkait dengan kasus-kasus tersebut dan dapat memberikan tindakan penyelesaian yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam administrasi dan supervisi pendidikan.

Materi Pembelajaran:

- Analisis Kasus-Kasus Administrasi Sekolah
- Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan
- Penyelesaian Masalah Administrasi
- Studi Kasus Supervisi Pendidikan
- Kasus-Kasus Supervisi Pengajaran
- Penerapan Model Supervisi dalam Kasus Nyata
- Hasil Perbaikan yang Dicapai melalui Supervisi
- Rangkuman
- Soal Latihan

A. Analisis Kasus-Kasus Administrasi Sekolah

Kasus-kasus administrasi sekolah merupakan studi kasus yang melibatkan berbagai situasi, tantangan, dan keputusan yang dihadapi oleh administrator dalam mengelola sekolah. Analisis kasus-kasus ini memungkinkan administrator, supervisor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami isu-isu yang muncul dalam administrasi pendidikan dan bagaimana mereka dapat diatasi. Dalam konteks ini, beberapa kasus yang muncul dalam praktik administrasi sekolah akan diuraikan, dengan mengacu pada teori dan referensi yang relevan.

Salah satu kasus administrasi sekolah yang umum adalah manajemen sumber daya. Dalam pengelolaan sumber daya sekolah, seperti anggaran, personel, dan fasilitas, administrator sering dihadapkan pada tugas yang rumit. Menurut Marzano (2017), pengambilan keputusan yang bijak tentang alokasi sumber daya dan penggunaan anggaran adalah bagian integral dari tugas administrator sekolah yang efektif. Studi kasus dapat memperlihatkan bagaimana administrator menghadapi keterbatasan anggaran dan harus memprioritaskan penggunaan dana untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

Masalah disiplin dan tata tertib sekolah adalah kasus administrasi sekolah lain yang menarik. Administrator sering dihadapkan pada tugas menjaga ketertiban di sekolah dan mengatasi perilaku yang tidak sesuai. Marzano (2017) mengemukakan bahwa penegakan tata tertib dan kebijakan sekolah adalah hal yang penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan efisien. Studi kasus mengenai bagaimana sekolah menghadapi tantangan disiplin dan bagaimana mereka mengembangkan pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah perilaku siswa dapat memberikan panduan untuk administrator dalam situasi serupa.

Kasus-kasus administrasi sekolah juga seringkali melibatkan aspek hukum yang memerlukan pengetahuan yang mendalam tentang peraturan dan undang-undang pendidikan. Administrator harus memastikan bahwa kebijakan sekolah mereka sesuai dengan hukum yang berlaku dan bahwa

mereka memahami hak dan kewajiban mereka dalam situasi hukum. Dalam kasus-kasus hukum, administrator seringkali memerlukan bantuan dari konselor hukum atau penasihat hukum. Konsultasi dengan ahli hukum sangat penting untuk dilakukan dalam menghadapi isu-isu hukum di sekolah.

Contoh Kasus: "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar"

Kasus ini menunjukkan pentingnya administrasi pendidikan dalam mengatur proses belajar mengajar dengan tertib sehingga tercapainya tujuan terpenting pada lembaga pendidikan tersebut. Dalam kasus ini, terdapat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN 5 Merak Batin Natar. Analisis kasus ini dapat membantu guru dan staf administrasi sekolah untuk mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut adalah analisis lebih lanjut mengenai kasus ini.

1. Identifikasi Masalah

   Adapun masalah yang terdapat dalam kasus ini yaitu adanya kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN 5 Merak Batin Natar. Masalah ini dapat diidentifikasi melalui beberapa tanda-tanda, seperti:

   a. Siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan.
   b. Siswa kesulitan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.
   c. Siswa seringkali tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

2. Analisis Masalah

   Setelah masalah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis masalah tersebut. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik antara lain:

a. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
b. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran tematik.
c. Kurangnya dukungan dari orang tua siswa dalam proses pembelajaran.

3. Solusi

Setelah masalah diidentifikasi dan dianalisis, langkah selanjutnya adalah mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa solusi yang dapat dilakukan antara lain:

a. Meningkatkan kualitas pengajaran dengan cara mengadakan pelatihan bagi guru mengenai teknik-teknik pengajaran yang efektif.
b. Meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran tematik dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan yang menarik dan relevan dengan materi yang diajarkan.
c. Meningkatkan dukungan dari orang tua siswa dalam proses pembelajaran dengan cara mengadakan pertemuan antara guru dan orang tua siswa untuk membahas perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Evaluasi

Langkah selanjutnya setelah solusi diimplementasikan adalah melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah solusi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara mengadakan tes atau kuis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta mengadakan survei untuk mengetahui tingkat minat siswa terhadap pembelajaran tematik dan dukungan dari orang tua siswa dalam proses pembelajaran (Rindaningsih, 2018).

Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN 5 Merak Batin Natar dapat membantu guru dan staf administrasi sekolah untuk mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan

kualitas pendidikan. Dengan melakukan analisis masalah dan mencari solusi yang tepat, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien (Suhendar, 2020).

Contoh Kasus: "Kualitas Pelayanan Administrasi pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' 01 Banyuputih Kabupaten Batang"

Salah satu contoh kasus nyata yang dapat digunakan untuk analisis adalah kualitas pelayanan administrasi pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' 01 Banyuputih Kabupaten Batang. Dalam penelitian ini, Sri Andriani menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan administrasi di madrasah tersebut. Berikut adalah analisis kasus ini.

1. Faktor Penyebab

   Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan memunculkan persaingan antar sekolah agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi *stakeholder*. Faktor ini dapat menjadi penyebab utama permasalahan dalam pelayanan administrasi, karena adanya tekanan untuk memberikan pelayanan yang cepat, efisien, dan berkualitas tinggi.

2. Dampak

   Kualitas pelayanan administrasi yang rendah dapat berdampak negatif pada kepuasan *stakeholder*, termasuk siswa, orang tua, dan guru. Hal ini dapat mempengaruhi citra dan reputasi sekolah, serta mengganggu proses pembelajaran dan pengajaran.

3. Solusi

   Upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi memerlukan partisipasi dari berbagai pihak, termasuk guru, staf administrasi, dan manajemen sekolah. Beberapa solusi yang dapat dilakukan antara lain:

   a. Meningkatkan kompetensi dan keterampilan staf administrasi melalui pelatihan dan pengembangan.

b. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempercepat dan mempermudah proses administrasi.
c. Meningkatkan koordinasi antara staf administrasi, guru, dan manajemen sekolah untuk memastikan pelayanan yang terintegrasi dan efektif.

4. Manfaat

Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi bertujuan agar sekolah dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi *stakeholder*, meningkatkan kepuasan mereka, dan memperkuat citra dan reputasi sekolah. Hal ini juga dapat berdampak positif pada proses pembelajaran dan pengajaran, serta prestasi akademik siswa (Risnawati, 2014).

B. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan

Pelaksanaan kebijakan pendidikan adalah salah satu tahap penting dalam siklus kebijakan, di mana kebijakan yang telah dirumuskan harus diterapkan di lapangan. Kebijakan pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan metode pengajaran, pengelolaan sumber daya sekolah, dan evaluasi siswa. Implementasi kebijakan pendidikan dapat melibatkan banyak pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan siswa. Menurut Muijs dan Reynolds (2017), pelaksanaan kebijakan adalah serangkaian tindakan dan proses yang dilakukan oleh individu, organisasi, dan pemerintah untuk menjalankan kebijakan publik. Tantangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan adalah memastikan bahwa kebijakan yang diimplementasikan di lapangan mencapai tujuan yang diinginkan dan menghasilkan perubahan yang diharapkan. Tantangan ini bisa berasal dari berbagai faktor, termasuk perbedaan dalam interpretasi dan pemahaman kebijakan, perubahan politik, dan masalah organisasi.

Penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan kebijakan pendidikan. Menurut Anderson (2017), faktor-faktor ini dapat mencakup ketersediaan sumber daya, dukungan pemangku kepentingan, koordinasi di antara lembaga-lembaga terkait,

dan budaya organisasi. Dalam banyak kasus, keberhasilan pelaksanaan kebijakan pendidikan tergantung pada sejauh mana faktor-faktor ini dapat dikelola. Salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan kebijakan pendidikan adalah ketersediaan sumber daya. Tanpa cukup sumber daya, pelaksanaan kebijakan mungkin terhambat. Sumber daya ini dapat mencakup anggaran, personil, dan infrastruktur. Menurut Spillane *et al* (2004), ketidakcukupan sumber daya dapat menjadi hambatan serius dalam upaya untuk melaksanakan kebijakan pendidikan.

Dukungan pemangku kepentingan juga merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan kelompok masyarakat, dapat memengaruhi pelaksanaan kebijakan dengan cara yang positif atau negatif. Dukungan mereka dapat membantu mempromosikan perubahan yang diinginkan, sedangkan resistensi mereka dapat menghambat pelaksanaan kebijakan (Anderson, 2017). Selain itu, koordinasi di antara lembaga-lembaga terkait adalah faktor lain yang memengaruhi pelaksanaan kebijakan pendidikan. Dalam beberapa kasus, kebijakan pendidikan melibatkan lebih dari satu lembaga atau departemen pemerintah. Koordinasi yang baik antara lembaga-lembaga ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan dijalankan dengan lancar (Muijs & Reynolds, 2017).

Menurut Spillane *et al* (2004), budaya organisasi juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Budaya organisasi mencakup nilai-nilai, norma, dan praktik-praktik yang mendefinisikan cara kerja suatu organisasi. Budaya organisasi dapat memengaruhi resepsi dan implementasi kebijakan pendidikan. Jika budaya organisasi mendukung perubahan dan inovasi, pelaksanaan kebijakan pendidikan mungkin lebih berhasil. Namun, jika budaya organisasi cenderung konservatif dan resisten terhadap perubahan, pelaksanaan kebijakan bisa menjadi lebih sulit.

Pelaksanaan kebijakan pendidikan adalah tahap kunci dalam siklus kebijakan pendidikan yang melibatkan implementasi dan operasionalisasi kebijakan yang telah dirumuskan. Proses ini mencakup berbagai tindakan

dan langkah-langkah yang dilakukan untuk menjalankan kebijakan pendidikan di lapangan. Pelaksanaan kebijakan adalah saat di mana teori berubah menjadi praktik, dan kebijakan harus diterapkan di lingkungan pendidikan sehari-hari (Muijs & Reynolds, 2017). Tahapan pertama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan adalah penyusunan rencana implementasi. Rencana ini mencakup strategi pelaksanaan, alokasi sumber daya, penjadwalan, serta peran dan tanggung jawab pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan (Anderson, 2017). Rencana implementasi yang matang adalah kunci keberhasilan pelaksanaan kebijakan.

Setelah penyusunan rencana, langkah berikutnya adalah komunikasi kebijakan kepada semua pemangku kepentingan yang terlibat. Dalam tahap ini, penting untuk memastikan pemahaman yang jelas tentang kebijakan, tujuan, serta peran dan tanggung jawab masing-masing pihak. Komunikasi yang efektif adalah kunci agar semua pihak terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dengan baik. Pelaksanaan kebijakan pendidikan juga mencakup pengembangan kapasitas. Ini mencakup pelatihan dan pengembangan profesional bagi mereka yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan, seperti guru, staf sekolah, atau administrator (Spillane *et al*., 2004). Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan kebijakan dengan baik.

Tidak hanya itu, pemantauan dan evaluasi menjadi penting dalam pelaksanaan kebijakan. Proses pemantauan melibatkan pengumpulan data dan informasi yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk melihat sejauh mana kebijakan telah dijalankan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi, di sisi lain, adalah proses penilaian yang lebih mendalam yang mengevaluasi dampak dan efektivitas kebijakan tersebut. Selama pelaksanaan kebijakan, perlu dilakukan tindakan korektif jika terdapat masalah atau hambatan. Dalam beberapa kasus, perubahan kebijakan atau penyesuaian mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan dengan baik (Smith & Rhoton, 2017).

Proses pemantauan, evaluasi, dan tindakan korektif ini penting untuk memastikan kebijakan berjalan sesuai yang diharapkan.

Menurut Spillane *et al* (2004), selama pelaksanaan kebijakan pendidikan, penting juga untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, staf sekolah, dan lembaga terkait lainnya. Koordinasi yang baik dapat membantu dalam menghindari tumpang tindih, konflik, dan kesalahan dalam pelaksanaan. Dalam tahap akhir pelaksanaan kebijakan, evaluasi dampak jangka panjang perlu dilakukan. Evaluasi ini membantu dalam menilai perubahan dan dampak kebijakan pada sistem pendidikan dan peserta pendidikan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan di masa depan (Anderson, 2017).

C. Penyelesaian Masalah Administrasi

Penyelesaian masalah administrasi adalah aspek penting dari manajemen sekolah dan administrasi pendidikan. Dalam banyak kasus, administrator dan pemimpin pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan penyelesaian masalah efektif untuk menjaga kelancaran operasi sekolah. Dalam konteks ini, akan dibahas bagaimana penyelesaian masalah administrasi berkaitan dengan pemecahan masalah yang terkait dengan manajemen sumber daya manusia, masalah keuangan, serta tantangan dalam menjalankan kebijakan pendidikan.

Penyelesaian masalah administrasi melibatkan serangkaian tahapan penting yang dapat membantu administrator dan pemimpin pendidikan mengatasi tantangan yang muncul dalam manajemen sekolah dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Tahapan ini mencakup identifikasi masalah, analisis masalah, pengembangan solusi, implementasi solusi, pemantauan, dan evaluasi. Tahap pertama dalam penyelesaian masalah administrasi adalah identifikasi masalah. Administrasi sekolah seringkali dihadapkan pada berbagai masalah, seperti konflik di antara staf, masalah keuangan, atau kendala dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Identifikasi masalah adalah langkah awal yang penting untuk mengatasi

masalah ini. Menurut Sergiovanni (2015), pemimpin pendidikan harus mampu mengidentifikasi masalah dengan jelas dan merumuskan permasalahan dengan tepat.

Setelah masalah diidentifikasi, tahap berikutnya adalah analisis masalah. Tahap ini melibatkan pemahaman lebih dalam tentang akar permasalahan. Analisis masalah dapat mencakup pengumpulan data, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masalah, serta menentukan dampak yang mungkin terjadi jika masalah tidak dipecahkan. Tahap selanjutnya setelah analisis masalah selesai adalah pengembangan solusi. Ini melibatkan merancang langkah-langkah yang dapat mengatasi masalah yang diidentifikasi. Sullivan dan Glanz (2013) menyoroti pentingnya kreativitas dalam merancang solusi, terutama ketika masalah kompleks. Pengembangan solusi juga mencakup pertimbangan sumber daya yang diperlukan, waktu yang diperlukan, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan solusi.

Setelah solusi dirancang, langkah selanjutnya adalah implementasi solusi. Tahap ini melibatkan pelaksanaan langkah-langkah yang telah diidentifikasi. Menurut Glickman *et al* (2005), pemimpin pendidikan harus mampu mengoordinasikan pelaksanaan solusi dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami peran dan tanggung jawab mereka. Implementasi yang efektif memerlukan komunikasi yang baik dan pemantauan yang cermat. Pemantauan adalah tahap berikutnya dalam penyelesaian masalah administrasi. Pemantauan melibatkan evaluasi terus menerus terhadap pelaksanaan solusi. Pemimpin pendidikan harus memastikan bahwa solusi berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan. Pemantauan yang cermat memungkinkan untuk mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

Evaluasi adalah tahap terakhir dalam penyelesaian masalah administrasi. Evaluasi melibatkan penilaian dampak dari solusi yang diimplementasikan. Menurut Sergiovanni (2015), pemimpin pendidikan harus mampu mengukur apakah solusi telah berhasil dalam mengatasi

masalah yang diidentifikasi dan apakah hasil yang diharapkan telah tercapai. Evaluasi juga mencakup pembelajaran dari pengalaman dan mempersiapkan perbaikan di masa depan.

Penyelesaian masalah administrasi adalah proses yang berkesinambungan dan memerlukan kemampuan analitis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Dalam setiap tahap, penting untuk melibatkan semua pihak yang terlibat dan memastikan bahwa solusi yang diimplementasikan adalah yang terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan pendekatan yang hati-hati dan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang dihadapi, administrator dan pemimpin pendidikan dapat mencapai hasil yang positif dalam penyelesaian masalah administrasi.

D. Studi Kasus Supervisi Pendidikan

Kasus-Kasus Supervisi Pengajaran

Studi kasus dalam supervisi pengajaran adalah cara untuk memahami dampak supervisi terhadap pengajaran di lingkungan pendidikan. Sebagai contoh, seorang supervisor pendidikan mungkin melakukan observasi kelas terhadap seorang guru yang telah menerima umpan balik kritis tentang kinerja mereka. Melalui studi kasus ini, dapat dilacak perkembangan guru dari waktu ke waktu. Hasil observasi dan umpan balik adalah titik awal untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Studi kasus supervisi pengajaran adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman peran supervisi dalam meningkatkan pengajaran dalam konteks kasus nyata. Berikut adalah contoh kasus dalam supervisi pengajaran.

Contoh Kasus Nyata: "Peningkatan Keterampilan Pengajaran Melalui Supervisi" Berdasarkan Buku Johnson (2021) yang Berjudul "*A Case Study: Enhancing Classroom Management through Supervision*"

Di sebuah sekolah menengah, seorang supervisor pendidikan telah mendengar umpan balik dari beberapa guru bahwa mereka merasa

kesulitan dalam mengelola waktu pembelajaran di kelas mereka. Supervisor ini kemudian memutuskan untuk melakukan studi kasus supervisi pengajaran terhadap seorang guru yang telah menghadapi masalah dalam mengatur kelasnya.

Supervisor memulai proses ini dengan melakukan beberapa observasi kelas guru tersebut. Selama observasi, dia memperhatikan berbagai aspek, termasuk cara guru mengatur kelas, penggunaan waktu, interaksi dengan siswa, dan penerapan materi pelajaran. Hasil observasi tersebut dicatat dengan cermat, mencakup kekuatan dan kelemahan yang diamati. Setelah observasi, supervisor dan guru berdiskusi tentang hasilnya. Supervisor memberikan umpan balik konstruktif kepada guru. Dia menyoroti masalah utama dalam manajemen waktu yang mengganggu efektivitas pengajaran. Dalam kasus ini, guru seringkali terlalu lama menjelaskan konsep tertentu, sehingga siswa tidak memiliki cukup waktu untuk berlatih.

Supervisor dan guru bersama-sama merencanakan tindakan perbaikan. Mereka sepakat untuk mencoba pendekatan baru dalam mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efisien. Guru juga diberikan bahan bacaan dan sumber daya tambahan yang relevan tentang manajemen waktu dalam pengajaran. Selama beberapa minggu ke depan, guru menerapkan perubahan-perubahan yang direkomendasikan. Supervisor terus memberikan dukungan dan kembali melakukan observasi kelas untuk memantau kemajuan. Perubahan dalam pendekatan guru terhadap manajemen waktu di kelasnya mulai membuahkan hasil. Para siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dan berlatih, dan pelajaran menjadi lebih terstruktur.

Setelah beberapa bulan, guru dan supervisor melakukan evaluasi terhadap perubahan yang telah terjadi. Hasil ujian siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, dan siswa memberikan umpan balik positif tentang pengajaran guru. Kesuksesan dalam memperbaiki manajemen waktu di kelas adalah hasil dari proses supervisi yang sistematis dan berkelanjutan. Contoh ini menggambarkan bagaimana supervisi pengajaran dalam bentuk studi kasus dapat digunakan untuk

mengidentifikasi masalah pengajaran yang nyata dan memberikan solusi yang efektif melalui umpan balik, rencana tindakan, dan pemantauan yang berkelanjutan.

Penerapan Model Supervisi dalam Kasus Nyata

Salah satu pendekatan yang umum dalam supervisi adalah model supervisi klinis. Model ini mencakup aspek observasi, umpan balik, perencanaan tindakan perbaikan, implementasi perbaikan, dan evaluasi. Dalam sebuah kasus di sebuah sekolah dasar, seorang supervisor menggunakan model ini untuk membantu seorang guru muda dalam menghadapi masalah manajemen kelas. Melalui observasi, guru diberikan umpan balik tentang cara mengelola perilaku siswa dengan lebih efektif. Perubahan yang diusulkan disusun dalam rencana tindakan, dan guru dan supervisor bekerja sama dalam mengimplementasinya. Evaluasi kemudian dilakukan untuk mengukur efektivitas perbaikan. Penerapan model supervisi dalam kasus nyata adalah pendekatan yang menerapkan kerangka kerja atau model tertentu dalam proses supervisi untuk mencapai hasil yang lebih terstruktur dan terukur. Berikut adalah contoh kasus nyata terkait dengan penerapan model supervisi.

Contoh Kasus Nyata: "Penerapan Model Supervisi Transformasional" Berdasarkan Buku Anderson dan Smith (2018) dengan judul "*Transformative Supervision: A Case Study in Elementary School*"

Di sebuah sekolah dasar, kepala sekolah telah memutuskan untuk menerapkan model supervisi transformasional dalam upayanya untuk memajukan kualitas pengajaran. Model supervisi ini berfokus pada pengembangan profesional guru, pemahaman terhadap visi sekolah, dan memberikan dukungan yang kuat kepada guru. Langkah pertama dalam penerapan model ini adalah mengidentifikasi guru yang membutuhkan supervisi lebih intensif. Kepala sekolah mengidentifikasi seorang guru kelas dua yang telah menghadapi tantangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Supervisor yang ditunjuk untuk kasus ini adalah seorang pemimpin yang berkomitmen untuk mengembangkan potensi guru dan siswa. Model supervisi transformasional memandang guru sebagai mitra dalam perubahan dan perkembangan. Supervisor dan guru tersebut mulai dengan membuat kesepakatan tentang tujuan pengajaran dan cara mencapainya. Mereka mengadakan pertemuan rutin untuk berdiskusi dan merencanakan langkah-langkah pengajaran. Supervisor memastikan bahwa guru memiliki sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan.

Selama observasi kelas, supervisor menggunakan alat evaluasi yang terkait dengan tujuan yang telah disepakati. Hasil observasi ini digunakan sebagai dasar umpan balik yang konstruktif dan sebagai panduan untuk perencanaan tindakan perbaikan. Selama beberapa bulan, guru mengalami peningkatan dalam keterampilan pengajaran dan pendekatan pembelajaran. Dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh supervisor berkontribusi pada perubahan positif ini.

Hasil evaluasi siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian mereka, dan guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus memperbaiki kinerja mereka. Kepala sekolah terlibat dalam mendukung proses ini dengan memastikan bahwa semua sumber daya yang dibutuhkan tersedia. Model supervisi transformasional dalam kasus ini membantu menciptakan perubahan positif dalam pengajaran guru dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini berpusat pada pembinaan, pengembangan, dan pemahaman bersama terhadap tujuan sekolah. Transformasi ini mencerminkan pentingnya model supervisi yang sesuai dengan tujuan dan visi sekolah.

Hasil Perbaikan yang Dicapai melalui Supervisi

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan merupakan cerminan dari upaya pengawasan dan pengembangan guru yang dapat dilihat melalui hasil perbaikan yang dicapai. Dalam sebuah studi kasus di tingkat sekolah menengah, seorang kepala sekolah mengimplementasikan program supervisi yang lebih terstruktur untuk membantu guru meningkatkan hasil ujian siswa. Melalui observasi kelas,

guru menerima umpan balik yang kritis dan mendalam tentang metode pengajaran mereka dan kemudian bekerja bersama untuk mengidentifikasi strategi perbaikan yang sesuai (Johnson, 2021). Berikut beberapa hasil perbaikan yang umumnya tercapai melalui supervisi.

1. Peningkatan Kinerja Guru

   Supervisi efektif membantu guru mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka. Dengan bantuan supervisor, guru dapat mengembangkan keterampilan dan strategi baru, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja mereka di kelas (Thomson, 2016).

2. Peningkatan Pencapaian Siswa

   Menurut Marzano *et al* (2011), hasil evaluasi mencatat bahwa supervisi yang berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran secara konsisten berdampak positif pada pencapaian siswa. Ketika guru mengalami perbaikan dalam pengajaran, hasil belajar siswa cenderung meningkat.

3. Pengembangan Kepemimpinan Guru

   Supervisi dapat membantu dalam mengidentifikasi bakat kepemimpinan di antara guru. Dalam beberapa kasus, ini telah menyebabkan peningkatan karier guru sebagai kepala sekolah atau administrator sekolah.

4. Peningkatan Profesionalisme Guru

   Melalui proses supervisi yang inklusif, guru merasa dihargai, didukung, dan diberdayakan untuk terus mengembangkan profesionalisme mereka. Hal ini menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada pertumbuhan (Sergiovanni, 2015).

5. Peningkatan Rasa Kepemilikan Sekolah

   Guru yang merasa terlibat dalam proses supervisi dan melihat perubahan positif dalam kinerja mereka merasa memiliki tanggung jawab dalam kesuksesan sekolah mereka sehingga hal ini menguatkan keterkaitan antara guru dan sekolah (Hargreaves & Fink, 2012).

6. Peningkatan Hubungan Guru-Supervisor

   Marzano *et al* (2011) menekankan bahwa supervisi yang berbasis kepercayaan dan kerjasama dapat memperkuat hubungan antara guru dan supervisor. Beberapa kasus, menciptakan hubungan mentor-murid yang mendukung perkembangan profesional guru.

Supervisi pendidikan merupakan alat yang kuat dalam meningkatkan pengajaran dan hasil siswa. Studi kasus memungkinkan kita untuk melihat bagaimana supervisi diterapkan dalam situasi nyata dan bagaimana hasil perbaikan dicapai melalui proses ini. Dalam setiap kasus, kolaborasi antara supervisor, pemimpin sekolah, dan guru adalah kunci untuk mencapai perbaikan yang signifikan dalam pendidikan.

E. Rangkuman

1. Analisis kasus-kasus administrasi sekolah mencakup pemeriksaan dan evaluasi kasus-kasus yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah, termasuk masalah terkait sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan meningkatkan efisiensi administrasi sekolah.
2. Pelaksanaan kebijakan pendidikan melibatkan implementasi berbagai kebijakan oleh sekolah. Ini mencakup pengembangan prosedur, pemantauan, dan penilaian hasil kebijakan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan nasional atau lokal tercapai.
3. Penyelesaian masalah administrasi berkaitan dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi untuk masalah yang muncul dalam operasi sehari-hari sekolah. Ini melibatkan pemecahan masalah terkait manajemen, kebijakan, atau staf sekolah.
4. Studi kasus supervisi pendidikan melibatkan penelitian mendalam tentang pendekatan supervisi yang digunakan oleh administrator atau supervisor sekolah dalam meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Ini membantu dalam memahami metode yang efektif dalam pengawasan guru.

5. Kasus-kasus supervisi pengajaran mencakup situasi di mana supervisor atau administrator sekolah melakukan pengawasan terhadap guru-guru untuk memastikan mereka memenuhi standar kualitas pengajaran. Kasus-kasus ini menggambarkan tantangan dan solusi dalam meningkatkan kinerja guru.
6. Hasil perbaikan yang dicapai melalui supervisi mencakup pengukuran dampak supervisi terhadap pengajaran dan pembelajaran. Hasil perbaikan dapat mencakup peningkatan kinerja guru, peningkatan hasil belajar siswa, dan perbaikan keseluruhan kualitas pendidikan di sekolah.

F. Soal Latihan

1. Pilihlah sebuah kasus nyata yang melibatkan masalah administrasi sekolah dan jelaskan permasalahan utamanya. Analisis bagaimana masalah ini dapat memengaruhi kinerja sekolah dan berikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.
2. Jelaskan pentingnya pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan!
3. Sebutkan beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan dan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut!
4. Cari dan pilihlah studi kasus supervisi pendidikan dan jelaskan pendekatan yang digunakan oleh supervisor dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Analisis dampak dari pendekatan supervisi tersebut pada kinerja guru dan hasil belajar siswa.
5. Pilih satu kasus supervisi pengajaran dan jelaskan masalah yang dihadapi oleh guru yang harus diawasi. Diskusikan bagaimana supervisor dapat memberikan umpan balik konstruktif dan bantuan kepada guru tersebut.

BAB XI

TANTANGAN DAN PERKEMBANGAN TERKINI ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan tantangan yang terdapat pada administrasi dan supervisi pendidikan, memahami isu-isu pendidikan kontemporer yang terjadi akibat adanya perubahan teknologi dalam administrasi dan supervisi. Selain itu, mampu memahami terkait dengan perkembangan terkini dalam administrasi dan supervisi serta inovasi dan tren dalam administrasi dan supervisi pendidikan sehingga dapat merumuskan langkah-langkah yang tepat untuk menghadapi perubahan tersebut.

Materi Pembelajaran:

- Tantangan dalam Administrasi dan Supervisi Pendidikan
- Isu-Isu Pendidikan Kontemporer
- Perubahan Teknologi dalam Administrasi dan Supervisi
- Perkembangan Terkini dalam Administrasi dan Supervisi
- Inovasi dan Tren dalam Administrasi dan Supervisi Pendidikan
- Rangkuman
- Soal Latihan

A. Tantangan dalam Administrasi dan Supervisi Pendidikan

Tantangan dalam administrasi dan supervisi pendidikan merupakan aspek penting yang terus berubah seiring dengan dinamika pendidikan kontemporer. Sebagian besar pendekatan administrasi tradisional telah dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan teknologi dan perkembangan dalam kurikulum dan pedagogi. Tantangan ini merangsang perdebatan seputar transformasi pendidikan dan tuntutan efektivitas pengajaran, dengan banyak kasus studi yang menyoroti dampaknya pada sekolah dan guru (Elmore, 2004). Berikut adalah tantangan yang terdapat dalam administrasi dan supervisi pendidikan.

1. Tantangan Teknologi

   Tantangan utama dalam administrasi dan supervisi pendidikan adalah integrasi teknologi dalam era digital. Kemajuan teknologi pendidikan yang terus berkembang membutuhkan pemahaman dan dukungan yang kuat dari administrator dan supervisor. Untuk mengatasi tantangan ini memerlukan pembaruan terus menerus dalam strategi administrasi dan supervisi untuk memastikan pemanfaatan teknologi yang efektif dalam konteks pendidikan.

2. Kurangnya Sumber Daya

   Keterbatasan anggaran dan sumber daya adalah tantangan serius dalam pendidikan. Sekolah mungkin kesulitan dalam mempekerjakan staf supervisi yang memadai atau melaksanakan program supervisi yang efektif karena keterbatasan ini (Robinson, 2011). Tantangan ini menuntut solusi kreatif dalam administrasi dan supervisi pendidikan untuk memaksimalkan efisiensi sumber daya yang ada.

3. Kepemimpinan yang Efektif

   Tantangan lain yang terdapat dalam administrasi dan supervisi pendidikan adalah mencapai kepemimpinan yang efektif. Kepala sekolah dan administrator perlu terus mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang mencakup pemberian umpan balik, kemampuan

pemecahan masalah, dan komunikasi yang baik (Leithwood *et al*., 2008). Tantangan ini menekankan perlunya pengembangan kompetensi kepemimpinan dalam konteks administrasi dan supervisi pendidikan.

4. Perubahan Kebijakan Pendidikan

   Perubahan dalam kebijakan pendidikan merupakan salah satu tantangan signifikan dalam administrasi dan supervisi pendidikan. Perubahan ini dapat mempengaruhi proses supervisi dan implementasi program-program pendidikan. Campbell & Fullan (2019) mengemukakan bahwa supervisor dan administrator harus dapat beradaptasi dengan perubahan kebijakan ini dan memastikan bahwa mereka dapat mengimplementasikan perubahan tersebut dengan sukses. Hal ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dan kesiapan dalam menghadapi perubahan dalam kerangka administrasi pendidikan.

5. Diversiti dan Inklusi

   Tantangan signifikan dalam administrasi dan supervisi pendidikan adalah mengelola keragaman siswa dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Hal ini membutuhkan peran yang kuat dari supervisor dalam mendukung guru dalam mengatasi perbedaan dalam gaya belajar, kebutuhan khusus, dan latar belakang budaya siswa (Farrell *et al*., 2012). Menangani diversitas siswa dengan efektif adalah kunci untuk memberikan pendidikan yang relevan dan bermakna bagi semua anak.

6. Evaluasi Kinerja Guru

   Tantangan kunci dalam administrasi dan supervisi pendidikan adalah evaluasi kinerja guru. Pengembangan kerangka kerja evaluasi yang adil dan relevan merupakan langkah penting, dan pemberian umpan balik yang bermanfaat kepada guru memerlukan keterampilan dan pendekatan yang baik.

7. Kemajuan dalam Penelitian Pendidikan

   Supervisor dan administrator perlu aktif mengikuti perkembangan penelitian terbaru untuk memastikan bahwa praktik supervisi mereka selaras dengan temuan-temuan penelitian yang relevan. Sebagaimana disoroti oleh Hargreaves dan Fink (2012), memadukan pengetahuan terbaru ini dalam praktik supervisi dapat membantu mencapai hasil pendidikan yang lebih baik dan lebih terinformasi.

B. Isu-Isu Pendidikan Kontemporer

Isu-isu pendidikan kontemporer membentuk lanskap pendidikan saat ini dan mempengaruhi bagaimana sekolah dan sistem pendidikan beroperasi. Dalam beberapa dekade terakhir, masalah seperti kurikulum berbasis kompetensi, inklusi pendidikan, kesenjangan belajar, serta persiapan untuk dunia digital telah muncul sebagai topik utama dalam literatur dan kebijakan pendidikan. Menurut Campbell dan Fullan (2019), isu-isu ini memerlukan perhatian mendalam dan tindakan proaktif untuk menghadapi tantangan-tantangan kompleks dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah bidang yang selalu berubah dan menghadapi berbagai isu yang relevan. Beberapa isu pendidikan kontemporer yang mempengaruhi administrasi dan supervisi pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran Jarak Jauh

   Menurut Hodges *et al* (2020), isu ini mengharuskan administrator dan supervisor untuk memahami dan mendukung guru dan siswa dalam lingkungan pembelajaran yang baru. Ini melibatkan pengembangan strategi dan dukungan yang efektif untuk memastikan keberhasilan pembelajaran jarak jauh dan penggunaan teknologi pendidikan.

2. Inklusi Pendidikan

   Isu lain dalam administrasi dan supervisi pendidikan adalah meningkatnya perhatian pada isu-isu inklusi pendidikan. Hodges *et al* (2020) menekankan bahwa administrasi dan supervisi harus bekerja

sama dengan guru untuk menghadapi keragaman siswa dengan berbagai kebutuhan pendidikan. Ini memerlukan pengembangan kebijakan, program pelatihan, dan dukungan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan inklusif di sekolah. Memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai adalah isu yang terus berkembang dalam administrasi dan supervisi pendidikan.

3. Kesejahteraan Mental Siswa

   Isu signifikan dalam administrasi dan supervisi pendidikan adalah meningkatnya fokus pada kesejahteraan mental siswa. Penelitian oleh Calderon *et al* (2019) menyoroti pentingnya perhatian terhadap aspek kesejahteraan mental dalam lingkungan pendidikan. Supervisor dan administrator harus memahami dampaknya terhadap kinerja siswa dan guru, serta mengembangkan strategi untuk mendukung kesejahteraan mental ini.

4. Kurangnya Guru

   Kurangnya guru dalam permasalahan ini khususnya terasa dalam beberapa mata pelajaran. Administrator harus berfokus pada strategi untuk menarik dan mempertahankan guru yang kompeten, termasuk program rekrutmen dan dukungan pengembangan profesional.

5. Pendidikan Multibahasa

   Pendidikan multibahasa telah menjadi isu yang semakin mendesak dalam administrasi dan supervisi pendidikan. Dalam konteks yang semakin multibahasa, supervisor harus memastikan bahwa guru memiliki dukungan yang sesuai dalam mengajar siswa yang berbicara dalam bahasa ibu yang berbeda. Dalam sebuah studi oleh Stufflebeam dan Coryn (2014), mereka menekankan pentingnya menerapkan strategi dan sumber daya yang mendukung pendidikan multibahasa sehingga siswa dengan latar belakang bahasa yang berbeda dapat meraih kesuksesan akademik.

6. Evaluasi Kinerja Guru yang Adil

   Evaluasi kinerja guru yang adil adalah isu sentral dalam administrasi dan supervisi pendidikan. Penekanan pada evaluasi berbasis bukti dan data yang akurat menunjukkan peran penting yang dimainkan oleh supervisor dan administrator. Dalam pandangan Harris dan Jones (2015), proses evaluasi harus memastikan bahwa guru dinilai dengan tepat, dan umpan balik yang diberikan adalah konstruktif dan berdampak pada perbaikan pengajaran, sambil tetap menjaga keadilan dan objektivitas.

7. Teknologi dan Pembelajaran

   Peran teknologi dalam pendidikan terus berkembang dan menjadi isu penting dalam administrasi dan supervisi pendidikan. Supervisor dan administrator harus mendukung penggunaan teknologi yang efektif dalam pengajaran dan pembelajaran. Mishra dan Koehler (2006) menggabungkan pengetahuan tentang teknologi, isi kurikulum, dan strategi pengajaran. Mengintegrasikan teknologi dengan baik menjadi tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

8. Kemajuan Kurikulum

   Kemajuan dalam kurikulum pendidikan adalah isu kunci yang dihadapi administrasi dan supervisi pendidikan. Perubahan-perubahan dalam kurikulum bisa berkaitan dengan pergeseran paradigma pengajaran, penambahan materi pelajaran, atau metode pengajaran yang lebih inovatif. Administrasi dan supervisi perlu memastikan bahwa guru-guru memahami perubahan-perubahan ini dan dapat mengimplementasikannya dengan baik. Menurut Harris dan Jones (2015), peran penting administrator dan supervisor adalah mendukung guru-guru dalam menghadapi perubahan kurikulum ini dengan kesuksesan.

Isu-isu pendidikan kontemporer ini memerlukan perhatian dari administrator dan supervisor pendidikan untuk memastikan bahwa pendidikan terus berkembang dan memenuhi kebutuhan siswa dan guru.

C. Perubahan Teknologi dalam Administrasi dan Supervisi

Perkembangan teknologi telah mengubah bidang administrasi dan supervisi pendidikan. Keberadaan perangkat lunak manajemen sekolah, *platform* pembelajaran daring, dan alat analisis data memungkinkan administrator dan supervisor untuk mengakses informasi dengan cepat dan efisien. Ini tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional, tetapi juga memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data. Menurut Lunenburg (2010), adaptasi terhadap perubahan teknologi ini adalah penting dalam memastikan sistem pendidikan yang modern dan responsif. Berikut adalah beberapa aspek perubahan teknologi yang memengaruhi cara administrasi dan supervisi dilakukan.

1. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS)

   Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) adalah inovasi penting dalam administrasi pendidikan. SIMS adalah perangkat lunak yang memungkinkan administrator sekolah untuk mengelola dan melacak berbagai aspek, termasuk informasi siswa, staf, keuangan, dan program sekolah. Ini memberikan data yang terstruktur untuk pemantauan kinerja sekolah, perencanaan, dan pelaporan yang lebih efisien. Dalam era digital, SIMS memiliki peran vital dalam memungkinkan administrator untuk membuat keputusan yang lebih informasional (Simonson *et al.*, 2019).

2. **Pengumpulan Data Elektronik dan Analisis *Big Data***

   Pengumpulan data elektronik dan analisis *big data* telah menjadi inovasi penting dalam administrasi dan supervisi pendidikan. Teknologi memfasilitasi pengumpulan data yang lebih efisien, termasuk data kinerja siswa dan guru. Administrator dapat menggunakan data ini untuk mengidentifikasi tren, kekuatan, dan

kelemahan dalam pendidikan. Menurut Bryk, Gomez, Grunow, & LeMahieu (2015), analisis *big data* memungkinkan administrator untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam hal supervisi dan perbaikan pendidikan, memastikan respons yang lebih tepat dan berbasis bukti.

3. Pembelajaran Berbasis Teknologi

   Penggunaan teknologi, seperti perangkat lunak pembelajaran dan *platform* daring, telah mengubah cara guru mengajar. Supervisor perlu memahami bagaimana guru mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka. Hal ini mencakup penilaian apakah guru telah menerapkan teknologi dengan efektif, apakah siswa mendapatkan manfaat darinya, dan bagaimana teknologi dapat meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan, sehingga pengawasan terkait teknologi menjadi bagian penting dari administrasi pendidikan modern.

4. Sistem Manajemen Pembelajaran Daring (LMS)

   Sistem Manajemen Pembelajaran Daring (LMS) adalah komponen kunci dari pembelajaran berbasis teknologi. Ini adalah *platform* yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara daring. Administrator sekolah memiliki peran penting dalam memantau penggunaan LMS, mengawasi interaksi siswa, dan mengakses data tentang hasil belajar siswa. Dengan LMS, administrator dapat secara efisien mengumpulkan data mengenai partisipasi siswa, kinerja, dan sejauh mana kurikulum digital terintegrasi. Dalam lingkungan pendidikan yang semakin digital, LMS menjadi sumber daya kunci dalam administrasi pendidikan.

5. Komunikasi Daring

   Penggunaan teknologi telah membuka pintu untuk komunikasi yang lebih efisien di dunia pendidikan. Administrator, supervisor, dan guru dapat berinteraksi melalui berbagai alat komunikasi daring, seperti email, pesan instan, atau *platform* kolaborasi. Ini

memungkinkan administrator untuk memberikan umpan balik dengan cepat, mendukung guru dalam menghadapi tantangan, serta memfasilitasi diskusi dan kolaborasi. Komunikasi daring adalah aspek penting dalam administrasi dan supervisi pendidikan yang efektif, memungkinkan pertukaran informasi yang lebih lancar dan memperkuat keterlibatan antar *stakeholder*.

6. Penggunaan Alat Pemantauan dan Evaluasi Elektronik

   Perkembangan teknologi telah memungkinkan penggunaan alat pemantauan dan evaluasi elektronik dalam supervisi pendidikan. Supervisor sekarang dapat merekam sesi pengajaran dengan kamera dan menggunakan perangkat lunak analisis video untuk mengevaluasi interaksi di kelas. Hal ini memungkinkan supervisor memberikan umpan balik yang lebih mendalam dan akurat kepada guru, serta mengidentifikasi area perbaikan dengan lebih efektif. Teknologi semacam ini menghadirkan kemungkinan supervisi yang lebih canggih dan terstruktur dalam pendidikan (Tschannen-Moran, 2014).

7. Aplikasi Seluler untuk Supervisi

   Aplikasi seluler telah mengubah cara supervisi pendidikan dilakukan. Supervisor sekarang dapat mengakses data siswa, catatan supervisi, serta alat evaluasi melalui perangkat seluler, yang memungkinkan mereka untuk melakukan tugas supervisi lapangan dengan lebih efisien dan responsif. Heritage (2010) mengemukakan bahwa keberadaan aplikasi seluler ini meningkatkan mobilitas supervisor, memungkinkan mereka untuk memberikan umpan balik lebih tepat waktu dan merespons kebutuhan guru dan siswa dengan lebih baik.

8. Evaluasi Kinerja Guru Daring

   Evaluasi kinerja guru secara daring telah menjadi inovasi yang signifikan dalam administrasi dan supervisi pendidikan. Dengan menggunakan *platform* daring, supervisor dan administrator dapat mengumpulkan data tentang kinerja guru dengan lebih efisien. Ini mencakup observasi video, penilaian daring, dan pengumpulan data

evaluasi. Pendekatan ini memanfaatkan teknologi untuk memberikan umpan balik yang lebih akurat dan menyeluruh, serta memberikan kesempatan untuk refleksi dan perbaikan yang lebih baik.

Perubahan teknologi ini telah memberikan kesempatan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam administrasi dan supervisi pendidikan. Namun, mereka juga membawa tantangan dalam hal keamanan data, kesiapan teknologi, dan pelatihan yang diperlukan bagi administrator dan supervisor untuk memanfaatkan teknologi ini secara efektif. Administrasi dan supervisi pendidikan yang sukses harus terus mengikuti perkembangan teknologi dan beradaptasi dengan perubahan tersebut.

D. Perkembangan Terkini dalam Administrasi dan Supervisi

Perkembangan terkini dalam administrasi dan supervisi pendidikan mencakup penekanan yang semakin besar pada pendekatan kolaboratif dan penggunaan data untuk pengambilan keputusan. Administrasi pendidikan modern menekankan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi berbagai pemangku kepentingan. Menurut Johnson (2021), fokus pada penggunaan data dan kerja sama tim telah menjadi standar dalam administrasi dan supervisi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Perkembangan terkini dalam administrasi dan supervisi pendidikan mencakup berbagai hal yang memengaruhi cara sekolah dan lembaga pendidikan beroperasi. Beberapa perkembangan terkini dalam administrasi dan supervisi adalah sebagai berikut.

1. Supervisi Berbasis Hasil

   Supervisi berbasis hasil adalah pendekatan terkini yang mengubah cara supervisor dan administrator melihat dan mengevaluasi kinerja guru dan siswa. Pendekatan ini lebih menekankan pada penggunaan data hasil tes dan data terukur lainnya dalam proses supervisi. Dengan demikian, supervisi pendidikan semakin terfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Tondeur *et al*

(2016), pendekatan ini memberikan dasar yang kuat untuk membuat keputusan terkait pengembangan profesional guru dan perbaikan dalam pembelajaran di sekolah.

2. Inklusi dan Keadilan

   Perubahan terkini dalam administrasi dan supervisi pendidikan juga termasuk upaya untuk meningkatkan inklusi dan keadilan dalam sistem pendidikan. Administrasi dan supervisi harus mempertimbangkan kebutuhan siswa dari beragam latar belakang, termasuk mereka yang memerlukan layanan pendidikan khusus. Hal ini melibatkan pengembangan strategi yang memastikan akses yang setara terhadap pendidikan dan pengurangan kesenjangan dalam hasil pendidikan. Meningkatkan inklusi dan keadilan adalah agenda utama dalam perkembangan terkini dalam pendidikan.

3. Penggunaan Sumber Daya yang Efisien

   Perkembangan terkini dalam administrasi pendidikan mengharuskan administrator untuk lebih efisien dalam pengelolaan sumber daya. Perencanaan anggaran yang cermat dan alokasi sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan sekolah menjadi fokus utama. Penggunaan teknologi dalam pemantauan dan manajemen aset sekolah juga semakin mendominasi. Hal ini memungkinkan administrator untuk lebih efektif dalam memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan sebaik mungkin untuk mendukung pendidikan yang berkualitas.

4. Kepemimpinan Distribusi

   Perkembangan terkini dalam administrasi pendidikan menekankan pendekatan kepemimpinan distribusi. Administrasi bukan lagi hanya menjadi tanggung jawab eksklusif kepala sekolah; sebaliknya, berbagai pemangku kepentingan di dalam lembaga pendidikan terlibat aktif dalam proses administrasi dan pengambilan keputusan (Spillane *et al.*, 2004). Pendekatan ini mendukung pembentukan kepemimpinan kolegial dan berbagi tanggung jawab di antara staf sekolah. Hal ini

bertujuan untuk menciptakan atmosfer kerja yang lebih kolaboratif dan responsif terhadap perubahan dalam dunia pendidikan.

5. Supervisi Formatif

   Perkembangan terkini dalam supervisi pendidikan menunjukkan penekanan yang semakin besar pada pendekatan formatif. Hal ini berarti bahwa supervisi tidak hanya berfokus pada evaluasi kinerja guru, tetapi juga memiliki peran yang kuat dalam membantu guru untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka Supervisor tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendukung pengembangan profesional guru. Pendekatan formatif ini bertujuan untuk mendorong refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan.

6. Pengembangan Profesional Berkelanjutan

   Perkembangan terkini dalam administrasi dan supervisi pendidikan menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan. Sekarang lebih dari sebelumnya, guru dan staf pendidikan didorong untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka sepanjang karier mereka. Ini mencakup pelatihan, kursus, dan sumber daya yang mendukung perkembangan profesional mereka. Dengan perkembangan cepat dalam pendidikan, guru dan administrator harus selalu terdepan dalam memahami praktik terbaru dan perubahan kebijakan pendidikan.

7. Supervisi Daring

   Perkembangan terkini dalam administrasi dan supervisi pendidikan mencakup pelaksanaan supervisi secara daring. Menurut Tondeur *et al* (2016), teknologi memungkinkan supervisor dan guru untuk berkomunikasi dan berbagi informasi tanpa harus berada di tempat yang sama. Dengan supervisi daring, guru dapat menerima umpan balik dan bimbingan tanpa harus mengganggu jadwal mereka secara signifikan. Ini juga meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas, terutama di lingkungan pendidikan jarak jauh.

8. Kegiatan Kolaboratif

   Kegiatan kolaboratif, seperti berbagi praktik terbaik, pembelajaran bersama, dan kerja sama dalam tim, telah menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Robinson, 2011). Kolaborasi memungkinkan guru untuk saling belajar dan berkembang, serta memberikan dukungan yang diperlukan dalam upaya perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

Perkembangan terkini ini menciptakan kesempatan dan tantangan dalam administrasi dan supervisi pendidikan. Administrasi harus terus mengikuti tren dan memastikan bahwa proses administrasi dan supervisi mendukung tujuan pendidikan yang efektif dan inklusif. Perubahan dalam praktik administrasi dan supervisi dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

E. Inovasi dan Tren dalam Administrasi dan Supervisi Pendidikan

Inovasi dan tren dalam administrasi dan supervisi pendidikan mencakup pergeseran menuju pendekatan yang lebih berfokus pada pembelajaran dan kinerja siswa. Pemanfaatan teknologi, seperti analisis data dan *e-learning*, semakin umum dalam proses administrasi dan supervisi. Menurut Weller (2018), adopsi inovasi tersebut mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan. Gaya kepemimpinan berbasis kolaborasi dan dukungan juga menjadi tren penting dalam dunia administrasi dan supervisi pendidikan. Inovasi dan tren dalam administrasi dan supervisi pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan. Berikut adalah beberapa inovasi dan tren terkini yang berpengaruh dalam administrasi dan supervisi pendidikan.

1. Pemanfaatan Teknologi

   Pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi dan supervisi pendidikan telah menjadi tren utama. Sistem manajemen sekolah berbasis digital, *platform* pembelajaran daring, dan alat analisis data

telah membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi (Little, 2014).



Gambar 5 Sistem Manajemen Sekolah Digital

Data yang dikumpulkan dan dianalisis dengan bantuan teknologi memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik. Ini memungkinkan administrator dan supervisor untuk memantau kinerja siswa dan guru dengan lebih baik serta merespons secara cepat terhadap perubahan yang diperlukan. Dengan demikian, teknologi telah mempermudah perbaikan kontinu dalam dunia pendidikan.

2. Pembelajaran Berbasis Hasil

Menurut Heritage (2010), lebih banyak lembaga pendidikan berfokus pada mencapai hasil belajar yang nyata dan mengukur kinerja guru berdasarkan hasil ini. Dalam konteks administrasi dan supervisi pendidikan, ini berarti fokus pada peningkatan hasil belajar siswa sebagai prioritas utama. Administrator dan supervisor berupaya untuk memberikan dukungan dan umpan balik yang bertujuan meningkatkan prestasi siswa dan memastikan bahwa guru dan staf pendidikan berperan dalam mencapai tujuan ini. Pendekatan berbasis

hasil membantu dalam mengarahkan upaya ke perbaikan yang lebih fokus pada pencapaian hasil yang signifikan.

3. Kepemimpinan Distribusi

   Kepemimpinan distribusi telah menjadi tren penting dalam administrasi dan supervisi pendidikan. Pendekatan ini menggantikan model kepemimpinan tradisional yang terpusat pada kepala sekolah. Dalam kepemimpinan distribusi, tanggung jawab dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan didistribusikan di seluruh lembaga pendidikan. Guru dan staf pendidikan memiliki peran yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan, mempromosikan kolaborasi, dan berkontribusi pada perbaikan berkelanjutan. Hal ini menciptakan lingkungan di mana semua pemangku kepentingan merasa lebih terlibat dan memiliki peran dalam mengarahkan lembaga ke arah yang lebih baik.

4. Pembelajaran Berkelanjutan

   Pembelajaran berkelanjutan mencakup upaya untuk memastikan bahwa guru dan staf pendidikan terus belajar dan mengembangkan keterampilan sepanjang karier mereka. Pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, baik yang diselenggarakan di dalam lembaga pendidikan maupun di luar, membantu guru tetap terkini dengan praktik terbaik dan berkontribusi pada peningkatan berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Dengan akses yang lebih baik ke pelatihan dan sumber daya pendidikan, guru dapat mengembangkan keterampilan baru, memperbarui pengetahuan mereka, dan menghadapi tantangan pendidikan terkini.

5. Pembelajaran Berpusat pada Siswa

   Administrasi harus memastikan bahwa guru mendukung pendekatan ini, yang menempatkan kebutuhan siswa di pusat proses belajar mengajar. Hal ini memerlukan perubahan dalam pola pemikiran dan praktik pengajaran yang lebih berorientasi pada respons terhadap keberagaman siswa, memfasilitasi kolaborasi siswa, dan

mengembangkan lingkungan belajar yang inklusif. Davis & Sumara (2019) menekankan bahwa supervisor perlu memastikan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran berpusat pada siswa dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran siswa.

6. Pemberdayaan Guru

   Perkembangan terkini dalam administrasi pendidikan mencakup pemberdayaan guru dalam proses pengambilan keputusan dan perbaikan proses pendidikan (Sergiovanni, 2015). Pendekatan ini mengubah peran guru dari pemain pasif menjadi pemangku kepentingan yang aktif dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Guru terlibat dalam pengembangan rencana sekolah, perencanaan kurikulum, serta pemilihan dan implementasi strategi pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk merasa lebih terlibat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mereka dan menciptakan iklim kolaboratif yang lebih baik antara guru, administrator, dan supervisor.

7. Pendekatan Multibudaya

   Perkembangan terkini dalam administrasi dan supervisi pendidikan mencakup pendekatan multibudaya untuk menghadapi keragaman di dalam lembaga pendidikan. Administrasi dan supervisi harus memahami dan menghormati berbagai budaya yang ada dalam lembaga yang mencakup pengintegrasian keberagaman dalam kebijakan dan praktik. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan menerapkan pendekatan yang inklusif, mengakui perbedaan budaya dan bahasa, serta memastikan bahwa pendidikan yang disediakan dapat mengakomodasi kebutuhan beragam siswa dengan lebih baik. Tren ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya mereka. Hal ini juga mencakup peningkatan kerja sama dengan orangtua dan komunitas untuk mendukung pendidikan multibudaya yang inklusif.

8. Kebijakan Inklusi

   Kebijakan inklusi adalah tren signifikan dalam administrasi dan supervisi pendidikan yang mendorong pendidikan bagi semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Administrator dan supervisor harus memastikan bahwa lingkungan sekolah didesain dan dijalankan dengan memperhatikan kebutuhan beragam siswa. Hal ini mencakup penyediaan layanan pendidikan khusus, dukungan, dan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan semua siswa. Tren ini mencerminkan komitmen terhadap prinsip inklusi dan kesetaraan akses terhadap pendidikan, serta peningkatan peran administrasi dalam memastikan implementasi kebijakan inklusi ini.

Inovasi dan tren ini menciptakan peluang bagi pengembangan administrasi dan supervisi pendidikan yang lebih efisien dan relevan. Administrasi yang responsif terhadap perubahan dan memahami bagaimana tren ini memengaruhi lembaga pendidikan akan dapat memimpin dengan lebih baik dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

F. Rangkuman

1. Administrasi dan supervisi pendidikan dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk pengelolaan sumber daya terbatas, peningkatan akuntabilitas, serta peningkatan kebutuhan pendidikan khusus dan inklusi. Tantangan ini memerlukan pemikiran kreatif dan strategi yang efektif untuk mengatasinya.
2. Isu-isu pendidikan kontemporer meliputi masalah seperti pembelajaran jarak jauh, inklusi pendidikan, kesejahteraan mental siswa, kurangnya guru, pendidikan multibahasa, evaluasi kinerja guru yang adil, kesenjangan pendidikan, kurikulum yang relevan, akses pendidikan, dan persiapan siswa untuk dunia digital. Pendidikan juga menghadapi isu-isu sosial dan budaya seperti keanekaragaman, kesetaraan gender, dan keadilan pendidikan.

3. Perubahan teknologi telah mengubah cara administrasi dan supervisi pendidikan dilakukan. Sistem manajemen sekolah digital, analitik data, dan komunikasi online memengaruhi pengambilan keputusan, evaluasi, dan pemantauan dalam pendidikan. Keberadaan perangkat lunak manajemen sekolah, *platform* pembelajaran daring, dan alat analisis data memungkinkan administrator dan supervisor untuk mengakses informasi dengan cepat dan efisien. Ini tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional, tetapi juga memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data.
4. Perkembangan terkini mencakup penggunaan metode evaluasi yang lebih holistik, pembelajaran berbasis kompetensi, serta penekanan pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam administrasi dan supervisi pendidikan.
5. Inovasi dan tren dalam administrasi dan supervisi pendidikan mencakup pergeseran menuju pendekatan yang lebih berfokus pada pembelajaran dan kinerja siswa. Pemanfaatan teknologi, seperti analisis data dan *e-learning*, semakin umum dalam proses administrasi dan supervisi. Adopsi inovasi tersebut mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan. Gaya kepemimpinan berbasis kolaborasi dan dukungan juga menjadi tren penting dalam dunia administrasi dan supervisi pendidikan. Inovasi dan tren dalam administrasi dan supervisi pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan.

G. Soal Latihan

1. Aspek keuangan menjadi salah satu tantangan keuangan dalam administrasi pendidikan. Jelaskan bagaimana tantangan ini memengaruhi kemampuan sekolah untuk menyediakan pendidikan berkualitas!
2. Sebutkan dan jelaskan tantangan utama yang dihadapi administrator sekolah dalam mengelola staf pendidik!

3. Jelaskan upaya yang dapat dilakukan administrator untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut!
4. Apa arti "persiapan siswa untuk dunia digital" dalam konteks isu-isu pendidikan kontemporer? Bagaimana pendidikan harus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan ini?
5. Bagaimana teknologi telah mengubah proses administrasi sekolah, terutama dalam hal manajemen data dan komunikasi? Berikan contoh konkretnya.
6. Apa manfaat analitik data dalam supervisi pendidikan, dan bagaimana penggunaannya dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran?
7. Jelaskan konsep pembelajaran berbasis kompetensi dan bagaimana hal ini memengaruhi pendekatan administrasi dan supervisi pendidikan.
8. Apa yang dimaksud dengan pendekatan berbasis data dalam perkembangan terkini administrasi pendidikan? Bagaimana hal ini dapat memperbaiki pengambilan keputusan dan pengelolaan sekolah?
9. Berikan contoh inovasi dalam supervisi guru yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran!
10. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran jarak jauh dalam tren administrasi dan supervisi pendidikan? Bagaimana tren ini telah memengaruhi cara administrasi dan supervisi dilakukan?

BAB XII

MONITORING DAN EVALUASI AKADEMIK

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan apa yang dimaksud dengan monitoring dan evaluasi, memahami komponen dan jenis monitoring dan dievaluasi serta mampu memahami manfaat dari hasil monitoring dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Materi Pembelajaran:

- Pengertian Monitoring dan Evaluasi
- Komponen yang Dimonitoring dan Dievaluasi
- Jenis Monitoring dan Evaluasi
- Tujuan Monitoring dan Evaluasi
- Manfaat Hasil Monitoring dan Evaluasi
- Rangkuman
- Soal Latihan

A. Pengertian Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah proses penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait kinerja

akademik, program, atau kebijakan. Monitoring adalah pengumpulan data secara berkala untuk mengamati perkembangan dan hasil, sementara evaluasi adalah analisis mendalam yang menilai efektivitas, dampak, dan relevansi. Monitoring dan evaluasi adalah alat yang digunakan untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Tschannen-Moran (2014), evaluasi akademik membantu mengidentifikasi masalah dan kekuatan dalam pendidikan, memberikan umpan balik konstruktif kepada semua pemangku kepentingan, dan membantu dalam perencanaan jangka panjang.

Di sisi lain, monitoring akademik adalah proses berkelanjutan yang mencakup pemantauan berbagai aspek dalam sistem pendidikan untuk memastikan bahwa kegiatan dalam pendidikan berjalan sesuai rencana dan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Monitoring adalah kegiatan yang sistematis untuk mengamati, mengukur, dan memantau kinerja berdasarkan kriteria dan indikator yang telah ditentukan. Ini membantu dalam mengidentifikasi perubahan yang diperlukan secara tepat waktu dan mencegah masalah potensial.

Perbedaan antara monitoring dan evaluasi yaitu monitoring mencakup proses pemantauan berkelanjutan untuk mengawasi perkembangan yang sedang berlangsung, sedangkan evaluasi adalah proses penilaian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Evaluasi cenderung lebih terkait dengan penilaian yang mendalam dan penentuan dampak, sedangkan monitoring lebih berkaitan dengan pemantauan dan perbaikan berkelanjutan (Stufflebeam & Coryn, 2014).

Evaluasi akademik dan monitoring akademik berkontribusi pada perbaikan pendidikan dengan memberikan wawasan tentang berbagai aspek yang berperan dalam prestasi siswa dan efektivitas pengajaran. Hal ini memungkinkan sekolah dan sistem pendidikan untuk membuat keputusan yang berdasarkan bukti, mengidentifikasi masalah, dan mengukur progres untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam era perkembangan teknologi informasi, penggunaan data dalam evaluasi dan

monitoring semakin penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Darling-Hammond *et al*., 2017).

Monitoring dan evaluasi harus dilakukan secara terintegrasi dalam mengelola sistem pendidikan yang efektif. Monitoring memungkinkan pemantauan kontinu atas berbagai variabel yang memengaruhi pendidikan, sementara evaluasi memberikan tinjauan yang lebih mendalam tentang dampak kebijakan dan praktik yang ada. Hasil monitoring dapat menjadi dasar bagi evaluasi yang lebih komprehensif (Gerring, 2006). Penting untuk mencatat bahwa monitoring dan evaluasi tidak hanya relevan untuk peningkatan pendidikan di tingkat akademik, tetapi juga dalam hal pengelolaan sumber daya, kebijakan sekolah, pengembangan kurikulum, serta aspek non-akademik seperti aspek sosial dan emosional siswa.

Monitoring dan evaluasi akademik bukan hanya tentang pengukuran kuantitatif, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang konteks pendidikan. Ini juga mempertimbangkan berbagai perspektif pemangku kepentingan, termasuk pandangan siswa, pendapat guru, dan harapan orang tua. Ketika mengintegrasikan monitoring dan evaluasi dalam administrasi pendidikan, penting untuk memastikan bahwa hasil dan temuan digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan bukti. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan strategi perbaikan yang didasarkan pada rekomendasi evaluasi. Keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, staf sekolah, dan komunitas lokal, juga merupakan komponen kunci dalam proses monitoring dan evaluasi yang sukses (Flyvbjerg, 2006).

B. Komponen yang Dimonitoring dan Dievaluasi

Proses monitoring dan evaluasi akademik dilakukan dengan memperhatikan berbagai komponen penting untuk dievaluasi. Komponen-komponen ini mencakup elemen-elemen kunci yang memengaruhi kualitas pendidikan dan pengambilan keputusan di berbagai tingkatan dalam sistem pendidikan. Hasil belajar siswa adalah fokus utama untuk dimonitoring dan dievaluasi dengan perhatian pada pencapaian akademik

dan kemajuan siswa. Proses pengajaran dan interaksi guru-siswa juga menjadi komponen penting yang dievaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, kurikulum, bahan ajar, serta penilaian juga menjadi bagian yang dimonitor dan dievaluasi untuk memastikan pengembangan pendidikan yang efektif (Sergiovanni, 2015). Berikut adalah komponen-komponen dalam konteks pendidikan yang perlu dimonitoring dan dievaluasi.

1. Prestasi Siswa

   Prestasi siswa adalah komponen utama yang memerlukan monitoring dan evaluasi dalam konteks pendidikan. Ini mencakup pengukuran sejauh mana siswa mencapai standar pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Evaluasi prestasi siswa melibatkan beragam metode, seperti ujian standar, penilaian formatif, tugas, dan penilaian kinerja. Hasil dari evaluasi ini memberikan gambaran mengenai efektivitas pengajaran dan dampak dari kebijakan pendidikan yang diterapkan. McMillan (2014) menjelaskan bahwa evaluasi prestasi siswa membantu mendeteksi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran, memberikan dasar untuk perbaikan, dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang relevan.

2. Kualitas Pengajaran

   Pengukuran kualitas pengajaran mencakup pengamatan langsung dalam kelas, penilaian kinerja guru, serta mengumpulkan umpan balik dari siswa. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengajaran. Dengan demikian, evaluasi ini dapat membantu sekolah dan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran. Selain itu, hasil dari evaluasi kualitas pengajaran memberikan panduan bagi pengembangan profesional guru, memastikan peningkatan berkelanjutan dalam praktik pengajaran, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3. Efektivitas Program Pendidikan

   Pengukuran efektivitas mencakup penilaian terhadap sejauh mana program-program pendidikan di sebuah lembaga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi program pendidikan dapat melibatkan analisis terhadap kurikulum, program pelatihan guru, inisiatif dukungan siswa, dan berbagai aspek program pendidikan lainnya. Hasil dari evaluasi program membantu lembaga pendidikan dalam memahami apa yang telah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Selain itu, informasi ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam alokasi sumber daya untuk mendukung program-program yang paling efektif (Glatthorn *et al*., 2018).

4. Sumber Daya dan Manajemen

   Evaluasi manajemen dan alokasi sumber daya adalah komponen yang tidak kalah penting dalam proses monitoring dan evaluasi akademik. Ini mencakup penilaian terhadap cara sekolah atau sistem pendidikan mengelola berbagai sumber daya, termasuk anggaran, personil, dan fasilitas fisik. Evaluasi ini membantu dalam memastikan bahwa sumber daya tersebut digunakan secara efisien dan efektif, serta memastikan transparansi dalam pengelolaan sumber daya. Menurut Rieckmann (2017), dengan memantau manajemen sumber daya, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi potensi perbaikan dalam penggunaan sumber daya, yang pada gilirannya dapat mendukung pencapaian tujuan akademik.

5. Kebijakan Pendidikan

   Pengawasan dan evaluasi kebijakan pendidikan adalah komponen penting dalam memahami dampak kebijakan pada siswa, guru, dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi ini mencakup analisis yang mendalam terhadap bagaimana implementasi kebijakan berdampak terhadap berbagai aspek pendidikan. Hal ini membantu dalam menilai apakah kebijakan-kebijakan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau apakah ada perluasan atau perbaikan yang diperlukan. Dengan pemantauan dan evaluasi kebijakan,

lembaga pendidikan dan pihak berwenang dapat membuat keputusan berdasarkan bukti, yang mendukung perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

6. Dampak Sosial dan Emosional

   Dampak sosial dan emosional melibatkan pengukuran sejauh mana lingkungan sekolah menciptakan perasaan keamanan, dukungan kesejahteraan siswa, dan bagaimana sekolah mengatasi konflik dan masalah sosial. Dengan pemahaman yang mendalam tentang dampak ini, lembaga pendidikan dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan sosial dan emosional siswa (Creswell & Poth, 2016). Evaluasi ini membantu sekolah memenuhi kebutuhan siswa di luar aspek akademik, yang juga penting bagi pertumbuhan mereka.

7. Dampak pada Kesejahteraan Guru

   Dampak kesejahteraan guru melibatkan penilaian sejauh mana praktik pengajaran dan kebijakan yang ada memengaruhi beban kerja guru, dukungan profesional yang mereka terima, dan aspek-aspek lain yang memengaruhi kepuasan dan kesejahteraan mereka. Dengan memahami dampak ini, lembaga pendidikan dapat memperbaiki kondisi kerja guru, mendukung pengembangan profesional mereka, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan guru secara keseluruhan. Guru yang merasa dihargai dan diberdayakan cenderung memberikan kontribusi yang lebih baik dalam proses pembelajaran siswa.

8. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat

   Evaluasi partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pendidikan adalah komponen yang esensial dalam monitoring akademik. Ini mencakup penilaian tingkat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses keputusan pendidikan, dukungan yang mereka berikan kepada siswa dan sekolah, serta kolaborasi yang terjalin antara sekolah dan komunitas. Evaluasi ini membantu untuk memahami sejauh

mana keterlibatan orang tua dan masyarakat berdampak positif pada perkembangan siswa dan kualitas sekolah. Keterlibatan yang kuat dari orang tua dan masyarakat dapat memperkaya pengalaman pendidikan siswa dan mempromosikan hubungan yang positif antara sekolah dan komunitas sekitar.

9. Tingkat Kelulusan dan Transisi

   Evaluasi terhadap tingkat kelulusan siswa dan transisi mereka ke tahap pendidikan mencakup pengukuran sejauh mana siswa berhasil menyelesaikan pendidikan di tingkat tertentu dan kemampuan mereka untuk berpindah ke tahap berikutnya, seperti dari sekolah dasar ke sekolah menengah atau dari sekolah menengah ke perguruan tinggi. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada kelulusan yang sukses serta potensi hambatan yang dihadapi oleh siswa. Dengan memahami faktor-faktor ini, sistem pendidikan dapat merancang intervensi yang sesuai dan mendukung kelulusan dan transisi yang lebih baik.

10. Kualitas Penilaian

    Penilaian ini mempertimbangkan sejauh mana alat penilaian yang digunakan dalam proses evaluasi adalah valid, reliabel, dan relevan terhadap tujuan evaluasi yang telah ditetapkan. Validitas menilai sejauh mana alat penilaian mengukur apa yang seharusnya diukur, reliabilitas menilai sejauh mana alat penilaian menghasilkan hasil yang konsisten, dan relevansi menilai apakah alat penilaian memiliki relevansi yang tinggi dengan konteks dan tujuan evaluasi. Penilaian kualitas alat penilaian ini membantu memastikan bahwa hasil evaluasi akademik adalah akurat dan bermanfaat dalam mengambil keputusan untuk perbaikan pendidikan (Stufflebeam & Coryn, 2014).

11. Inklusi dan Keadilan

    Penilaian inklusi dan keadilan melibatkan sejauh mana prinsip-prinsip inklusi dan keadilan diterapkan dalam konteks pendidikan. Evaluasi ini mencakup penilaian apakah siswa dengan kebutuhan khusus

atau latar belakang yang beragam mendapatkan dukungan yang sesuai dan adil. Hal ini membantu memastikan bahwa pendidikan memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memerlukan perhatian khusus, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif serta adil.

Upaya dalam melakukan monitoring dan evaluasi akademik memerlukan integrasi dari semua komponen ini. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang kualitas pendidikan, mengidentifikasi area perbaikan, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan pendidikan. Evaluasi berkesinambungan dan berkelanjutan penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang responsif dan berkualitas tinggi.

C. Jenis Monitoring dan Evaluasi

Ada beberapa jenis monitoring dan evaluasi yang dapat digunakan dalam konteks pendidikan untuk memahami dan meningkatkan berbagai aspek pendidikan. Berikut adalah beberapa jenis monitoring dan evaluasi dalam pendidikan.

1. Evaluasi Formatif

   Evaluasi formatif adalah jenis monitoring dan evaluasi yang dirancang untuk memberikan umpan balik kontinu kepada guru dan siswa selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran dan memungkinkan perbaikan dalam waktu nyata. Evaluasi formatif melibatkan berbagai metode, seperti pengamatan kelas, penilaian kinerja siswa, dan diskusi berbasis pemecahan masalah. Dengan demikian, evaluasi ini memberikan kesempatan bagi intervensi segera dan perbaikan yang berkelanjutan dalam pembelajaran dan pengajaran (Fullan, 2015).

2. Evaluasi Sumatif

   Evaluasi sumatif adalah jenis monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti semester atau tahun ajaran. Tujuannya adalah memberikan gambaran komprehensif tentang pencapaian siswa atau efektivitas program. Evaluasi ini melibatkan alat penilaian yang bersifat konklusif, seperti ujian akhir, proyek akhir, atau penilaian hasil program. Marzano (2017) mengemukakan bahwa hasil evaluasi sumatif digunakan untuk membuat keputusan tentang kelulusan siswa, pemantauan program, dan memberikan gambaran hasil akhir pembelajaran. Ini memberikan pandangan holistik tentang prestasi siswa atau keberhasilan program.

3. Monitoring Berbasis Data

   Monitoring berbasis data adalah pendekatan yang melibatkan pengumpulan dan analisis data secara terus-menerus selama periode pembelajaran. Data yang dianalisis mencakup data prestasi siswa, data partisipasi, dan data perilaku. Tujuannya adalah memahami perkembangan siswa dan efektivitas program. Melalui pengumpulan dan analisis data yang sistematis, monitoring berbasis data memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang berhasil dan apa yang memerlukan perbaikan. Dengan fokus pada bukti yang didasarkan pada data, pengambilan keputusan dalam pendidikan menjadi lebih akurat dan terinformasi.

4. **Evaluasi Diri (*Self-Evaluation*)**

   Evaluasi diri atau *self-evaluation* merupakan pendekatan yang melibatkan individu seperti guru, siswa, atau lembaga pendidikan dalam mengevaluasi diri mereka sendiri. Ini memungkinkan proses refleksi yang mendalam dan berfungsi sebagai alat untuk perbaikan. Guru dapat menggunakan evaluasi diri untuk mengukur dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka, sementara siswa dapat memanfaatkannya untuk memahami dan memonitor perkembangan pribadi mereka dalam pembelajaran. Lebih dari sekadar alat evaluasi, *self-evaluation* mendorong individu untuk mengambil peran aktif

dalam pembelajaran dan pengembangan mereka (Stufflebeam & Coryn, 2014).

5. Evaluasi Eksternal

   Evaluasi eksternal adalah pendekatan yang melibatkan pihak luar, seperti organisasi penilai independen, untuk menilai kualitas pendidikan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memberikan perspektif independen dan obyektif tentang efektivitas program atau praktik pengajaran yang sedang dievaluasi. Evaluasi eksternal sering digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah lembaga pendidikan atau program telah mencapai standar tertentu dan apakah perbaikan atau perubahan perlu dilakukan. Dengan melibatkan pihak luar yang berkompeten, evaluasi eksternal memberikan pandangan yang kritis dan obyektif tentang kualitas pendidikan.

6. Evaluasi Responsif

   Evaluasi responsif adalah pendekatan yang berfokus pada sejauh mana program pendidikan dan praktik pengajaran dapat menanggapi perubahan. Hal ini mencakup responsivitas terhadap perubahan kebijakan pendidikan, tuntutan dari masyarakat, atau kebutuhan siswa yang berkembang. Evaluasi responsif membantu memastikan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan yang terus berlangsung di lingkungan pendidikan. Farrell *et al* (2012) menyatakan bahwa evaluasi ini dapat membantu lembaga pendidikan untuk menjaga relevansi dan efektivitas dalam menghadapi dinamika yang terus berkembang dalam dunia pendidikan.

7. Evaluasi Kebijakan

   Evaluasi kebijakan pendidikan adalah suatu pendekatan yang fokus pada mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah diterapkan dalam konteks pendidikan. Evaluasi ini membantu dalam memahami dampak kebijakan terhadap praktik pendidikan, prestasi siswa, dan lingkungan sekolah. Melalui analisis data dan bukti, evaluasi kebijakan membantu dalam menentukan apakah kebijakan tersebut

berkontribusi pada peningkatan pendidikan dan apakah perlu ada revisi atau perubahan dalam implementasinya (Campbell & Fullan, 2019). Hal ini berperan penting dalam memastikan bahwa kebijakan pendidikan memiliki dampak positif pada peserta didik dan lembaga pendidikan.

8. Evaluasi Pengembangan Profesional

   Evaluasi pengembangan profesional adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menilai efektivitas program pelatihan dan pengembangan guru. Melalui evaluasi ini, penilaian dilakukan untuk memahami sejauh mana program pelatihan telah meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan praktik pengajaran guru. Dengan menggunakan bukti dan data, evaluasi pengembangan profesional membantu dalam mengevaluasi dampak dari pelatihan yang diberikan kepada staf pendidikan. Hasil evaluasi ini memberikan wawasan berharga yang dapat digunakan untuk perbaikan program pelatihan dan pengembangan guru lebih lanjut (Darling-Hammond, 2017). Evaluasi ini berperan penting dalam memastikan kualitas pengembangan profesional yang relevan dan bermanfaat.

9. Evaluasi Program Pendidikan

   Evaluasi program pendidikan adalah pendekatan yang difokuskan pada penilaian efektivitas program-program pendidikan khusus, seperti program remedial, program peningkatan prestasi siswa, atau program inklusi. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana program-program tersebut mencapai tujuan mereka. Evaluasi program pendidikan melibatkan pengumpulan data, analisis, dan penilaian secara menyeluruh terhadap hasil yang diharapkan dan dampak program-program tersebut. Hasil dari evaluasi ini membantu dalam menentukan apakah perbaikan atau perubahan diperlukan dalam pelaksanaan program-program tersebut, serta pengalokasian sumber daya yang lebih efisien.

10. Evaluasi Sistemik

    Evaluasi sistemik adalah pendekatan yang melibatkan penilaian menyeluruh terhadap seluruh sistem pendidikan, termasuk aspek-aspek seperti kurikulum, pengelolaan sumber daya, dan kebijakan pendidikan. Tujuannya adalah untuk memahami kualitas dan efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan. Dengan melihat sistem sebagai suatu kesatuan, evaluasi sistemik membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem, serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan strategis yang lebih baik dalam pengembangan sistem pendidikan yang lebih baik. Evaluasi ini memainkan peran penting dalam perbaikan dan pengembangan berkelanjutan dalam pendidikan.

Pada praktiknya, kombinasi berbagai jenis monitoring dan evaluasi seringkali digunakan untuk memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang kualitas pendidikan dan membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perbaikan pendidikan.

D. Tujuan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dalam pendidikan memiliki sejumlah tujuan penting yang berkontribusi pada perbaikan sistem pendidikan dan pencapaian hasil yang lebih baik. Monitoring dan evaluasi memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pendidikan, mengukur dampak perubahan kebijakan, dan memastikan bahwa guru dapat memberikan pengajaran yang berkualitas. Melalui pemantauan dan evaluasi yang tepat, lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan memberikan manfaat optimal bagi siswa. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari kegiatan monitoring dan evaluasi dalam konteks pendidikan.

1. Mengukur Kemajuan Pencapaian Siswa

    Salah satu tujuan utama monitoring dan evaluasi dalam pendidikan adalah mengukur kemajuan pencapaian siswa. Dengan memantau hasil tes standar, penilaian formatif, dan tugas, kita dapat mengidentifikasi

sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran mereka. Evaluasi ini membantu dalam mengukur efektivitas pengajaran dan kurikulum serta memungkinkan identifikasi siswa yang mungkin memerlukan dukungan tambahan. Hasil monitoring dan evaluasi ini memberikan pandangan yang jelas tentang kualitas pendidikan dan membantu dalam perbaikan yang lebih baik.

2. Mengukur Kualitas Pengajaran

   Menurut Harris dan Jones (2015), kualitas pengajaran melibatkan pengamatan kelas, penilaian guru, dan umpan balik dari siswa. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran guru. Hasil evaluasi pengajaran digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan memberikan dasar bagi pengembangan profesional mereka. Dengan memantau kualitas pengajaran, lembaga pendidikan dapat berusaha mencapai standar pengajaran yang lebih tinggi dan memperbaiki hasil belajar siswa.

3. Meningkatkan Efektivitas Program Pendidikan

   Evaluasi program pendidikan membantu dalam menilai sejauh mana program-program yang ada mencapai tujuan mereka dan memberikan manfaat yang diharapkan kepada siswa. Dengan data dan bukti yang diperoleh melalui evaluasi ini, lembaga pendidikan dapat membuat keputusan yang berbasis pada informasi. Jika evaluasi menunjukkan bahwa ada kebijakan atau program yang tidak efektif, ini memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan atau perubahan program, sehingga memastikan bahwa sumber daya diarahkan secara efisien ke program yang memberikan hasil yang diharapkan.

4. Menilai Kebijakan Pendidikan

   Salah satu peran penting monitoring dan evaluasi dalam pendidikan adalah menilai efektivitas kebijakan pendidikan yang diterapkan. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan memberikan hasil yang diinginkan

dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Evaluasi kebijakan membantu dalam menilai dampak kebijakan tersebut pada sistem pendidikan, termasuk bagaimana kebijakan tersebut memengaruhi kualitas pendidikan, prestasi siswa, dan pemenuhan tujuan pendidikan. Hasil dari evaluasi kebijakan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk memutuskan apakah kebijakan tersebut perlu direvisi atau dipertahankan.

5. Memberikan Dasar untuk Perbaikan

   Monitoring dan evaluasi dalam pendidikan memiliki peran sentral dalam memberikan dasar untuk perbaikan yang berkelanjutan (Stufflebeam & Coryn, 2014). Tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi yang berguna dan berbasis bukti yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Data hasil evaluasi, termasuk hasil tes, pengamatan kelas, dan penilaian lainnya, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas program, praktik pengajaran, dan pencapaian siswa. Informasi ini dapat membantu guru, administrator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

6. Memahami Dampak Perubahan

   Ketika ada perubahan, seperti perubahan kurikulum atau pengenalan metode pengajaran baru, monitoring dan evaluasi memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengukur dampaknya. Ini mencakup memastikan bahwa perubahan tersebut mencapai tujuan yang diinginkan, seperti peningkatan pencapaian siswa, dan memberikan manfaat yang sesuai. Dengan pemahaman yang kuat tentang dampak perubahan, pemangku kepentingan dapat mengambil langkah-langkah lebih lanjut untuk mengoptimalkan hasil pendidikan (Bryk *et al*., 2015).

7. Menilai Penggunaan Sumber Daya

   Melalui evaluasi, kita dapat memeriksa sejauh mana sumber daya, seperti anggaran, fasilitas fisik, dan personil, digunakan secara efisien. Hasil dari evaluasi ini memberikan dasar yang kuat untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya, memastikan bahwa sumber daya yang tersedia digunakan dengan tepat dan memberikan manfaat terbesar dalam mendukung pendidikan dan pembelajaran siswa.

8. **Mengukur Kepuasan *Stakeholder***

   Monitoring dan evaluasi pendidikan dapat digunakan untuk mengukur kepuasan berbagai pemangku kepentingan, seperti siswa, orangtua, guru, dan masyarakat (Stufflebeam & Coryn, 2014). Dengan mengumpulkan umpan balik dari berbagai kelompok ini, kita dapat memahami pandangan mereka tentang kualitas pendidikan. Hasil evaluasi ini memberikan perspektif berharga yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi area di mana kebijakan atau praktik pendidikan perlu ditingkatkan. Ini juga memungkinkan lembaga pendidikan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

9. Memberikan Akuntabilitas

   Menurut Ackoff (2010), dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang obyektif tentang prestasi siswa, kualitas pengajaran, dan efektivitas program, lembaga pendidikan dan pemerintah dapat mempertanggungjawabkan hasil mereka kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Data M&E memberikan dasar yang kuat untuk menjawab pertanyaan tentang apakah dana publik telah digunakan secara efektif dalam mendukung pendidikan. Ini mendorong transparansi dalam pengelolaan pendidikan dan membantu dalam menjaga integritas sistem pendidikan.

10. Mendorong Inovasi dan Pengembangan Berkelanjutan

    Monitoring dan evaluasi pendidikan tidak hanya untuk menilai, tetapi juga mendorong inovasi dan pengembangan berkelanjutan (Ackoff, 2010). Evaluasi yang komprehensif dan temuan yang mendalam membuka peluang untuk perbaikan yang dapat melibatkan guru, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Evaluasi juga dapat memunculkan gagasan baru untuk mengatasi tantangan pendidikan dan menciptakan metode pengajaran yang lebih efektif. Ini memberikan insentif bagi lembaga pendidikan untuk terus berkembang dan berinovasi untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan.

E. Manfaat Hasil Monitoring dan Evaluasi

Manfaat dari hasil monitoring dan evaluasi dalam konteks pendidikan sangatlah luas. Melalui monitoring dan evaluasi yang efektif, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi area-area perbaikan, mengukur dampak kebijakan dan program pendidikan, serta menginformasikan pengambilan keputusan berbasis bukti (Carey, 2018). Monitoring dan evaluasi membantu memastikan bahwa sistem pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Berikut adalah beberapa manfaat dari hasil monitoring dan evaluasi dalam konteks pendidikan.

1. Perbaikan Kualitas Pembelajaran

    Perbaikan kualitas pembelajaran merupakan salah satu manfaat utama dari monitoring dan evaluasi dalam pendidikan. Evaluasi pembelajaran memberikan wawasan yang mendalam tentang pencapaian siswa dan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Hasil evaluasi ini memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi area di mana siswa mungkin mengalami kesulitan, baik dalam pemahaman materi atau metode pengajaran yang digunakan. Dengan memahami hambatan ini, perbaikan kurikulum, metode pengajaran, dan pendekatan individualisasi dapat diterapkan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

2. Penyempurnaan Pengajaran Guru

   Evaluasi memberikan umpan balik berharga tentang kinerja guru sehingga guru dapat menggunakan data dari evaluasi ini untuk mengidentifikasi aspek-aspek di mana mereka unggul dan di mana perbaikan diperlukan. Hal ini memungkinkan perkembangan profesional yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas pengajaran. Dengan demikian, guru dapat mengadaptasi pendekatan pengajaran mereka untuk lebih efektif memenuhi kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik, dan meningkatkan pencapaian siswa.

3. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik

   Hasil monitoring dan evaluasi memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan yang informasional dan berbasis bukti. Administrasi pendidikan, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dapat menggunakan data yang dihasilkan dari manajemen dan evaluasi untuk membuat keputusan yang lebih cerdas. Data ini memungkinkan mereka untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi perubahan yang diperlukan, dan alokasi sumber daya secara lebih efisien. Dengan demikian, monitoring dan evaluasi membantu dalam mengarahkan upaya dan sumber daya ke arah yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Evaluasi Efektivitas Program Pendidikan

   Manfaat lainnya dari monitoring dan evaluasi dalam pendidikan adalah kemampuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan. Program-program ini mencakup berbagai inisiatif seperti pelatihan guru, program dukungan siswa, atau program khusus lainnya. Dengan menggunakan data monitoring dan evaluasi, kita dapat secara obyektif menilai apakah program-program ini mencapai tujuan mereka (Biesta *et al*., 2015). Hal ini memungkinkan

pengambilan keputusan berdasarkan bukti dan memastikan bahwa sumber daya dialokasikan secara efisien ke program-program yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

5. Akuntabilitas dan Transparansi

   Monitoring dan evaluasi dalam pendidikan juga mempromosikan akuntabilitas dan transparansi. Hasil monitoring dan evaluasi memberikan bukti objektif tentang keberhasilan siswa dan efektivitas program, memungkinkan administrasi pendidikan mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dan hasil pembelajaran kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Ini menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan memastikan bahwa kebijakan dan praktik pendidikan didasarkan pada bukti, membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan. Transparansi ini mendukung perbaikan berkelanjutan dalam pendidikan.

6. Mengidentifikasi Masalah dan Kegagalan Sistem

   Monitoring dan evaluasi dalam pendidikan juga membantu dalam mengidentifikasi masalah dan kegagalan dalam sistem. Melalui evaluasi, kita dapat mengungkapkan masalah seperti tingkat kelulusan siswa yang rendah. Identifikasi masalah ini adalah langkah awal untuk merumuskan solusi yang tepat dan memperbaiki sistem pendidikan (Day & Leithwood, 2007). Proses ini memungkinkan administrasi pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya untuk fokus pada area yang memerlukan perbaikan, sehingga meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan secara keseluruhan.

7. Peningkatan Fokus pada Siswa

   Monitoring dan evaluasi dalam pendidikan juga berkontribusi pada peningkatan fokus pada siswa. Hasil evaluasi memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang keberhasilan dan kekurangan siswa, dan data ini memungkinkan pendekatan pendidikan menjadi lebih individualistik dan berpusat pada kebutuhan siswa (Guskey,

2002). Dengan informasi ini, guru dan administrator dapat merancang pendekatan yang lebih responsif, memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk berhasil, dan meningkatkan pengalaman belajar mereka sesuai dengan kebutuhan mereka.

8. Pengembangan Kurikulum yang Lebih Baik

   Evaluasi kurikulum adalah elemen penting dalam monitoring dan evaluasi pendidikan, dan hasil dari evaluasi ini sangat bermanfaat dalam pengembangan kurikulum yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa (Stufflebeam & Coryn, 2014). Dengan data yang dikumpulkan selama monitoring dan evaluasi, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi area di mana kurikulum dapat diperbaiki, mengintegrasikan perubahan yang diperlukan, dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan. Hal ini juga membantu dalam mengikuti perkembangan pendidikan dan memastikan bahwa kurikulum tetap *up-to-date*.

9. Penghematan Sumber Daya

   Monitoring dan evaluasi pendidikan berperan penting dalam mengidentifikasi efisiensi dan penghematan sumber daya dalam sistem pendidikan (Bryk, Gomez, Grunow, & LeMahieu, 2015). Melalui evaluasi yang cermat, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi area di mana sumber daya mungkin terbuang percuma atau tidak efisien. Data dari monitoring dan evaluasi memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat terkait alokasi anggaran, mengarah pada penghematan sumber daya yang dapat dialokasikan kembali untuk perbaikan pendidikan. Penggunaan yang bijak dari sumber daya mendukung kualitas pendidikan yang lebih baik.

10. Kepemimpinan dan Pengembangan Guru

    Data dari monitoring dan evaluasi pendidikan memainkan peran penting dalam menilai efektivitas kepemimpinan sekolah dan pengembangan profesional guru (Leithwood & Seashore Louis,

2011). Hasil evaluasi ini memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kepemimpinan sekolah serta praktik pengajaran. Ini membantu sekolah dalam mengambil tindakan untuk memperbaiki kepemimpinan dan memberikan pengembangan profesional yang sesuai untuk guru. Dengan demikian, monitoring dan evaluasi mendukung pertumbuhan dan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

F. Rangkuman

1. Monitoring adalah proses pengumpulan data dan informasi secara berkala untuk mengawasi, mengukur, dan memantau perkembangan suatu program atau proyek. Evaluasi adalah penilaian menyeluruh dan sistematis tentang efektivitas, efisiensi, dampak, dan keberlanjutan program atau proyek.
2. Komponen yang dimonitoring dan dievaluasi mencakup tujuan, kegiatan, hasil, sumber daya, dan dampak suatu program atau proyek. Hal ini melibatkan pemantauan perkembangan implementasi dan penilaian hasil yang dicapai. Dalam konteks pendidikan, komponen-komponen yang perlu dimonitoring dan dievaluasi yaitu prestasi siswa, kualitas pengajaran, efektivitas program pendidikan, sumber daya dan manajemen, kebijakan pendidikan, dampak sosial dan emosional, dampak pada kesejahteraan guru, partisipasi orang tua dan masyarakat, tingkat kelulusan, inklusi dan keadilan.
3. Ada beberapa jenis monitoring dan evaluasi yang dapat digunakan dalam konteks pendidikan untuk memahami dan meningkatkan berbagai aspek pendidikan yaitu monitoring berbasis data yang dilakukan selama pelaksanaan program, dan evaluasi akhir yang dilakukan setelah program selesai. Evaluasi bisa berupa formatif (untuk perbaikan selama implementasi) atau sumatif (untuk mengevaluasi hasil keseluruhan), evaluasi diri, evaluasi eksternal, evaluasi responsive, evaluasi kebijakan, evaluasi pengembangan profesional, evaluasi program pendidikan dan evaluasi sistemik.

4. Tujuan monitoring adalah memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mengidentifikasi masalah. Evaluasi bertujuan untuk menilai dampak program, memahami keberhasilan atau kegagalan, dan memberikan informasi untuk perbaikan kebijakan dan program di masa depan.
5. Manfaat dari hasil monitoring dan evaluasi dalam konteks pendidikan sangatlah luas. Melalui monitoring dan evaluasi yang efektif, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi area-area perbaikan, mengukur dampak kebijakan dan program pendidikan, serta menginformasikan pengambilan keputusan berbasis bukti. Selain itu, manfaat dari monitoring dan evaluasi yaitu perbaikan kualitas pembelajaran, penyempurnaan pengajaran guru, pengambilan keputusan yang lebih baik, pengembangan kurikulum yang lebih baik dan penghematan sumber daya.

G. Soal Latihan

1. Jelaskan pengertian monitoring dalam konteks pendidikan. Bagaimana monitoring berkontribusi pada pengawasan dan perbaikan dalam sistem pendidikan?
2. Apa yang dimaksud dengan evaluasi pendidikan? Bagaimana evaluasi dapat membantu dalam menilai efektivitas program atau kebijakan pendidikan?
3. Sebutkan dan jelaskan komponen-komponen penting dalam pendidikan yang biasanya dimonitoring dan dievaluasi. Bagaimana komponen-komponen ini berkaitan dengan mencapai tujuan pendidikan?
4. Bagaimana pentingnya pemantauan perkembangan siswa sebagai salah satu komponen dalam pendidikan? Bagaimana hal ini dapat membantu dalam perbaikan kurikulum dan metode pengajaran?
5. Jelaskan perbedaan antara monitoring berkelanjutan dan evaluasi akhir dalam konteks pendidikan. Kapan dan mengapa setiap jenis digunakan dalam manajemen pendidikan?

6. Apa yang dimaksud dengan evaluasi formatif dalam pendidikan? Bagaimana evaluasi formatif dapat membantu dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa?
7. Sebutkan dan jelaskan tujuan utama dari kegiatan monitoring dalam konteks pendidikan!
8. Mengapa evaluasi pendidikan penting dalam menilai efektivitas program pembelajaran? Bagaimana hasil evaluasi dapat digunakan untuk perbaikan kurikulum?
9. Sebutkan dan jelaskan beberapa manfaat utama yang diperoleh dari hasil monitoring dan evaluasi pendidikan!
10. Bagaimana hasil evaluasi pendidikan dapat membantu dalam mengidentifikasi kebijakan atau praktik yang perlu ditingkatkan dalam sistem pendidikan? Berikan contoh konkret.

BAB XIII

PENILAIAN KINERJA SEKOLAH

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami terkait dengan konsep dasar penilaian kinerja sekolah, memahami kriteria dalam melakukan pengukuran kinerja sekolah, serta mampu memahami manfaat dari penilaian kinerja sekolah sebab penilaian kinerja ini menjadi dasar dari perbaikan berkelanjutan agar terbentuk pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Materi Pembelajaran:

- Konsep Dasar Penilaian Kinerja
- Penilaian Kinerja Sekolah
- Kriteria Pengukuran Kinerja Sekolah
- Manfaat Penilaian Kinerja Sekolah
- Rangkuman
- Soal Latihan

A. Konsep Dasar Penilaian Kinerja

Konsep dasar penilaian kinerja dalam konteks pendidikan merujuk pada proses yang sistematik dan terencana untuk menilai prestasi dan efektivitas sebuah sekolah. Penilaian kinerja sekolah memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas lembaga pendidikan dan menjadi dasar bagi perbaikan berkelanjutan (Sergiovanni 2015). Penilaian kinerja sekolah adalah pendekatan yang komprehensif untuk mengukur dan memahami

berbagai aspek yang memengaruhi efektivitas suatu lembaga pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep dasar penilaian kinerja sekolah telah berkembang untuk mencakup berbagai elemen penting yang membentuk pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Penilaian kinerja sekolah secara umum bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana sebuah sekolah beroperasi dan sejauh mana sekolah tersebut mencapai tujuannya. Berikut adalah konsep dasar dari hasil penilaian kinerja dalam konteks pendidikan.

1. Prestasi Siswa

   Prestasi siswa adalah indikator utama dalam penilaian kinerja sekolah. Ini mencerminkan sejauh mana siswa mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan. Pendekatan ini mengacu pada pengukuran prestasi siswa dalam berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan melalui berbagai alat evaluasi, seperti ujian standar, penilaian formatif, dan tugas. Hasil dari penilaian prestasi siswa memberikan wawasan berharga tentang efektivitas metode pengajaran dan kurikulum sekolah. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memfasilitasi perubahan yang diperlukan dalam pengajaran dan pembelajaran.

2. Kualitas Pengajaran

   Kualitas pengajaran mencakup proses pengamatan kelas oleh administrator atau penilai yang berkompeten, analisis bahan ajar yang digunakan oleh guru, serta memberikan umpan balik yang berorientasi pada pengembangan profesional guru. Melalui penilaian ini, sekolah dapat mengidentifikasi dan mengukur kualitas pengajaran yang ada. Evaluasi ini memberikan wawasan berharga tentang efektivitas metode pengajaran dan memungkinkan untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam praktek pengajaran guru. Upaya perbaikan dan pengembangan profesional guru berdasarkan hasil evaluasi ini menjadi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Danielson, 2013).

3. Efektivitas Program Pendidikan

   Penilaian kinerja sekolah juga melibatkan evaluasi efektivitas program pendidikan yang mencakup analisis program-program yang diterapkan dalam lembaga pendidikan, seperti penilaian terhadap kurikulum yang digunakan, program pelatihan dan pengembangan guru, program dukungan siswa, dan berbagai inisiatif lainnya yang memengaruhi kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Evaluasi program pendidikan adalah elemen penting dalam upaya memastikan bahwa program-program tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan mengukur efektivitasnya, sekolah dapat mengidentifikasi aspek yang memerlukan perbaikan dan pengembangan program yang lebih efektif dan relevan bagi perkembangan.

4. Kebijakan Pendidikan

   Penilaian kinerja sekolah juga penting untuk mempertimbangkan dampak kebijakan pendidikan terhadap operasi sekolah. Ini mencakup evaluasi dampak dan efektivitas kebijakan tertentu pada proses pengajaran, pembelajaran, dan kondisi lingkungan sekolah. Evaluasi ini membantu sekolah untuk memahami sejauh mana kebijakan-kebijakan ini mendukung atau mungkin menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Hasil evaluasi kebijakan pendidikan ini memainkan peran penting dalam menentukan apakah kebijakan-kebijakan tersebut harus dipertahankan, diperbarui, atau direvisi untuk lebih mendukung tujuan pendidikan yang lebih luas.

5. Dampak pada Kesejahteraan Guru

   Penilaian kinerja sekolah harus mempertimbangkan dampak praktik pengajaran dan kebijakan sekolah terhadap kesejahteraan guru. Ini mencakup penilaian aspek-aspek seperti beban kerja, dukungan profesional yang mereka terima, dan berbagai faktor lain yang memengaruhi kepuasan dan kesejahteraan guru. Evaluasi kesejahteraan guru penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan berkelanjutan. Dengan memahami aspek-aspek ini,

sekolah dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan guru, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada efektivitas pengajaran dan pembelajaran.

6. Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat

   Tingkat partisipasi orang tua dan masyarakat juga perlu untuk dipertimbangkan dalam melakukan penilaian kinerja sekolah. Evaluasi ini mencakup penilaian sejauh mana orang tua terlibat dalam keputusan-keputusan penting di sekolah dan dukungan yang mereka berikan untuk siswa dan lembaga pendidikan. Tingkat partisipasi ini mencerminkan hubungan sekolah dengan komunitas di sekitarnya. Evaluasi ini membantu untuk memahami sejauh mana sekolah mengintegrasikan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam upaya pendidikan mereka, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keberhasilan siswa dan efektivitas sekolah secara keseluruhan (Ormrod *et al*., 2017).

7. Tingkat Kelulusan dan Transisi

   Penilaian kinerja sekolah juga merangkul aspek tingkat kelulusan siswa dan transisi mereka ke tahap pendidikan berikutnya. Evaluasi ini mencakup pemantauan persentase siswa yang berhasil menyelesaikan program pendidikan mereka dan berlanjut ke tingkat berikutnya. Tingkat kelulusan yang tinggi mencerminkan efektivitas sekolah dalam memberikan pendidikan yang memadai. Sementara itu, evaluasi transisi membantu dalam memahami bagaimana siswa berpindah dari satu tingkat pendidikan ke tingkat berikutnya, termasuk keberhasilan mereka dalam menyesuaikan diri dengan perubahan ini. Hasil penilaian ini memberikan wawasan tentang kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah (Hodges *et al*., 2020).

8. Kualitas Penilaian

   Penilaian kinerja sekolah juga melibatkan evaluasi kualitas alat penilaian yang digunakan. Hal ini penting karena alat penilaian

yang digunakan harus dapat memberikan data yang akurat dan relevan untuk mengukur pencapaian siswa dan efektivitas pengajaran. Aspek kualitas ini mencakup validitas, yang menilai sejauh mana alat penilaian benar-benar mengukur apa yang diinginkan, reliabilitas, yang menilai sejauh mana alat penilaian menghasilkan hasil yang konsisten, dan relevansi, yang mengukur apakah alat penilaian sesuai dengan tujuan evaluasi yang ditetapkan oleh sekolah (Stufflebeam & Coryn, 2014). Evaluasi alat penilaian yang digunakan membantu dalam memastikan data yang dihasilkan dapat dipercaya dan relevan untuk pengambilan keputusan.

Konsep dasar penilaian kinerja sekolah ini memberikan landasan yang kuat bagi pengambilan keputusan yang lebih baik, pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pendidikan, dan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Dengan menggunakan beragam elemen ini, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dan mengambil langkah-langkah konstruktif untuk meningkatkan pendidikan mereka. Penilaian kinerja sekolah bukan hanya tentang evaluasi, tetapi juga tentang pemberian wawasan dan dasar yang diperlukan untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih tinggi.

B. Penilaian Kinerja Sekolah

Penilaian kinerja sekolah adalah proses yang melibatkan pengumpulan data dan informasi untuk mengevaluasi dan mengukur prestasi serta efektivitas sebuah sekolah. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti kualitas pengajaran, manajemen sekolah, partisipasi siswa, dan hasil belajar. Melalui penilaian kinerja sekolah, pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan dapat mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang keadaan dan perkembangan sebuah lembaga pendidikan (Fullan, 2015). Penilaian kinerja sekolah adalah suatu proses yang sistematis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah serta memberikan dasar bagi perbaikan.

1. Indikator Kinerja

   Penilaian kinerja sekolah melibatkan pengembangan indikator atau ukuran yang relevan untuk mengukur prestasi siswa, kualitas pengajaran, efektivitas program pendidikan, dan elemen-elemen lain yang berdampak pada operasi sekolah. Indikator kinerja dapat mencakup data prestasi siswa, hasil evaluasi pengajaran, tingkat kelulusan, dan partisipasi orang tua (Hodges *et al*., 2020). Mereka berfungsi sebagai alat penting dalam mengukur keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan dan memberikan panduan bagi perbaikan. Dengan menggunakan indikator kinerja yang relevan, sekolah dapat melakukan evaluasi yang lebih akurat dan efektif terhadap berbagai aspek yang memengaruhi mutu pendidikan mereka.

2. Pengumpulan Data

   Sekolah mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mendukung penilaian kinerja. Data ini termasuk hasil ujian, penilaian formatif, pengamatan kelas, survei orang tua, dan data lain yang relevan. Pengumpulan data yang dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis sangat penting dalam memahami perkembangan sekolah dan mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Data ini memberikan informasi yang diperlukan untuk menilai kualitas pengajaran, prestasi siswa, dan efektivitas program pendidikan, yang pada gilirannya membantu dalam perbaikan pendidikan dan pengambilan keputusan yang berbasis bukti.

3. Analisis Data

   Data yang dikumpulkan dalam proses penilaian kinerja sekolah, dievaluasi dan dianalisis secara seksama untuk mengidentifikasi tren dan pola yang relevan. Analisis data ini membantu sekolah dalam memahami sejauh mana mereka mencapai tujuan pendidikan mereka, apakah itu meningkatnya prestasi siswa, peningkatan kualitas pengajaran, atau dampak dari program-program pendidikan. Hasil analisis ini memberikan wawasan yang berharga tentang kinerja

sekolah dalam berbagai aspek. Informasi yang dihasilkan dari analisis data menjadi dasar penting bagi pengambilan keputusan yang berdasarkan bukti dan untuk merumuskan tindakan perbaikan yang diperlukan (Bryk *et al*., 2015).

4. Feedback

   Umpan balik mencakup hasil evaluasi dan rekomendasi perbaikan berdasarkan data yang dikumpulkan. Memberikan umpan balik yang jujur dan berorientasi pada pengembangan profesional adalah elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Dengan mendapatkan umpan balik yang relevan, guru dapat mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran mereka, sementara staf sekolah dan administrasi dapat merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

5. Perbandingan

   Sekolah dapat membandingkan hasil penilaian mereka dengan sekolah-sekolah sejenis di tingkat yang sama atau dengan standar nasional yang relevan. Ini memungkinkan sekolah untuk mengevaluasi posisi mereka dalam konteks yang lebih luas. Dengan perbandingan ini, sekolah dapat mengidentifikasi area di mana mereka mungkin perlu berfokus, baik untuk mencapai standar yang lebih tinggi atau untuk memperbaiki kinerja yang kurang memuaskan. Menurut Brimley *et al* (2005), perbandingan juga dapat memberikan wawasan tentang praktik terbaik yang dapat diadopsi dari sekolah lain.

6. Perencanaan Perbaikan

   Menurut Danielson (2013), hasil penilaian memberikan wawasan yang mendalam tentang kekuatan dan kelemahan sekolah. Dengan pemahaman ini, sekolah dapat mengembangkan rencana perbaikan yang spesifik dan terukur. Rencana ini mencakup langkah-langkah konkret untuk mengatasi area yang memerlukan perbaikan, serta tujuan dan target kinerja yang jelas. Dengan perencanaan perbaikan yang baik, sekolah dapat memastikan bahwa upaya perbaikan mereka

sesuai dengan prioritas yang tepat dan mampu mencapai hasil yang diharapkan.

7. Melibatkan Semua Pihak

   Partisipasi semua pihak dalam penilaian kinerja sekolah adalah esensial dalam meraih pemahaman yang komprehensif tentang kinerja sekolah (Bryk *et al.*, 2015). Guru, siswa, orang tua, staf sekolah, dan administrasi memiliki perspektif yang berbeda, dan kombinasi perspektif ini membentuk gambaran yang lebih lengkap tentang prestasi sekolah. Dengan melibatkan semua *stakeholder*, sekolah dapat memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan realitas di lapangan, dan juga memberikan peluang untuk keterlibatan aktif dalam perbaikan pendidikan. Ini mempromosikan dukungan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih baik tentang arah yang harus diambil untuk meningkatkan kinerja sekolah.

8. Fokus pada Tujuan

   Penilaian kinerja sekolah bertujuan pada peningkatan pendidikan dan hasil yang lebih baik bagi siswa. Semua elemen penilaian, mulai dari pengukuran prestasi siswa hingga evaluasi kualitas pengajaran, harus relevan dan mendukung tujuan tersebut. Fokus yang kuat pada tujuan ini memastikan bahwa upaya dan sumber daya yang diinvestasikan dalam penilaian memiliki dampak yang nyata pada kualitas pendidikan. Dengan demikian, sekolah dapat bekerja menuju perbaikan yang berkelanjutan dan hasil yang lebih baik bagi siswa.

Penilaian kinerja sekolah adalah alat penting dalam perbaikan pendidikan. Dengan menggunakan data dan analisis yang kuat, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memberikan pengalaman pendidikan yang lebih baik bagi siswa. Dalam konteks pendidikan yang terus berubah, penilaian kinerja sekolah memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa sekolah tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan siswa.

C. Kriteria Pengukuran Kinerja Sekolah

Kriteria pengukuran kinerja sekolah adalah aspek-aspek yang merujuk pada parameter dan indikator yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi prestasi dan efektivitas sebuah lembaga pendidikan. Dalam proses penilaian kinerja sekolah, kriteria ini membantu dalam menentukan standar yang harus dicapai dan pengukuran apa yang akan digunakan untuk menilai sejauh mana sekolah tersebut mencapai tujuan pendidikan (Stufflebeam & Coryn, 2014). Kriteria ini jjuga membantu dalam memahami sejauh mana sekolah mencapai tujuan pendidikan, memberikan dasar bagi perbaikan, dan menginformasikan pengambilan keputusan. Berikut adalah kriteria dari pengukuran kinerja sekolah.

1. Kualitas Pengajaran

   Kualitas pengajaran adalah elemen sentral dalam kriteria pengukuran kinerja sekolah. Evaluasi kualitas pengajaran melibatkan penilaian efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh guru, interaksi guru-siswa, pengelolaan sumber daya pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Ini mencakup pengamatan langsung di kelas dan umpan balik yang diberikan oleh pengamat dan siswa. Melalui evaluasi ini, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dalam metode pengajaran dan area yang memerlukan perbaikan. Kualitas pengajaran yang tinggi sangat penting karena memiliki dampak langsung pada pencapaian siswa dan pengalaman belajar mereka di sekolah.

2. Tingkat Kelulusan

   Menurut Stufflebeam & Coryn (2014), tingkat kelulusan mencerminkan sejauh mana sekolah berhasil mempersiapkan siswa untuk mencapai tujuan akademik mereka dan berhasil menyelesaikan program pendidikan. Tingkat kelulusan yang tinggi adalah tanda keberhasilan sekolah dalam memberikan pendidikan yang efektif dan memastikan bahwa siswa dapat melanjutkan ke tahap pendidikan berikutnya atau memasuki dunia kerja. Tingkat kelulusan yang

tinggi juga mencerminkan komitmen sekolah dalam memfasilitasi pencapaian sukses bagi setiap siswa, yang menjadi indikator penting dalam pengukuran kinerja sekolah.

3. Penggunaan Sumber Daya

   Penggunaan sumber daya adalah salah satu kriteria penting dalam mengukur kinerja sekolah dan mencakup pengelolaan anggaran, personil, dan fasilitas fisik sekolah. Evaluasi penggunaan sumber daya ini mencerminkan efisiensi dalam alokasi dan penggunaan sumber daya sekolah. Sekolah yang efektif mampu mengelola anggaran mereka dengan baik dan memastikan bahwa sumber daya tersedia untuk mendukung pembelajaran siswa. Transparansi dalam pengelolaan anggaran dan alokasi sumber daya juga menjadi faktor penting dalam menilai kinerja sekolah. Penggunaan sumber daya yang cerdas dan efisien dapat berkontribusi pada perbaikan hasil akademik siswa.

4. Dampak Kebijakan

   Menurut Spillane (2005), kebijakan pendidikan yang diterapkan dalam konteks sekolah dapat memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek, termasuk prestasi siswa, kualitas pengajaran, dan operasi sekolah secara keseluruhan. Evaluasi dampak kebijakan adalah metode yang digunakan untuk menilai efektivitas kebijakan tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sebagai bagian dari kriteria pengukuran kinerja, pemahaman tentang dampak kebijakan membantu sekolah dan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan berdasarkan bukti dan mengidentifikasi kebijakan yang mungkin perlu direvisi atau ditingkatkan guna meningkatkan prestasi siswa dan efektivitas sekolah.

5. Dampak Sosial dan Emosional

   Kriteria ini mencakup evaluasi terhadap pengaruh pendidikan terhadap aspek-aspek sosial dan emosional siswa. Hal ini mencakup sejauh mana lingkungan sekolah memberikan rasa aman dan dukungan kesejahteraan siswa. Selain itu, ini juga melibatkan evaluasi

upaya sekolah dalam mengelola konflik antar siswa dan mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Penilaian terhadap dampak sosial dan emosional membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memastikan bahwa pendidikan juga memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan siswa di luar aspek akademik (Elias *et al*., 2003).

6. Kesejahteraan Guru

   Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan guru, seperti tingkat dukungan profesional yang mereka terima, beban kerja yang mereka hadapi, dan kondisi kerja di sekolah, memainkan peran penting dalam pengukuran ini. Guru yang merasa puas, bersemangat, dan mendapatkan dukungan yang baik lebih cenderung memberikan pengajaran yang lebih baik dan berdampak positif pada prestasi siswa. Oleh karena itu, evaluasi kesejahteraan guru adalah elemen kritis dalam memahami efektivitas sekolah dalam mendukung staf pengajar dan meningkatkan kualitas pengajaran.

7. Inklusi dan Keadilan

   Kriteria pengukuran kinerja sekolah juga mencakup inklusi dan keadilan dalam pendidikan. Evaluasi ini mempertimbangkan sejauh mana sekolah mampu menciptakan lingkungan yang inklusif bagi siswa dengan kebutuhan khusus atau latar belakang yang beragam. Pengukuran kinerja sekolah mengidentifikasi apakah kebijakan, praktik pengajaran, dan dukungan siswa yang diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip inklusi dan keadilan. Memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kebutuhan mereka, memiliki akses yang adil dan setara ke pendidikan yang berkualitas adalah tujuan penting dalam pengukuran ini (Campbell & Fullan, 2019).

8. Pengembangan Profesional Guru

   Menurut Desimone (2011), evaluasi ini berfokus pada efektivitas pelatihan dan pengembangan guru sebagai faktor kunci dalam

peningkatan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran sangat bergantung pada peningkatan kompetensi dan praktik guru. Oleh karena itu, mengukur sejauh mana program pengembangan guru berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran adalah suatu aspek yang relevan dalam penilaian kinerja sekolah. Hasil evaluasi dapat membantu dalam mengidentifikasi kebijakan dan program pengembangan yang efektif serta menentukan area yang memerlukan perbaikan.

Kriteria pengukuran kinerja sekolah ini bersifat holistik dan mencerminkan pandangan yang komprehensif tentang kualitas pendidikan yang harus dihasilkan oleh sebuah sekolah. Mereka membantu dalam memastikan bahwa evaluasi kinerja sekolah mempertimbangkan berbagai aspek yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, kriteria ini memberikan landasan yang kuat untuk mengidentifikasi area di mana sekolah perlu melakukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan.

D. Manfaat Penilaian Kinerja Sekolah

Penilaian kinerja sekolah memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini termasuk meningkatkan pemahaman tentang keberhasilan dan tantangan sekolah, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang terinformasi, serta mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pengajaran dan manajemen (Marzano, 2017). Adapun manfaat dari penilaian kinerja sekolah antara lain:

1. Perbaikan Pengajaran dan Pembelajaran

   Penilaian kinerja sekolah memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Guru dan staf pendidikan dapat menggunakan hasil penilaian ini sebagai dasar untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Contoh termasuk mengidentifikasi kurikulum yang mungkin kurang efektif, penggunaan sumber daya yang optimal, atau metode pengajaran yang memerlukan peningkatan. Dengan informasi dari penilaian kinerja sekolah, sekolah dapat

merancang tindakan perbaikan yang berfokus pada meningkatkan kualitas pengajaran dan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

2. Pengambilan Keputusan yang Informasional

   Penilaian kinerja sekolah memberikan data yang kuat dan informasional untuk pengambilan keputusan. Data dan temuan dari evaluasi ini memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan yang informasional. Administrasi pendidikan, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dapat menggunakan data dari penilaian kinerja sekolah sebagai panduan untuk membuat keputusan yang berbasis bukti. Misalnya, mereka dapat memanfaatkan informasi ini untuk merancang program perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, dan mengidentifikasi perubahan kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, penilaian kinerja sekolah memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan yang informatif dan efektif.

3. Peningkatan Fokus pada Siswa

   Penilaian kinerja sekolah juga membantu dalam mengalihkan perhatian pada siswa sebagai pusat sistem pendidikan (Guskey, 2002). Data yang dikumpulkan melalui penilaian tersebut memungkinkan pihak sekolah untuk lebih memahami keberhasilan dan tantangan individu siswa. Dengan demikian, penilaian kinerja sekolah membantu dalam merancang pendekatan pendidikan yang lebih berorientasi pada kebutuhan siswa. Guru dan staf pendidikan dapat menggunakan data ini untuk menyusun program pembelajaran yang lebih sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat siswa, serta memberikan dukungan yang lebih tepat bagi siswa yang mungkin memerlukan perhatian khusus. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi siswa secara keseluruhan.

4. Transparansi dan Akuntabilitas

   Penilaian kinerja sekolah memberikan fondasi transparansi dan akuntabilitas dalam sistem pendidikan. Menurut Darling-Hammond *et al* (2017), hasil penilaian memberikan pemahaman yang objektif tentang prestasi dan kualitas pendidikan yang dapat diakses oleh masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan transparansi, sekolah membuka akses terhadap informasi yang mendasar, seperti prestasi siswa dan efektivitas pengajaran, yang mendukung pemahaman yang lebih baik tentang kualitas pendidikan. Hal ini juga memberikan dasar bagi akuntabilitas, karena sekolah harus mempertanggungjawabkan hasil pendidikan mereka kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, penilaian kinerja sekolah berperan penting dalam menjaga standar kualitas pendidikan dan mempromosikan akuntabilitas di seluruh sistem pendidikan.

5. Efisiensi dalam Alokasi Sumber Daya

   Penilaian kinerja sekolah juga memiliki peran penting dalam mengidentifikasi efisiensi dalam alokasi sumber daya di sistem pendidikan. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi area di mana sumber daya mungkin terbuang percuma atau tidak digunakan secara efisien. Ini mencakup pengoptimalan alokasi anggaran, peningkatan manajemen sumber daya fisik, dan efisiensi dalam penggunaan personil. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sumber daya digunakan, sekolah dapat mengambil langkah-langkah untuk memaksimalkan efisiensi sumber daya mereka, yang pada gilirannya dapat mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Bryk *et al*., 2015).

6. Peningkatan Kualitas Program Pendidikan

   Penilaian kinerja sekolah juga memberikan dasar yang kuat untuk meningkatkan kualitas program pendidikan tertentu (Darling-Hammond *et al*., 2017). Program-program ini meliputi berbagai inisiatif, seperti program peningkatan prestasi siswa atau program

inklusi, yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran dan kesejahteraan siswa. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data evaluasi, sekolah dapat mengevaluasi efektivitas program-program ini. Hasil evaluasi ini membantu dalam menilai apakah program-program tersebut mencapai tujuan mereka dengan mempertimbangkan dampaknya pada prestasi siswa, kualitas pengajaran, dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Dengan informasi ini, sekolah dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengambil tindakan untuk meningkatkan program-program mereka.

7. Pengembangan Kurikulum yang Lebih Baik

   Penilaian kinerja sekolah memainkan peran kunci dalam pengembangan kurikulum yang lebih baik (Stufflebeam & Coryn, 2014). Evaluasi kinerja sekolah menghasilkan data yang sangat berharga yang memungkinkan pihak berwenang pendidikan untuk memahami efektivitas metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Hasil penilaian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka dan identifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dalam kurikulum. Dengan dasar ini, sekolah dapat merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, memastikan bahwa materi yang diajarkan adalah relevan, dan metode pengajaran yang digunakan efektif dalam mendukung perkembangan siswa.

Penilaian kinerja sekolah adalah alat penting dalam upaya perbaikan pendidikan. Dengan memberikan data dan informasi yang akurat, relevan, dan obyektif, penilaian ini membantu dalam merancang pendekatan yang lebih efektif dan memastikan bahwa pendidikan yang disediakan mencapai standar yang diinginkan.

E. Rangkuman

1. Penilaian kinerja adalah proses evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil kerja individu atau kelompok dalam

mencapai tujuan dan standar tertentu. Ini melibatkan pengumpulan data, analisis, dan umpan balik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kinerja.

2. Penilaian kinerja sekolah adalah proses evaluasi yang diterapkan pada lembaga pendidikan. Ini bertujuan untuk menilai sejauh mana sekolah mencapai tujuan pendidikan, standar akademik, dan kualitas layanan pendidikan. Penilaian kinerja sekolah adalah suatu proses yang sistematis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah serta memberikan dasar bagi perbaikan.
3. Kriteria pengukuran kinerja sekolah mencakup sejumlah faktor, seperti hasil prestasi akademik siswa, kualitas pengajaran, efektivitas program pendidikan, tingkat partisipasi, pengelolaan sumber daya, lingkungan belajar dan kebijakan sekolah. Kriteria ini sebagai alat yang penting dalam mengukur keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan dan memberikan panduan bagi perbaikan
4. Penilaian kinerja sekolah memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini termasuk meningkatkan pemahaman tentang keberhasilan dan tantangan sekolah, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang terinformasi, serta mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pengajaran dan manajemen. Manfaat penilaian kinerja sekolah meliputi:
    a. Memperbaiki pengajaran dan pembelajaran.
    b. Membantu dalam pengambilan keputusan yang informasional.
    c. Meningkatkan akuntabilitas sekolah dan transparansi.
    d. Meningkatkan fokus pada siswa.
    e. Efisiensi dalam alokasi sumber daya
    f. Meningkatkan kualitas program pendidikan.
    g. Mendorong partisipasi orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan sekolah.
    h. Mengembangkan kurikulum yang lebih baik

5. Penilaian kinerja sekolah adalah alat penting untuk memastikan bahwa sekolah memberikan pendidikan yang berkualitas, berkontribusi pada pengembangan siswa, dan memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

F. Soal Latihan

1. Jelaskan secara rinci konsep dasar penilaian kinerja!
2. Apa peran utama penilaian kinerja dalam mengukur prestasi individu atau kelompok dalam berbagai konteks?
3. Bagaimana prinsip transparansi, obyektivitas, dan keterukuran diterapkan dalam penilaian kinerja? Mengapa prinsip-prinsip ini penting?
4. Apa yang dimaksud dengan penilaian kinerja sekolah? Bagaimana penilaian kinerja sekolah berbeda dari penilaian kinerja individu?
5. Diskusikan peran sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan dan bagaimana penilaian kinerja sekolah membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
6. Sebutkan dan jelaskan kriteria utama yang digunakan dalam pengukuran kinerja sekolah!
7. Jelaskan manfaat utama dari penilaian kinerja sekolah dalam konteks perbaikan pendidikan!
8. Jelaskan bagaimana hasil penilaian dapat digunakan oleh pihak berkepentingan untuk mengambil tindakan yang relevan!
9. Bagaimana penilaian kinerja sekolah dapat memotivasi sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran? Berikan contoh konkret.
10. Sebutkan dan jelaskan bagaimanakah penilaian kinerja sekolah berdampak pada peningkatan fokus siswa!

BAB XIV

MUTU PENDIDIKAN

Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mampu memahami apa yang dimaksud dengan mutu pendidikan, dan standarisasi dalam mutu pendidikan. Memahami terkait dengan produktivitas pendidikan dan peningkatan SDM melalui pendidikan yang bermutu, sebab mutu pendidikan adalah kunci untuk memastikan bahwa pendidikan dapat memberikan manfaat yang maksimal dan juga membantu dalam mencapai tujuan keberlanjutan dalam pendidikan dan pembangunan.

Materi Pembelajaran:

- Pengertian Mutu Pendidikan
- Standarisasi Mutu Pendidikan
- Memahami Produktivitas Pendidikan
- Peningkatan SDM Melalui Pendidikan yang Bermutu
- Rangkuman
- Soal Latihan

A. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah konsep yang sangat penting dalam dunia pendidikan yang menggambarkan tingkat keunggulan dan efektivitas proses pendidikan serta hasil yang diperoleh siswa. Menurut Anderson (2018), kualitas keseluruhan sistem pendidikan dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan hasil yang memadai kepada

siswa, dengan mempertimbangkan faktor seperti pengajaran, kurikulum, dan lingkungan sekolah. Ini mencakup sejauh mana tujuan pendidikan tercapai dan apakah siswa memiliki kemampuan yang relevan untuk masa depan. Mutu pendidikan mencakup dimensi multidimensional yang memengaruhi keberhasilan dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Mutu pendidikan sering kali diukur dengan sejauh mana siswa mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Siswa yang berhasil dalam menguasai materi pelajaran, keterampilan, dan pemahaman konsep-konsep penting menandakan mutu pendidikan yang baik. Oleh karena itu, mutu pendidikan berhubungan erat dengan pencapaian siswa. Pengertian mutu pendidikan juga mencakup kualitas pengajaran di kelas. Pengajaran yang efektif oleh guru yang terlatih dan berpengalaman dianggap sebagai faktor penting dalam mencapai mutu pendidikan yang tinggi (Darling-Hammond, 2017). Pengajaran yang melibatkan siswa, memberikan umpan balik yang bermakna, dan menginspirasi siswa untuk belajar adalah ciri khas pengajaran berkualitas. Mutu pendidikan yang baik juga mengharuskan akses yang adil dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang, suku, jenis kelamin, atau kondisi ekonomi (Rieckmann, 2017).

Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik adalah bagian integral dari mutu pendidikan. Kurikulum yang mutakhir dan sesuai dengan tuntutan masa kini membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan (Sahlberg, 2017). Pandangan pemangku kepentingan, seperti orang tua, guru, dan masyarakat, juga merupakan bagian dari pengertian mutu pendidikan. Pemangku kepentingan yang puas dengan layanan pendidikan menunjukkan mutu pendidikan yang baik (Stoll *et al*., 2006).

B. Standarisasi Mutu Pendidikan

Standarisasi mutu pendidikan adalah pendekatan untuk menetapkan parameter dan pedoman kualitas yang konsisten dalam pendidikan. Menurut Sahlberg *et al* (2021), standarisasi mutu pendidikan mencakup

pengembangan norma dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan, program, dan hasil pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa standar tertentu terpenuhi di semua tingkat pendidikan, memungkinkan perbandingan yang lebih baik antara berbagai lembaga dan menjaga kualitas pendidikan dalam konteks yang lebih luas. Dengan standarisasi mutu pendidikan, dapat mencapai dan mempertahankan tingkat kualitas tertentu yang dapat dipertahankan oleh semua institusi pendidikan. Standarisasi mutu pendidikan bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mengevaluasi, membandingkan, dan meningkatkan mutu pendidikan dengan tujuan untuk memberikan hasil pendidikan yang lebih baik bagi siswa.

Standar Prestasi Siswa

Standar prestasi siswa adalah pedoman penting dalam sistem pendidikan yang memberikan ekspektasi yang jelas tentang apa yang diharapkan dari siswa pada berbagai tingkat pendidikan. Standar ini mencerminkan tingkat pemahaman konsep, keterampilan, dan kompetensi yang diharapkan dari siswa dalam berbagai mata pelajaran dan menjadi landasan untuk mengevaluasi kemajuan siswa, mengukur keberhasilan sekolah, dan membentuk kurikulum.

Menurut Darling-Hammond (2017), standar prestasi siswa memberikan panduan tentang apa yang seharusnya dicapai oleh siswa dalam proses belajar mereka. Standar ini biasanya mencakup informasi rinci tentang tujuan pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran dan mencakup standar minimal yang harus dicapai siswa pada akhir setiap tingkat pendidikan. Standar ini diatur untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki pemahaman dasar dalam mata pelajaran kunci dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berkembang dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Standar prestasi siswa biasanya diperbarui secara berkala untuk mencerminkan perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat. Mereka membantu menentukan kurikulum yang harus

diajarkan di sekolah dan memberikan pedoman kepada guru dalam merancang pengalaman belajar yang relevan. Lebih penting lagi, standar prestasi siswa membantu memastikan kesetaraan dalam pendidikan dan menentukan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Dalam perkembangan pendidikan, standar prestasi siswa memainkan peran sentral dalam peningkatan mutu pendidikan. Standar ini membantu dalam menilai prestasi siswa, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan mengarahkan upaya perbaikan. Dengan memahami standar prestasi siswa, sekolah dapat menilai apakah program dan strategi pengajaran mereka efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Penetapan standar prestasi siswa juga memfasilitasi pengukuran keberhasilan dan perbandingan antara sekolah, distrik, dan negara. Dengan standar yang jelas, *stakeholder* pendidikan, seperti orangtua, guru, dan adminstrasi sekolah, memiliki panduan yang kuat untuk mengukur apakah pendidikan sedang berjalan sesuai harapan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Standar prestasi siswa adalah dasar dari standarisasi mutu pendidikan, memastikan bahwa pendidikan mencapai standar tertentu yang menguntungkan semua peserta didik.

Standar Pengajaran

Standar pengajaran adalah panduan yang memberikan pedoman tentang praktik pengajaran yang harus diikuti oleh guru dalam kelas dan merupakan elemen kunci dalam menentukan kualitas pengajaran di berbagai lembaga pendidikan. Standar ini mencakup beragam aspek yang mencakup metode pengajaran, penggunaan teknologi dalam pengajaran, pengembangan kurikulum, serta cara mengukur kemajuan siswa. Standar pengajaran bertujuan untuk menciptakan kualitas pengajaran yang konsisten, memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang bermutu, dan memberikan pedoman yang jelas bagi guru. Standar pengajaran mencakup berbagai komponen yang membentuk pengalaman belajar siswa. Ini melibatkan pemahaman tentang strategi pengajaran yang efektif, cara merancang pengalaman belajar yang relevan, dan penilaian kemajuan

siswa. Standar ini memastikan bahwa guru memiliki pedoman yang jelas tentang cara mendekatkan materi pelajaran kepada siswa, memfasilitasi pemahaman, dan memotivasi siswa untuk belajar.

Standar pengajaran juga mencakup penggunaan teknologi dalam pengajaran. Dalam era modern, teknologi telah menjadi bagian integral dari pendidikan, dan standar ini membantu guru mengintegrasikan alat-alat digital dan sumber daya *online* ke dalam pembelajaran. Standar ini memastikan bahwa penggunaan teknologi dilakukan secara efektif dan memberikan manfaat nyata dalam pengajaran. Selain itu, standar pengajaran mengarahkan guru dalam pengembangan kurikulum yang relevan, sesuai dengan standar prestasi siswa, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, standar pengajaran mengarahkan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan pendidikan terbaru dan perkembangan siswa.

Standar pengajaran juga mencakup cara mengukur kemajuan siswa di mana hal ini mencerminkan pentingnya *asesmen* dalam proses pengajaran. Guru harus memiliki alat yang sesuai dan metode yang valid untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Ini memberikan pedoman yang jelas dalam menilai pencapaian siswa dan membuat penyesuaian yang diperlukan dalam pengajaran.

Ketika standar pengajaran diikuti dan diintegrasikan dengan baik, mereka berkontribusi pada kualitas pengajaran di sekolah. Guru yang bekerja sesuai dengan standar ini menerapkan praktik pengajaran yang efektif, memanfaatkan teknologi secara efisien, merancang kurikulum yang relevan, dan memiliki alat yang valid untuk mengukur kemajuan siswa. Hal ini mengarah pada pengalaman belajar yang lebih baik dan hasil yang lebih baik bagi siswa. Dalam mengikuti standar pengajaran, sekolah dapat memastikan bahwa kualitas pengajaran tetap konsisten, menguntungkan semua siswa, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik. Standar pengajaran menjadi landasan yang kuat dalam memastikan bahwa pendidikan mencapai mutu tertentu dan menjaga standar prestasi

siswa yang tinggi. Dengan ini, standar pengajaran adalah elemen penting dalam upaya untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Standar Kurikulum

Standar kurikulum adalah elemen penting dalam penentuan kualitas pendidikan yang memberikan pedoman yang jelas tentang materi apa yang harus diajarkan di berbagai tahap pendidikan, tingkat kesulitan yang diharapkan, serta urutan pembelajaran yang ideal. Standar kurikulum menjadi landasan yang konsisten bagi sekolah dan lembaga pendidikan dalam pengembangan dan penyusunan kurikulum mereka.

Menurut Sahlberg (2017), standar kurikulum mencerminkan visi pendidikan negara dan berfungsi sebagai panduan yang konsisten bagi pengembangan kurikulum lokal. Mereka mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada berbagai tingkat pendidikan. Standar ini juga merinci materi pelajaran yang harus diajarkan dalam konteks kurikulum nasional atau lokal.

Standar kurikulum memastikan bahwa siswa di berbagai sekolah dan daerah mendapatkan peluang yang setara untuk memahami materi yang sama. Standar ini juga membantu dalam penentuan tingkat kesulitan yang sesuai untuk berbagai tingkat pendidikan. Dengan mengukur apa yang diharapkan dari siswa, standar kurikulum membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang efektif. Selain itu, standar kurikulum juga merinci urutan pembelajaran yang direkomendasikan. Ini mengarahkan guru dalam mengorganisasi materi pelajaran dengan cara yang logis dan efisien. Guru dapat merencanakan pembelajaran berdasarkan perkembangan siswa dan memastikan bahwa konsep yang lebih kompleks dibangun di atas dasar yang kuat.

Standar kurikulum juga bisa merespons perkembangan pendidikan terbaru. Dalam era di mana perubahan dalam teknologi dan pengetahuan berlangsung cepat, standar kurikulum harus menjadi dinamis. Mereka harus memungkinkan lembaga pendidikan untuk memperbarui dan mengadaptasi kurikulum mereka agar tetap relevan dan responsif terhadap

perubahan zaman. Dengan demikian, standar kurikulum berkontribusi pada upaya untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Standar Kualitas Sekolah

Standar kualitas sekolah merupakan unsur vital dalam menentukan mutu pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan yang mencakup seluruh aspek yang mempengaruhi kualitas pendidikan, dari kualitas pengajaran hingga manajemen sekolah dan kondisi fisik sekolah. Standar ini menggambarkan komitmen terhadap pendidikan yang komprehensif dan menyeluruh.

Menurut Rieckmann (2017), standar kualitas sekolah berfungsi sebagai panduan dan pedoman untuk mengukur mutu pendidikan. Mereka merinci apa yang diharapkan dari sebuah sekolah dalam hal pengajaran dan pembelajaran yang efektif, serta administrasi yang baik. Standar ini mencakup aspek kualitas guru, pengembangan profesional, dan dukungan yang diberikan kepada staf pendidikan. Selain itu, standar kualitas sekolah juga mencakup faktor-faktor yang memastikan keadilan pendidikan dengan memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus atau dari latar belakang yang beragam, menerima pendidikan yang setara dan adil.

Standar ini juga menekankan pentingnya pemberdayaan siswa dalam pengambilan keputusan tentang pendidikan mereka sendiri. Mereka menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan pribadi, sosial, dan akademik siswa. Standar kualitas sekolah memberikan kerangka kerja yang komprehensif bagi pengelola sekolah, staf, dan guru. Mereka membantu sekolah untuk mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan dan memberikan panduan untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Ketika standar kualitas sekolah diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan, mereka membantu dalam membangun budaya mutu dan akuntabilitas. Mereka menciptakan harapan yang jelas dan terukur untuk mutu pendidikan dan memberikan landasan untuk pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, standar kualitas

sekolah adalah alat penting dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di seluruh dunia.

Standar Akses dan Kesetaraan

Standar akses dan kesetaraan dalam konteks pendidikan menjamin bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, tanpa memandang latar belakang, kondisi sosial, atau karakteristik pribadi mereka. Menurut Stoll *et al* (2006), standar ini berperan dalam memastikan keadilan pendidikan, sebuah aspek integral dalam mencapai mutu pendidikan yang merata.

Standar akses dan kesetaraan mencakup berbagai aspek yang mendukung pemberian hak pendidikan kepada semua individu. Hal ini mencakup penghapusan hambatan-hambatan yang mungkin membatasi akses siswa ke pendidikan yang berkualitas, seperti diskriminasi, ketidaksetaraan ekonomi, atau ketidakmampuan fisik. Dengan demikian, standar ini memastikan bahwa setiap siswa dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan mereka. Standar ini juga menekankan pentingnya inklusi dalam pendidikan. Inklusi adalah pendekatan yang memastikan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus atau latar belakang beragam tidak dikecualikan dari sistem pendidikan. Dalam kerangka standar akses dan kesetaraan, pendidikan inklusif menjadi prinsip penting. Hal ini memastikan bahwa semua siswa menerima dukungan dan akses ke layanan yang mereka butuhkan.



Gambar 6 Akses Pendidikan Berkualitas

Sumber: detik.com

Standar akses dan kesetaraan juga mencakup upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keragaman. Hal ini mencakup pendekatan yang melibatkan komunitas, orang tua, dan *stakeholder* lainnya dalam upaya untuk menciptakan iklim yang inklusif, menerima perbedaan, dan menghormati hak-hak individu. Ketika diterapkan secara efektif, standar akses dan kesetaraan menciptakan lingkungan pendidikan yang terbuka, inklusif, dan adil. Mereka memberikan arah bagi pengambilan keputusan dan perencanaan program, serta memberikan pedoman dalam mengukur keberhasilan dalam mencapai akses dan kesetaraan pendidikan.

Sebagai bagian dari upaya global untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, standar akses dan kesetaraan menjadi semakin penting dalam memastikan bahwa pendidikan berkualitas dapat diakses oleh semua individu, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Pentingnya standarisasi mutu pendidikan adalah menciptakan kerangka kerja yang konsisten dan baku untuk penilaian, evaluasi, dan perbandingan antara sistem pendidikan dan lembaga pendidikan. Ini memungkinkan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa mutu pendidikan

terjaga dan ditingkatkan. Standar mutu pendidikan juga berperan dalam memberikan arah yang jelas dalam upaya perbaikan pendidikan dan dalam memenuhi tuntutan mutu pendidikan yang semakin tinggi.

C. Memahami Produktivitas Pendidikan

Memahami produktivitas pendidikan adalah suatu konsep yang melibatkan evaluasi dan analisis tentang sejauh mana sistem pendidikan menghasilkan hasil yang optimal dengan sumber daya yang ada. Menurut Weller (2018), produktivitas pendidikan melibatkan penilaian efisiensi dalam mencapai hasil pendidikan dan memaksimalkan hasil tersebut dengan sumber daya yang tersedia. Dalam era pendidikan yang terus berkembang, memahami produktivitas pendidikan menjadi penting untuk memastikan investasi sumber daya menghasilkan dampak yang paling besar dalam meningkatkan mutu dan akses pendidikan.

Produktivitas pendidikan berkaitan dengan sejauh mana hasil pendidikan yang diperoleh oleh siswa sebanding dengan sumber daya yang dikeluarkan, seperti anggaran, tenaga pengajar, dan waktu. Pemahaman produktivitas pendidikan memungkinkan pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan dan pemerintah, untuk menilai sejauh mana investasi dalam pendidikan menghasilkan hasil yang memadai.

Output vs *Input*

Pemahaman produktivitas pendidikan melibatkan perbandingan yang esensial antara hasil pendidikan yang diperoleh dan sumber daya yang dikeluarkan. Dalam konteks ini, produktivitas pendidikan dapat dipandang sebagai ukuran efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan (Thomson, 2016). *Input* dalam konteks pendidikan mencakup berbagai sumber daya, seperti tenaga pengajar, fasilitas fisik, peralatan, dan anggaran yang dialokasikan untuk pendidikan. Sumber daya ini merupakan elemen penting dalam menjalankan sistem pendidikan yang efektif. Namun, apa yang sama pentingnya adalah hasil yang dihasilkan oleh investasi ini.

Output atau hasil pendidikan mencakup prestasi siswa, keterampilan yang diperoleh, peningkatan dalam pemahaman konsep, dan persiapan siswa untuk masa depan mereka. Ini mencerminkan tujuan inti pendidikan. Dengan demikian, produktivitas pendidikan mengukur sejauh mana investasi sumber daya ini menghasilkan hasil yang diharapkan. Dalam mengukur produktivitas pendidikan, perbandingan yang matang antara input dan output menjadi penting. Misalnya, jika sebuah sekolah mengalokasikan anggaran yang signifikan untuk mendukung program peningkatan prestasi siswa dan kemudian melihat peningkatan yang substansial dalam hasil siswa, maka hal itu menunjukkan tingkat produktivitas yang baik. Sebaliknya, jika investasi sumber daya besar tidak menghasilkan peningkatan hasil yang signifikan, maka produktivitas pendidikan mungkin rendah.

Pemahaman tentang produktivitas pendidikan membantu pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana tentang alokasi sumber daya. Ini juga memberikan dasar untuk memperbaiki efisiensi dalam pendidikan, yang sangat penting dalam konteks anggaran pendidikan yang terbatas. Dengan pendekatan yang matang terhadap pengukuran dan pemahaman produktivitas pendidikan, sistem pendidikan dapat bekerja lebih efisien, meningkatkan hasil siswa, dan memastikan bahwa setiap dolar yang diinvestasikan dalam pendidikan memberikan hasil terbaik bagi masa depan generasi mendatang.

Analisis Biaya-Manfaat

Analisis biaya-manfaat adalah alat penting dalam pemahaman produktivitas pendidikan. Konsep ini melibatkan evaluasi yang matang terhadap sejauh mana manfaat yang dihasilkan oleh hasil pendidikan melebihi biaya yang dikeluarkan untuk mencapainya (Urban, 2015). Dalam konteks sistem pendidikan, ini mengukur efisiensi dan produktivitas dalam penggunaan sumber daya.

Analisis biaya-manfaat adalah pendekatan yang terfokus pada akuntabilitas dan pembandingan. Ketika pendidikan menghadapi anggaran yang terbatas, penting untuk memahami sejauh mana investasi sumber daya menghasilkan manfaat yang signifikan. Misalnya, jika sebuah program pendidikan memerlukan investasi yang substansial dalam hal sumber daya, seperti dana, waktu, dan tenaga pengajar, maka analisis biaya-manfaat membantu dalam menilai apakah manfaat yang diperoleh dari program tersebut sepadan dengan biayanya.

Analisis biaya-manfaat juga memungkinkan pemangku kepentingan dalam pendidikan, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk memprioritaskan program dan inisiatif yang memberikan manfaat maksimum. Misalnya, jika sebuah program pembaruan kurikulum memerlukan pengeluaran signifikan, pemangku kepentingan harus memastikan bahwa manfaatnya, seperti peningkatan hasil siswa, melebihi biayanya. Namun, analisis biaya-manfaat dalam pendidikan tidak hanya terkait dengan aspek finansial. Manfaat pendidikan juga mencakup berbagai aspek seperti kualitas pendidikan, keterampilan siswa, kesempatan yang diberikan, dan peningkatan kapasitas produktif siswa dalam lingkungan kerja.

Penggunaan analisis biaya-manfaat juga dapat membantu mengidentifikasi area di mana alokasi sumber daya mungkin perlu ditingkatkan atau dikurangi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang investasi yang paling produktif, pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya. Dalam era pendidikan yang berfokus pada akuntabilitas dan penggunaan sumber daya yang bijaksana, analisis biaya-manfaat menjadi alat penting untuk memahami produktivitas pendidikan. Dengan pendekatan yang matang, pendidikan dapat mencapai hasil yang lebih baik dengan sumber daya yang tersedia.

Kualitas Hasil

Pemahaman produktivitas pendidikan tidak hanya melibatkan hasil kuantitatif, tetapi juga kualitas dari hasil tersebut. Produktivitas pendidikan

bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mencapai prestasi atau pencapaian yang tinggi dalam hal angka, tetapi juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas tinggi yang relevan dengan kebutuhan masa depan (Hanushek, 2013). Kualitas hasil pendidikan adalah elemen esensial dalam memahami produktivitas pendidikan. Hasil pendidikan yang berkualitas harus mencakup pemahaman yang mendalam, penguasaan keterampilan, dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi dunia nyata. Sekolah dan lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa bukan hanya mencapai angka-angka dalam ujian atau evaluasi, tetapi juga memperoleh pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep kunci dan kemampuan untuk menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kualitas hasil juga mencakup relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia nyata. Dalam ekonomi global yang terus berubah, siswa harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan pasar tenaga kerja dan kebutuhan masyarakat. Kualitas hasil pendidikan juga mencakup kemampuan siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja dalam tim – keterampilan yang penting dalam dunia kerja yang modern. Dalam pengertian produktivitas pendidikan, kualitas hasil adalah ukuran sejauh mana investasi dalam pendidikan, seperti waktu dan sumber daya, menghasilkan siswa yang memiliki pemahaman mendalam, keterampilan berkualitas tinggi, dan kemampuan untuk bersaing dalam pasar tenaga kerja global. Hal ini melibatkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman dan penerapan pengetahuan yang relevan, bukan hanya pencapaian angka yang tinggi dalam ujian. Dengan mempertimbangkan kualitas hasil sebagai aspek sentral dari produktivitas pendidikan, lembaga pendidikan dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat.

Perbaikan Terus-Menerus

Perbaikan terus-menerus adalah salah satu pilar kunci dalam pemahaman produktivitas pendidikan yang melibatkan komitmen yang kuat dari

lembaga pendidikan dan pemangku kepentingan untuk mencari cara untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan kualitas hasil pendidikan secara berkelanjutan (Hanushek, 2013). Pemahaman ini mengakui bahwa sumber daya pendidikan, termasuk waktu, uang, personil, dan fasilitas, adalah terbatas. Oleh karena itu, perbaikan terus-menerus diperlukan untuk memaksimalkan hasil dari sumber daya yang ada. Dalam hal ini, produktivitas pendidikan mendorong lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi dan mengeliminasi pemborosan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mencari inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi.

Perbaikan terus-menerus juga mencakup upaya untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Hal ini mencakup evaluasi yang konstan dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa siswa mencapai pemahaman dan penguasaan keterampilan yang lebih baik. Sistem pendidikan harus selalu mengejar standar yang lebih tinggi dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Penting untuk mencatat bahwa perbaikan terus-menerus juga mencakup penggunaan data dan bukti dalam pengambilan keputusan pendidikan. Ini memungkinkan lembaga pendidikan dan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, merancang rencana tindakan yang sesuai, dan mengukur dampak dari upaya perbaikan tersebut.

Perbaikan terus-menerus adalah jalan menuju sistem pendidikan yang lebih efisien dan efektif. Ini mencerminkan komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas yang relevan, sambil memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Pentingnya produktivitas pendidikan semakin meningkat dalam masyarakat yang semakin mengharapkan hasil pendidikan yang lebih baik dan pemakaian sumber daya yang efisien. Dengan fokus pada pemahaman produktivitas pendidikan, sistem pendidikan dapat bergerak menuju perbaikan berkelanjutan dan mencapai hasil pendidikan yang lebih baik bagi semua siswa.

D. Peningkatan SDM Melalui Pendidikan yang Bermutu

Menurut Darling-Hammond (2017), kualitas pendidikan sangat memengaruhi kemampuan individu dan masyarakat dalam mencapai potensi penuh mereka. Pendidikan yang bermutu mencakup guru yang terlatih dengan baik, kurikulum yang relevan, dan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, pendidikan yang bermutu adalah kunci untuk menciptakan SDM yang unggul dan memajukan perkembangan sosial dan ekonomi suatu negara. Pendidikan yang berkualitas memberikan landasan bagi perkembangan individu dan masyarakat, meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan siswa, dan membuka peluang bagi kemajuan ekonomi dan sosial. Dalam konteks ini, pemahaman mutu pendidikan menjadi sangat relevan. Berikut adalah beberapa cara dalam peningkatan SDM melalui pendidikan yang bermutu.

Fokus pada Hasil Belajar

Pendidikan yang bermutu selalu memberikan fokus yang kuat pada hasil belajar siswa. Hal ini merupakan prinsip inti yang harus menjadi landasan bagi setiap sistem pendidikan yang berorientasi pada kualitas. Fokus pada hasil belajar siswa berarti bahwa tujuan yang jelas dan standar yang tinggi ditetapkan untuk memandu proses pendidikan. Standar ini mencakup apa yang diharapkan siswa capai dalam hal pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, dan pengembangan kemampuan kritis (Rieckmann, 2017). Dalam pendidikan yang bermutu, evaluasi dan pemantauan kemajuan siswa dilakukan secara teratur. Proses ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa sehingga intervensi yang sesuai dapat diberikan. Selain itu, pemantauan yang berkelanjutan juga membantu guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Salah satu aspek kunci dari pendidikan yang berpusat pada hasil belajar adalah penekanan pada pengukuran objektif dan penggunaan data

yang sah dalam pengambilan keputusan pendidikan. Data hasil belajar siswa menjadi alat penting dalam mengevaluasi efektivitas pendekatan pengajaran dan kurikulum yang digunakan. Ini memungkinkan sistem pendidikan untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan yang ditetapkan dan apakah ada perlu perbaikan.

Pengajar Berkualitas

Guru yang berkualitas adalah aset berharga dalam sistem pendidikan yang bermutu. Mereka memainkan peran penting dalam memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang efektif dan relevan. Guru yang berkualitas memiliki pengetahuan mendalam dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan. Mereka memahami konsep-konsep kritis dan dapat mengkomunikasikannya dengan jelas kepada siswa. Kemampuan ini menjadi dasar bagi siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Selain itu, guru yang berkualitas juga memiliki keterampilan pengajaran yang kuat. Mereka tahu bagaimana merancang pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang berkualitas mampu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Mereka menggunakan beragam metode pengajaran dan sumber daya pembelajaran untuk memenuhi gaya belajar yang berbeda.

Pendidikan yang bermutu juga mengharapkan guru untuk memahami kebutuhan individu siswa. Guru yang berkualitas bersedia berinvestasi waktu dan perhatian untuk memahami bakat, minat, dan kebutuhan siswa mereka. Mereka dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi maksimal mereka. Pentingnya guru yang berkualitas telah diakui secara global sebagai fondasi pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya yang berkelanjutan untuk merekrut, melatih, dan mendukung guru yang berkualitas menjadi prioritas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

Kurikulum yang Relevan

Kurikulum adalah panduan yang menentukan materi pelajaran, tujuan pembelajaran, dan metode pengajaran yang digunakan dalam sistem pendidikan. Dalam pendidikan yang bermutu, kurikulum harus relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan dunia nyata. Kurikulum yang relevan mencerminkan perkembangan terbaru dalam berbagai disiplin ilmu. Ini mencakup mata pelajaran yang mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar mereka. Misalnya, kurikulum harus mencakup STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika) untuk mempersiapkan siswa menghadapi pekerjaan di bidang teknologi yang berkembang pesat. Selain itu, metode pengajaran dalam kurikulum yang bermutu juga harus inovatif. Guru harus mampu menggunakan teknologi pendidikan dan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Pendidikan yang bermutu memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang aktif, berbasis proyek, dan mempromosikan pemecahan masalah.

Salah satu pendekatan penting dalam pengembangan kurikulum yang relevan adalah melibatkan pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas lokal (Rieckmann, 2017). Ini memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan dan aspirasi mereka. Kurikulum yang relevan juga mempromosikan pemahaman yang lebih luas tentang isu-isu global, hak asasi manusia, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Ini membantu siswa menjadi warga yang lebih sadar dan berkomitmen terhadap masyarakat global. Dalam era informasi saat ini, kurikulum yang relevan juga harus mencakup literasi digital dan kemampuan kritis untuk memilah informasi dari berbagai sumber. Pendidikan yang bermutu harus menghasilkan lulusan yang dapat berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam dunia. Kurikulum yang relevan dan inovatif adalah kunci untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan tuntutan masa depan.

Penggunaan Teknologi Pendidikan

Penggunaan teknologi pendidikan yang canggih telah menjadi unsur penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di abad ke-21. Teknologi memungkinkan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas, pembelajaran yang lebih interaktif, dan penyediaan konten yang relevan. Dengan penggunaan teknologi, pendidikan dapat menjadi lebih dinamis dan adaptif, sesuai dengan perkembangan zaman (Epstein, 2018). Salah satu manfaat utama dari teknologi pendidikan adalah akses ke sumber daya pendidikan digital. Sumber daya ini dapat mencakup *e-book*, materi pembelajaran interaktif, video, dan perangkat lunak pendidikan. Dengan akses ke sumber daya ini, siswa dan guru memiliki akses ke berbagai materi pendidikan dari seluruh dunia. Hal ini meningkatkan keragaman sumber daya pendidikan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan teknologi juga mencakup pembelajaran berbasis *online*. Dengan *platform* pembelajaran *online*, siswa dapat mengakses pelajaran dan tugas di mana saja, kapan saja. Ini memberikan fleksibilitas bagi siswa yang memiliki jadwal yang padat atau menghadapi hambatan geografis dalam mengakses pendidikan. Dalam konteks globalisasi, pembelajaran *online* juga memungkinkan kolaborasi antara siswa dari berbagai negara. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif. Aplikasi dan perangkat lunak pendidikan yang inovatif memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan berpartisipasi bagi siswa. Ini dapat mencakup pembelajaran berbasis permainan, simulasi, dan sumber daya yang dirancang untuk mempromosikan eksplorasi mandiri.

Menurut Darling-Hammond (2017), integrasi teknologi dalam pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Ini memungkinkan penyesuaian pembelajaran untuk memenuhi tingkat kemajuan siswa secara individual. Dengan pemantauan dan analisis data yang dilakukan melalui teknologi, guru dapat memberikan bantuan yang lebih efektif dan tepat waktu kepada siswa. Penggunaan teknologi pendidikan juga membuka peluang

untuk pendidikan inklusif, di mana siswa dengan kebutuhan khusus dapat mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Teknologi memungkinkan adopsi alat bantu dan sumber daya yang mendukung aksesibilitas. Dengan demikian, penggunaan teknologi pendidikan yang canggih adalah salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam, dinamis, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pentingnya pendidikan yang bermutu dalam meningkatkan SDM masyarakat tidak dapat diabaikan. Pendidikan yang baik menciptakan individu yang lebih siap untuk memasuki dunia kerja, berkontribusi pada perkembangan ekonomi, dan menjadi warga yang produktif. Pendidikan yang berkualitas juga membuka pintu peluang bagi mobilitas sosial, membantu mengurangi kesenjangan pendapatan, dan mendorong kemajuan sosial.

E. Rangkuman

1. Mutu pendidikan merujuk pada tingkat kualitas dan keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikan. Ini mencakup berbagai aspek seperti kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang efektif, sarana dan prasarana yang memadai, serta evaluasi yang baik.
2. Standarisasi mutu pendidikan melibatkan pengembangan dan penerapan standar dan pedoman untuk mengukur dan memastikan kualitas pendidikan. Ini mencakup penetapan standar akademik, pedoman pengajaran, serta pedoman untuk infrastruktur sekolah.
3. Produktivitas pendidikan adalah konsep yang mengukur efisiensi dan efektivitas pendidikan dalam mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Hal ini melibatkan evaluasi penggunaan sumber daya dan dampaknya terhadap hasil belajar.
4. Pendidikan yang bermutu berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Dengan memberikan akses ke pendidikan berkualitas, individu dapat meningkatkan kompetensi,

pengetahuan, dan keterampilan mereka, yang pada gilirannya mendukung perkembangan ekonomi dan sosial suatu negara.

5. Pendidikan yang berkualitas dan berstandar tinggi merupakan landasan yang kuat untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, kesejahteraan sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu dan masyarakat. Standarisasi mutu, evaluasi produktivitas, dan peningkatan SDM melalui pendidikan yang bermutu adalah bagian integral dalam proses mencapai pendidikan yang lebih baik.

F. Soal Latihan

1. Jelaskan dengan rinci apa yang dimaksud dengan mutu pendidikan!
2. Mengapa mutu pendidikan sangat penting dalam meningkatkan sistem pendidikan suatu negara?
3. Apa yang dimaksud dengan standarisasi mutu pendidikan?
4. Mengapa standar mutu diperlukan dalam sistem pendidikan?
5. Bagaimana proses standarisasi mutu pendidikan dapat membantu meningkatkan konsistensi dalam penyelenggaraan pendidikan di berbagai institusi dan tingkat pendidikan.
6. Jelaskan konsep produktivitas pendidikan dan bagaimana produktivitas ini dapat diukur!
7. Mengapa penting untuk memahami produktivitas dalam pengelolaan pendidikan?
8. Berikan contoh konkret bagaimana produktivitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui perbaikan penggunaan sumber daya dan proses pembelajaran!
9. Bagaimana pendidikan yang bermutu dapat berperan dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM)? Sebutkan dampak positif dari pendidikan berkualitas terhadap perkembangan individu dan masyarakat!

10. Jelaskan beberapa strategi atau kebijakan yang dapat digunakan untuk meningkatkan akses ke pendidikan berkualitas dan meningkatkan SDM suatu negara!

BAB XV

KESIMPULAN

Kesimpulan ini akan menyoroti peran penting berbagai pihak, mulai dari guru dan siswa hingga pemerintah dan masyarakat dalam memajukan mutu pendidikan.

1. Pentingnya Standar Prestasi Siswa

   Penting untuk memahami bahwa mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kuantitas, tetapi juga dengan kualitas hasil pendidikan. Standar prestasi siswa adalah dasar dari standarisasi mutu pendidikan. Standar ini menetapkan harapan yang jelas terhadap apa yang diharapkan dari siswa pada berbagai tahap pendidikan. Ini berperan penting dalam memastikan bahwa siswa mencapai tingkat kompetensi yang tinggi. Standar ini juga menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan kita untuk menilai efektivitas sistem pendidikan.

2. Peran Guru dalam Standar Pengajaran

   Peran guru dalam mencapai mutu pendidikan yang tinggi sangat penting untuk diperhatikan. Standar pengajaran adalah panduan tentang praktik pengajaran yang harus diikuti oleh guru. Guru yang berkualitas adalah kunci keberhasilan pendidikan yang berkualitas. Mereka harus memiliki pengetahuan dan keterampilan

yang diperlukan untuk memberikan pengajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa.

3. Pentingnya Kurikulum yang Relevan

   Kurikulum yang relevan mencakup pemilihan materi pelajaran, tingkat kesulitan, dan urutan pembelajaran. Dalam dunia yang berubah dengan cepat, penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang digunakan di berbagai lembaga konsisten dan sesuai dengan perkembangan zaman.

4. Integrasi Teknologi Pendidikan

   Teknologi memungkinkan akses ke sumber daya pendidikan digital, pembelajaran berbasis *online*, dan pendekatan lain yang memanfaatkan teknologi. Penggunaan teknologi juga mencakup pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan penggunaan teknologi, pendidikan dapat menjadi lebih dinamis dan adaptif, sesuai dengan perkembangan zaman.

5. Pentingnya Standar Kualitas Sekolah

   Standar kualitas sekolah mencakup semua aspek kualitas pendidikan dalam lembaga pendidikan, termasuk kualitas pengajaran, administrasi, fasilitas fisik, keadilan pendidikan, dan pemberdayaan siswa. Ini mencerminkan komitmen terhadap mutu pendidikan yang komprehensif. Standar ini membantu memastikan bahwa semua elemen di dalam sekolah berkontribusi untuk mencapai mutu pendidikan yang tinggi.

6. Fokus pada Hasil Belajar

   Pendidikan yang bermutu berpusat pada hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa tujuan dan standar yang jelas ditetapkan, dan kemajuan siswa dievaluasi secara teratur. Dengan demikian, siswa dapat mencapai tingkat kompetensi yang tinggi. Evaluasi berkelanjutan terhadap hasil belajar siswa adalah kunci untuk memahami apakah pendidikan berjalan dengan baik dan mengidentifikasi area di mana perbaikan mungkin diperlukan.

7. Pentingnya Standar Akses dan Kesetaraan

   Standar akses dan kesetaraan menjamin bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kondisi sosial, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Penting untuk menghapus hambatan-hambatan yang mungkin membatasi akses siswa ke pendidikan yang berkualitas. Kesetaraan dalam pendidikan adalah landasan untuk masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

8. Melibatkan Semua Pihak

   Pendidikan yang bermutu melibatkan semua pihak termasuk guru, siswa, orang tua, staf sekolah, dan administrasi. Dengan melibatkan semua *stakeholder*, hasil pendidikan menjadi lebih akurat dan mendukung keterlibatan aktif dalam perbaikan pendidikan. Pendidikan adalah upaya bersama, dan setiap pihak memiliki peran penting dalam memastikan mutu pendidikan yang tinggi.

9. Fokus pada Hasil

   Penting untuk diingat bahwa fokus utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah mencapai hasil yang lebih baik bagi siswa. Semua elemen penilaian, standar, teknologi, dan perbaikan berkontribusi untuk mencapai tujuan ini. Mutu pendidikan tidak hanya tentang angka-angka, tetapi juga tentang memberikan pendidikan yang memberi dampak positif pada siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

Kesimpulan ini merangkum berbagai aspek mutu pendidikan dan menggarisbawahi pentingnya melibatkan semua pihak dalam upaya meningkatkan pendidikan. Dengan fokus pada tujuan bersama mencapai hasil belajar yang lebih baik, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang memberdayakan generasi mendatang dan membawa perubahan positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ackoff, R. L. (2010). *Systems Thinking for Curious Managers*. Triarchy Press. https://books.google.co.id/books?id=rLZJEAAAQBAJ

Aeni, A. N. (2019). Persepsi Guru SD Dan Mahasiswa Calon Guru SD Tentang Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Lutfatulatifah, & JR Maranatha (Ed.), Rekonstruksi Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Dasar: Menjawab Tantangan Dan Tren Masa Datang*, 136–157.

Astuti, R., & Dacholfany, MI (2016). Pengaruh pengawasan pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP di Kota Metro Lampung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* , *1* (2), 204-217.

Augustin, S., & Coleman, C. (2012). *The Designer's Guide to Doing Research: Applying Knowledge to Inform Design*. Wiley. https://books.google.co.id/books?id=ZCacRmIxqtEC

Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. Taylor & Francis. https://books.google.co.id/books?id=2WsJSw6wa6cC

Bates, A. W., & Sangra, A. (2011). *Managing Technology in Higher Education: Strategies for Transforming Teaching and Learning*. Wiley. https://books.google.co.id/books?id=iwtAzEXGyYgC

Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative case study methodology: Study design and implementation for novice researchers. *The Qualitative Report*, *13*(4), 544–559.

Biesta, G., Priestley, M., & Robinson, S. (2015). The role of beliefs in teacher agency. *Teachers and Teaching*, *21*(6), 624–640.

Blank, M. J., Melaville, A., & Shah, B. P. (2003). *Making the difference: Research and practice in community schools.* ERIC.

Blase, J., & Blase, J. (2000). Effective instructional leadership: Teachers' perspectives on how principals promote teaching and learning in schools. *Journal of Educational Administration*, *38*(2), 130–141.

Bogotch, I., & Shields, C. M. (2014). *International handbook of educational leadership and social (in) justice* (Vol. 29). Springer.

Bolman, L. G., & Deal, T. E. (2017). *Reframing Organizations: Artistry, Choice, and Leadership*. Wiley.

Brimley, V., Garfield, R. R., & Verstegen, D. A. (2005). *Financing education in a climate of change*.

Bryk, A. S., Gomez, L. M., Grunow, A., & LeMahieu, P. G. (2015). *Learning to Improve: How America's Schools Can Get Better at Getting Better*. Harvard Education Press.

Calderon, M. E., Dove, M. G., Fenner, D. S., Gottlieb, M., Honigsfeld, A., Singer, T. W., Slakk, S., Soto, I., & Zacarian, D. (2019). *Breaking down the wall: Essential shifts for English learners' success*. Corwin.

Campbell, D., & Fullan, M. (2019). *The Governance Core: School Boards, Superintendents, and Schools Working Together*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=0N6RDwAAQBAJ

Carey, P. (2018). *Data protection: a practical guide to UK and EU law*. Oxford University Press, Inc.

Chappuis, J., Stiggins, R. J., Chappuis, S., & Arter, J. (2012). *Classroom assessment for student learning: Doing it right-using it well*. Pearson Upper Saddle River, NJ.

Childress, S., Elmore, R. F., Grossman, A., & Johnson, S. M. (2007). *Managing School Districts for High Performance: Cases in Public Education Leadership.* ERIC.

Coleman, M., & Glover, D. (2010). *Educational Leadership And Management: Developing Insights And Skills: Developing Insights and Skills*. McGraw-Hill Education.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=DLbBDQAAQBAJ

Dacholfany, MI (2016). Peranan pengambilan keputusan dalam rangka menciptakan inovasi di bidang pendidikan. *Jurnal Dewantara*, *1* (01), 16-28.

Dacholfany, M. I., Azis, A. A., Zulhayana, S., Ahmad, R., Bay, W., & Mokodenseho, S. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Melalui Program Pelatihan dan Bimbingan Studi. *Easta Journal of Innovative Community Services*, *1*(03), 129-141.

Dacholfany, M.I., Noor, T.R., Diana, E., Nurzen. S, M., & Prayoga, D. (2021). Identification of Higher Education Administration Applications Efforts to Improve Digital Based Academic Services. Linguistics and Culture Review, 5(S2), 1402-1414. https://doi.org/10.21744/lingcure.v5nS2.1948

Daft, R. L., & Armstrong, A. (2021). *Organization Theory and Design, 4th Edition*. Cengage Canada.

Danielson, C. (2007). *Enhancing Professional Practice: A Framework for Teaching*. ASCD.

Danielson, Charlotte. (2013). *The framework for teaching evaluation instrument.*

Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, *40*(3), 291–309.

Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development.*

Day, C., & Leithwood, K. (2007). *Successful principal leadership in times of change: An international perspective* (Vol. 5). Springer.

Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2010). *Shaping School Culture: Pitfalls, Paradoxes, and Promises*. Wiley.

Desimone, L. M. (2011). A primer on effective professional development. *Phi Delta Kappan*, *92*(6), 68–71.

Drake, S. M., & Burns, R. C. (2004). *Meeting Standards Through Integrated Curriculum*. Association for Supervision and Curriculum Development. https://books.google.co.id/books?id=Ye6g9jsdyeEC

DuFour, R., & DuFour, R. (2013). *Learning by Doing: A Handbook for Professional Learning Communities at Work TM*. Solution Tree Press. https://books.google.co.id/books?id=9mQXBwAAQBAJ

Durlak, J. (2015). Studying Program Implementation Is Not Easy but It Is Essential. *Prevention Science : The Official Journal of the Society for Prevention Research*, *16*. https://doi.org/10.1007/s11121-015-0606-3

Elias, M J, & Arnold, H. (2006). *The Educator's Guide to Emotional Intelligence and Academic Achievement: Social-Emotional Learning in the Classroom*. SAGE Publications.

Elias, Maurice J, Zins, J. E., Graczyk, P. A., & Weissberg, R. P. (2003). Implementation, sustainability, and scaling up of social-emotional and academic innovations in public schools. *School Psychology Review*, *32*(3), 303–319.

Elmore, R. F. (2004). *School reform from the inside out: Policy, practice, and performance.* ERIC.

Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Taylor & Francis. https://books.google.co.id/books?id=BxdWDwAAQBAJ

Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2013). Removing obstacles to the pedagogical changes required by Jonassen's vision of authentic technology-enabled learning. *Computers & Education*, *64*, 175–182.

Farrell, C., Wohlstetter, P., & Smith, J. (2012). Charter management organizations: An emerging approach to scaling up what works. *Educational Policy*, *26*(4), 499–532.

Fink, L. D. (2013). *Creating Significant Learning Experiences: An Integrated Approach to Designing College Courses*. Wiley. https://books.google.co.id/books?id=cehvAAAAQBAJ

Flyvbjerg, B. (2006). Five misunderstandings about case-study research. *Qualitative Inquiry*, *12*(2), 219–245.

Fullan, M. (2015). *The New Meaning of Educational Change, Fifth Edition*. Teachers College Press.

Fullan, M. G., & Hargreaves, A. (1991). *What's worth fighting for? Working together for your school.* ERIC.

Fullan, M., & Quinn, J. (2015). *Coherence: The Right Drivers in Action for Schools, Districts, and Systems*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=Sd8vCgAAQBAJ

Gerring, J. (2006). *Case Study Research: Principles and Practices*. Cambridge University Press.

Glatthorn, A. A., Boschee, F., Whitehead, B. M., & Boschee, B. F. (2018). *Curriculum Leadership: Strategies for Development and Implementation*. SAGE Publications.

Glickman, C. D. (2002). *Leadership for Learning: How to Help Teachers Succeed*. Association for Supervision and Curriculum Development. https://books.google.co.id/books?id=_NSPfnxNJiUC

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2001). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. ERIC.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2005). *The basic guide to supervision and instructional leadership*. Pearson/Allyn & Bacon Boston.

Glickman, L. B. (2017). A living wage: American workers and the making of consumer society. *Class: The Anthology*, 57–67.

Gorton, R., Alston, J., & Snowden, P. (2006). *School Leadership and Administration: Important Concepts, Case Studies and Simulations.* ERIC.

Gruenert, S., & Whitaker, T. (2015). *School Culture Rewired: How to Define, Assess, and Transform It*. ASCD.

Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching*, *8*(3), 381–391.

Guskey, T. R., & Yoon, K. S. (2009). What works in professional development? *Phi Delta Kappan*, *90*(7), 495–500.

Hallinger, P. (2003). Leading educational change: Reflections on the practice of instructional and transformational leadership. *Cambridge Journal of Education*, *33*(3), 329–352.

Hallinger, P., & Heck, R. H. (2010). Collaborative leadership and school improvement: Understanding the impact on school capacity and student learning. *School Leadership and Management*, *30*(2), 95–110.

Hanushek, E. A. (2013). Economic growth in developing countries: The role of human capital. *Economics of Education Review*, *37*, 204–212.

Hargreaves, A., & Fink, D. (2012). *Sustainable Leadership*. Wiley. https://books.google.co.id/books?id=AGKf6LWZl_EC

Hargreaves, A., & Shirley, D. (2012). *The Global Fourth Way: The Quest for Educational Excellence*. SAGE Publications.

Harris, A, & Chrispeels, J. H. (2006). *Improving Schools and Educational Systems: International Perspectives*. Taylor & Francis. https://books.google.co.id/books?id=PUYrBgAAQBAJ

Harris, A, & Jones, M. S. (2015). *Leading Futures: Global Perspectives on Educational Leadership*. SAGE Publications.

Harris, Alma. (2003). Distributed leadership in schools: leading or misleading? *Management in Education*, *16*(5), 10–13.

Harris, Alma. (2013). Distributed leadership: Friend or foe? *Educational Management Administration & Leadership*, *41*(5), 545–554.

Hattie, J., & Clarke, S. (2018). *Visible Learning: Feedback*. Taylor & Francis. https://books.google.co.id/books?id=1PWODwAAQBAJ

Henriksen, B., Holmen, A., & Kling, J. (2018). *English Medium Instruction in Multilingual and Multicultural Universities: Academics' Voices from the Northern European Context*. Taylor & Francis. https://books.google.co.id/books?id=kDVlDwAAQBAJ

Heritage, M. (2010). Formative Assessment and Next-Generation Assessment Systems: Are We Losing an Opportunity?. *Council of Chief State School Officers*.

Hodges, C. B., Moore, S., Lockee, B. B., Trust, T., & Bond, M. A. (2020). *The difference between emergency remote teaching and online learning*.

Hoy, Wayne K., & Miskel, Cecil G. (2001). *Educational Administrational Chage in the 21st Century*: Recent Research and Conceptualizations. San Fransisco: Jossey Bass.

Ingersoll, R. M., & Strong, M. (2011). The impact of induction and mentoring programs for beginning teachers: A critical review of the research. *Review of Educational Research*, *81*(2), 201–233.

Ingersoll, R., Merrill, L., & May, H. (2011). What are the effects of teacher education and preparation on beginning math and science teacher attrition. *Annual Meeting of the American Educational Research Association, New Orleans*.

Joyce, B. R., & Showers, B. (2002). *Student achievement through staff development* (Vol. 3). Association for Supervision and Curriculum Development Alexandria, VA.

Kapambwe, M., & Sohawon, M. (2021). *Educational Administration and Management; Issues and Perspectives* (pp. 154–175).

Kapur, R. (2018). *Education Planning and Administration*.

Latham, G. P. (2012). *Work Motivation: History, Theory, Research, and Practice*. SAGE Publications.

Leithwood, K, & Seashore-Louis, K. (2011). *Linking Leadership to Student Learning*. Wiley. https://books.google.co.id/books?id=X6tNmfU8qdIC

Leithwood, Kenneth, Harris, A., & Hopkins, D. (2008). Seven strong claims about successful school leadership. *School Leadership and Management*, *28*(1), 27–42.

Leithwood, Kenneth, & Jantzi, D. (2006). Transformational school leadership for large-scale reform: Effects on students, teachers, and their classroom practices. *School Effectiveness and School Improvement*, *17*(2), 201–227.

Linfield, K. J., & Posavac, E. J. (2018). *Program Evaluation: Methods and Case Studies*. Taylor & Francis.

Little, J. W. (2014). Teacher development and educational policy. In *Teacher development and educational change* (pp. 170–193). Routledge.

Louis, K. S., Leithwood, K., Wahlstrom, K. L., & Anderson, S. E. (2010). Investigating the links to improved student learning. *The Wallace Foundation*.

Lunenberg, M., Korthagen, F., & Swennen, A. (2007). The teacher educator as a role model. *Teaching and Teacher Education*, *23*(5), 586–601.

Lunenburg, F. C. (2010). The principal and the school: what do principals do? *National Forum of Educational Administration & Supervision Journal*, *27*(4).

Marzano, R J. (2007). *The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction*. ASCD.

Marzano, R J, Frontier, T., & Livingston, D. (2011). *Effective Supervision: Supporting the Art and Science of Teaching*. ASCD.

Marzano, R J, & Kendall, J. S. (2006). *The New Taxonomy of Educational Objectives*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=JT4KAgAAQBAJ

Marzano, Robert J. (2017). *The new art and science of teaching*. Solution Tree Press Bloomington, IN.

McMillan, J. H. (2014). *Classroom assessment: Principles and practice for effective standards-based instruction*. Pearson.

Mintzberg, H. (1993). *Structure in fives: Designing effective organizations.* Prentice-Hall, Inc.

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, *108*(6), 1017–1054.

Muijs, D., & Reynolds, D. (2017). *Effective Teaching: Evidence and Practice*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=apc3DwAAQBAJ

Murphy, J. (2003). *Leadership for Literacy: Research-Based Practice, PreK-3*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=_pcXAwAAQBAJ

Odden, A., & Picus, L. O. (2018). *An Evidence-Based Approach to School Finance Adequacy in Michigan: Determining the Cost for Funding Educational Achievement for All Michigan Students*.

Ormrod, J. E., Anderman, E. M., & Anderman, L. H. (2017). *Educational psychology: developing learners, loose-leaf version*. Pearson.

Owens, R. G. (2001). *Organizational behavior in education: Instructional leadership and school reform*.

Palestini, E. D. (2011). *Educational Administration: Leading with Mind and Heart*. R&L Education. https://books.google.co.id/books?id=Cse9Yb67h1wC

Pathurrahman, F., Juhri, A. M., & Dacholfany, M. I. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri Di Kota Metro Lampung. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, *5*(02), 201-213.

Peterson, K. D., & Deal, T. E. (2009). *The Shaping School Culture Fieldbook*. Wiley. https://books.google.co.id/books?id=ywADAwAAQBAJ

Popham, W. J. (2009). Assessment literacy for teachers: Faddish or fundamental? *Theory into Practice*, *48*(1), 4–11.

Rieckmann, M. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: learning objectives*. UNESCO Publishing. https://books.google.co.id/books?id=Fku8DgAAQBAJ

Rindaningsih, I. (2018). Buku Ajar Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. In *Buku Ajar Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-17-1

Risnawati. (2014). *Administrasi dan supervisi pendidikan*.

Robinson, V. (2011). *Student-Centered Leadership*. Wiley. https://books.google.co.id/books?id=BQZbpddI1gMC

Robinson, V. M., Hohepa, M., & Lloyd, C. (2007). *School leadership and student outcomes: Identifying what works and why* (Vol. 41). Australian Council for Educational Leaders Winmalee.

Sahlberg, P. (2017). *FinnishED Leadership: Four Big, Inexpensive Ideas to Transform Education*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=CGNCDgAAQBAJ

Sahlberg, P., Gardner, H., & Robinson, K. (2021). *Finnish Lessons 3.0: What Can the World Learn from Educational Change in Finland?* Teachers College Press. https://books.google.co.id/books?id=7A4VEAAAQBAJ

Schmoker, M. (2018). *Focus: Elevating the Essentials to Radically Improve Student Learning*. ASCD. https://books.google.co.id/books?id=GMNlDwAAQBAJ

Sergiovanni, T. (2009). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*.

Sergiovanni, T. J. (2007). *Rethinking Leadership: A Collection of Articles*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=j_uz9xdmLtUC

Sergiovanni, T. J. (2015). *Strengthening the Heartbeat: Leading and Learning Together in Schools*. Wiley. https://books.google.co.id/books?id=SvfGBwAAQBAJ

Sheng, Z., Watkins, S., Yoon, S. W., & Kim, J. (2021). Examining schools as learning organizations: an integrative approach. *The Learning*

Organization, *28*(4), 383–396. https://doi.org/10.1108/TLO-03-2020-0050

Simonson, M., Zvacek, S. M., & Smaldino, S. (2019). *Teaching and Learning at a Distance: Foundations of Distance Education 7th Edition*. Information Age Publishing, Incorporated. https://books.google.co.id/books?id=qh-3DwAAQBAJ

Spillane, J. P. (2005). Distributed leadership. *The Educational Forum*, *69*(2), 143–150.

Spillane, J. P., Diamond, J. B., Burch, P., Hallett, T., Jita, L., & Zoltners, J. (2002). Managing in the middle: School leaders and the enactment of accountability policy. *Educational Policy*, *16*(5), 731–762.

Spillane, J. P., Halverson, R., & Diamond, J. B. (2004). Towards a theory of leadership practice: A distributed perspective. *Journal of Curriculum Studies*, *36*(1), 3–34.

Srihayati, D., & Dacholfany, M. I. (2021). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Di TK PKK 1 Yosomulyo Metro. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, *1*(2), 97-105.

Stiggins, R. J., Arter, J. A., & Chappuis, J. (2004). *Classroom Assessment for Student Learning: Doing it Right, Using it Well*. Assessment Training Institute. https://books.google.co.id/books?id=VDN9_y6nflEC

Stoll, L., Bolam, R., McMahon, A., Wallace, M., & Thomas, S. (2006). Professional learning communities: A review of the literature. *Journal of Educational Change*, *7*(4), 221–258.

Stronge, J., & Tucker, P. (2020). *Handbook on Teacher Evaluation with CD-ROM*. Taylor & Francis. https://books.google.co.id/books?id=zJouDwAAQBAJ

Stronge, J H, & Xu, X. (2021). *Qualities of Effective Principals*. ASCD. https://books.google.co.id/books?id=k_kuEAAAQBAJ

Stronge, James H, Ward, T. J., & Grant, L. W. (2011). What makes good teachers good? A cross-case analysis of the connection between

teacher effectiveness and student achievement. *Journal of Teacher Education*, *62*(4), 339–355.

Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Wiley. https://books.google.co.id/books?id=SbnlBQAAQBAJ

Suhendar, R. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa Di Smk Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, *8*, 177–184. https://doi.org/10.15408/empati.v8i2.14684

Sullivan, S., & Glanz, J. (2013). *Supervision That Improves Teaching and Learning: Strategies and Techniques*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=BsJyMLHbLP0C

Tatum, B. (2019). *Developing and Evaluating Educational Programs*. https://doi.org/10.5772/intechopen.89574

Thomson, P. (2016). *Educational Leadership and Pierre Bourdieu*. Taylor & Francis. https://books.google.co.id/books?id=TCglDwAAQBAJ

Tillman, L. C., & Scheurich, J. J. (2013). *Handbook of Research on Educational Leadership for Equity and Diversity*. Taylor & Francis. https://books.google.co.id/books?id=vSKAAAAAQBAJ

Tondeur, J., Forkosh-Baruch, A., Prestridge, S., Albion, P., & Edirisinghe, S. (2016). Responding to challenges in teacher professional development for ICT integration in education. *Educational Technology and Society*, *19*(3), 110–120.

Tondeur, J., Van Braak, J., Sang, G., Voogt, J., Fisser, P., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2012). Preparing pre-service teachers to integrate technology in education: A synthesis of qualitative evidence. *Computers & Education*, *59*(1), 134–144.

Tschannen-Moran, M. (2014). *Trust Matters: Leadership for Successful Schools*. Wiley. https://books.google.co.id/books?id=6jgKAwAAQBAJ

Tyler, R. W., & Hlebowitsh, P. S. (2013). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press. https://books.google.co.id/books?id=5MpKR2czCUQC

Urban, M. J. (2015). *Improving K-12 STEM Education Outcomes through Technological Integration*. IGI Global. https://books.google.co.id/books?id=owDqCgAAQBAJ

Villegas, A. M., & Lucas, T. (2007). The culturally responsive teacher. *Educational Leadership*, *64*(6), 28.

Walker, A. D., & Dimmock, C. (2005). Educational leadership: Culture and diversity. *Educational Leadership*, 1–232.

Waters, J. T., Marzano, R. J., & McNulty, B. (2004). Leadership that sparks learning. *Educational Leadership*, *61*(7), 48.

Weller, M. (2018). Twenty years of Edtech. *Educause Review Online*, *53*(4), 34–48.

Wiggins, G. (1998). *Educative Assessment. Designing Assessments To Inform and Improve Student Performance.* ERIC.

Wiggins, G. P., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design*. Association for Supervision and Curriculum Development. https://books.google.co.id/books?id=N2EfKlyUN4QC

Yudof, M. G., Levin, B., Moran, R. F., Ryan, J. E., & Bowman, K. L. (2011). Educational policy and the law. *MSU Legal Studies Research Paper*, *09–15*.

Zepeda, S. J., & Ponticell, J. A. (2018). *The Wiley Handbook of Educational Supervision*. Wiley. https://books.google.co.id/books?id=LjhuDwAAQBAJ

Zhu & Kaplan. (2001). *McKeachie's Teaching Tips.* https://crlt.umich.edu/inst/model

GLOSARIUM

Administrator	Individu atau orang yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola, mengatur, dan mengawasi berbagai aspek dalam sebuah organisasi atau institusi.
Administrasi Kurikulum	Proses perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum pendidikan di sebuah institusi pendidikan.
Kurikulum	Rencana pembelajaran yang mencakup materi pelajaran, metode pengajaran, dan tujuan pendidikan yang ditetapkan untuk siswa.
Mutu Pendidikan	Tingkat kualitas dan keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikan, mencakup berbagai aspek termasuk kurikulum, pengajaran, dan fasilitas.
Pembelajaran Kolaboratif	Pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama dan memecahkan masalah.
Pendidikan Inklusif	Pendekatan pendidikan yang memungkinkan akses dan partisipasi siswa dengan berbagai kebutuhan, termasuk siswa dengan disabilitas, dalam sistem pendidikan reguler.

Pendidikan Jarak Jauh	Model pendidikan di mana siswa belajar dari jarak jauh melalui teknologi seperti internet dan komunikasi elektronik.
Pendidikan Karakter	Pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai, etika, dan kepribadian yang baik dalam siswa.
Penilaian Formatif	Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka.
Penilaian Sumatif	Jenis penilaian dalam pendidikan yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur pencapaian akhir atau hasil belajar siswa setelah selesainya suatu periode pembelajaran, biasanya pada akhir suatu kursus, semester, atau tahun pelajaran.
Supervisor	Individu yang bertanggung jawab untuk mengawasi, membimbing, dan memberikan arahan kepada individu atau tim dalam lingkungan kerja. Perannya adalah memastikan bahwa tugas-tugas atau proyek-proyek dilaksanakan dengan efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Indeks

A

administrasi, iii, iv, 1, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 41, 42, 44, 46, 50, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 93, 94, 96, 98, 103, 112, 115, 118, 119, 122, 124, 125, 126, 127, 128, 131, 132, 134, 215, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 223, 224, 225, 226, 227, 228, 229, 230, 231, 232, 233, 235, 236, 237, 238, 239, 240, 243, 244, 245, 250, 251, 253, 254, 255, 256, 257, 258, 259, 260, 261, 262, 263, 264, 265, 266, 267, 268, 269, 270, 271, 275, 290, 301, 302, 319, 336, 337

administrator, iii, 2, 5, 23, 27, 29, 33, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 47, 50, 51, 53, 58, 61, 62, 63, 64, 67, 71, 73, 87, 88, 122, 148, 152, 215, 216, 217, 218, 219, 220, 223, 225, 227, 228, 229, 230, 231, 232, 233, 236, 237, 242, 243, 245, 249, 250, 251, 254, 255, 256, 257, 258, 259, 260, 261, 262, 263, 264, 266, 268, 270, 271, 286, 291, 296

akademik, 4, 21, 30, 67, 68, 69, 79, 80, 82, 90, 91, 110, 126, 128, 140, 141, 165, 166, 167, 171, 172, 174, 175, 176, 178, 179, 181, 182, 183, 184, 185, 240, 258, 274, 275, 276, 277, 278, 279, 280, 303, 304, 305, 310, 319, 331

D

data, 11, 13, 19, 20, 25, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 73, 74, 79, 81, 82, 87, 88, 94, 98, 99, 100, 105, 120, 122, 127, 131, 141, 142, 146, 149, 150, 152, 157, 158, 160, 161, 163, 166, 167, 168, 170, 171, 173, 177, 179, 180,

181, 189, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 206, 207, 209, 211, 226, 227, 242, 244, 258, 259, 260, 261, 262, 265, 266, 270, 271, 273, 274, 275, 281, 282, 283, 285, 287, 289, 290, 291, 292, 299, 300, 301, 302, 307, 309, 310, 326, 328, 330

E

efisien, 12, 15, 17, 25, 28, 30, 31, 34, 35, 38, 41, 42, 43, 44, 45, 48, 49, 50, 51, 60, 64, 65, 66, 71, 72, 76, 77, 79, 91, 94, 96, 98, 107, 122, 124, 126, 131, 132, 138, 144, 156, 157, 162, 189, 197, 216, 218, 222, 236, 239, 246, 259, 260, 261, 263, 269, 270, 277, 284, 285, 287, 289, 290, 291, 304, 307, 308, 317, 318, 323, 326
etika, 51, 59, 109, 202, 211, 225, 226, 227, 229, 230, 231, 232, 233, 354

F

formatif, 74, 102, 179, 264, 276, 280, 284, 292, 294, 296, 300

I

integrasi, 107, 202, 254, 280, 330

K

kepala sekolah, 52, 91, 92, 100, 101, 108, 129, 130, 132, 134, 138, 139, 156, 159, 161, 162, 170, 178, 188, 191, 217, 218, 223, 247, 248, 249, 263, 267, 339
kolaborasi, 22, 48, 49, 57, 58, 69, 76, 77, 80, 92, 97, 101, 103, 107, 109, 111, 120, 121, 126, 132, 138, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 156, 163, 190, 194, 198, 199, 201, 207, 219, 221, 222, 223, 224, 225, 231, 250, 261, 265, 267, 268, 270, 278, 330

M

misi, 77, 78, 79, 80, 81, 90, 92, 95, 99, 119, 129, 156, 163, 202, 204, 206, 211, 218

P

pemimpin, 39, 45, 77, 84, 92, 129, 161, 204, 205, 211, 220, 221, 222, 223, 224, 225, 232, 243, 244, 245, 248, 250

S

sumatif, 74, 179, 281, 292

T

tata kelola, 41, 43, 44, 52, 53

V

visi, 39, 43, 45, 77, 78, 79, 80, 81, 84, 90, 92, 99, 100, 119, 129,

156, 163, 182, 202, 204, 206,
211, 218, 220, 221, 231, 247,
248, 318

BIOGRAFI PENULIS



Penulis Lahir di Palembang, 29 Juli 1975 Lulus S1 di ISID-UNIDAGontor-IPRIJA,UI Depok, UHAMKA, S2 Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM), S3 UKM-UNINUS bidang ilmu Manajemen Pendidikan tahun 2004 .Saat ini sebagai Wakil Rektor di Universitas Muhammadiyah Metro Lampung, dosen di Pascasarjana UIN Raden Intan dan beberapa kampus lainnya. Aktif di Organisasi Profesi Sosial dan Kemasyarakatan seperti diamanahi menjadi Sekretaris Dewan Pendidikan Kota Metro, Sekretaris lkatan Sarjana Manajemen dan Administarsi Pendidikan (ISMAPI) Propinsi Lampung, Ketua MUI bidang Pendidikan Kota Metro, Ketua Majelis Pendidikan Kader Sumber Daya Insani (MPKSDI) Wilayah Lampung, Sekretaris Forum Pimpinan AIK PP Muhammadiyah, Ketua Bidang Forum Mubaligh Alumni Pesantren Gontor dan Penasehat IKPM Gontordi Lampung,Ketua Cabang Muhammadiyah (PCM) Metro Timur, Asesor Jurnal Nasional, BKD, LSP dan lainnya, pada tahun 2023dianugrahi sebagai Dosen berprestasi sebagai Juara I Academic Leader tingkat Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (L2DIKTI)Wilayah II Provinsi Sumatera Selatan yang meliputi Provinsi Bengkulu, Provinsi Lampung, dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud), no Hp yang bisa dihubungi yaitu 0812-1302-2488 atau 082178388870 dan email: muhammadihsandacholfany@gmail.com mihsandacholfany@yahoo.com

Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany, M.Ed.

Buku Ajar

ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN



Adanya perubahan zaman dan tuntutan yang semakin kompleks khususnya di lembaga pendidikan, buku administrasi dan supervisi pendidikan menjadi sangat penting untuk memajukan lembaga pendidikan. Dengan demikian, pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan membutuhkan pemahaman yang holistik tentang berbagai tantangan dan peluang yang muncul di era ini. Buku ini memberikan wawasan mendalam tentang konsep dan implementasi administrasi dan supervisi pendidikan yang efektif dan efisien sehingga dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan.

Prof. Dr. Ishaq Iskandar, M.Si. (Guru Besar UNSRI dan Kepala LLDIKTI Wilayah II Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, dan Kepulauan Bangka-Belitung)



Buku ini membahas tentang konsep dan implementasi administrasi dan supervisi pendidikan yang efektif mulai dari perencanaan strategis sampai dengan pengukuran kinerja pendidikan. Selain itu buku ini juga membahas tantangan modern dalam administrasi dan supervisi pendidikan, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan proses administrasi dan supervisi pendidikan yang bisa menjadi rujukan bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan sehingga dapat mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan yang lebih unggul dan berkemajuan.

Prof. Dr. Sawiyah, M.Pd. (Guru Besar Universitas Lampung dan Ketua Ikatan Administrasi dan Manajemen Pendidikan Lampung-ISMAPI)



Buku ini sangat cocok sekali di lembaga pendidikan agar dapat memahami pengertian, ruang lingkup, peran dan fungsi administrasi dan supervisi pendidikan dengan dan studi kasus ditambah adanya simulasi, penugasan sampai dengan pertanyaan refleksi dalam administrasi dan supervisi pendidikan sehingga betul-betul memahami hubungan dan pentingnya administrasi dan supervisi pendidikan sehingga dapat dijadikan rujukan dalam mengelola sistem pendidikan dengan baik, benar agar generasi dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman.

Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd. (Guru Besar UIN Raden Intan dan Ketua Program Studi S3 Manajemen Pendidikan)

Penerbit litnus.

litnusantaraofficial@gmail.com
www.penerbitlitnus.co.id
@litnuspenerbit
litnusantara_
085755971589

Pendidikan +17

ISBN 978-623-114-300-0

9 786231 143020